

**DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN
LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR
TAHUN 2022**



**PEMERINTAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR
DINAS LINGKUNGAN HIDUP**



BUPATI BELITUNG TIMUR

**PERNYATAAN PENETAPAN ISU PRIORITAS
LINGKUNGAN HIDUP DAERAH**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Drs. Burhanudin

Jabatan : Bupati Belitung Timur

Menyatakan bahwa penetapan isu prioritas lingkungan hidup pada Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Belitung Timur tahun 2022 telah didasarkan pada proses yang partisipatif dan melibatkan para pemangku kepentingan di wilayah Kabupaten Belitung Timur. Isu prioritas lingkungan hidup daerah tahun 2022 yaitu:

1. Penurunan kualitas air sungai
2. Alih fungsi lahan
3. Resiko bencana
4. Timbunan sampah

Demikian surat pernyataan isu prioritas ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Manggar, 9 Agustus 2022





BUPATI BELITUNG TIMUR

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa, karena atas karuniaNya sehingga Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Belitong Timur Tahun 2022 ini dapat tersusun. Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD), merupakan dokumen mengenai kondisi lingkungan hidup suatu daerah yang dipublikasi oleh Dinas Lingkungan Hidup setiap tahun. Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah ini sesuai yang diamanatkan oleh Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, pada Pasal 62 dimana Pemerintah dan Pemerintah Daerah mengembangkan sistem informasi lingkungan hidup untuk mendukung pelaksanaan dan pengembangan kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Dokumen Informasi Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Belitong Timur Tahun 2022 disusun berdasarkan pedoman surat edaran yang dikeluarkan Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia. Laporan ini terdiri dari dua buku, yang pertama Buku I tentang ringkasan eksekutif dan Buku II tentang laporan utama informasi lingkungan hidup daerah. Mengingat kompleksnya jenis tekanan terhadap lingkungan hidup di Kabupaten Belitong Timur maka diperlukan kesadaran bersama akan pentingnya peningkatan kapasitas kinerja lingkungan agar dapat mengamati perubahan kondisi lingkungan hidup yang terjadi.

Tujuan dari penulisan dokumen ini adalah untuk memberikan gambaran dan uraian secara jelas mengenai data dan informasi berdasarkan isu prioritas lingkungan yang telah ditetapkan secara bersama melalui proses Forum Group Discussion (FGD) penjarangan isu prioritas dan melakukan analisis berdasarkan data yang meliputi : tata guna lahan, kualitas air, kualitas udara, resiko bencana dan perkotaan serta memuat inisiatif yang dilakukan dalam

upaya perbaikan kualitas lingkungan, perbaikan kualitas sumber daya alam dan perbaikan tata kelola lingkungan. Karena cakupan data dan informasi yang berkaitan dengan Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup sangat luas, maka disadari bahwa penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Hidup Daerah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2022 masih belum sempurna. Untuk itu, saran dan masukan dari semua pihak guna peningkatan kualitas Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Hidup Daerah senantiasa kami harapkan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2022. Semoga dokumen ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan dapat menjadi data dan informasi bagi pemerintah daerah dalam penyusunan kebijakan pembangunan yang berkelanjutan, meningkatkan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan serta peningkatan kualitas lingkungan hidup Kabupaten Belitung Timur di masa mendatang.

Manggar, 9 Agustus 2022

BUPATI BELITUNG TIMUR





BUPATI BELITUNG TIMUR

PERNYATAAN INOVASI DAERAH

Bupati Belitung Timur menyatakan bahwa inovasi berikut :

1. Inovasi dalam pemulihan lahan akses terbuka dan eks-tambang.
2. Inovasi dalam pengelolaan sampah.
3. Pengendalian Pencemaran Lingkungan.
4. Program " Yuk ke ume " melalui Kegiatan Perkarangan Pangan Lestari.
5. Budidaya Lebah Madu Trigona

adalah inovasi yang berasal dari inisiatif kami selaku kepala daerah atau pengembangan dari inisiatif masyarakat di wilayah kami.

Manggar, 9 Agustus 2022

Yang memberikan pernyataan,

BUPATI BELITUNG TIMUR



BURMANUDIN



**PEMERINTAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR
DINAS LINGKUNGAN HIDUP**

KOMPLEK PERKANTORAN TERPADU MANGGARAWAN
Jalan Raya Manggar-Gantung Telp/fax : 0719-9220080 Kode Pos 33511
e-mail : dlh@belitungtimurkab.go.id

PAKTA INTEGRITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novis Ezuar, ST., M.I.L

NIP : 198001272006041005

Jabatan : Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Dalam pelaksanaan penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2022, dengan ini menyatakan bahwa :

1. Dokumen IKPLHD Kabupaten Belitung Timur Tahun 2022 disusun berdasarkan data pada tahun 2021 yang dapat dipertanggung jawabkan validitas data.
2. Penyusunan dan penentuan isu prioritas dalam Dokumen IKPLHD Tahun 2022 disusun oleh Tim Penyusunan IKPLHD yang melibatkan pejabat/staf organisasi perangkat daerah dan organisasi kemasyarakatan.
3. Mendukung Pemerintah Daerah dalam pengelolaan lingkungan hidup di Wilayah Kabupaten Belitung Timur.

Manggar, 9 Agustus 2022

Mengetahui,
Bupati Belitung Timur,



BURHANUDIN

Pembuat Pernyataan,
Kepala Dinas Lingkungan Hidup
Kabupaten Belitung Timur,



NOVIS EZUAR

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------|
| Pernyataan Isu Prioritas..... | ii |
| Kata Pengantar | iii |
| Pernyataan Inovasi Daerah | v |
| Pakta Integritas..... | vi |
| Daftar Isi | vii |
| Daftar Tabel..... | ix |
| Daftar Gambar | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | I-1 |
| 1.1. Latar Belakang..... | I-1 |
| 1.2. Profil Daerah Kabupaten Belitung Timur | I-4 |
| 1.3. Proses Penyusunan dan Perumusan Isu Prioritas | I-20 |
| 1.4. Maksud dan Tujuan | I-24 |
| 1.5. Ruang Lingkup Penulisan..... | I-26 |
| BAB II ANALISIS DPSIR ISU LINGKUNGAN HIDUP DAERAH | II-1 |
| 2.1. Tata Guna Lahan | II-2 |
| 2.2. Kualitas Air | II-44 |
| 2.3. Kualitas Udara | II-68 |
| 2.4. Resiko Bencana | II-81 |
| 2.5. Perkotaan..... | II-94 |
| 2.6. Tata Kelola | II-105 |
| BAB III ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH | III-1 |
| 3.1. Proses Perumusan Isu Prioritas..... | III-1 |
| 3.2. Penentuan Isu Prioritas Lingkungan Hidup Daerah..... | III-2 |
| 3.3. Isu Prioritas Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Belitung Timur.... | |
| | III-4 |
| BAB IV..... | IV-1 |
| 4.1. Inovasi dalam pemulihan lahan akses terbuka dan eks-tambang.. | IV-2 |
| 4.2. Inovasi dalam pengelolaan sampah | IV-6 |

| | |
|---|-------|
| 4.3. Pengendalian dan Pengelolaan Lingkungan Hidup..... | V-10 |
| 4.4. Peran Serta Masyarakat | IV-13 |
| BAB V PENUTUP..... | V-1 |
| 5.1. Kesimpulan | V-1 |
| 5.2. Rencana Tindak Lanjut..... | V-3 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |
| TABEL | |
| SK TIM | |
| BIODATA PENULIS | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|------|
| Tabel 1.1. Wilayah Administrasi Kabupaten Belitung Timur | 6 |
| Tabel 1.2. Kondisi Topografi | 7 |
| Tabel 1.3. Kemiringan Lereng | 7 |
| Tabel 1.4. Daerah Aliran Sungai (DAS) Kabupaten Belitung Timur | 9 |
| Tabel 1.5. Kondisi Tanah | 11 |
| Tabel 1.6. Pengamatan Suhu Udara | 13 |
| Tabel 1.7. Pengamatan Rata-Rata Kecepatan Angin dan Tekanan Udara | 14 |
| Tabel 1.8. Pengamatan Rata-Rata Curah Hujan | 14 |
| Tabel 1.9. Jumlah Penduduk Kabupaten Belitung Timur Tahun 2021 | 16 |
| Tabel 1.10. Jumlah Sarana Pendidikan Di Kabupaten Belitung Timur | 17 |
| Tabel 1.11. Jumlah Siswa Berdasarkan Jenjang Pendidikan Di Kabupaten Belitung Timur | 18 |
| Tabel 1.12. Jumlah Sarana Kesehatan Di Kabupaten Belitung Timur | 19 |
| Tabel 1.13. Jumlah Kasus Penyakit Menular Tahun 2021 | 19 |
| Tabel 2.1. Pola Ruang Berdasarkan RTRW Kabupaten Belitung Timur | 2.5 |
| Tabel 2.3. Kawasan Permukiman dan Kebutuhan Hunian Kabupaten Belitung Timur | 2.23 |
| Tabel 2.2. Luas Penggunaan Lahan Utama | 2.16 |
| Tabel 2.4. Produktifitas Perkebunan di Kecamatan Belitung Timur Tahun 2021 | 2.26 |
| Tabel 2.5. Produktifitas Tanaman Padi di Kecamatan Belitung Timur Tahun 2021 | 2.27 |
| Tabel 2.6. Luas Tutupan Lahan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2021 | 2.29 |
| Tabel 2.7. Hasil Pemantauan Kualitas Air Sungai | 2.48 |
| Tabel 2.8. Jumlah Kolong Di Kabupaten Belitung Timur | 2.50 |
| Tabel 2.9. Hasil Pemantauan Kualitas Air Kolong / Danau | 2.51 |

| | |
|---|-------|
| Tabel 2.10. Gambaran umum kualitas perairan di Kabupaten Belitung Timur | 2.52 |
| Tabel 2.11. Hasil Perhitungan Indeks Kualitas Air (IKA) Kabupaten Belitung Timur 2021 | 2.56 |
| Tabel 2.12. Jumlah Pelanggan PDAM | 2.63 |
| Tabel 2.13. Hasil Pengamatan Uji Kualitas Air Laut..... | 2.66 |
| Tabel 2.14. Jumlah Kendaraan Bermotor Tahun 2021 | 2.70 |
| Tabel 2.15. Data Pemantauan Kualitas Udara Ambien | 2.74 |
| Tabel 2.16. Kasus Bencana Alam di Belitung Timur Tahun 2021 | 2.84 |
| Tabel 2.17. Jumlah Penderita COVID -19 di Belitung Timur | 2.86 |
| Tabel 2.18. Jumlah Kepala Keluarga Kabupaten Belitung Timur... .. | 2.95 |
| Tabel 2.19. Jumlah Penduduk Kabupaten Belitung Timur | 2.94 |
| Tabel 2.20. Jumlah Limbah Padat dan Cair Pertahun..... | 2.103 |



PEMERINTAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR

DINAS LINGKUNGAN HIDUP

KOMPLEK PERKANTORAN TERPADU MANGGARAWAN
Jalan Raya Manggar-Gantung Telp/fax : 0719-9220080 Kode Pos 33511
e-mail : dlh@belitungtimurkab.go.id

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|------|
| Gambar 1.1. Peta Administrasi Kabupaten Belitung Timur | 5 |
| Gambar 1.2. Peta Kemiringan Lereng..... | 8 |
| Gambar 1.3. Peta Jenis Tanah | 12 |
| Gambar 1.4. Peta Curah Hujan | 15 |
| Gambar 1.5. Focus Group Discussion (FGD) Penentuan Isu Prioritas | 24 |
| Gambar 2.2. Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Belitung Timur | 2.7 |
| Gambar 2.3. Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Belitung Timur | 2.8 |
| Gambar 2.4. Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Belitung Timur | 2.9 |
| Gambar 2.5. Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Belitung Timur | 2.10 |
| Gambar 2.6. Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Belitung Timur | 2.11 |
| Gambar 2.7. Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Belitung Timur | 2.12 |
| Gambar 2.8. Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Belitung Timur | 2.13 |
| Gambar 2.9. Peta Rencana Struktur Ruang Kabupaten Belitung Timur | 2.14 |
| Gambar 2.10. Peta Penetapan Kawasan Strategis Kabupaten Belitung Timur | 2.15 |
| Gambar 2.11. Analisis DPSIR Tata Guna Lahan..... | 2.18 |
| Gambar 2.12. Hasil Produksi Perkebunandi Belitung Timur | 2.25 |
| Gambar 2.13. Peta Tutupan Lahan Kabupaten Belitung Timur | 2.32 |
| Gambar 2.14. Luas Lahan Perkebunan di Kabupaten Belitung Timur | 2.33 |
| Gambar 2.15. Grafik Indeks Kualitas Lahan (IKL) Kabpaten Belitung Timur | 2.38 |
| Gambar 2.16. Persentase Tutupan Mangrove di Belitung Timur | 2.41 |
| Gambar 2.17. Kondisi Terumbu Karang di Belitung Timur..... | 2.42 |
| Gambar 2.18. Peta Lokasi Pengamatan Kualitas Air Sungai..... | 2.47 |
| Gambar 2.19. Grafik Indeks Kualitas Air Sungai Kabupaten Belitung Timur | 2.49 |
| Gambar 2.20. Analisis DPSIR Kualitas Air | 2.53 |
| Gambar 2.21. Grafik Parameter TSS Sungai Manggar..... | 2.57 |

| | |
|---|------|
| Gambar 2.22. Grafik Parameter TSS Sungai Lenggang | 2.57 |
| Gambar 2.23. Grafik Parameter TSS Sungai Pala | 2.58 |
| Gambar 2.24. Grafik Parameter BOD Sungai Manggar | 2.58 |
| Gambar 2.25. Grafik Parameter BOD Sungai Lenggang | 2.59 |
| Gambar 2.26. Grafik Parameter BOD Sungai Pala..... | 2.59 |
| Gambar 2.27. Grafik Parameter COD Sungai Manggar..... | 2.60 |
| Gambar 2.28. Grafik Parameter COD Sungai Lenggang | 2.60 |
| Gambar 2.29. Grafik Parameter COD Sungai Pala..... | 2.61 |
| Gambar 2.30. Grafik Parameter DO Sungai Manggar..... | 2.61 |
| Gambar 2.31. Grafik Parameter DO Sungai Lenggang | 2.62 |
| Gambar 2.32. Grafik Parameter DOSungai Pala..... | 2.62 |
| Gambar 2.33. Grafik Hasil Uji Parameter TSS Air Kolong..... | 2.63 |
| Gambar 2.34. Grafik Hasil Uji Parameter DO Air Permukaan | 2.64 |
| Gambar 2.35. Grafik Hasil Uji Parameter COD Air Permukaan | 2.64 |
| Gambar 2.36. Grafik Hasil Uji Parameter BOD Air Permukaan | 2.65 |
| Gambar 2.37. Analisis DPSIR Kualitas Udara..... | 2.69 |
| Gambar 2.38. Peta Lokasi Pemantauan Kualitas Udara | 2.75 |
| Gambar 2.39. Grafik Parameter Sulfur Dioksida (SO ₂)..... | 2.76 |
| Gambar 2.40. Grafik Nitrogen Dioksida (NO ₂)..... | 2.77 |
| Gambar 2.41. Grafik Karbon Monoksida (CO) | 2.77 |
| Gambar 2.42. Grafik Oksidan (O ₃)..... | 2.78 |
| Gambar 2.43. Indeks Kualitas Udara (IKU) Kabupaten Belitung Timur | 2.79 |
| Gambar 2.44. Pemantauan Kualitas Udara | 2.79 |
| Gambar 2.45. Analisis DPSIR Resiko Bencana..... | 2.87 |
| Gambar 2.46. Peta Rawan Bahaya Banjir Kabupaten Belitung Timur | 2.90 |
| Gambar 2.47. Sebaran Kasus Covid-19 Kabupaten Belitung Timur Tahun 2021..... | 2.91 |
| Gambar 2.48. Grafik Kasus Harian Covid-19 Belitung Timur..... | 2.92 |
| Gambar 2.49. Grafik Total Kasus Covid-19 Belitung Timur..... | 2.92 |

| | |
|--|-------|
| Gambar 2.50. Persentase Penduduk Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten | 2.96 |
| Gambar 2.52. Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar..... | 2.99 |
| Gambar 2.53. Volume Timbulan Sampah Perhari | 2.102 |
| Gambar 2.54. Tren Nilai IKLH Kabupaten Belitung Timur | 2.110 |
| Gambar 2.55. Nilai IKLH Kabupaten Belitung Timur 2021 | 2.110 |
| Gambar 2.56. Analisis DPSIR Tata Kelola..... | 2.111 |
| Gambar 2.57. Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur..... | 2.114 |
| Gambar 2.58. Personil Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur | 2.117 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lingkungan hidup merupakan satu kesatuan dari suatu ruang yang terdiri dari benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia di dalamnya yang membentuk suatu sistem dengan hubungan yang saling mempengaruhi untuk membentuk kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain yang ada di dalamnya. Lingkungan hidup menjadi bagian penting dari kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Lingkungan dan makhluk hidup terdapat hubungan timbal balik, lingkungan mempengaruhi hidup manusia dan sebaliknya manusia dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Jadi jika lingkungan hidup rusak maka kebutuhan hidup manusia akan terganggu. Kondisi lingkungan hidup sangat dipengaruhi oleh aktifitas manusia baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Lajunya pertumbuhan penduduk dan meningkatnya kebutuhan sandang dan pangan memberikan tekanan terhadap lingkungan. Aktifitas ekonomi masyarakat seperti industri, pertanian, pertambangan dan pembangunan infrastruktur akan berdampak bagi kelestarian lingkungan hidup dan mengganggu ekosistem. Eksploitasi kegiatan manusia yang dilakukan secara terus menerus untuk peningkatan kebutuhan manusia yang beragam tidak hanya menyebabkan sumber daya alam akan menjadi berkurang tetapi juga dapat menimbulkan bencana yang dapat mengancam lingkungan dan manusia. Oleh karena itu, perlu respon yang baik dari pemerintah dalam hal pengelolaan lingkungan hidup.



Pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya alam untuk memajukan kesejahteraan umum seperti diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, maka perlu dilaksanakan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup berdasarkan kebijaksanaan nasional yang terpadu dan menyeluruh dengan memperhitungkan kebutuhan generasi masa kini dan generasi masa mendatang serta didasarkan pada norma hukum dengan memperhatikan tingkat kesadaran masyarakat dan perkembangan lingkungan global serta perangkat hukum yang berkaitan dengan lingkungan hidup.

Pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan melibatkan banyak pelaku lintas sektor, seperti pertanian, perkebunan, pertambangan dan pariwisata. Selain bermanfaat untuk pembangunan, aktivitas-aktivitas perekonomian di Belitong Timur juga menimbulkan berbagai macam dampak terhadap lingkungan, seperti masalah tata guna lahan, pencemaran air, pencemaran udara dan resiko bencana. Permasalahan lingkungan tidak bisa diselesaikan dengan hanya pendekatan teknis semata, namun dibutuhkan tinjauan terhadap kondisi sosial masyarakat, ekonomi dan tinjauan secara ekologis, kajian terhadap permasalahan lingkungan hidup merupakan kajian yang interdisipliner karena fenomena permasalahan lingkungan bersinggungan dengan kondisi geografis, biologis, teknologi, politik maupun sosial budaya. Permasalahan isu lingkungan yang timbul menjadi tantangan bagi pemerintah dan stakeholder terkait untuk dapat diatasi.

Undang – undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup telah mengamanatkan kepada pemerintah, swasta dan masyarakat agar lebih memperhatikan aspek



pengelolaan dan perlindungan lingkungan. Peningkatan aspek pengelolaan dan perlindungan (*response*) tersebut ditunjukkan dengan pembentukan peraturan dan perizinan lingkungan, pengawasan lingkungan, penegakan hukum lingkungan, serta adanya program – program inovatif terkait wawasan, pembentukan mental, tata kelola dan pelestarian lingkungan hidup. Dalam pasal 62 ayat (1) Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang mewajibkan pemerintah baik nasional maupun daerah mengembangkan sistem informasi lingkungan hidup untuk mendukung pelaksanaan dan kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup serta menyebarkannya kepada masyarakat. Selanjutnya dalam pasal 63 ayat (3) menyebutkan bahwa Kabupaten/Kota bertugas dan berwenang mengelola informasi lingkungan hidup tingkat Kabupaten/Kota serta mengembangkan dan melaksanakan kebijakan sistem informasi lingkungan hidup tingkat Kabupaten/Kota.

Dalam rangka pelaksanaan pembangunan perlu didukung data dan informasi lingkungan hidup yang berkesinambungan, terukur, akurat dan transparan. Data dan informasi tersebut adalah merupakan bagian dari pelaksanaan unsur konservasi dan pelestarian fungsi lingkungan hidup yang mencerminkan keterkaitan hubungan sebab akibat dalam relasi antara lingkungan dan manusia. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitang Timur melakukan penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) dengan mengacu pada Pedoman Nirwasita Tantra Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Tahun 2022. Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah menjadi perangkat penting bagi pemerintah dalam mengevaluasi kondisi



lingkungan serta sebagai sarana pemenuhan kewajiban bagi Pemerintah Daerah untuk menyampaikan informasi lingkungan hidup kepada masyarakat.

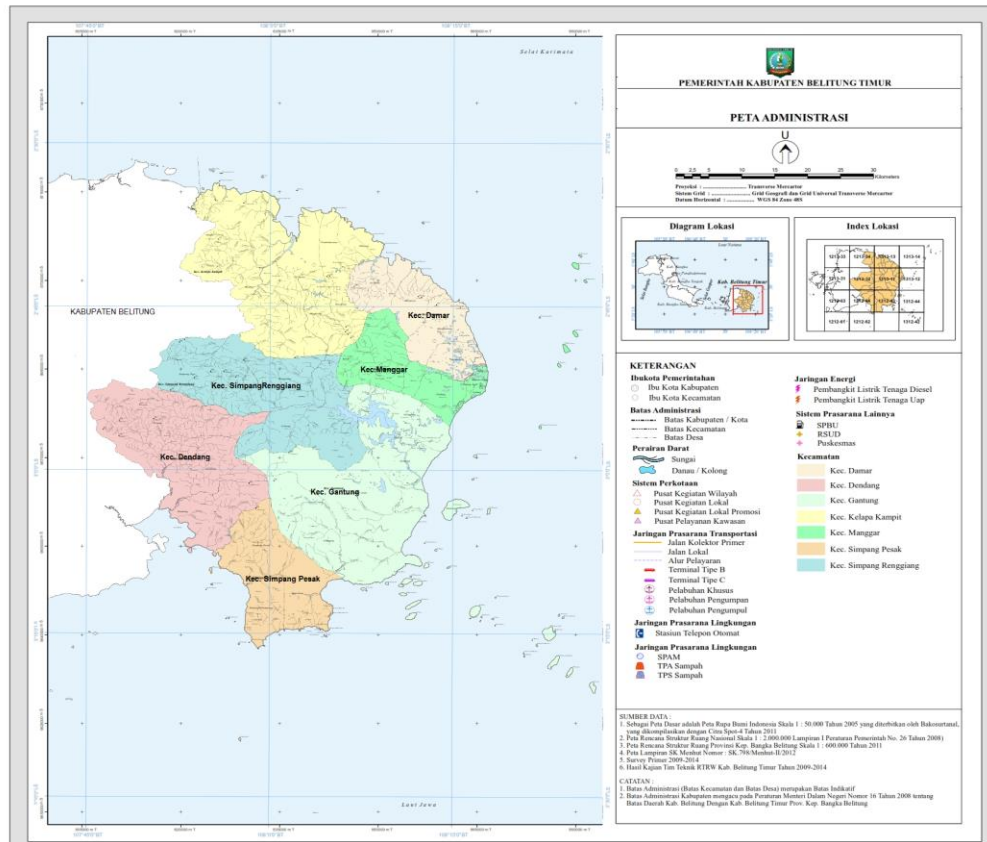
1.2. Profil Daerah Kabupaten Belitung Timur

1.2.1. Letak Geografis dan Administratif

Kabupaten Belitung Timur merupakan pemekaran dari Kabupaten Belitung, dengan ibu kota Manggar. Kabupaten Belitung Timur terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2003 Tentang Pembentukan Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Barat, dan Kabupaten Belitung Timur dalam Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Visi dan Misi Kabupaten Belitung Timur Sebagaimana tertuang di dalam RPJMD Kabupaten Belitung Timur Tahun 2016-2021, yaitu dengan visi "BELITUNG TIMUR YANG MAJU DAN UNGGUL DENGAN BERBASISKAN SUMBERDAYA LOKAL". Sedangkan Misi Kabupaten Belitung Timur adalah :

1. Menerapkan konsep ketata pemerintahan yang baik antara pemerintah, swasta dan masyarakat di Kabupaten Belitung Timur agar tercipta sinergitas dan keharmonisan dalam pembangunan.
2. Membangun dan membenahi infrastruktur daerah untuk memperbaiki kinerja pelayanan.
3. Diversifikasi lapangan usaha dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kabupaten Belitung Timur untuk meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup, pemberdayaan dan penanggulangan kemiskinan.



Gambar 1.1. Peta Administrasi Kabupaten Belitung Timur

Letak Kabupaten Belitung Timur berada 107°45'-108°18' Bujur Timur dan 02°30'-03°15' Lintang Selatan. Menurut letak geografis, batas-batas wilayah Kabupaten Belitung Timur sebagai berikut:

- Bagian Barat : Kabupaten Belitung
- Bagian Utara : Laut Natuna
- Bagian Timur : Selat Karimata
- Bagian Selatan : Laut Jawa

Kabupaten Belitung Timur memiliki luas wilayah 17.967,93 km² yang terdiri dari luas daratan 2.506,90 km² dan luas wilayah laut 15.461,03 km². Wilayah administrasi Kabupaten Belitung Timur sampai akhir tahun 2021 tidak mengalami perubahan, berdasarkan Perda Kabupaten Belitung



Timur Nomor 3 Tahun 2010 Tentang Pembentukan Kecamatan Damar, Simpang Renggiang, Dendang, dan Simpang Pesak, Kabupaten Belitang Timur terdiri atas 7 (tujuh) kecamatan dan 39 (tiga puluh sembilan) desa.

Tabel 1.1. Wilayah Administrasi Kabupaten Belitang Timur

| No | Nama Kecamatan | Luas Wilayah (km ²) | Persentase Luas Wilayah | Jumlah Desa |
|----|-------------------|---------------------------------|-------------------------|-------------|
| 1 | Manggar | 229 | 9,13 | 9 |
| 2 | Kelapa Kampit | 498,5 | 19,89 | 6 |
| 3 | Gantung | 546,3 | 21,79 | 7 |
| 4 | Damar | 236,9 | 9,45 | 5 |
| 5 | Dendang | 362,2 | 14,45 | 4 |
| 6 | Simpang Renggiang | 390,7 | 15,58 | 4 |
| 7 | Simpang Pesak | 243,3 | 9,71 | 4 |
| | Jumlah | 2506,9 | 100 | 39 |

1.2.1. Kondisi Ekologis

A. Topografi

Keadaan alam Kabupaten Belitang Timur sebagian besar merupakan dataran rendah antara 0-100 meter dengan ketinggian rata-rata $\pm 18,56$ meter di atas permukaan laut dan sisanya sebagian kecil merupakan pegunungan dan perbukitan. Titik tertinggi Kabupaten Belitang timur terdapat di Kecamatan Damar Desa Mempaya dengan Ketinggian 416 meter di atas permukaan laut berdasarkan data DEM (Digital Elevation Model). Kemiringan lahan di Kabupaten Belitang Timur sebagian besar dengan ketinggian antara 2-15% dan sisanya sebagian kecil mempunyai kemiringan antara >40%.



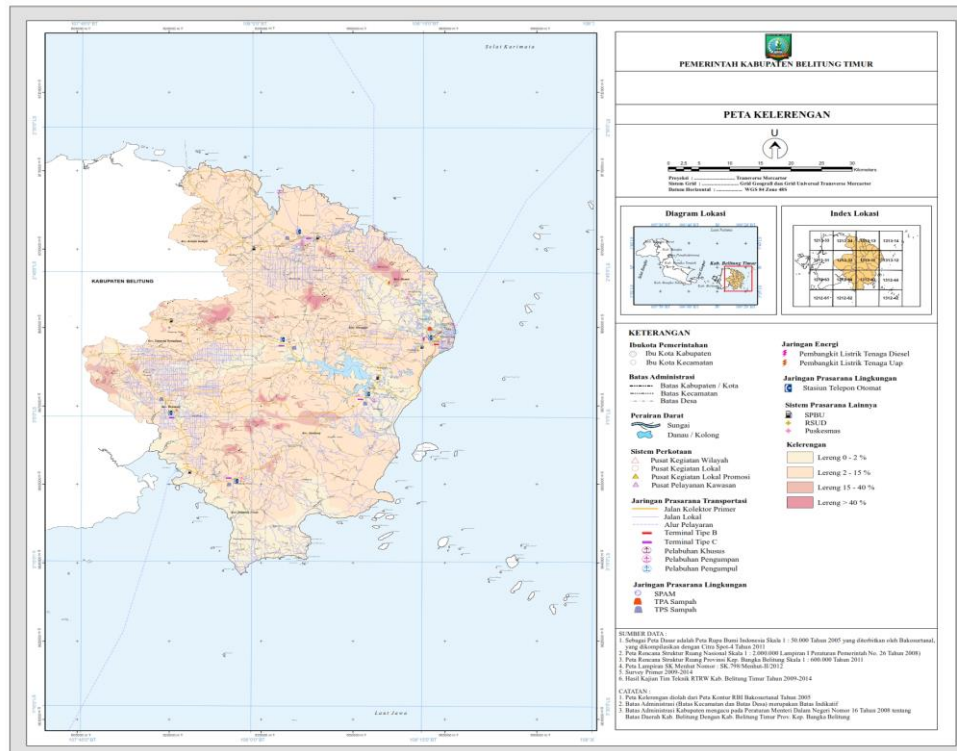
Tabel 1.2. Kondisi Topografi

| No | Kecamatan | Luas | 0-10M | 10-25M | 25-100M | 100-500M |
|----|-------------------|--------|--------|--------|---------|----------|
| 1 | Manggar | 22.900 | | | | |
| 2 | Damar | 23.690 | 25.819 | 19.616 | 46.702 | 4.303 |
| 3 | Kelapa Kampit | 49.851 | | | | |
| 4 | Gantung | 54.630 | | | | |
| 5 | Simpang Renggiang | 39.070 | 5.622 | 8.171 | 76.459 | 3.448 |
| 6 | Simpang Pesak | 24.330 | 5.752 | 5.571 | 48.337 | 890 |
| 7 | Dandang | 36.220 | | | | |

Sumber : Peta Tofografi Belitong Timur

Tabel 1.3. Kemiringan Lereng

| No | Kecamatan | Luas | 0-2% | 2-15% | 15-40% | >40% |
|----|-------------------|--------|--------|--------|--------|-------|
| 1 | Manggar | 22.900 | | | | |
| 2 | Damar | 23.690 | 16.160 | 71.021 | 4.849 | 4.411 |
| 3 | Kelapa Kampit | 49.851 | | | | |
| 4 | Gantung | 54.630 | | | | |
| 5 | Simpang Renggiang | 39.070 | 16.154 | 65.974 | 6.700 | 4.872 |
| 6 | Simpang Pesak | 24.330 | 19.070 | 36.417 | 3.350 | 1.713 |
| 7 | Dandang | 36.220 | | | | |



Gambar 1.2. Peta Kemiringan Lereng

B. Hidrologi

Kondisi Hidrologi dapat dilihat dari berbagai aspek, diantaranya adalah potensi sumber daya air, Daerah Aliran Sungai (DAS) dan curah hujan. Dengan kondisi topografi di Pulau Belitung yang berbukit-bukit kecil dan dataran bergelombang menjadikan pola aliran sungai di Kabupaten Belitung Timur menjadi pola dendritik, yaitu pola yang berbentuk seperti cabang batang pohon, yang sebagian besar berada di daerah datar. Daerah Aliran Sungai (DAS) ialah suatu kawasan yang dibatasi oleh titik-titik tinggi di mana air yang berasal dari air hujan yang jatuh, terkumpul dalam kawasan tersebut. Berikut adalah karakteristik DAS yang berada di Kabupaten Belitung Timur.



Tabel 1.4. Daerah Aliran Sungai (DAS) Kabupaten Belitong Timur

| No | Nama DAS | Luas (ha) | Keliling (Km) |
|----|-----------------------|-----------|---------------|
| 1 | DAS Tanjung Batu Itam | 738,69 | 14,68 |
| 2 | DAS Pakem | 531,16 | 9,78 |
| 3 | DAS Kebal | 6978,12 | 47,18 |
| 4 | DAS Tanjung Batu Air | 12346,94 | 87,77 |
| 5 | DAS Getah | 862,13 | 14,33 |
| 6 | DAS Sekayu | 8946,10 | 48,47 |
| 7 | DAS Kripit | 935,69 | 15,00 |
| 8 | DAS Keladi | 1672,81 | 22,50 |
| 9 | DAS Buding | 57292,00 | 148,07 |
| 10 | DAS Sagu | 10751,23 | 70,88 |
| 11 | DAS Tanjung Asem | 2483,60 | 28,38 |
| 12 | DAS Mang | 694,48 | 12,38 |
| 13 | DAS Nayo | 825,83 | 12,75 |
| 14 | DAS Cerucuk | 55177,18 | 132,44 |
| 15 | DAS Burung Mandi | 1743,34 | 19,72 |



| | | | |
|----|----------------|----------|--------|
| 16 | DAS Manggar | 27951,22 | 91,39 |
| 17 | DAS Ngarawan | 4916,73 | 37,20 |
| 18 | DAS Linggang | 81620,46 | 175,30 |
| 19 | DAS Ungu | 32703,97 | 113,73 |
| 20 | DAS Dendang | 1963,18 | 26,96 |
| 21 | DAS Limbungan | 15433,61 | 87,79 |
| 22 | DAS Pesak | 7425,78 | 49,32 |
| 23 | DAS Oma Tengka | 1914,82 | 30,98 |
| 24 | DAS Kelumpang | 1023,94 | 14,77 |
| 25 | DAS Langir | 888,11 | 14,44 |
| 26 | DAS Sapei | 22340,14 | 76,99 |

Sumber : RTRW Kabupaten Belitang Timur

C. Tanah

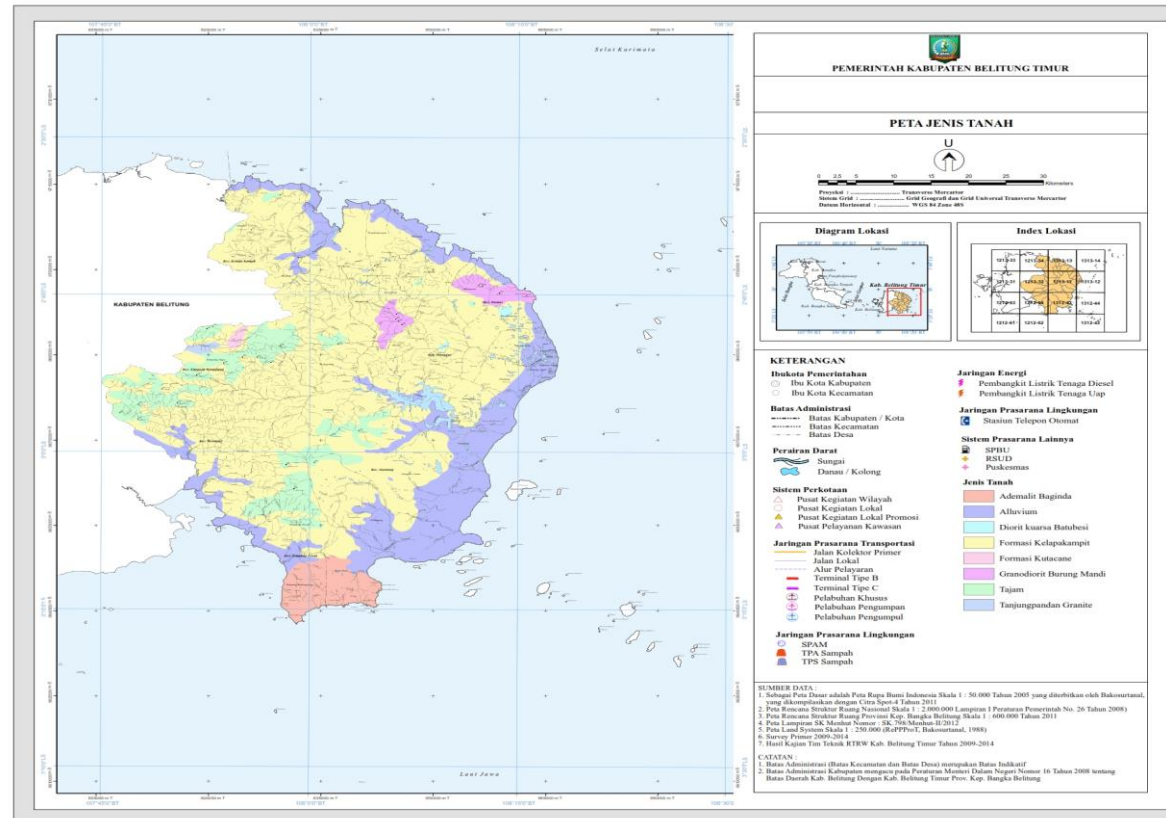
Keadaan tanah Pulau Belitang secara umum mempunyai PH atau reaksi tanah yang asam rata-rata dibawah 5, akan tetapi memiliki kandungan aluminium yang sangat tinggi. Di dalamnya mengandung banyak mineral biji timah dan bahan galian berupa pasir, pasir kuarsa, batu granit, kaolin, tanah liat dan lain-lain. Hal ini terlihat dari tekstur tanah yang ada di Kabupaten Belitang Timur didominasi oleh pertikel



bertekstur sedang (lempung) mencapai 48,45%, tekstur kasar (pasir) 27,43% dan bertekstur halus (debu) 24,12%.

Tabel 1.5. Kondisi Tanah

| No | Kecamatan | Luas | Partikel Halus | Partikel Sedang | Partikel Kasar | Tanah Rusak |
|----|-------------------|-------|----------------|-----------------|----------------|-------------|
| 1 | Manggar | 22900 | | | | |
| 2 | Damar | 23690 | 9.193 | 64.741 | 16.966 | 3.540 |
| 3 | Kelapa Kampit | 49851 | | | | |
| 4 | Gantung | 54630 | | | | |
| 5 | Simpang Renggiang | 39070 | 43.243 | 7.168 | 41.153 | 4.136 |
| 6 | Simpang Pesak | 24330 | | | | |
| 7 | Dendang | 36220 | 170 | 49.552 | 10.657 | 171 |



Gambar 1.3. Peta Jenis Tanah



D. Klimatologi

Kabupaten Belitang Timur beriklim tropis dengan suhu rata-rata berdasarkan data dari Stasiun Meteorologi Tanjung Pandan antara 26,2°C Celcius hingga 27,2°C. Suhu udara maksimum tertinggi 35°C dan suhu udara minimum terendah 20°C. Curah hujan pada tahun 2021 rata-rata 14mm hingga 516,9mm perbulan dengan curah hujan tertinggi pada bulan januari sedangkan jumlah hari hujan antara 6 hari sampai 27 hari setiap bulannya. Kelembaban udara bervariasi antara 80% sampai 90% dan tekanan udara antara 1.010mb sampai dengan 1.011,6mb.

Tabel 1.6. Pengamatan Suhu Udara

| Bulan | Suhu Udara (C) | | |
|-----------|----------------|-----------|----------|
| | Minimum | Rata-rata | Maksimum |
| Januari | 22,0 | 26,4 | 31,7 |
| Febuari | 22,9 | 26,4 | 32,4 |
| Maret | 22,5 | 26,2 | 32,7 |
| April | 23,1 | 26,2 | 33,4 |
| Mei | 23,0 | 27,2 | 34,0 |
| Juni | 21,5 | 26,3 | 33,3 |
| Juli | 21,7 | 26,5 | 33,1 |
| Agustus | 22,0 | 27,0 | 34,1 |
| September | 20,4 | 26,9 | 34,6 |
| Oktober | 22,8 | 26,5 | 33,6 |
| November | 21,8 | 26,5 | 35,0 |
| Desember | 22,6 | 26,6 | 33,0 |

Sumber : Stasiun Metereologi, Klimatologi dan Geofisika Tanjung pandan



Tabel 1.7. Pengamatan Rata-Rata Kecepatan Angin dan Tekanan Udara

| Bulan | Kecepatan Angin (m/detik) | Tekanan Udara (mb) |
|-----------|------------------------------|-----------------------|
| Januari | 8 | 1010,2 |
| Febuari | 8 | 1011,3 |
| Maret | 4 | 1010,7 |
| April | 3 | 1010,7 |
| Mei | 3 | 1010,0 |
| Juni | 3 | 1011,4 |
| Juli | 4 | 1010,1 |
| Agustus | 5 | 1010,7 |
| September | 5 | 1011,6 |
| Oktober | 3 | 1010,9 |
| November | 3 | 1011,2 |
| Desember | 5 | 1011,1 |

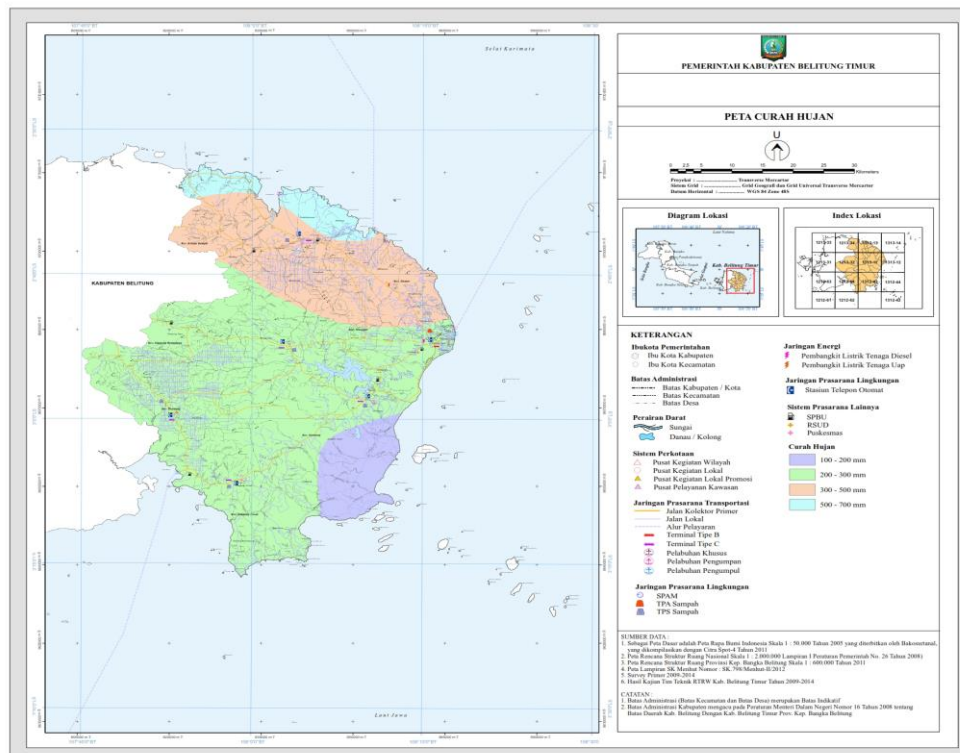
Sumber : Stasiun Metereologi, Klimatologi dan Geofisika Tanjung pandan

Tabel 1.8. Pengamatan Rata-Rata Curah Hujan

| Bulan | Jumlah Curah Hujan (mm) | Jumlah Hari Hujan (Hari) |
|---------|----------------------------|-----------------------------|
| Januari | 516,9 | 22 |
| Febuari | 14 | 6 |
| Maret | 303 | 20 |
| April | 239,9 | 15 |
| Mei | 215,3 | 20 |
| Juni | 474,9 | 23 |
| Juli | 257,8 | 14 |

| | | |
|-----------|-------|----|
| Agustus | 271,4 | 21 |
| September | 292,5 | 23 |
| Oktober | 292,6 | 26 |
| November | 155,7 | 27 |
| Desember | 409,7 | 25 |

Sumber : Stasiun Metereologi, Klimatologi dan Geofisika Tanjung pandan



Gambar 1.3. Peta Curah Hujan

1.2.3. Lingkungan Sosial Budaya

A. Penduduk

Jumlah Penduduk di Kabupaten Belitung timur terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2021 jumlah penduduk di Kabupaten Belitung Timur yaitu 127.256 jiwa, dengan jumlah penduduk laki – laki 65.297 dan jumlah penduduk perempuan 61.999. Sedangkan



jumlah kepala keluarga pada tahun 2021 yaitu sebanyak 43.999 Kepala Keluarga. Kecamatan Manggar merupakan kecamatan yang paling padat penduduknya yang berjumlah 39.382 jiwa, sedangkan kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah terdapat di Kecamatan simpang renggiang. Untuk penjelasan jumlah penduduk setiap kecamatan di Belitung Timur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.9. Jumlah Penduduk Kabupaten Belitung Timur Tahun 2021

| No | Kecamatan | Jenis Kelamin | | Jumlah Penduduk |
|--------|-------------------|---------------|-----------|-----------------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | Manggar | 20.094 | 19.288 | 39.382 |
| 2 | Gantung | 14.930 | 13.911 | 28.841 |
| 3 | Kelapa Kampit | 9.730 | 9.320 | 19.007 |
| 4 | Damar | 6.733 | 6.512 | 13.245 |
| 5 | Dandang | 5.554 | 5.158 | 10.712 |
| 6 | Simpang Renggiang | 3893 | 3674 | 7.567 |
| 7 | Simpang Pesak | 4.388 | 4.154 | 8.542 |
| Jumlah | | 65.297 | 61.999 | 127.256 |

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Belitung Timur

B. Pendidikan

Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kabupaten Belitung Timur, pada tahun 2021 fasilitas pendidikan dan jumlah siswa dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 1.10. Jumlah Sarana Pendidikan Di Kabupaten Belitong Timur

| No | Kecamatan | SLB | PAUD | TK | SD | MI | SMP | MTS | SMA | SMK | MA |
|--------|-------------------|-----|------|----|-----|----|-----|-----|-----|-----|----|
| 1 | Dendang | - | 4 | 3 | 9 | - | 2 | - | - | 1 | - |
| 2 | Simpang Pesak | - | 5 | 2 | 10 | - | 2 | - | 1 | - | - |
| 3 | Gantung | - | 14 | 5 | 20 | - | 4 | 1 | 2 | - | 1 |
| 4 | Simpang Renggiang | - | 5 | 1 | 8 | - | 2 | - | - | 1 | - |
| 5 | Manggar | 1 | 16 | 7 | 30 | 1 | 6 | 1 | 1 | 5 | - |
| 6 | Damar | - | 4 | 3 | 9 | - | 2 | - | 1 | - | - |
| 7 | Kelapa Kampit | - | 10 | 6 | 17 | - | 5 | - | 1 | 1 | - |
| Jumlah | | 1 | 58 | 27 | 103 | 1 | 23 | 2 | 6 | 8 | 1 |

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Belitong Timur



Tabel 1.11. Jumlah Siswa Berdasarkan Jenjang Pendidikan Di Kabupaten Belitang Timur

| No | Kecamatan | JUMLAH SISWA | | | | | | | | | |
|----|-------------------|--------------|------|-------|--------|-----|-------|-----|-------|-------|----|
| | | SLB | PAUD | TK | SD | MI | SMP | MTS | SMA | SMK | MA |
| 1 | Dandang | - | - | 110 | 1.008 | - | 384 | - | - | 170 | - |
| 2 | Simpang Pesak | - | - | 80 | 925 | - | 362 | - | 431 | - | - |
| 3 | Gantung | - | - | 300 | 3.094 | - | 1.069 | 191 | 724 | - | 43 |
| 4 | Simpang Renggiang | - | - | 25 | 745 | - | 257 | - | - | 141 | - |
| 5 | Manggar | 114 | - | 401 | 4.136 | 212 | 1.516 | 326 | 815 | 1212 | - |
| 6 | Damar | - | - | 169 | 1.339 | - | 540 | - | 389 | - | - |
| 7 | Kelapa Kampit | - | - | 236 | 1,894 | - | 879 | - | 505 | 342 | - |
| | Jumlah | 114 | - | 1.321 | 13.141 | 212 | 5.007 | 517 | 2.864 | 1.865 | 43 |

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Belitang Timur



C. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat baik secara jasmani, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pemeliharaan kesehatan adalah upaya penanggulangan dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan dan/atau perawatan termasuk kehamilan dan persalinan.

Tabel 1.12. Jumlah Sarana Kesehatan Di Kabupaten Belitang Timur

| Kecamatan | RSUD | Puskesmas | Posyandu | Polindes | Poliklinik |
|----------------------|------|-----------|----------|----------|------------|
| Manggar | 1 | 1 | 43 | 5 | 4 |
| Gantung | - | 1 | 23 | 2 | - |
| Damar | - | 1 | 13 | - | - |
| Dandang | - | 1 | 11 | 2 | 1 |
| Kelapa Kampit | - | 1 | 23 | 4 | 1 |
| Simpang Renggiang | - | 1 | 9 | 1 | - |
| Simpang Pesak | - | 1 | 13 | - | - |

Sumber : Dinas Kesehatan PP dan KB Kabupaten Belitang Timur

Tabel 1.13. Jumlah Kasus Penyakit Menular Tahun 2021

| Kecamatan | HIV | IMS | DBD | Diare |
|-----------|-----|-----|-----|-------|
| Manggar | 1 | 15 | 19 | 102 |
| Gantung | - | 1 | 16 | 211 |
| Damar | - | - | 3 | 65 |



| | | | | |
|-------------------|---|---|---|-----|
| Dendang | - | - | - | 91 |
| Kelapa Kampit | 1 | - | 4 | 236 |
| Simpang Pesak | - | - | 3 | 37 |
| Simpang Renggiang | - | - | 1 | 64 |

Sumber : Dinas Kesehatan PP dan KB Kabupaten Belitong Timur

1.3. Proses Penyusunan dan Perumusan Isu Prioritas

Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang secara umum meliputi pengumpulan dan pengolahan data, analisis data, dokumentasi kebijakan, dan penyajian informasi lingkungan hidup dengan model DPSIR (Driving force, Pressure, State, Impact dan Response). Adapun langkah tahapan proses penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Belitong Timur Tahun 2022 sebagai berikut :

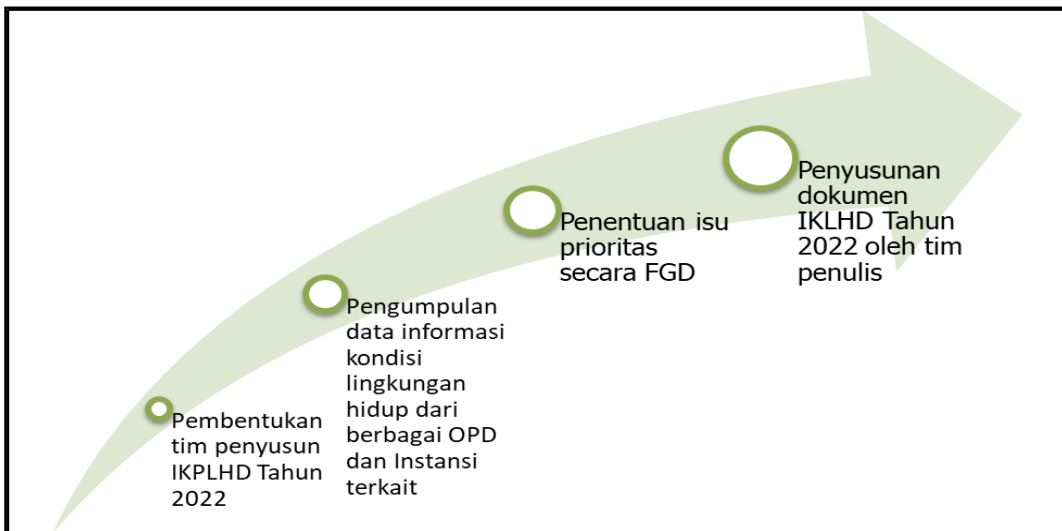
- a) Pembentukan tim penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Belitong Timur yang beranggotakan pejabat atau staf organisasi perangkat daerah dan organisasi kemasyarakatan yang dikukuhkan oleh SK Tim Penyusunan IKPLHD dan ditanda tangan oleh Kepala Daerah. Tim penyusun yang terlibat didasari pada aspek kapabilitas disiplin keilmuan dan posisi atau jabatan yang memiliki wewenang terkait isu yang dibahas dalam dokumen.
- b) Pengumpulan data dan informasi kondisi lingkungan hidup Kabupaten Belitong Timur yang diperoleh dari organisasi pemerintah daerah dan instansi terkait lainnya di Kabupaten Belitong Timur.



- c) Penentuan isu prioritas lingkungan hidup dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan pemangku kepentingan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menentukan isu prioritas lingkungan hidup Kabupaten Belitong Timur terdiri atas penyaringan isu strategis lingkungan hidup, pelingkupan isu strategis lingkungan hidup dan penetapan isu prioritas lingkungan hidup. Perumusan isu prioritas Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup menggunakan pendekatan DPSIR. Terdapat 5 (lima) indikator utama dalam kerangka DPSIR yang akan dianalisa yaitu:
1. Indikator penggerak kegiatan manusia terhadap lingkungan (Driving Forces), menggambarkan penggerak kegiatan manusia terhadap lingkungan dan sumberdaya alam seperti faktor sosial, kependudukan dan faktor kebutuhan ekonomi.
 2. Indikator tekanan terhadap lingkungan (pressure), menggambarkan tekanan dari kegiatan manusia terhadap lingkungan dan sumberdaya alam.
 3. Indikator kondisi lingkungan (state), menggambarkan kualitas dan kuantitas sumberdaya alam dan lingkungan.
 4. Indikator dampak lingkungan (impact), menggambarkan dampak dari perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan.
 5. Indikator respon (response), menunjukkan tingkat kepedulian stakeholder terhadap perubahan lingkungan yang terjadi.
- d) Melakukan pengolahan dan analisis data kondisi lingkungan hidup Daerah Kabupaten Belitong Timur dengan metode kualitatif deskriptif untuk menjelaskan hasil interpretasi perhitungan statistik deskriptif dan analisis spasial serta menguraikan berbagai informasi

yang diperoleh. Selanjutnya melakukan proses analisis kondisi lingkungan hidup daerah dan isu prioritas lingkungan hidup dengan menggunakan model DPSIR.

Gambaran Proses Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD)



Proses penentuan isu prioritas dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD) yang dihadiri oleh organisasi perangkat daerah dan organisasi kemasyarakatan. Pada saat dilakukan Focus Group Discussion (FGD) ditemukan beberapa masalah lingkungan hidup di Belitong Timur.

| No | Isu Prioritas | Permasalahan Lingkungan Hidup |
|----|-----------------|--|
| 1 | Tata guna lahan | -Alih Fungsi lahan -Kerusakan lahan akibat pertambangan -Lahan pertanian sawit |



| | | |
|---|----------------|--|
| 2 | Kualitas air | -Pencemaran air sungai akibat tambang ilegal |
| 3 | Resiko Bencana | -Bencana alam seperti banjir, cuaca ekstrim |
| 4 | Perkotaan | -Persampahan |

4 (empat) isu lingkungan hidup tersebut kemudian ditentukan tingkat prioritasnya menggunakan skoring dengan memberikan skor penomoran 1 (satu) sampai dengan 4 (empat).

| Isu | Skoring |
|-----------------|---------|
| Tata guna lahan | 41 |
| Kualitas air | 43 |
| Resiko Bencana | 25 |
| Perkotaan | 22 |

Berdasarkan hasil Focus Group Discussion (FGD) penetapan isu prioritas lingkungan hidup pada Kabupaten Belitong Timur Tahun 2022, maka isu utama yang menjadi prioritas dalam memperbaiki kualitas lingkungan hidup sebagai berikut :

- 1). Kualitas Air
- 2). Tata Guna Lahan
- 3). Resiko Bencana
- 4). Perkotaan



Gambar 1.5. Focus Group Discussion (FGD) Penentuan Isu Prioritas

1.4. Maksud dan Tujuan

Dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup dan mewujudkan akuntabilitas publik, seperti diamanatkan pada UU No 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang mewajibkan kepada Pemerintah termasuk Pemerintah Provinsi maupun Pemerintah Kabupaten/Kota agar menyediakan informasi lingkungan hidup dan menyebarkannya kepada masyarakat.



1.4.1. Maksud

Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Belitang Timur Tahun 2022 dimaksudkan untuk memberikan data dan informasi mengenai kondisi lingkungan hidup dan berbagai upaya yang telah dilakukan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Dokumen ini dapat menjadi rujukan bagi para pemangku kepentingan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan dan diharapkan dapat mendorong peningkatan partisipasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup di Kabupaten Belitang Timur.

1.4.2. Tujuan

Adapun tujuan penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah, yaitu:

- a) Menyediakan informasi gambaran keadaan umum Kabupaten Belitang Timur termasuk kekhususan kondisi ekologisnya;
- b) Menyediakan data, informasi, dan dokumentasi untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan pada semua tingkat dengan memperhatikan aspek daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup daerah;
- c) Meningkatkan mutu informasi tentang lingkungan hidup sebagai bagian dari sistem pelaporan publik serta sebagai bentuk dari akuntabilitas publik;
- d) Sebagai alat bantu untuk mengevaluasi perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Kabupaten Belitang Timur.



1.5. Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup penulisan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2022 mengacu pada surat edaran dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan tanggal 22 Februari 2022 Nomor S.113/ SETJEN/ DATIN/ DTN.0/2/2022. Berdasarkan pedoman tersebut, dokumen ini merupakan laporan utama informasi kinerja pengelolaan lingkungan hidup daerah yang disajikan dengan melakukan hubungan kausalitas antara unsur-unsur pemicu, penyebab terjadinya persoalan lingkungan hidup, status, akibat, dan upaya untuk memperbaiki kualitas lingkungan (*driving force, pressure, state, impact, and response*). Adapun ruang lingkup penulisan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Belitong Timur Tahun 2022 ini meliputi:

1. Kondisi lingkungan hidup daerah yang terdiri atas tata guna lahan, kualitas air, kualitas udara, risiko bencana, tata kelola dan perkotaan yang disajikan dengan menggunakan pendekatan DPSIR.
2. Isu prioritas lingkungan hidup terdiri atas tata guna lahan, kualitas air, kualitas udara, risiko bencana dan timbunan sampah yang disajikan dengan menggunakan pendekatan DPSIR. Kelima isu prioritas lingkungan hidup ini adalah isu utama yang menjadi prioritas dalam memperbaiki kualitas lingkungan hidup.
3. Inovasi daerah dalam pengelolaan lingkungan hidup berupa inisiatif-inisiatif yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Inovasi daerah dapat berupa kebijakan dan/atau kegiatan yang dijelaskan secara tertulis tentang alasan inovasi tersebut, hambatan yang dihadapi dan faktor keberhasilan.



4. Rencana tindak lanjut berdasarkan hasil analisis menggunakan pendekatan DPSIR, yang selanjutnya dapat menjadi landasan untuk merumuskan rencana yang perlu dilakukan oleh pemerintah daerah dalam rangka memperbaiki kualitas lingkungan hidup.



BAB II

ANALISIS DPSIR ISU LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

Dokumen informasi kinerja pengelolaan lingkungan hidup daerah Kabupaten Belitang Timur tahun 2022 menggunakan kerangka DPSIR. Analisis DPSIR dilakukan dalam rangka memberikan informasi yang jelas dan spesifik mengenai faktor pemicu (Driving force), tekanan terhadap lingkungan yang dihasilkan (Pressure), keadaan lingkungan (State), dampak yang dihasilkan dari perubahan lingkungan (Impact) dan kemungkinan adanya respon akibat kerusakan lingkungan (Response).

1. Driving forces (faktor pemicu) menjelaskan tentang isu-isu yang sedang terjadi di masyarakat diantaranya kondisi sosial, demografi dan ekonomi serta perubahan dalam gaya hidup, pola produksi dan konsumsi masyarakat.
2. Pressure (tekanan) merupakan jawaban terhadap pertanyaan mengapa terjadi permasalahan tersebut dengan adanya faktor pemicu.
3. State (kondisi eksisting) menjelaskan mengenai apa yang terjadi dan keadaan lingkungan pada saat ini. Aktivitas-aktivitas manusia yang kompleks dan bermacam-macam memaksa terjadi perubahan terhadap lahan dan menimbulkan emisi, maka keadaan dari lingkungan akan terpengaruh.
4. Impact (dampak) merupakan dampak yang timbul dengan adanya isu dan penanggulangan isu.
5. Response (tanggapan) adalah upaya apa saja yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dengan melibatkan para pelaku kepentingan.

Secara umum isu lingkungan dikategorikan ke dalam : Tata Guna lahan, Kualitas Air, Kualitas Udara, Resiko Bencana, Perkotaan dan Tata Kelola.



Adapun Penjelasan Analisis DPSIR terhadap isu lingkungan tersebut di jelaskan sebagai berikut.

2.1. Tata Guna Lahan

Tata guna lahan merupakan upaya untuk mengatur penggunaan lahan secara rasional agar tercipta keteraturan dalam penggunaan tanah berdasarkan pengaturan kelembagaan yang berkaitan dengan pemanfaatan tanah demi sistem yang adil untuk masyarakat. Berdasarkan UU No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, peran penatagunaan lahan memiliki peran yang amat penting, tidak hanya sebagai ruang fungsional sebagai tempat berlangsungnya segala macam kegiatan namun juga sebagai wujud teritori atau wilayah yang berdaulat secara politik. Lahan merupakan sebuah objek yang memiliki peran penting, sebab ialah input atau masukan dan juga produk dari proses perencanaan.

Lahan merupakan bagian dari bentang lahan (Landscape) yang meliputi lingkungan fisik termasuk di dalamnya iklim, topografi/relief, hidrologi tanah dan keadaan vegetasi alami yang semuanya secara potensial akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan. Pada umumnya, penetapan penggunaan lahan didasarkan pada karakteristik lahan dan daya dukung lingkungannya. Bentuk penggunaan lahan yang ada dapat dikaji melalui proses evaluasi sumber daya lahan, sehingga dapat diketahui potensi sumber daya lahan untuk berbagai penggunaannya. Pengelolaan lahan yang ramah lingkungan dan penyusunan tata ruang yang tepat, dapat mengurangi dampak negatif yang mungkin ditimbulkan antara lain banjir, kekeringan dan longsor.

Kabupaten Belitong Timur memiliki luas wilayah \pm 2.506,68 km² atau 250.668 Ha yang terbagi dalam 7 kecamatan dan 39 desa. Kecamatan Gantung memiliki luas wilayah terbesar seluas 546,3km² dan Kecamatan Kelapa Kampit dengan luas 498,5km². Luas kawasan di Kabupaten Belitong Timur terdiri kawasan lindung (luas hutan lindung



16,59% dan kawasan perlindungan setempat sebesar 4,19 %) dan kawasan budidaya sebesar 79,22 %.

1. RTRW Kabupaten Belitang Timur

A. Rencana Pola Ruang Kabupaten Belitang Timur

Pelaksanaan pembangunan di daerah harus sesuai dengan RTRW yang telah ditetapkan. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Belitang Timur No. 13 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Belitang Timur Tahun 2014-2034 RTRW Kabupaten berfungsi sebagai arahan struktur dan pola ruang, pemanfaatan sumberdaya dan pembangunan daerah serta penyelaras kebijakan penataan ruang Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota. RTRW Kabupaten juga berfungsi sebagai pedoman dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten dan pedoman penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten. Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Belitang Timur No. 13 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Belitang Timur Tahun 2014-2034, rencana pola ruang Kabupaten Belitang terdiri dari :

- 1) kawasan lindung yang terdiri dari kawasan hutan lindung, kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahnya, kawasan perlindungan setempat, kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan dan kawasan rawan bencana alam.
- 2) kawasan budidaya yang terdiri kawasan peruntukan hutan produksi; kawasan peruntukan hutan rakyat; kawasan peruntukan pertanian; kawasan peruntukan perikanan; kawasan peruntukan pertambangan; kawasan peruntukan permukiman; kawasan peruntukan pariwisata; kawasan peruntukan industri dan kawasan peruntukan lainnya.

Kawasan hutan lindung daerah Kabupaten Belitang Timur dengan luas 46.033 hektar yang tersebar di seluruh kecamatan, terdiri atas :

- a. HL Gunung Bantan di Desa Nyuruk;



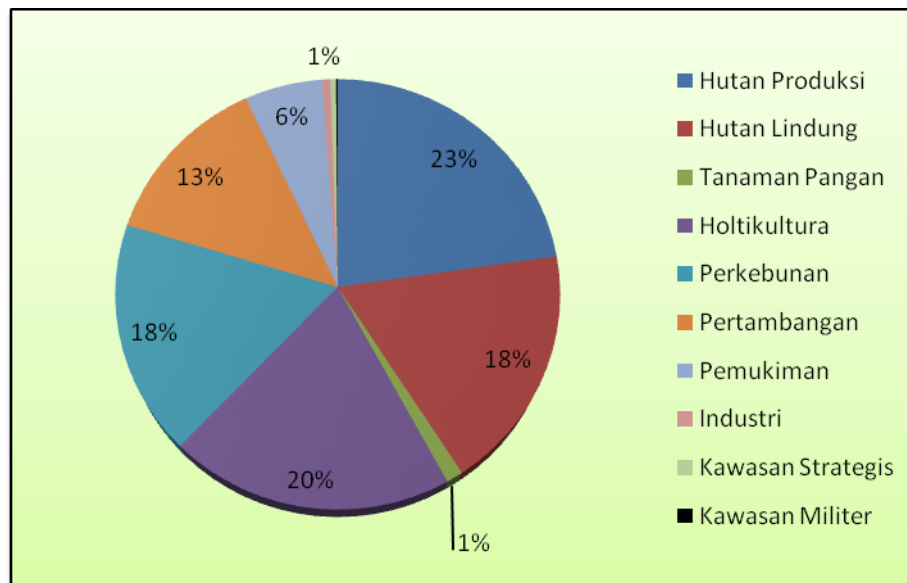
- b. HL Sungai Pala di Desa Balok dan Dendang;
- c. HL Senunsur Sembulu I di Desa Lalang, Padang, Selinsing dan Gantung;
- d. HL Senunsur Sembulu II di Desa Batu Penyu, Jangkar Asam, Limbungan dan Lilangan;
- e. HL Senunsur Sembulu (IIB, III, & IV) di Desa Batu Itam, Tanjung Kelumpang, Dukong, Simpang Pesak, Dendang dan Lilangan;
- f. HL Bringsing Pepapuyu di Desa Nyuruk dan Simpang Tiga;
- g. HL Gunung Sepang di Desa Buding, Mentawak, Mayang, Senyubuk, Desa Simpang Tiga, Desa Kelubi, Renggiang, dan Air Madu;
- h. HL Gunung Kikarak di Desa Mentawak, Mayang dan Senyubuk;
- i. HL Buding Barat di Desa Cendil dan Buding;
- j. HL Buding Timur di Desa Buding, Pembaharuan, Senyubuk, Mentawak dan Mayang;
- k. HL Pantai Teluk Pring/Bukit Nayo di Desa Mempaya, Mengkubang, Burung Mandi, Mayang dan Air Kelik; dan
- l. HL Burung Mandi di Desa Sukamandi, Desa Baru, dan Mekarjaya.

Kawasan peruntukan hutan produksi memiliki luas ± 57.539 hektar, terdiri atas :

- a. HP Sungai Pala di Desa Nyuruk, Jangkang, dan Balok;
- b. HP Gunung Duren di Desa Nyuruk, Jangkang, Balok, Dendang, Simpang Pesak, Lilangan, Limbongan, Jangkar Asam, Lintang, Renggiang, dan Simpang Tiga;
- c. HP Senunsur Sembulu di Desa Tanjung Kelumpang, Tanjung Batu Itam, Dukong, Simpang Pesak, Lilangan, Limbongan, Jangkar Asam, Batu Penyu, dan Gantung;
- d. HP Buding Barat di Desa Cendil dan Buding; dan
- e. HP Buding Timur di Desa Mentawak, Senyubuk, Pembaharuan, dan Mayang.

Tabel 2.1. Pola Ruang Berdasarkan RTRW Kabupaten Belitang Timur

| Kawasan | Luas (Ha) |
|-------------------|-----------|
| Hutan Produksi | 57.539 |
| Hutan Lindung | 46.033 |
| Tanaman Pangan | 3.042 |
| Holtikultura | 50.999 |
| Perkebunan | 44.442 |
| Pertambangan | 33.707 |
| Pemukiman | 14.802 |
| Industri | 1.532 |
| Kawasan Strategis | 1.116 |
| Kawasan Militer | 309 |



Gambar 2.1. Persentase Pola Ruang Kabupaten Belitang Timur

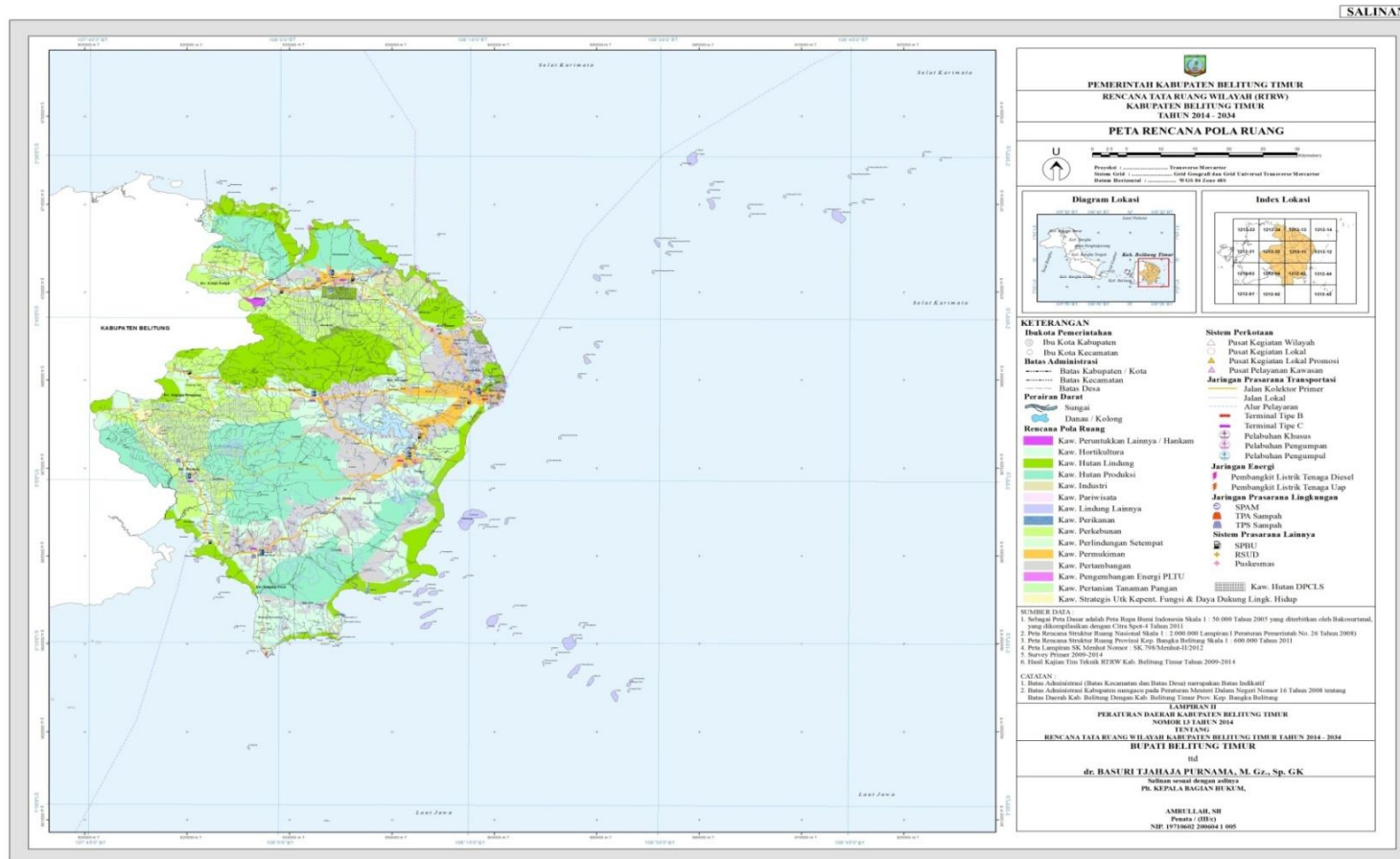
B. Rencana Kawasan Strategis

Kawasan strategis yang terdapat di Kabupaten Belitang Timur meliputi:

- 1) Kawasan strategis yang ditetapkan oleh provinsi yang terdiri dari :



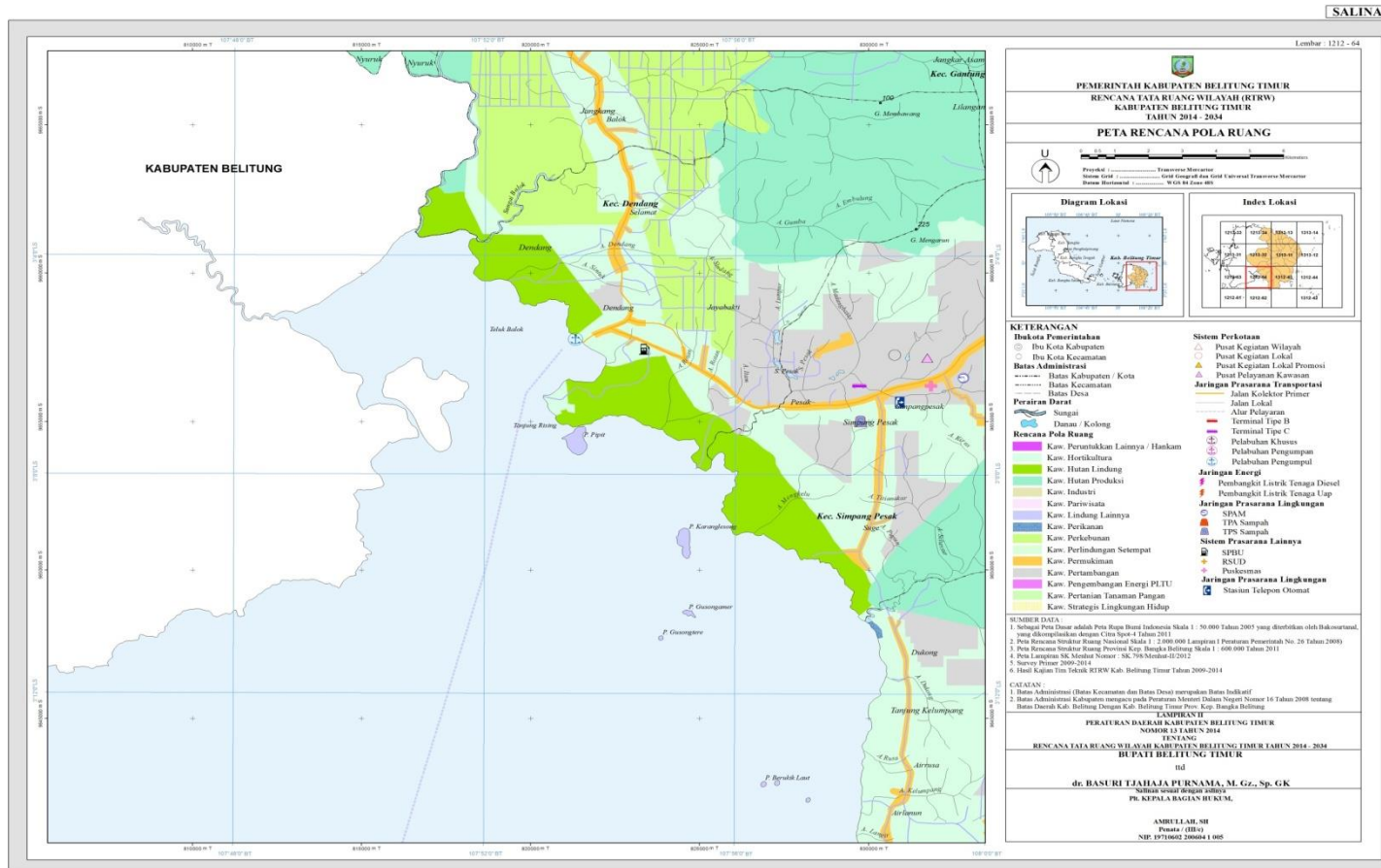
- a. kawasan strategis berdasarkan kepentingan ekonomi yaitu Kawasan Industri Air Kelik (KIAK), Pelabuhan ASDP Manggar-Ketapang, Kawasan Industri Perikanan Manggar, dan Kawasan Kota Terpadu Mandiri; dan
 - b. kawasan strategis berdasarkan kepentingan sosial budaya yaitu Kawasan Desa Wisata Sejuta Pelangi.
- 2) Kawasan strategis yang ditetapkan oleh kabupaten yang terdiri dari :
- a. kawasan strategis berdasarkan kepentingan ekonomi yaitu Kawasan Industri Air Kelik (KIAK), Pelabuhan ASDP Manggar - Ketapang, Pelabuhan Dendang, Pelabuhan Perikanan Pantai Manggar, Kawasan Wisata Terpadu sepanjang Pantai Nyiur Melambai - Kuale Tambak - Burung Mandi, Kawasan Pengembangan Hatchery perikanan laut dan wisata bahari di Kecamatan Manggar, Kawasan Pengembangan Energi PLTU Kecamatan Damar, dan Kawasan Marina Bandoeng River, Kawasan Wisata Pantai Punai, dan Kawasan Minapolitan;
 - b. kawasan strategis berdasarkan kepentingan sosial budaya yaitu Kawasan Desa Wisata Sejuta Pelangi di Desa Lenggang Kecamatan Gantung, dan Kawasan Pelestarian Budaya Gunung Samak dan Gusong Cine; dan
 - c. kawasan strategis untuk kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup seluas 1.116 ha (seribu seratus enam belas) yaitu Kawasan Gunung Kematang Panjang (Kecamatan Kelapa Kampit dan Kecamatan Damar), Kawasan Gunung Malang Lepau (Kecamatan Damar).



Gambar 2.2. Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Belitung Timur



PEMERINTAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR
DINAS LINGKUNGAN HIDUP



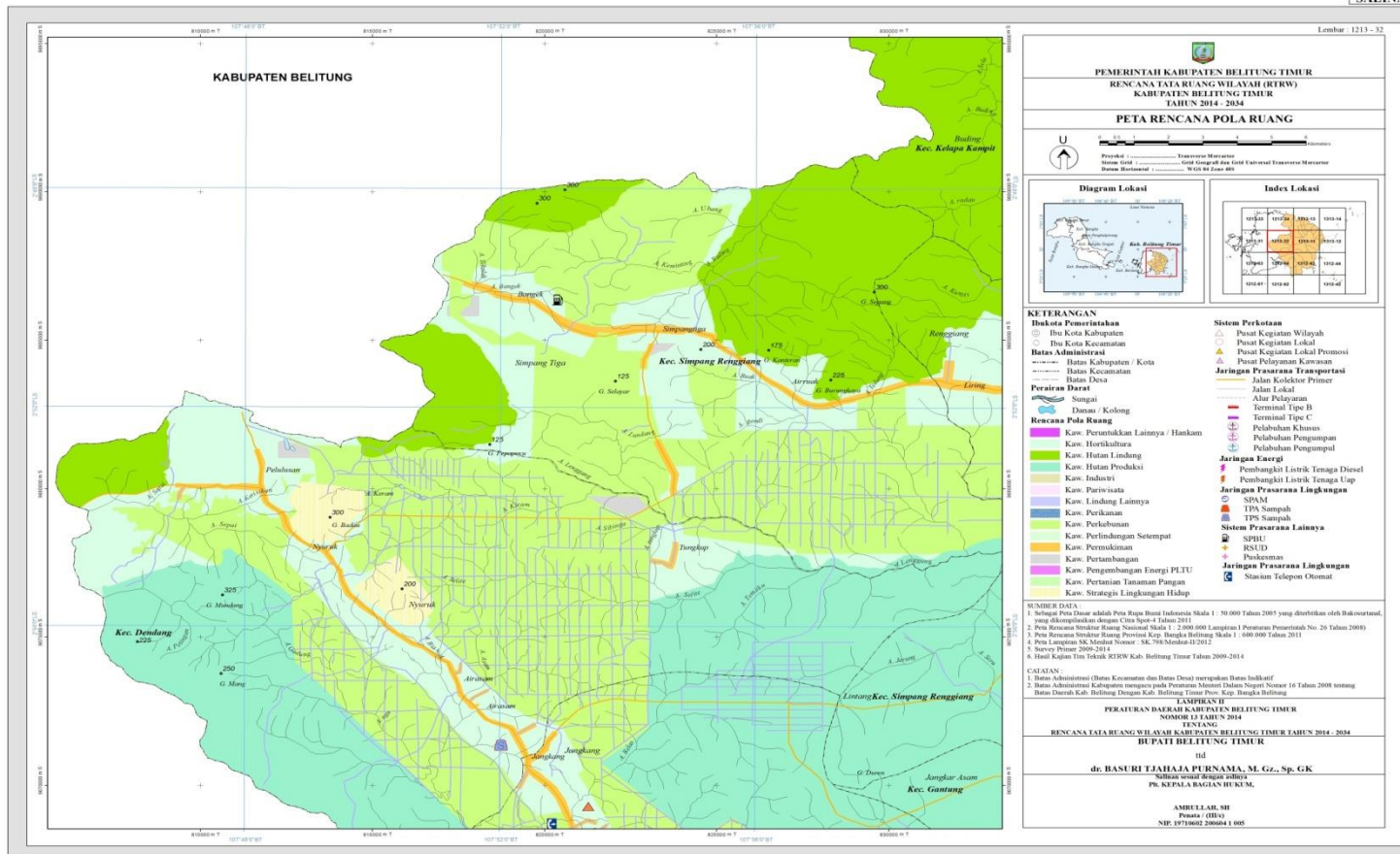
Gambar 2.3. Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Belitung Timur



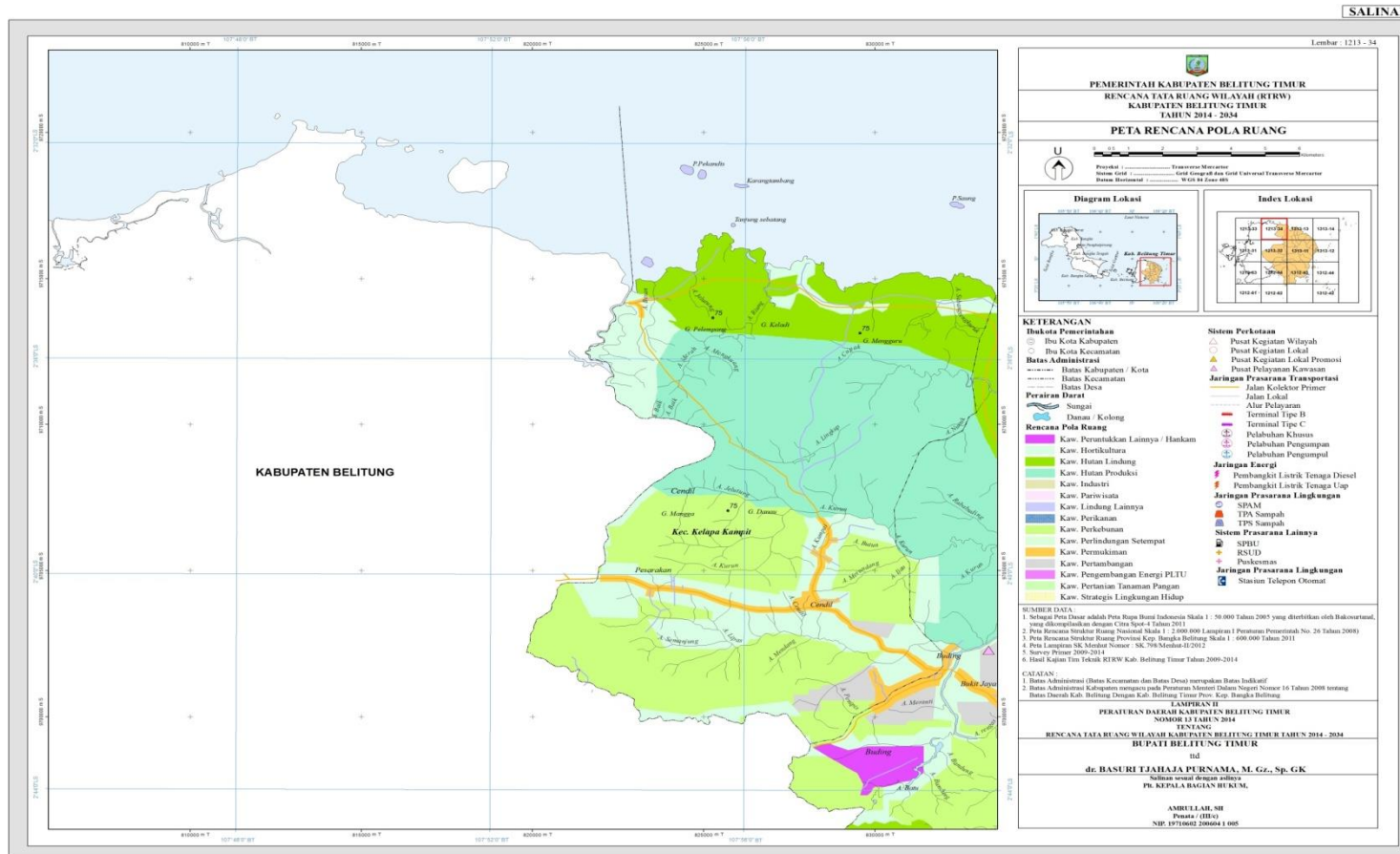
PEMERINTAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR
DINAS LINGKUNGAN HIDUP



SALINAN



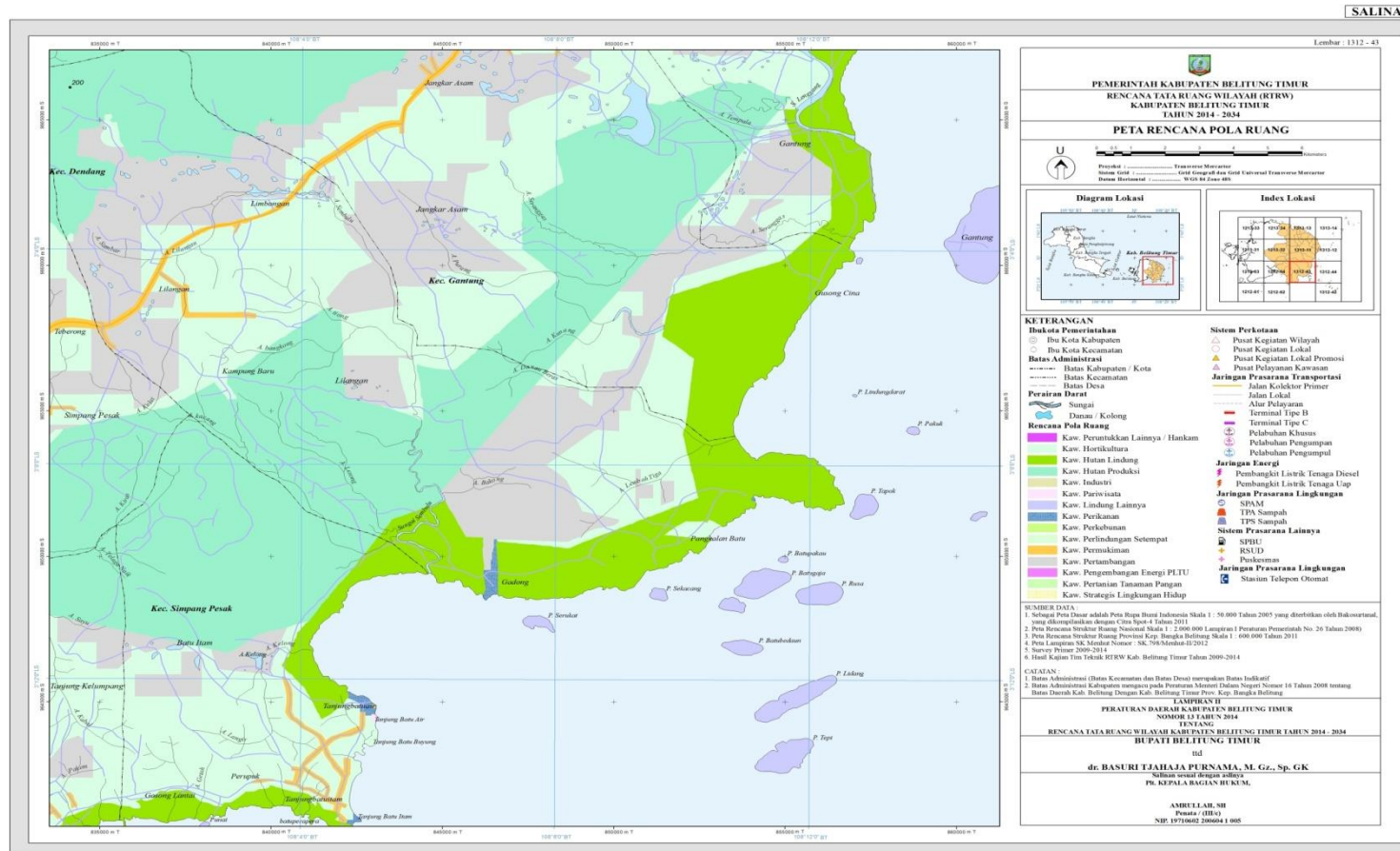
Gambar 2.4. Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Belitung Timur



Gambar 2.5. Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Belitung Timur



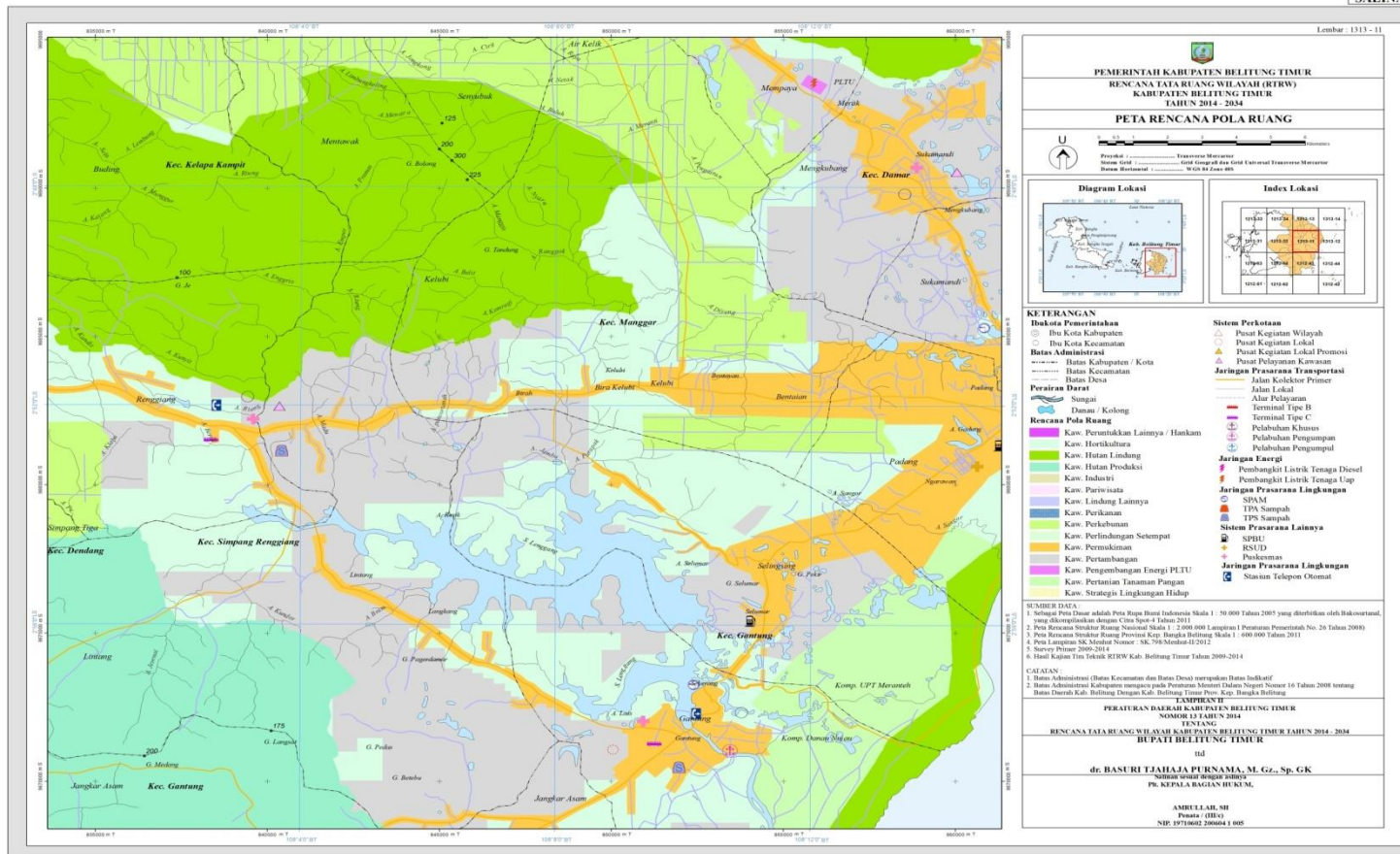
PEMERINTAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR
DINAS LINGKUNGAN HIDUP



Gambar 2.6. Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Belitung Timur



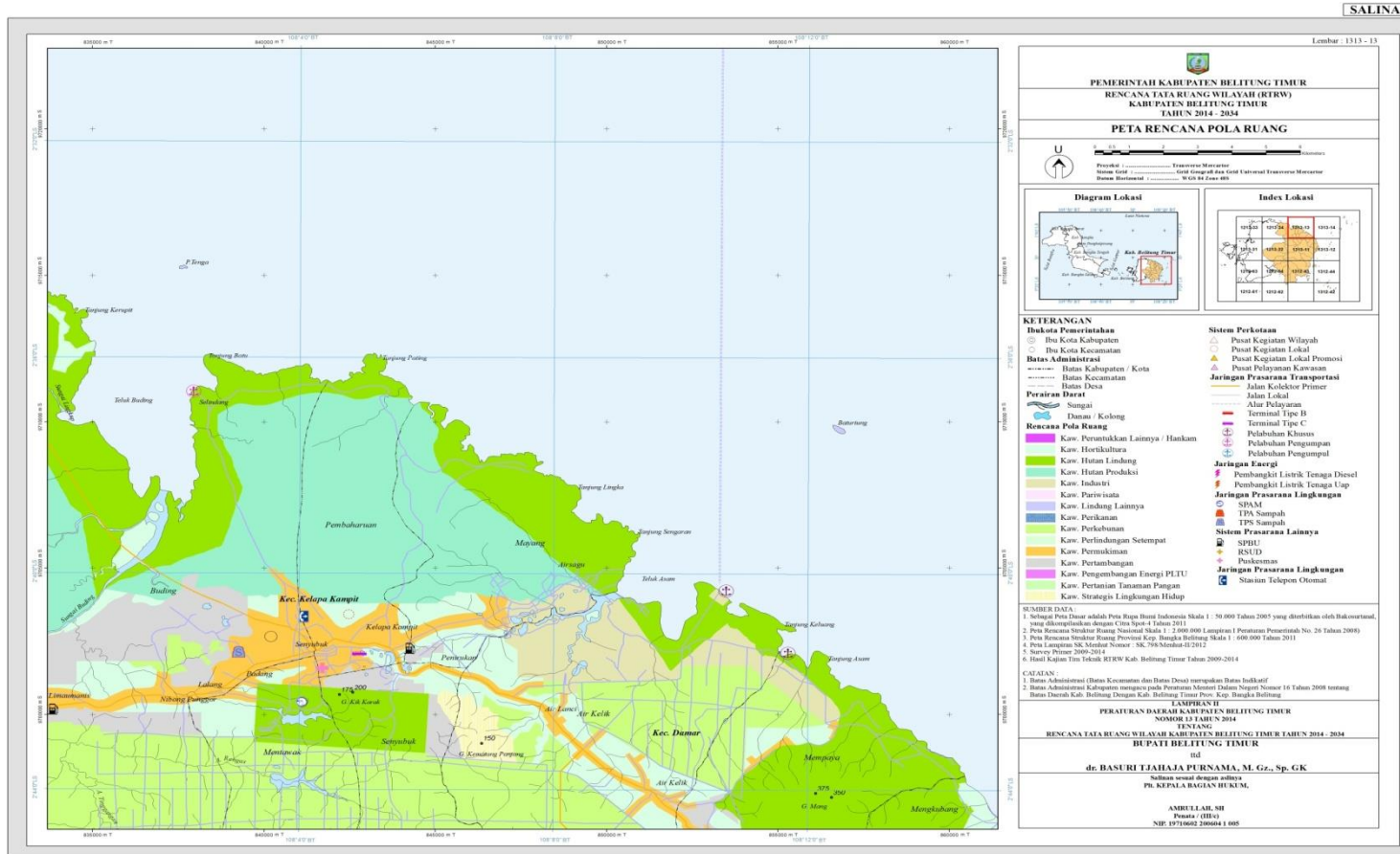
SALINAN



Gambar 2.7. Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Belitung Timur



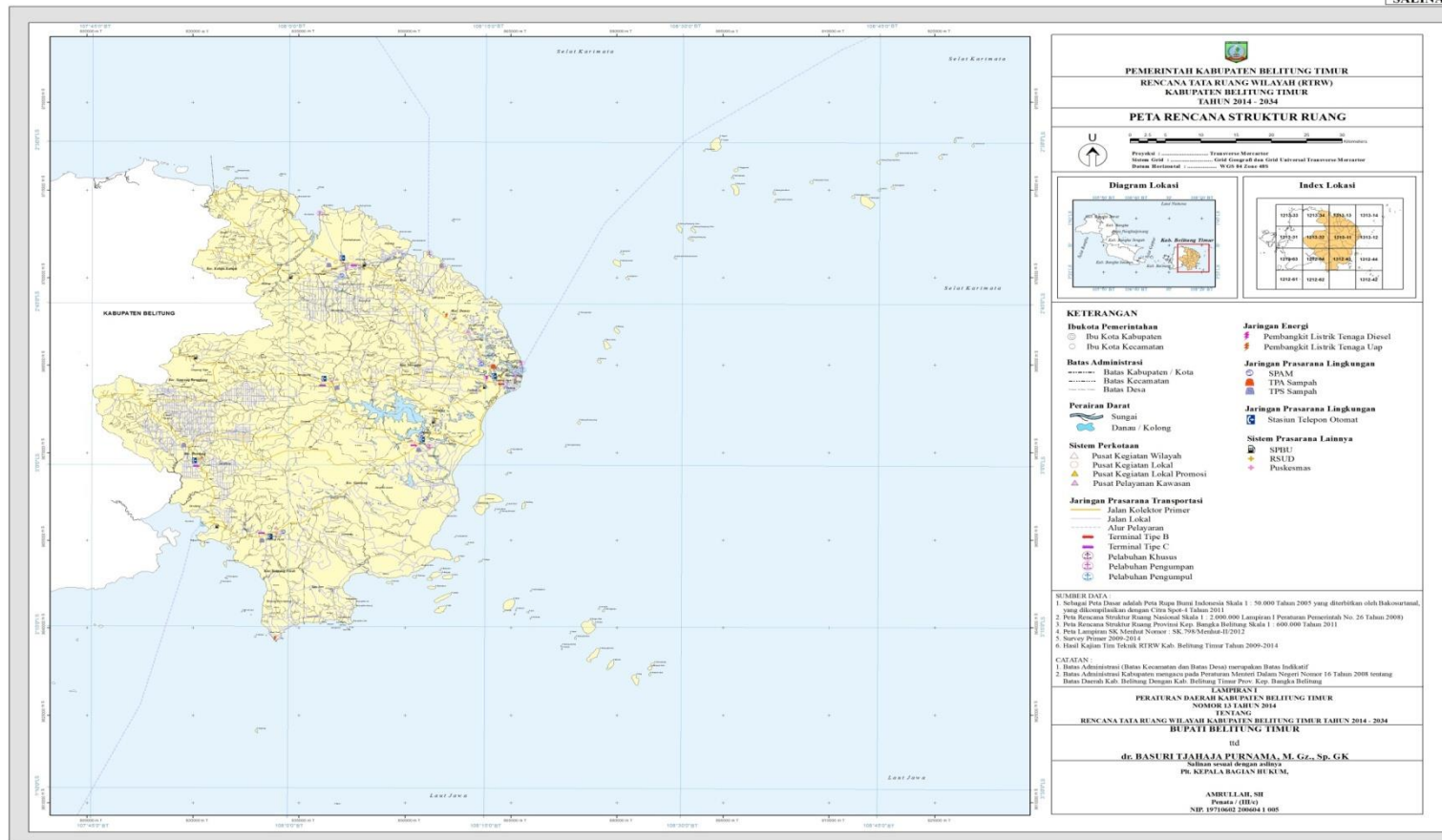
PEMERINTAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR
DINAS LINGKUNGAN HIDUP



Gambar 2.8. Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Belitung Timur



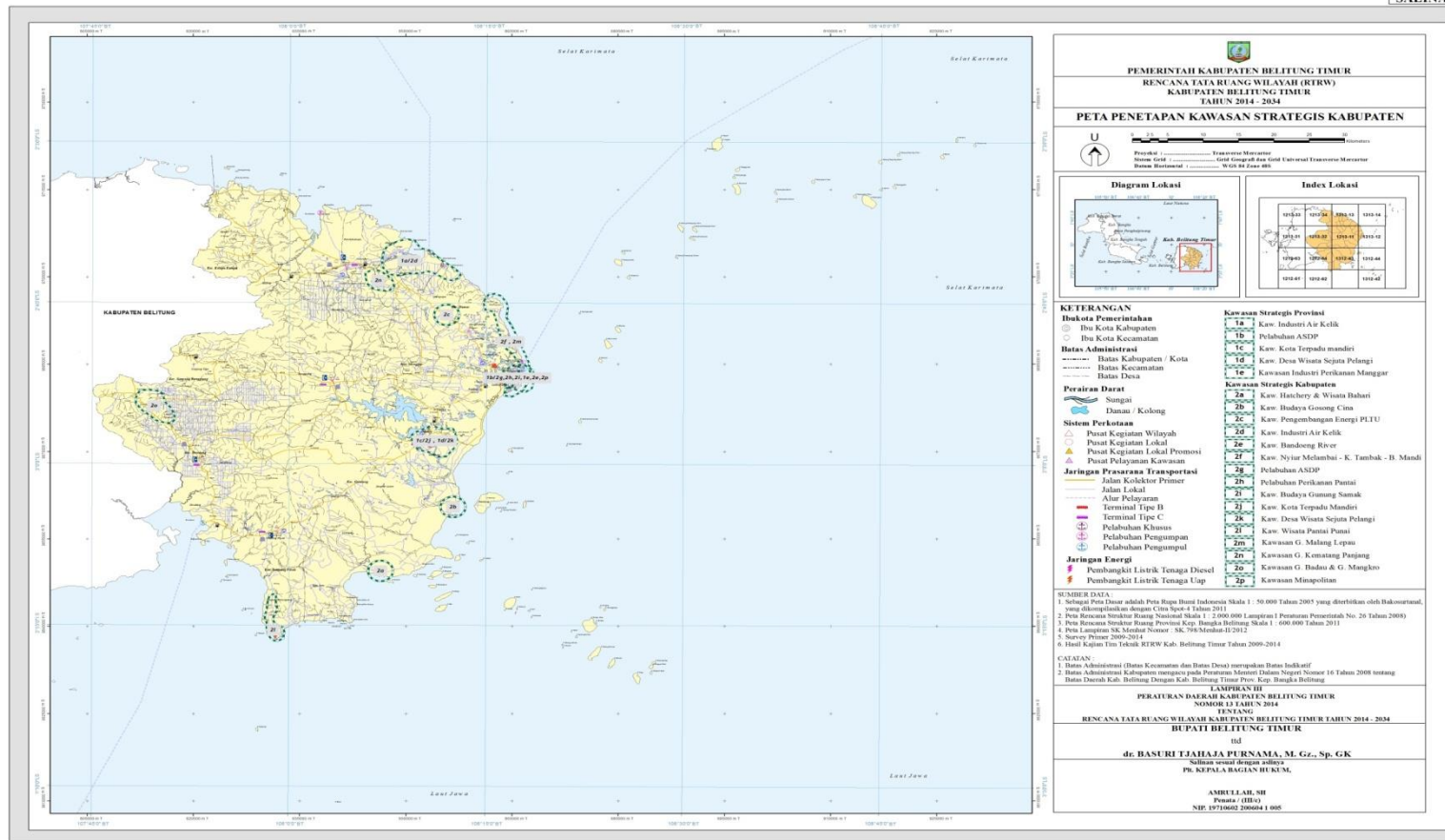
SALINAN



Gambar 2.9. Peta Rencana Struktur Ruang Kabupaten Belitang Timur



SALINAN



Gambar 2.10. Peta Penetapan Kawasan Strategis Kabupaten Belitong Timur



2. Penggunaan Lahan Utama

Penggunaan lahan utama di Kabupaten Belitung Timur berdasarkan data Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Belitung Timur secara garis besardikelompokkan untuk penggunaan lahan non pertanian, sawah, lahan kering, perkebunan, hutan, dan badan air. Penggunaan lahan utama di Kabupaten Belitung Timur didominasi oleh lahan non pertanian dan lahan perkebunan.

Tabel 2.2. Luas Penggunaan Lahan Utama

| Kabupaten / Kecamatan | Luas Lahan Non Pertanian (ha) | Luas Lahan Sawah (ha) | Luas Lahan Perkebunan (ha) |
|-----------------------|-------------------------------|-----------------------|----------------------------|
| Dandang | 4.805,1 | 230,9 | 3.052,43 |
| Gantung | 32.141,5 | 1.812,39 | 3.091,52 |
| Manggar | 14,42 | 306,00 | 806,31 |
| Kelapa Kampit | 17.332,9 | 32,12 | 1.501,69 |
| Simpang Pesak | 17,22 | 204,15 | 1.855,10 |
| Simpang Renggiang | 18.840,9 | 166,21 | 2.028,96 |
| Damar | 2,21 | 79,71 | 321,95 |
| Total | 106.967,4 | 2.831,41 | 12.657,96 |

Sumber :Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Belitung Timur

3. Pertambangan

Kepulauan Bangka Belitung merupakan daerah yang potensial di bidang pertambangan, karena terdapat banyak tanah yang mengandung mineral bijih timah dan bahan galian lain, seperti pasir kuarsa, pasir bangunan, kaolin, batu gunung, tanah liat dan granit yang menyebar secara merata diseluruh wilayah. Mineral timah merupakan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui (unrenewable resources).Depositnya di daratan yang terus berkurangmembuat masyarakat dan pengusaha penambang saat ini mengalihkankegiatannya ke wilayah pesisir dan



laut. Eksploitasi timah yang terus terjadi tidak sebanding dengan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan tersebut, mulai dari indikasi pencemaran logam berat di perairan hingga kerusakan ekosistem vital di wilayah pesisir dan laut.

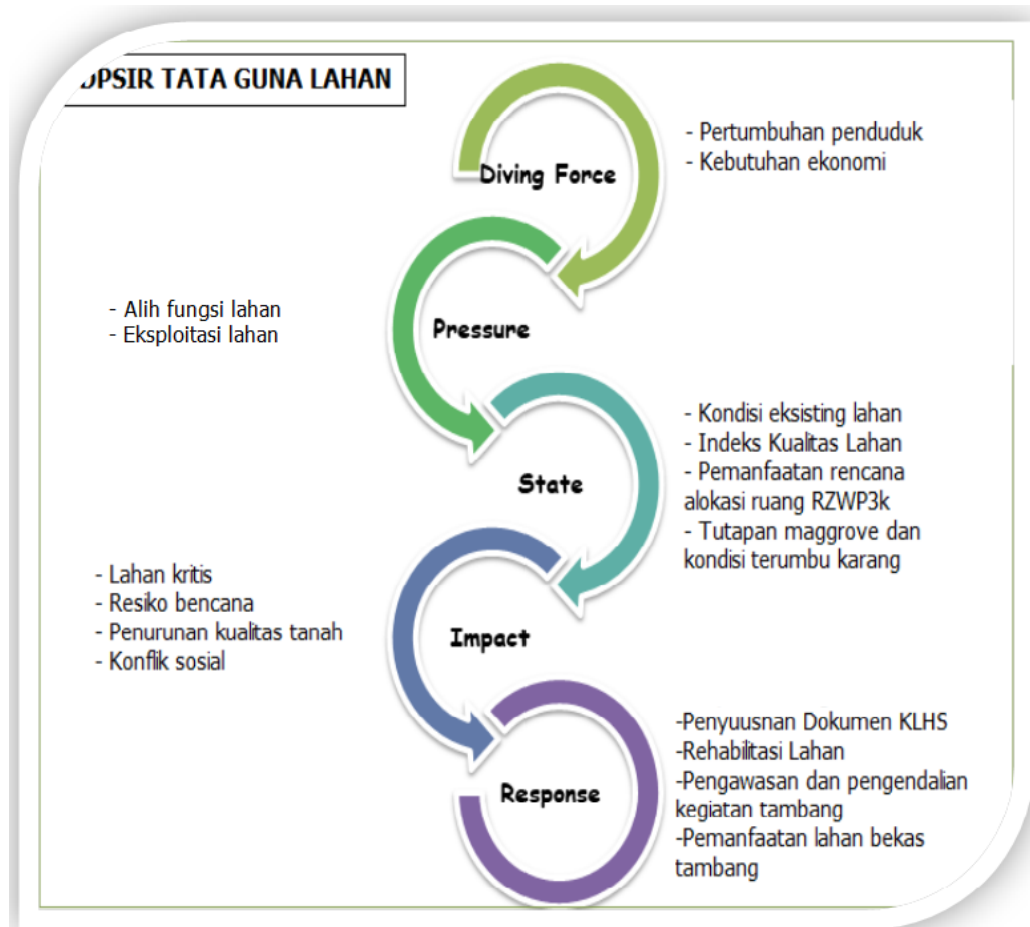
Kawasan peruntukan pertambangan merupakan kawasan yang fungsinya diperuntukan bagi kegiatan penambangan di permukaan dan di dalam bumi. Kegiatan penambangan terdiri dari penambangan base metal dan galian C. Potensi kawasan peruntukan pertambangan di Kabupaten Belitong Timur hampir tersebar di sebagian besar wilayah di Kabupaten Belitong Timur. Kawasan pertambangan diarahkan (sesuai dengan Kuasa Pertambangan/KP dan Surat Izin Penambangan Daerah/SIPD) pada seluruh kecamatan. Dalam Perda Kabupaten Belitong Timur tentang RTRW kawasan peruntukan pertambangan dengan luas kurang lebih 33.707 hektar yang tersebar di seluruh wilayah kabupaten.

4. Wilayah Pesisir dan Laut

Kabupaten Belitong Timur memiliki luas wilayah laut 15.461,03 km² dan terdapat 149 pulau-pulau yang tersebar di beberapa wilayah kecamatan. Kondisi geografis ini mempengaruhi aktivitas perekonomian penduduk dengan mata pencaharian sebagai nelayan. Dalam perkembangan dan letak Kabupaten Belitong Timur sebagai daerah hilir menjadikan wilayah pesisir dan laut merupakan wilayah yang sangat rentan mengalami pencemaran dan kerusakan laut. Kawasan pantai Kabupaten Belitong Timur memiliki bentuk lahan pesisir daratan yang datar dan pantai yang landai dengan ketinggian tempat berkisar antara 0-2 meter di atas permukaan air laut. Kelerengan lahan di wilayah ini (0-8%) termasuk ke dalam klasifikasi lahan datar.

Wilayah pesisir dan laut di Kabupaten Belitong Timur ditinjau dari berbagai macam peruntukannya merupakan wilayah yang produktif. Hal ini disebabkan karena wilayah ini umumnya merupakan

tempat pemusatan berbagai kegiatan, seperti pertambangan, pemukiman, pertambakan, rekreasi, pelelangan ikan (TPI), sarana perhubungan dan sebagainya. Sebagai akibat multi kegiatan manusia tersebut, baik yang menggunakan teknologi majumaupun tradisional, maka dalam pengembangannya seringkali menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan di sekitarnya atau tidak sesuai dengan asas kelestarian lingkungan.



Gambar 2.11. Analisis DPSIR Tata Guna Lahan

2.1.1.1. Driving Force

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan, menurut Yuniarto dan Woro (1991:35) faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan yaitu:



1. Faktor Alamiah. Penggunaan lahan di suatu wilayah dipengaruhi oleh faktor alamiah di wilayah tersebut. Manusia mengolah lahan dengan komposisi penggunaan lahan sesuai dengan kebutuhan untuk kelangsungan hidup, baik yang menyangkut kondisi iklim, tanah, topografi maupun morfologi suatu wilayah.

2. Faktor Sosial. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, manusia tidak bisa melepaskan diri dari pemanfaatan sumber daya alam yang tergantung pada tingkat pendidikan, keterampilan atau keahlian, mata pencaharian dan penggunaan teknologi serta adat istiadat yang berlaku di wilayah yang bersangkutan.

Pembangunan dan pengembangan wilayah merupakan dinamika daerah menuju kemajuan yang diinginkan masyarakat. Hal tersebut merupakan konsekuensi logis dalam memajukan kondisi sosial dan ekonomi. Perubahan dinamika sosial dan ekonomi penduduk mengakibatkan terjadinya perubahan penggunaan lahan dari aktivitas yang kurang menguntungkan menjadi aktivitas yang lebih menguntungkan. Faktor pemicu perubahan tata guna lahan di wilayah Belitong Timur disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :

A. Bertambahnya jumlah penduduk

Alih fungsi lahan atau perubahan penggunaan lahan terjadi akibat dari adanya jumlah pertumbuhan penduduk dan peningkatan ekonomi yang semakin bertambah tiap tahunnya. Meningkatnya jumlah penduduk juga berbanding positif dengan meningkatnya kebutuhan jumlah ruang untuk tempat tinggal atau lahan terbangun. Pada dasarnya pembangunan memanfaatkan sumber daya alam secara kontinue guna meningkatkan kesejahteraan dan mutu hidup. Disisi lain ketersediaan sumber daya alam terbatas sedangkan permintaan akan sumber daya alam tersebut semakin lama semakin meningkat akibat meningkatnya kegiatan pembangunan



untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang semakin meningkat dan beragam termasuk kebutuhan lahan.

Data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Belitong Timur menunjukkan bahwa tingkat kepadatan penduduk di Belitong Timur pada tahun 2019 sampai tahun 2021 mengalami peningkatan. Penduduk Belitong Timur pada awal tahun 2019 berjumlah 124.768 jiwa dan tahun 2021 berjumlah 127.256 jiwa. Wilayah kecamatan Manggar merupakan daerah dengan penduduk terbanyak, sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil berada di kecamatan Simpang Renggang. Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh angka kelahiran, angka kematian dan migrasi penduduk. Laju pertumbuhan penduduk yang signifikan ini harus diimbangi dengan ketersediaan sumber daya alam (lahan, hutan, air dan mineral) yang melimpah, penyediaan layanan infrastruktur (prasarana dan sarana). Secara kuantitas sumber daya lahan yang tersedia di setiap daerah praktis tetap. Persoalan yang muncul adalah eksploitasi sumber-sumber daya alam yang telah dilakukan berlebihan di masa yang lalu akan turut berkontribusi terhadap ketersediaan cadangan sumber daya alam untuk generasi sekarang dan akan datang. Pada kondisi keterbatasan tersebut maka peningkatan kebutuhan lahan untuk permukiman, industri, pembangunan prasarana ekonomi umum, fasilitas sosial dan lain-lain serta ditambah lagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk akan mengurangi ketersediaan lahan.

B. Kebutuhan Ekonomi

Ketersediaan lahan yang terus digunakan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian dan perilaku mereka mengabaikan etika lingkungan yang dapat menyebabkan bencana misalnya penebangan hutan, membuka lahan baru dengan cara membakar hutan dan kegiatan penggunaan lahan secara ilegal. Pertambangan merupakan salah satu



penggerak dalam pembangunan. Akan tetapi sifat usaha pertambangan cenderung merusak lingkungan karena mengubah bentang alam yang menyebabkan berubahnya ekosistem dan habitat aslinya. Pertambangan timah merupakan salah satu komoditi terbesar di wilayah Bangka Belitung, sehingga banyak terjadi penambangan-penambangan ilegal yang berakibat bergantinya fungsi lahan dari peruntukannya. Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral, batubara dan panas bumi yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang. Kawasan peruntukkan pertambangan adalah wilayah yang memiliki sumber daya bahan tambang yang berwujud padat, cair atau gas berdasarkan peta/data geologi dan merupakan tempat dilakukannya seluruh tahapan kegiatan pertambangan yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, operasi produksi dan pasca tambang baik di darat maupun perairan. Fakta lapangan memperlihatkan bahwa kebutuhan bahan tambang terus bertambah resistensi masyarakat terhadap aktifitas penambangan juga meningkat. Penambangan tanpa ijin terjadi dimana-mana, sehingga potensi ancaman keseimbangan fungsi kelestarian lingkungan akibat pertambangan juga semakin besar mengancam.

Kegiatan pertanian dan perkebunan juga menjadi sektor yang berkontribusi besar terhadap perekonomian di wilayah Kabupaten Belitung Timur. Perkebunan yang banyak diusahakan di Belitung Timur antara lain karet, kelapa sawit dan lada. Perkebunan di wilayah Belitung Timur secara menyeluruh menyebar di setiap kecamatan-kecamatan. Ada tiga kecamatan dengan luas area perkebunan terluas yaitu, kecamatan Gantung, Simpang Pesak dan Dendang.



2.1.2. Pressure

Rencana pembangunan daerah selalu didukung dan harus sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah untuk mewujudkan kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Belitang Timur No. 13 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Belitang Timur Tahun 2014-2034 RTRW Kabupaten berfungsi sebagai arahan struktur dan pola ruang, pemanfaatan sumberdaya dan pembangunan daerah serta penyalaras kebijakan penataan ruang Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota. RTRW Kabupaten juga berfungsi sebagai pedoman dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten dan pedoman penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten.

Persentase pertumbuhan penduduk yang meningkat menekan penggunaan lahan di wilayah Belitang Timur untuk dapat mendukung aktivitas dan pertumbuhan penduduk. Kecenderungan tersebut memberi indikasi bahwa ketersediaan lahan menjadi permasalahan untuk menggunakan lahan dalam rangka pembangunan. Perubahan penggunaan lahan merupakan peralihan dari penggunaan lahan tertentu menjadi penggunaan lainnya. Proses penggunaan lahan yang dilakukan manusia dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan peradaban dan kebutuhan manusia. Pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun, pasti akan semakin membutuhkan lahan untuk pemukiman/perumahan. Peningkatan lahan untuk pemukiman berdasarkan data hasil analisa RP3kP dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel 2.3. Kawasan Permukiman dan Kebutuhan Hunian Kabupaten Belitang Timur

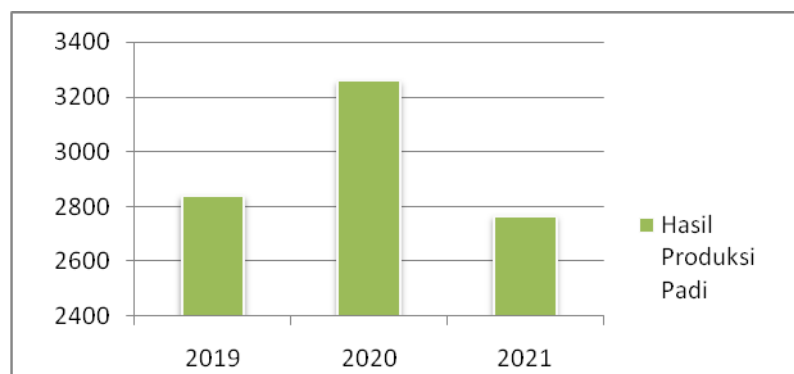
| Kecamatan | Kawasan Peruntukan Hutan Lindung (Ha) | Kawasan Peruntukan Pertambangan (Ha) | Kawasan Peruntukan Pertanian (Ha) | Jumlah Permukiman dalam Kawasan Fungsi Lain (Ha) |
|-------------------|---------------------------------------|--------------------------------------|-----------------------------------|--|
| Manggar | 2,24 | 4,14 | 4,14 | 10,52 |
| Gantung | 3,98 | 27,70 | 0,22 | 31,89 |
| Kelapa Kampit | 2,44 | 8,02 | 38,17 | 48,64 |
| Damar | 3,79 | 25,13 | 4,74 | 33,66 |
| Simpang Pesak | 0,57 | 2,68 | 2,37 | 5,62 |
| Dendang | - | 0,31 | 48,06 | 48,37 |
| Simpang Renggiang | - | 3,70 | 22,82 | 26,52 |

Sumber : Hasil Analisa, Interpretasi Citra Satelit 2018



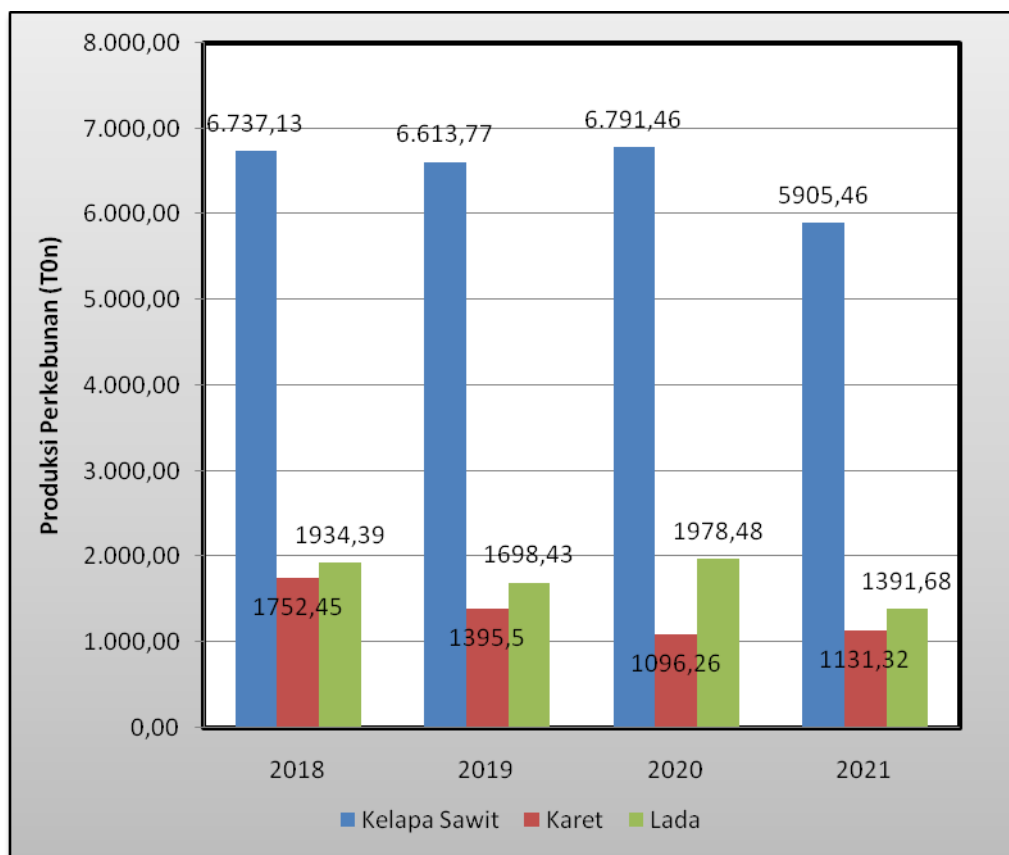
Kebutuhan ekonomi untuk pembangunan daerah memicu peningkatan investasi di Kabupaten Belitong Timur terutama dari sektor pertambangan dan perkebunan kelapa sawit, tercatat sekitar 50 Perusahaan pertambangan dan perkebunan kelapa sawit yang telah beroperasi maupun yang baru mendapat izin lokasi di Belitong Timur. Pengembangan dan perluasan perkebunan kelapa sawit memerlukan lahan yang sangat luas sehingga mempercepat proses konversi atau alih fungsi lahan yang menyebabkan perubahan tutupan lahan dan pada akhirnya menurunkan daya dukung lingkungan. Selain memberikan manfaat bagi perekonomian, perkebunan kelapa sawit ini juga memberikan dampak negatif terhadap kesuburan tanah. Lahan bekas pakai perkebunan kelapa sawit memiliki tingkat kesuburan tanah yang rendah.

Konversi lahan pertanian pada dasarnya merupakan suatu proses alamiah yang terkait dengan tiga faktor dasar yaitu: kelangkaan lahan, dinamika pembangunan dan pertumbuhan penduduk. Konversi lahan pertanian merupakan dinamika tata guna dan alokasi sumber daya lahan akibat terjadinya pergeseran struktural dalam perekonomian dan tekanan penduduk. Berdasarkan data Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Belitong Timur, Produksi Padi Sawah pada Tahun 2021 mengalami penurunan dari 2.839,57 ton pada Tahun 2019 menjadi 3.257,58 ton pada Tahun 2020 dan menurun 2.765,9 ton tahun 2021.



Kelapa Sawit merupakan komoditas perkebunan dengan nilai produksi terbesar di Kabupaten Belitang Timur selama Tahun 2021 dengan volume produksi sebesar 5.905,46 ton. Kecamatan Gantung, Dendang dan Simpang Pesak merupakan tiga kecamatan yang memiliki luas lahan perkebunan terluas, dimana tanaman Kelapa sawit merupakan tanaman yang paling banyak di usahakan dengan luas area perkebunannya mencapai 5.494,65 ha.

Gambar 2.12. Hasil Produksi Perkebunandi Belitang Timur



Sumber :Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Belitang Timur



Tabel 2.4. Produktifitas Perkebunan di Kecamatan Belitung Timur Tahun 2021

| Kecamatan | Kelapa Sawit | | Karet | |
|-------------------|--------------|----------|----------|----------|
| | Luas | Produksi | Luas | Produksi |
| Dendang | 1.005,53 | 824,91 | 590,2 | 158,35 |
| Gantung | 1.916,23 | 2.761,5 | 628,39 | 207,73 |
| Manggar | 184,24 | 131,5 | 442,99 | 225 |
| Kelapa Kampit | 744,72 | 542,52 | 485,61 | 152,43 |
| Simpang Pesak | 1.185,92 | 912,21 | 181,02 | 33,25 |
| Simpang Renggiang | 349,53 | 634 | 770 | 345 |
| Damar | 108,48 | 98,83 | 117,5 | 9,56 |
| Jumlah | 5.494,65 | 5.905,47 | 3.215,71 | 1.131,32 |

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Belitung Timur



Tabel 2.5. Produktifitas Tanaman Padi di Kecamatan Belitang Timur Tahun 2021

| Kecamatan | Luas Panen | | Produksi GKP (Ton) | | Produktifitas | |
|-------------------|------------|------|--------------------|---------|---------------|------|
| | 2020 | 2021 | 2020 | 2021 | 2020 | 2021 |
| Dendang | 128 | 193 | 537,6 | 810,6 | 4,2 | 4,2 |
| Gantung | 354 | 497 | 1.892,8 | 2.585,7 | 5,35 | 5,2 |
| Manggar | 11,5 | 0 | 35,65 | 0 | 3,1 | 0 |
| Kelapa Kampit | 12 | 10 | 37,2 | 46,2 | 3,1 | 4,62 |
| Simpang Pesak | 101 | 43,5 | 436,88 | 187,05 | 4,32 | 4,3 |
| Simpang Renggiang | 66 | 57,5 | 231 | 201,25 | 3,5 | 3,5 |
| Damar | 21 | 11 | 88,2 | 31 | 4,2 | 2,82 |

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Belitang Timur



Aktivitas penambangan merupakan salah satu penyebab perubahan terhadap tata guna lahan di Kabupaten Belitang Timur. Kegiatan penambangan ini sering memicu pembukaan lahan dan menghilangkan lapisan subur tanah sehingga menyebabkan timbulnya lahan kritis. Kondisi lingkungan tersebut diperparah dengan semakin pesatnya tambang rakyat atau tambang inkonvensional (TI). Tambang inkonvensional / TI menjadi semakin marak pasca diterbitkannya Keputusan Menperindag Nomor 146/MPP/Kep/4/1999 tanggal 22 April 1999 yang mengkatagorikan timah sebagai barang bebas (tidak diawasi) padahal sebelumnya mengacu Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1967 tentang pertambangan umum kebijakan pengelolaan pertambangan timah merupakan kewenangan pemerintah pusat. Kegiatan penambangan timah skala kecil yang dilakukan di Kabupaten Belitang Timur semakin meningkat bahkan cenderung tidak terkendali sehingga lahan tambang semakin meluas yang merambah di semua lokasi seperti di hutan, sungai dan berbagai lokasi yang diperkirakan mempunyai deposit bijih timah. Kegiatan tambang inkonvensional tersebut cenderung melakukan eksploitasi tanpa banyak melakukan rehabilitasi lahan atau menutup kembali lubang-lubang yang ada. Selain timah di Kabupaten Belitang Timur juga terkenal dengan hasil pertambangan dan penggalian lainnya yang berupa pasir kwarsa, kaolin dan bijih besi. Timah dan hasil pertambangan lainnya menjadi penggerak perekonomian terbesar di Kabupaten Belitang Timur. Berdasarkan data PDRB ADHB kontribusi pertambangan dan penggalian terhadap perekonomian adalah sebesar 17,60%.

Kawasan peruntukan pertambangan merupakan kawasan yang fungsinya diperuntukan bagi kegiatan penambangan di permukaan dan di dalam bumi. Kegiatan penambangan terdiri dari penambangan base metal dan galian C. Potensi kawasan peruntukan pertambangan di Kabupaten Belitang Timur hampir tersebar di sebagian besar wilayah di Kabupaten



Belitung Timur. Kawasan pertambangan diarahkan (sesuai dengan Kuasa Pertambangan/KP dan Surat Izin Penambangan Daerah/SIPD) pada seluruh kecamatan. Dalam Perda Kabupaten Belitung Timur tentang RTRW kawasan peruntukan pertambangan dengan luas kurang lebih 33.707 hektar yang tersebar di seluruh wilayah kabupaten Belitung Timur.

2.1.3. State

A. Pengguaan Lahan

Kabupaten Belitung Timur terbagi menjadi 7 Kecamatan dengan luas wilayah sebesar 250.668 Ha. Kondisi eksisting tahun 2021 terdiri dari luas lahan non pertanian seluas 106.967,4 Ha, Luas lahan sawah 2.831,41 Ha dan luas lahan perkebunan 12.675,96 Ha.

Kementrian Kehutanan memberikan pedoman dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Kehutanan No.P.47/Menhut-II/2013 tentang pedoman, kriteria dan standar pemanfaatan hutan di wilayah tertentu pada kesatuan pengelolaan hutan lindung dan kesatuan pengelolaan hutan produksi. Untuk mendukung segala kegiatan pemanfaatan hutan, diperlukan informasi mengenai indeks kualitas tutupan lahan. Berikut hasil analisis perhitungan luas lahan berdasarkan hasil intepretasi dan analisis citra dengan pengolahan GIS.

Tabel 2.6. Luas Tutupan Lahan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2021

| No | Jenis Tutupan Lahan | Luas (Ha) |
|----|--|------------|
| 1 | Belukar | 38,181.999 |
| 2 | Belukar rawa | 12,572.793 |
| 3 | Hutan lahan kering sekunder / bekas tebangan | 31,572.674 |
| 5 | Hutan mangrove primer | 2,106.501 |



| | | |
|----|--|------------|
| 6 | Hutan mangrove sekunder / bekas tebangan | 6,633.603 |
| 7 | Hutan rawa sekunder / bekas tebangan | 3,918.278 |
| 9 | Lahan terbuka | 1,917.613 |
| 11 | Perkebunan / Kebun | 56,938.164 |
| 12 | Permukiman / Lahan terbangun | 5,731.559 |
| 13 | Pertambangan | 38,430.269 |
| 14 | Pertanian lahan kering | 3,650.712 |
| 15 | Pertanian lahan kering campur semak / kebun campur | 49,891.007 |
| 16 | Rawa | 4,626.574 |
| 17 | Sawah | 587.868 |
| 18 | Transmigrasi | 374.339 |
| 20 | Tubuh air | 920.591 |
| 21 | Savanah | 4,669.556 |

Sumber : Balai Pemantapan Kawasan Hutan (BPKH) Wilayah XIII

Luas Penggunaan Lahan Utama Kabupaten Belitong Timur

| Penggunaan Lahan | Tahun 2020 Luas (ha) | Tahun 2021 Luas (ha) |
|--------------------------|-------------------------|-------------------------|
| Luas Lahan Non Pertanian | 106.999,50 | 106.967,4 |
| Luas Lahan Perkebunan | 65.645 | 12.675,96 |
| Luas Lahan Sawah | 2.831,41 | 2.831,41 |
| Luas Lahan Hutan | 12.112 | - |

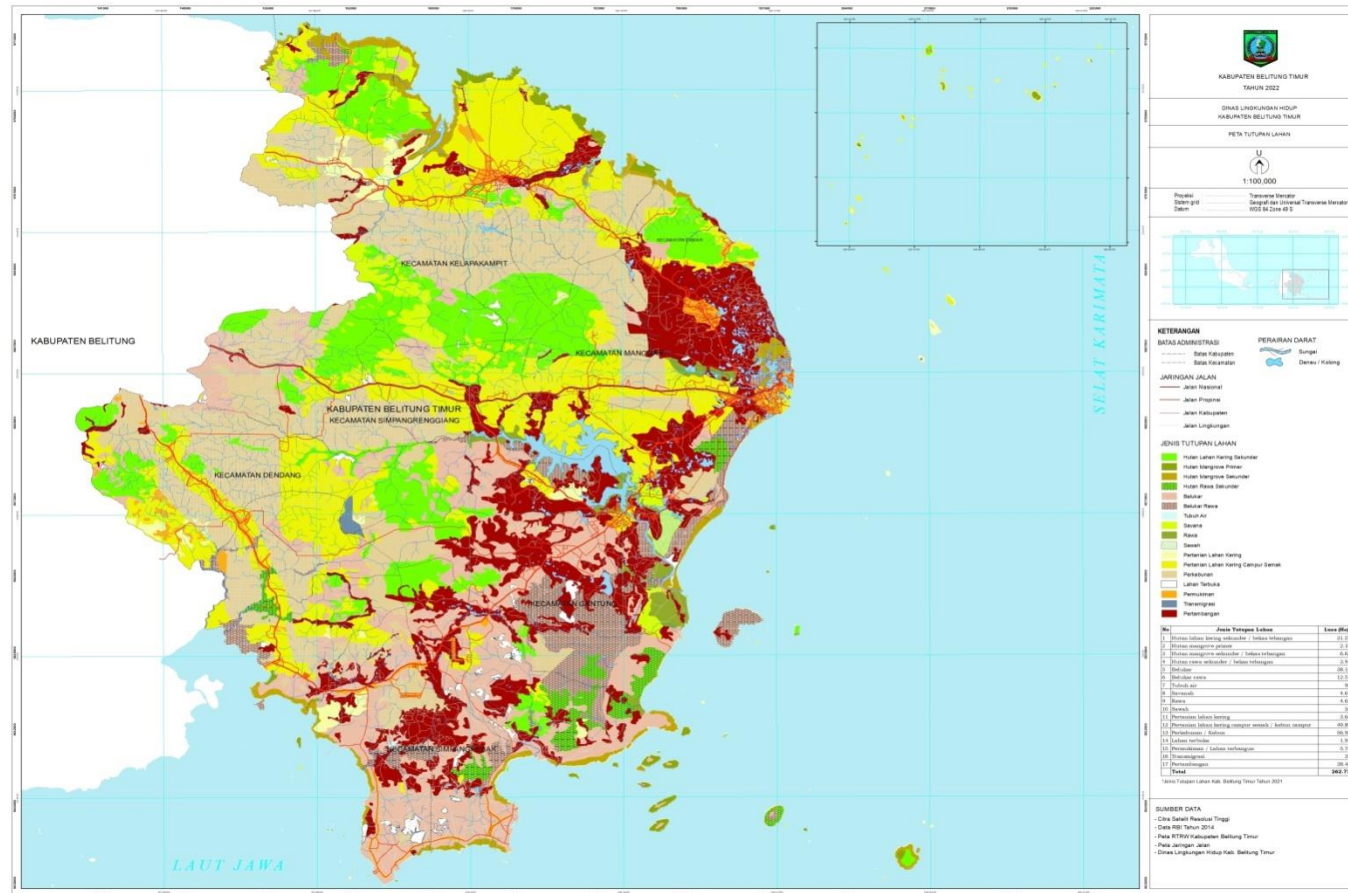
Sumber :Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Belitong Timur



Luas pemanfaatan hutan dikawasan KPHP Gunung Duren Kabupaten Belitong Timur

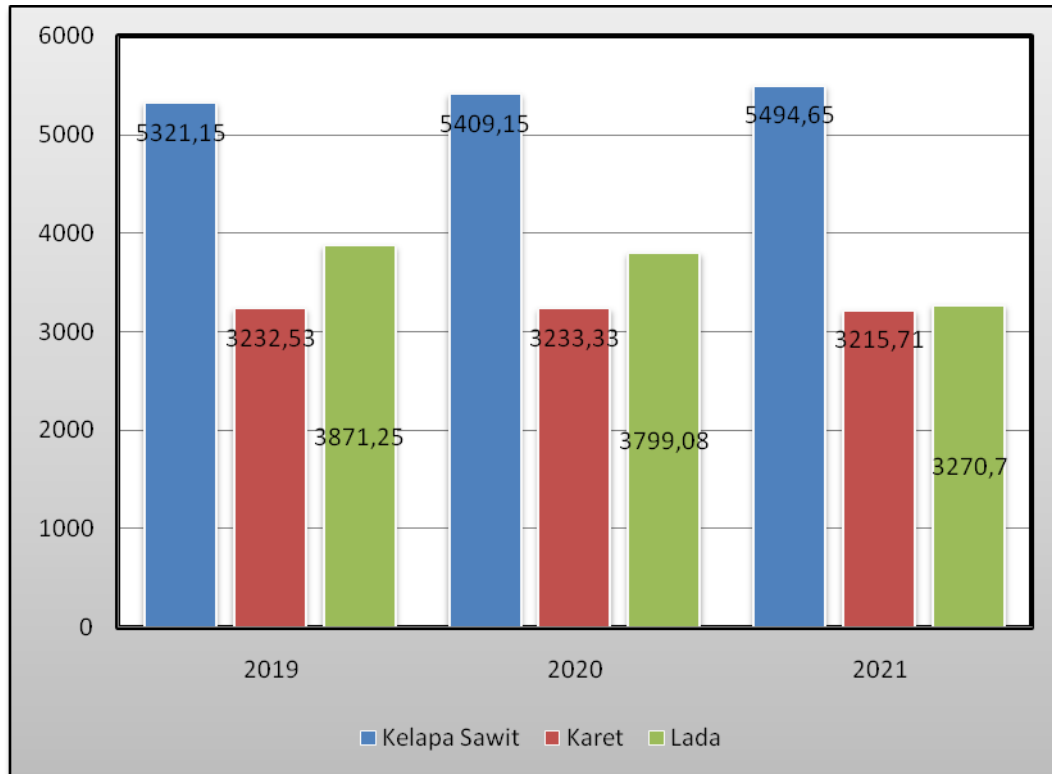
| Lokasi | Jenis Pemanfaatan | SK Penetapan | Luas |
|--|-----------------------------|--|----------|
| Desa Nyurok, Kawasan Hutan Lindung Bantan | IUP Perhutanan Sosial | 1015/MENLHKPS KL/PKPS/PSL.0/2 021 | ± 75 Ha |
| Desa Batu Penyu, Kawasan Hutan Lindun Pantai Senusur Sembulu | IUP Perhutanan Sosial | 10391/MENLHKP SKL/PKPS/PSL.0/ 12/209 | ± 401 Ha |
| Desa Limbongan, Kawasan Hutan Produksi Gunung Duren | IUP Perhutanan Sosial | 10391/MENLHKP SKL/PKPS/PSL.0/ 3/2021 | ± 76 Ha |

Sumber : KPHP Gunung Duren



Gambar 2.13. Peta Tutupan Lahan Kabupaten Belitung Timur

Penggunaan lahan perkebunan dan pertambangan di daerah Kabupaten Belitang Timur menunjukkan terjadi kondisi yang kontradiktif antara lahan tambang dan hutan dengan lahan perkebunan. Kondisi luasan lahan hutan mengalami penurunan, sedangkan luasan lahan perkebunan mengalami peningkatan.



Gambar 2.14. Luas Lahan Perkebunan di Kabupaten Belitang Timur

Dalam Perda Kabupaten Belitang Timur No 11 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Pertambangan Mineral, setiap badan usaha dan/atau perseorangan yang akan melakukan usaha pertambangan wajib mendapat izin dari Bupati. IUP terdiri atas dua tahap yaitu :

- (a) IUP Eksplorasi yang meliputi kegiatan Penyelidikan Umum, Eksplorasi dan Studi Kelayakan; dan



(b) IUP Operasi Produksi yang meliputi kegiatan konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian serta pengangkutan dan penjualan.

Luas wilayah izin usaha yang diatur dalam Perda Kabupaten Belitang Timur No 11 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Pertambangan Mineral yaitu :

- 1) Pemegang IUP Eksplorasi mineral logam diberi WIUP dengan luas paling sedikit 5.000 (lima ribu) hektar dan paling banyak 100.000 (seratus ribu) hektar.
- 2) Pemegang IUP Eksplorasi mineral bukan logam diberi WIUP dengan luas paling sedikit 500 (lima ratus) hektar dan paling banyak 25.000 (dua puluh lima ribu) hektar.
- 3) Pemegang IUP Eksplorasi batuan diberi WIUP dengan luas paling sedikit 5 (lima) hektar dan paling banyak 5.000 (lima ribu) hektar.

Sedangkan untuk IUP operasi produksi luas wilayah yang diberikan yaitu :

- 1) Pemegang IUP Operasi Produksi mineral logam diberi WIUP dengan luas paling banyak 25.000 (dua puluh lima ribu) hektar.
- 2) Pemegang IUP Operasi Produksi mineral bukan logam diberi WIUP dengan luas paling banyak 5.000 (lima ribu) hektar.
- 3) Pemegang IUP Operasi Produksi batuan diberi WIUP dengan luas paling banyak 1.000 (seribu) hektar.

Kawasan peruntukan pertambangan menurut RTRW Kabupaten Belitang Timur tahun 2014-2034, dengan luas ± 33.707 hektar tersebar di seluruh wilayah kabupaten Belitang Timur. Di Kabupaten Belitang Timur terdapat kawasan pertambangan rakyat dengan lokasi dan penunjukan berdasarkan Keputusan SK Bupati Belitang dengan total Luas adalah 2302,42 ha, sebagai berikut :

1. SK Bupati Belitang Timur No : 546/001/WPR/DPE/2011 s/d SK Bupati Belitang Timur No. 546/017/WPR/DPE/2011



2. SK Bupati Belitong Timur No : 546/018/WPR/DPE/2012 s/d 546/063/WPR/DPE/2012
3. SK Bupati Belitong Timur No : 546/064/WPR/DPE/2013 s/d 546/104/WPR/DPE/2013
4. Surat Keputusan Bupati Belitong timur No 188.45 - 824 Tahun 2013 Tentang Penunjukan Lokasi Penetapan Wilayah Pertambangan Rakyat di Kabupaten Belitong Timur dengan luas total eksplorasi adalah 3432,5 hektar.

Usaha tambang di Belitong Timur tidak hanya berupa mineral logam (timah dan besi), tetapi juga terdapat pasir kuarsa dan tanah liat. IUP komoditas mineral bukan logam berupa pasir kuarsa dan tanah liat banyak dijumpai di wilayah kecamatan Simpang Pesak dan kecamatan Dendang.

Tabel Luas Areal dan Produksi Pertambangan Menurut Jenis Bahan Galian

| Lokasi | Jenis Bahan Galian | Nama Perusahaan | Luas Ijin Usaha (Ha) |
|----------------------------|--------------------|----------------------------|----------------------|
| Belitong Timur | Timah | PT. Timah Tbk | 1,219 |
| Belitong Timur | Timah | PT. Timah Tbk | 1,625 |
| Belitong Timur | Timah | PT. Timah Tbk | 5,954 |
| Belitong Timur | Timah | PT. Timah Tbk | 607,70 |
| Desa Selinsing, Gantung | Timah | Cv. Billiton Sinar Perkasa | 49,50 |
| Desa Jangkar Asam, Gantung | Timah | PT. Belitong Tin Solder | 185,20 |
| Desa Burung mandi, Damar | Timah | PT. Timah Alam Semesta | 137,90 |
| Desa Air Kelik, Damar | Timah | PT. Biliton Jaya Utama | 2,867 |
| Desa Jangkar Asam, Gantung | Timah | PT. Fortuna Mulya | 986,20 |
| Simpang Pesak | Timah | PT. Halaban Primavestama | 2,611 |
| Desa Lilangan, Gantung | Timah | CV. HPM BELTIM | 187,30 |



| | | | |
|-------------------------------|-----------------|-----------------------------------|--------|
| Desa Air Kelik, Damar | Timah | PT. Kampit Tin Utama | 921,40 |
| Desa Air Kelik, Damar | Timah | PT. Kampit Tin Utama | 934,10 |
| Desa Air Kelik, Damar | Timah | PT. Kampit Tin Utama | 964,40 |
| Kelapa Kampit | Timah | PT. Menara Cipta Mulia | 2,699 |
| Desa Jangkar Asam, Gantung | Timah | PT. Nayo Beliton Mining | 131,50 |
| Desa Sukamandi, Damar | Timah | PT. Putra Jaya kamex | 49,80 |
| Damar | Timah | PT. Timah Tbk | 5.915 |
| Damar | Timah | PT. Timah Tbk | 6,408 |
| Manggar | Timah | PT. Timah Tbk | 4,653 |
| Manggar | Timah | PT. Timah Tbk | 3,389 |
| Manggar | Timah | PT. Timah Tbk | 30,910 |
| Simpang Pesak | Timah | PT. Timah Tbk | 7,285 |
| Belitung Timur | Timah | PT. Timah Tbk | 1,285 |
| Kelapa Kampit | Timah | PT. Timah Tbk | 1,244 |
| Simpang Pesak | Timah | PT. Tommy Utama | 190.80 |
| Simpang Pesak | Timah | PT. Inkobe Mitra Intra | 188.70 |
| Simpang Pesak | Timah | PT. Inkobe Mitra Intra | 192.80 |
| Damar | Hematit | PT. Timah Tbk | 175 |
| Damar | Hematit | PT. Timah Tbk | 9.50 |
| Kelapa Kampit | Hematit | PT. Timah Tbk | 3.80 |
| Kecamatan Gantung | Hematit | PT. Alfaco Indonesia | 101,90 |
| Kecamatan Damar | Besi | PT. Alfaco Indonesia | 8,30 |
| Desa Limbongan, Gantung | Pasir kuarsa | PT. Hamparan Mineralindo Abadi | 198 |
| Desa Lilangan, Gantung | Pasir kuarsa | PT. Kurnia Mandiri Perkasa | 362 |
| Simpang Pesak | Pasir kuarsa | PT. Belitung Sand Minning | 177.90 |
| Desa Dukong, Simpang Pesak | Pasir kuarsa | PT. Belitung Sand Minning | 186 |
| Desa Dukong, Simpang Pesak | Pasir kuarsa | PT. Belitung Sand Minning | 192 |
| Desa Tg. Kelumpang, | Pasir kuarsa | PT. Belitung Sand Minning | 71.30 |



| | | | |
|--------------------------------------|----------------|------------------------------|--------|
| Simpang Pesak | | | |
| Simpang Pesak | Pasir kuarsa | PT. Belitung Sand Mining | 1,088 |
| Gantung | Pasir kuarsa | PT. Bintang Delapan Enam | 45.90 |
| Desa Jangkar Asam, Gantung | Pasir kuarsa | PT. Timah Investasi Mineral | 144.10 |
| Desa Tg. Kelumpang, Simpang Pesak | Pasir kuarsa | PT. Karya Melati Belitung | 49.50 |
| Desa Lilangan, Gantung | Pasir kuarsa | CV. 3G Trust | 123.90 |
| Desa Lilangan, Gantung | Pasir kuarsa | CV. Global Investama | 86.24 |
| Desa Tg. Batu Itam, Simpang Pesak | Pasir kuarsa | PT. Oetama Konstruksi | 234.30 |
| Simpang Pesak | Pasir kuarsa | PT. Cinta Mapur Indonesia | 550.93 |
| Simpang Pesak | Pasir kuarsa | CV. Berkah Sahabat Jaya | 161.00 |
| Desa Tg. Kelumpang dan Tg. Batu Itam | Pasir Bangunan | PT. Bina Usaha Cipta Pratama | 196 |
| Desa Selinsing, Gantung | Pasir Bangunan | Wahyu Evan Budistira | 5.00 |
| Desa Dukong, Simpang Pesak | Pasir Bangunan | PT. Prima Sumber Alam Makmur | 18.05 |
| Desa Jangkar Asam, Gantung | Kaolin | CV. Irpau Hero | 181.5 |

Sumber : ESDM Belitung Timur

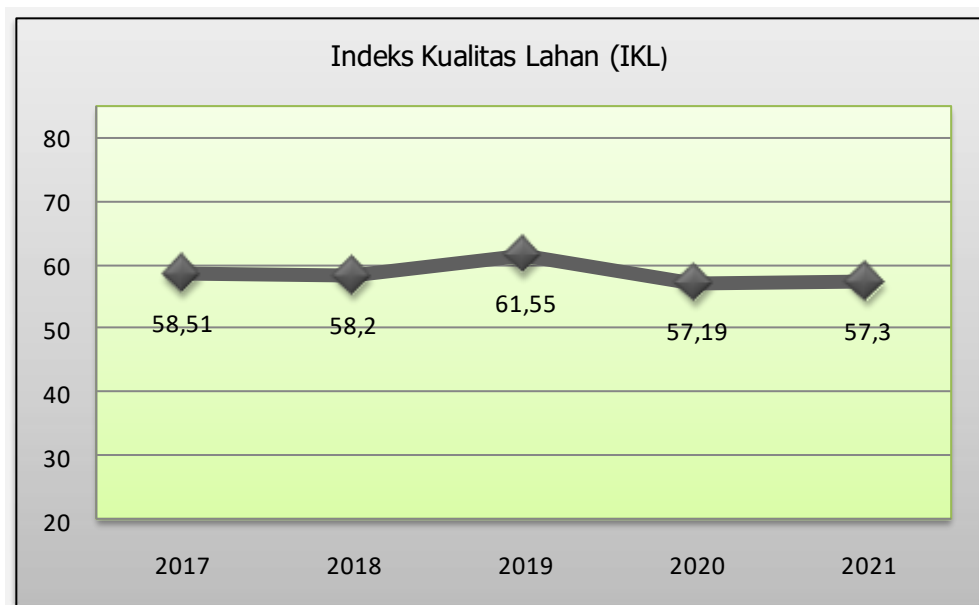
B. Indeks Kualitas Lahan (IKL)

Pentingnya melakukan perhitungan terhadap nilai Indeks Kualitas Lahan (IKL) yaitu karena hutan memiliki beberapa fungsi penting dalam ekosistem, mulai dari penjaga tata air, mencegah terjadinya erosi, sumber ekonomi, habitat flora dan fauna sampai pada hutan sebagai paru-paru



dunia. Untuk mendukung segala kegiatan pemanfaatan hutan, diperlukan informasi mengenai indeks kualitas tutupan lahan.

Dinamika tata guna lahan di Kabupaten Belitong Timur banyak dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi, proses pembangunan dan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi geografis sebagai daerah kepulauan, iklim, kandungan sumber daya alam, kondisi sosial, dan kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah daerah yang memberikan dorongan kepada penduduk dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dinamika perubahan tata guna lahan ini juga menimbulkan perubahan kondisi lahan yang bisa memberikan dampak positif maupun negatif terhadap pembangunan berkelanjutan. Dalam beberapa tahun melakukan pemantauan nilai Indeks Kualitas Lahan di Kabupaten Belitong Timur, tahun 2017 sampai 2021 juga menunjukkan hasil yang berfluktuatif cenderung turun. Pada dasarnya nilai Indeks Kualitas lahan di Kabupaten Belitong Timur berkisar 57,19 sampai dengan 61,55.



Gambar 2.15. Grafik Indeks Kualitas Lahan (IKL) Kabupaten Belitong Timur



C. Wilayah Pesisir dan laut

1. Rencana alokasi ruang

Jenis Lahan di Kabupaten Belitung Timur tidak hanya daratan namun juga terdapat lahan pesisir, yang pengelolaannya tidak kalah penting. Wilayah Belitung Timur banyak terdapat pulau-pulau kecil yang tersebar di bagian Timur dan Selatan Pulau Belitung yang jumlahnya adalah 141 pulau dengan luas yang relative kecil. Sebaran lokasi pulau-pulau kecil pada setiap Kecamatan diantaranya adalah Kecamatan Dendang berjumlah 37 pulau, Kecamatan Gantung 52 Pulau, Kecamatan Manggar 40 pulau dan Kecamatan Kelapa Kampit 12 pulau. Pemanfaatan rencana alokasi ruang wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil (RZWP-3K) diatur dalam Perda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung No 3 Tahun 2020. Rencana alokasi ruang terdiri dari 3 (tiga) kawasan meliputi:

1) Kawasan Pemanfaatan Umum (KPU), terdiri atas :

- a. Zona Pariwisata / KPU-W memiliki arah pengembangan meliputi: Perairan Desa Mengkubang dan Desa Sukamandi, Perairan Pulau Karang Tambang, Perairan Pulau Batun, Putih dan Sekitarnya, Perairan Pulau Sukun, Perairan Pulau Panjang, Nepi dan Sekitarnya, Perairan Pulau Pakuk, Kenak, Lindung Laut, Lindung Darat, Aik Darat dan Sekitarnya, Perairan Pulau Sekepar, Perairan Pulau Melidang, Perairan Utara Desa Cendil, Perairan Pulau Tenga dan Tanggak Batu, Pulau Karangsongjong, Pulau Mirang, Perairan Pantai Keramat, Oliver, Serdang, dan Sekitarnya, Perairan Pantai Nyiur Melambai dan Sekitarnya, Pulau Obi dan Buronggantong, Perairan Pulau Keluang, Perairan Pulau Ketapang Barat Laut, Perairan Pulau Berukik Laut dan Pulau Berukik Tengah.
- b. Zona Pelabuhan / KPU-PL memiliki arah pengembangan meliputi : Pelabuhan Tanjung Resing, Perairan Pulau Long dan Perairan Desa Baru.



c. Zona Perikanan Budi daya / KPU-BD memiliki arah pengembangan meliputi : Perairan Tanjung Pesairan dan Sekitarnya, Perairan Desa Air Kelik, Perairan Desa Batu Penyau dan Sekitarnya, Perairan Pulau Kuale, Pulau Gusongcine, Air Seranggal, Desa Batu Penyau dan Sekitarnya, Perairan Desa Cendil, Perairan Desa Senyubuk, Perairan Desa Cendil, Perairan Utara Desa Cendil, Perairan Pulau Saung, Tanjung Pating, Tanjung Batu, dan Sekitarnya, Perairan Air Langir, Air Sambar, Pulau Batupute, Pulau Batupekau, dan Sekitarnya, Perairan Pulau Berukik, Berukik Laut, dan Berukik Tengah dan Perairan Pulau Gusongtiangpal dan Sekitarnya.

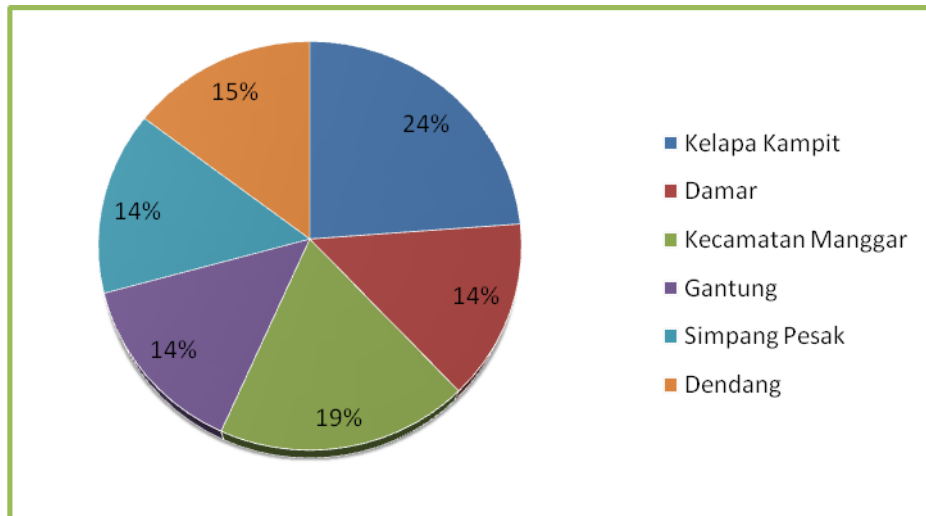
d. Zona Perikanan Tangkap / KPU-PT memiliki arah pengembangan meliputi : Perairan Belitang Timur, Perairan Dendang, Perairan Dendang, Perairan Membalong, Perairan Belitang Timur, Perairan Gantung dan Perairan Pulau Berumput.

2) Kawasan Konservasi (KK) memiliki arah pengembangan meliputi : Perairan Gugusan Pulau-Pulau Momparang dan Perairan Sekitarnya.

3) Alur Laut (AL).

2. Mangrove

Habitat Mangrove merupakan salah satu komponen penting dalam ekosistem pesisir. Mangrove adalah infrastruktur pelindung pantai alami, yang dapat mengurangi laju abrasi pesisir. Persentase penutupan mangrove berdasarkan pengolahan data NDVI menunjukkan bahwa presentase penutupan paling tinggi terdapat pada Kecamatan Kelapa Kampit yaitu 69,6 % dengan kerapatan 1.392 pohon/Ha.

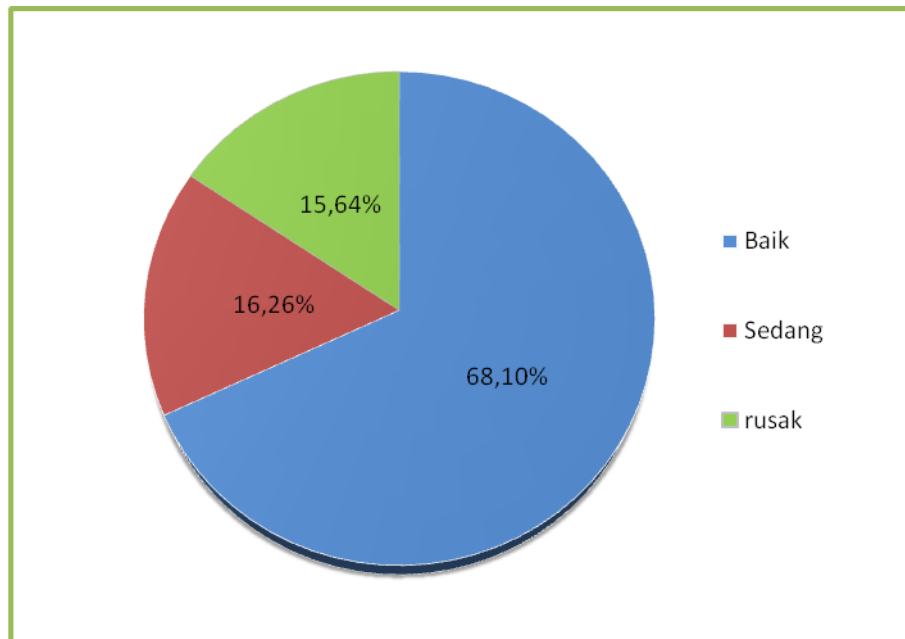


Gambar 2.16. Persentase Tutupan Mangrove di Belitung Timur

3. Terumbu Karang

Secara umum kondisi luas tutupan dan Kondisi ekosistem terumbu karang di Belitung Timur berdasarkan persentase penutupan karang berkisar pada kondisi rusak sampai dengan baik. Persentase tersebut mengacu pada Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 4 Tahun 2001 tentang Kriteria Baku Kerusakan Terumbu Karang seperti pada tabel berikut ini :

| Kriteria Baku Kerusakan Terumbu Karang (dalam %) | | |
|--|-------------|-----------|
| Rusak | Buruk | 0 – 24,9 |
| Rusak | Sedang | 25 – 49,9 |
| Baik | Baik | 50 – 74,9 |
| Baik | Baik Sekali | 75 – 100 |



Gambar 2.17. Kondisi Terumbu Karang di Belitong Timur

2.1.4. Impact

Perubahan tutupan dan penggunaan lahan yang disebabkan oleh aktivitas-aktivitas masyarakat yang membuka hutan menyebabkan terjadinya penurunan kualitas lahan, sehingga produktivitas lahan berkurang. Dampak alih fungsi lahan yang timbul terutama dari aktivitas pertambangan yang terus berlangsung sampai sekarang, kegiatan penambangan dengan menggunakan alat berat maupun secara tradisional tanpa memperhatikan teknis dan cara menambang yang benar serta kegiatan penambangan tanpa izin akan menimbulkan kerusakan lingkungan. Semakin besar skala kegiatan pertambangan, maka makin besar areal dampak yang ditimbulkan. Perubahan lingkungan akibat kegiatan pertambangan dapat bersifat permanen.

Dampak yang timbul akibat kegiatan penambangan yaitu lahan bekas penambangan timah yang ditinggalkan begitu saja sehingga lahan bekas galian tersebut menjadi terbuka/ menjadi kolong. Keadaan tersebut nampak tidak hanya pada lahan bekas penambangan rakyat namun



dijumpai pula pada areal yang statusnya milik PT. Timah. Dampak lain menyebabkan lahan menjadi kritis, hilangnya lapisan tanah yang subur bagi tumbuhan, perubahan roman muka tanah akibat penggalian yang terlalu dalam sehingga berpotensi menjadi tanah yang labil dan rawan bencana.

Banyaknya kegiatan penambangan timah yang semakin meningkat terutama di dalam kawasan hutan lindung dan kawasan hutan produksi membuat area hutan di Belitong Timur menjadi menjadikan lahan kritis. Dampak lain menyebabkan penurunan kualitas aliran sungai karena penambangan rakyat biasanya membuang limbah (tailing) kesungai sehingga menyebabkan pendangkalan dasar sungai dan air menjadi keruh.

Pro dan kontra dalam masalah tambang menyebabkan terjadinya konflik sosial dimasyarakat. Sebagai contoh adanya penganduan masyarakat (nelayan) yang melaporkan masalah dugaan pencemaran dan kerusakan mangrove yang mengakibatkan kerugian bagi pihak nelayan.

2.1.5. Response

Beberapa upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Belitong Timur untuk mengatasi persoalan tata guna lahan antara lain :

1. Penataan kegiatan perkebunan dan pertambangan melalui perizinan dokumen lingkungan dan penerapan regulasi lingkungan pada kegiatan usaha tersebut.
2. Melakukan kegiatan penghijauan pada lahan- lahan kritis, lahan bekas tambang dan lahan-lahan lainnya dengan tujuan peningkatan produktivitas lahan dan pelestarian lingkungan dengan melibatkan pemerintah, swasta dan masyarakat.
3. Penataan lahan pertanian untuk mendukung program ketahanan pangan.



4. Penyusunan Dokumen Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) untuk mengkaji materi kebijakan, rencana / program yang berdampak atau beresiko terhadap lingkungan hidup.

Dalam rangka mencegah kerusakan lahan bekas penambangan dapat dilakukan upaya-upaya antara lain :

1. Melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap kegiatan-kegiatan penambangan tersebut.
2. Para pelaku penambangan illegal perlu ditindak lebih tegas dan diberikan sanksi hukuman .
3. Pemanfaatan lahan bekas tambang digunakan sebagai objek wisata.

Untuk mengatasi masalah tambang, Pemerintah Kabupaten Belitong Timur telah mengeluarkan produk hukum terkait pertambangan :

1. Peraturan Daerah Kabupaten Belitong Timur No 11 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Pertambangan Mineral.
2. Peraturan Bupati Belitong Timur No 41 Tahun 2012 Tentang Reklamasi dan Pasca Tambang.
3. Peraturan Bupati Belitong Timur No 31 Tahun 2014 Tentang Pedoman dan Tata Cara Pemberian Izin Usaha Pertambangan.

2.2. Kualitas Air

Air mempunyai peran penting dalam berbagai hal kehidupan antara lain untuk kegiatan rumah tangga, pertanian, perkebunan, perikanan, dan industri. Kebutuhan air memang akan selalu meningkat dari waktu ke waktu seiring dengan terjadinya peningkatan terhadap jumlah penduduk dan intensitas pemakaian yang di lakukan. Pada sisi yang lain seiring dengan meningkatnya konsumsi air, variasi musim, kerusakan lingkungan dan pencemaran menyebabkan air menjadi langka baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Berdasarkan jenis sumber/cadangan, air dibedakan menjadi 3 kategori yaitu :



1. Air Curah Hujan terdiri dari air hujan tampungan dan air limpasan.
2. Air Permukaan terdiri dari mata air, air sungai, air danau, air danau/situ buatan, bendungan irigasi dan air rawa.
3. Air Tanah terdiri dari air tanah bebas/air tanah dangkal, air tanah semi tertekan/semi artesis/airtanah dalam, dan air tanah tertekan/artesis/air tanah sangat dalam.

Air bersih merupakan salah satu penunjang kebutuhan bagi manusia yaitu sebagai air minum. Ketersediaan air bersih sangat penting. Agar ketersediaan air bersih terus terjaga salah satunya dengan cara menjaga hutan kita sehingga peresapan air hujan dapat maksimal. Sumber air bersih di wilayah Kabupaten Belitong Timur sebagian besar berasal dari air tanah yang berupa sumur gali maupun sumur dalam dan sebagian lagi menggunakan air dari PDAM yang bersumber dari air permukaan.

A. Kualitas Air Sungai

Air sungai mempunyai peranan yang sangat strategis dalam kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Sungai memiliki fungsi penting dalam kehidupan yaitu sebagai sumber bahan baku air, pengairan, budidaya ikan, peternakan, daerah wisata dan lain sebagainya.

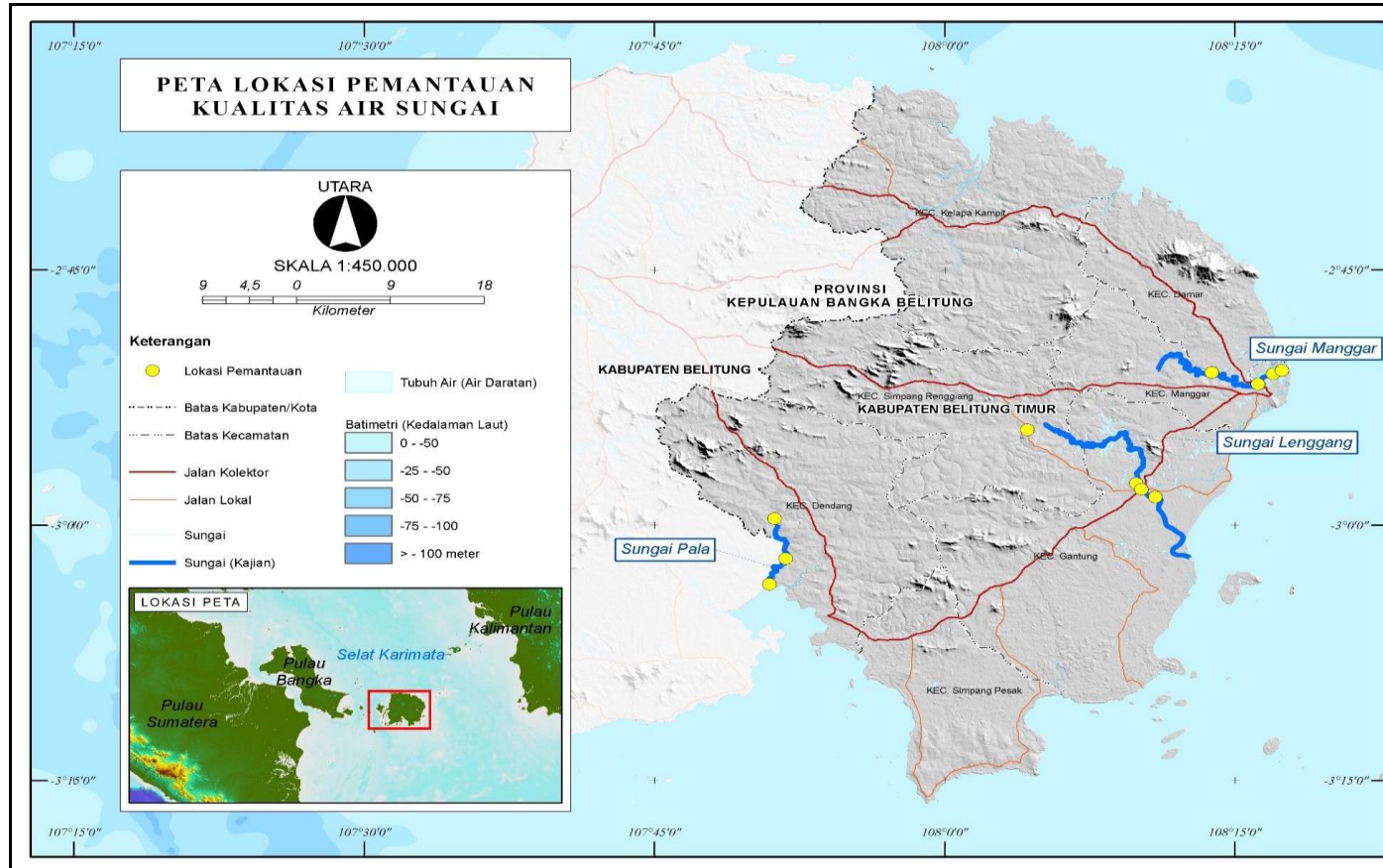
Mengingat pentingnya peranan air untuk kehidupan diperlukan pemantauan dan analisis mengenai kualitas air pada setiap sumber. Penilaian kualitas air menjadi hal yang penting untuk dilakukan agar dapat diketahui apakah air yang ada di suatu wilayah sesuai untuk mendukung kebutuhan hidup manusia dan makhluk hidup yang ada di lokasi tersebut. Penghitungan indeks pencemaran Kabupaten Belitong Timur menggunakan nilai konsentrasi baku peruntukan air berbeda - beda sesuai Peraturan Pemerintah No 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan penegelolaan Lingkungan Hidup. Kualitas Air memiliki



empat klasifikasi kelas baku mutu dimana setiap kelas baku mutu memiliki peruntukannya masing-masing yaitu :

- Kelas satu, air yang peruntukannya dapat digunakan untuk air baku air minum, dan atau peruntukan lain yang mempersyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut;
- Kelas dua, air yang peruntukannya dapat digunakan untuk prasarana/sarana rekreasi air, pembudidayaan ikan air tawar, peternakan , air untuk mengairi pertanaman, dan atau peruntukkan lain yang mempersyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut;
- Kelas tiga, air yang peruntukannya dapat digunakan untuk pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk imengairi pertanaman, dan atau peruntukan lain yang mempersyaratkan air yang sama dengan kegunaan tersebut;
- Kelas empat, air yang peruntukannya dapat digunakan untuk mengairitan aman dan atau peruntukan lain yang mempersyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.

Di Kabupaten Belitong Timur terdapat beberapa sungai yang mengalir, yaitu: Sungai Manggar di Kecamatan Manggar, Sungai Buding di Kecamatan Kelapa Kampit, Sungai Lenggang di Kecamatan Gantung dan Sungai Pala di Kecamatan Dendang. Pada tahun 2021 telah di lakukan pemantauan kualitas air sungai oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitong Timur di 3 (tiga) sungai yaitu sungai Manggar, sungai Lenggang dan Sungai Pala. Adapun pemantauan dilakukan sebanyak 2 (dua) periode pada bulan Mei dan November, dengan titik pengambilan sampel di bagian hulu, tengah dan hilir.



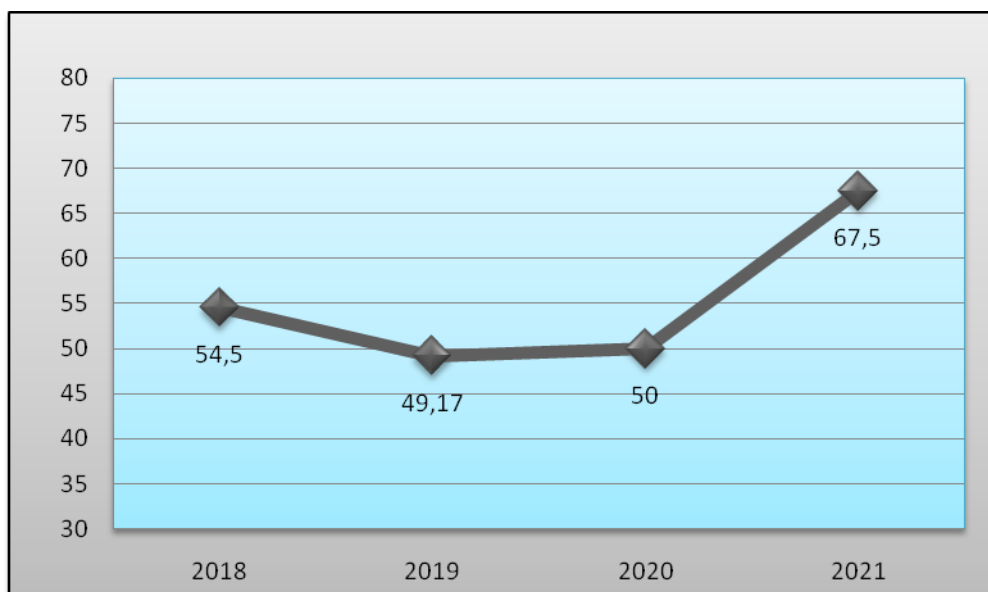
Gambar 2.18. Peta Lokasi Pengamatan Kualitas Air Sungai



Tabel 2.7. Hasil Pemantauan Kualitas Air Sungai

| Nama Sungai | Lokasi | Waktu Sampling | Titik Pantau | Periode | Temperatur (°C) | pH | TSS | DO | BOD | COD | T Fosfat | Nitrat (NO ₃) | Fecal Coli (MPN/100 ml) | Pij | Status Mutu Air |
|-----------------|-------------------|----------------|--------------|---------|-----------------|------|--------|------|------|-------|----------|---------------------------|-------------------------|------|---------------------------|
| | | | | | | | (mg/L) | | | | | | | | |
| Sungai Manggar | Kecamatan Manggar | 20-May-21 | Hulu | 1 | 32.00 | 6.38 | 4.00 | 4.66 | 2.23 | 13.90 | 0.031 | 1.04 | 1.80 | 0.46 | Baik (memenuhi baku mutu) |
| | | 20-May-21 | Tengah 1 | 1 | 31.40 | 7.32 | 2.00 | 4.56 | 2.33 | 17.30 | 0.064 | 0.96 | 1.80 | 0.50 | Baik (memenuhi baku mutu) |
| | | 20-May-21 | Tengah 2 | 1 | 31.90 | 7.47 | 19.00 | 4.27 | 2.62 | 16.20 | 0.031 | 1.05 | 1.80 | 0.57 | Baik (memenuhi baku mutu) |
| | | 20-May-21 | Hilir | 1 | 31.80 | 7.57 | 4.50 | 4.08 | 2.81 | 20.30 | 0.031 | 0.85 | 1.80 | 0.62 | Baik (memenuhi baku mutu) |
| Sungai Lenggang | Kecamatan Gantung | 20-May-21 | Hulu | 1 | 30.70 | 5.57 | 8.57 | 4.72 | 2.31 | 15.20 | 0.056 | 0.83 | 1.80 | 0.84 | Baik (memenuhi baku mutu) |
| | | 20-May-21 | Tengah 1 | 1 | 30.90 | 5.48 | 9.42 | 4.53 | 2.41 | 14.00 | 0.060 | 0.87 | 1.80 | 0.88 | Baik (memenuhi baku mutu) |
| | | 20-May-21 | Tengah 2 | 1 | 31.00 | 5.53 | 9.21 | 4.43 | 2.60 | 15.60 | 0.031 | 0.85 | 1.80 | 0.86 | Baik (memenuhi baku mutu) |
| | | 20-May-21 | Hilir | 1 | 31.20 | 5.67 | 10.70 | 4.24 | 2.79 | 16.60 | 0.138 | 0.83 | 1.80 | 0.76 | Baik (memenuhi baku mutu) |
| Sungai Pala | Kecamatan Dendang | 20-May-21 | Hulu | 1 | 31.60 | 5.99 | 9.00 | 4.75 | 2.33 | 13.50 | 0.173 | 0.85 | 1.80 | 0.61 | Baik (memenuhi baku mutu) |
| | | 20-May-21 | Tengah 1 | 1 | 31.90 | 6.10 | 5.00 | 4.66 | 2.43 | 16.40 | 0.031 | 0.93 | 1.80 | 0.59 | Baik (memenuhi baku mutu) |
| | | 20-May-21 | Tengah 2 | 1 | 32.20 | 6.80 | 2.00 | 4.56 | 2.52 | 17.30 | 0.031 | 0.97 | 1.80 | 0.54 | Baik (memenuhi baku mutu) |
| | | 20-May-21 | Hilir | 1 | 31.60 | 6.67 | 2.50 | 4.37 | 2.72 | 18.30 | 0.031 | 0.98 | 1.80 | 0.58 | Baik (memenuhi baku mutu) |
| Sungai Manggar | Kecamatan Manggar | 12 Nov 2021 | Hulu | 2 | 30.50 | 6.13 | 11.00 | 4.03 | 2.90 | 14.20 | 0.051 | 0.64 | 1.80 | 0.60 | Baik (memenuhi baku mutu) |
| | | 12 Nov 2021 | Tengah 1 | 2 | 30.50 | 7.42 | 3.00 | 4.40 | 2.62 | 14.90 | 0.054 | 0.58 | 1.80 | 0.58 | Baik (memenuhi baku mutu) |
| | | 12 Nov 2021 | Tengah 2 | 2 | 30.70 | 7.56 | 4.00 | 4.31 | 2.72 | 16.10 | 0.052 | 0.60 | 1.80 | 0.60 | Baik (memenuhi baku mutu) |
| | | 12 Nov 2021 | Hilir | 2 | 30.70 | 7.81 | 3.00 | 4.03 | 2.90 | 18.60 | 0.063 | 0.55 | 1.80 | 0.63 | Baik (memenuhi baku mutu) |
| Sungai Lenggang | Kecamatan Gantung | 12 Nov 2021 | Hulu | 2 | 30.60 | 5.93 | 13.00 | 4.40 | 2.62 | 17.60 | 0.048 | 0.58 | 1.80 | 0.66 | Baik (memenuhi baku mutu) |
| | | 12 Nov 2021 | Tengah 1 | 2 | 30.70 | 4.05 | 5.00 | 4.40 | 2.62 | 18.10 | 0.047 | 0.60 | 1.80 | 1.56 | Cemar Ringan |
| | | 12 Nov 2021 | Tengah 2 | 2 | 30.80 | 4.61 | 7.00 | 4.21 | 2.72 | 20.30 | 0.047 | 0.63 | 1.80 | 1.29 | Cemar Ringan |
| | | 12 Nov 2021 | Hilir | 2 | 30.80 | 4.40 | 3.00 | 4.12 | 2.81 | 22.50 | 0.052 | 0.64 | 1.80 | 1.39 | Cemar Ringan |
| Sungai Pala | Kecamatan Dendang | 12 Nov 2021 | Hulu | 2 | 30.70 | 5.38 | 5.00 | 4.96 | 2.06 | 14.30 | 0.031 | 0.68 | 1.80 | 0.95 | Baik (memenuhi baku mutu) |
| | | 12 Nov 2021 | Tengah 1 | 2 | 30.60 | 6.30 | 7.00 | 4.59 | 2.43 | 15.70 | 0.051 | 0.70 | 1.80 | 0.49 | Baik (memenuhi baku mutu) |
| | | 12 Nov 2021 | Tengah 2 | 2 | 30.40 | 6.68 | 7.00 | 4.96 | 2.06 | 17.20 | 0.053 | 0.65 | 1.80 | 0.41 | Baik (memenuhi baku mutu) |
| | | 12 Nov 2021 | Hilir | 2 | 30.40 | 7.05 | 4.00 | 4.96 | 2.06 | 19.20 | 0.052 | 0.56 | 1.80 | 0.49 | Baik (memenuhi baku mutu) |

Pemantauan Kualitas Air di Kabupaten Belitong Timur merupakan agenda tahunan yang selalu dilaksanakan mengingat pentingnya keluaran yang dihasilkan dari pemantauan ini yang akan menjadi dasar dari pengambilan keputusan untuk berbagai kegiatan. Tren nilai Indeks Kualitas Air (IKA) Kabupaten Belitong Timur dari tahun 2018 sampai dengan 2021 secara umum mengalami fluktuasi yaitu penikatan pada tahun 2020 dan tahun 2021 dan penurunan nilai pada tahun 2019.



Gambar 2.19. Grafik Indeks Kualitas Air Sungai Kabupaten Belitong Timur

B. Kualitas Air Kolong / Danau

Masyarakat Belitong Sering menyebut danau dengan istilah kolong, yang sebagian besar kolong terbentuk dari sisa lubang bekas galian tambang timah. Jumlah kolong di Belitong Timur sangat banyak yang tersebar disetiap wilayah. Berdasarkan data dari Inventarisasi dan Model Pemanfaatan Kolong Di Bangka Belitong jumlah kolong yang ada di wilayah Belitong Timur mencapai 1.426 kolong.



Tabel 2.8. Jumlah Kolong Di Kabupaten Belitang Timur

| No | Kecamatan | Jumlah |
|-------|---------------|--------|
| 1 | Damar | 1 |
| 2 | Dendang | 302 |
| 3 | Gantung | 783 |
| 4 | Kelapa Kampit | 117 |
| 5 | Manggar | 223 |
| Total | | 1.426 |

Sumber : Inventarisasi dan Model Pemanfaatan Kolong di Bangka Belitang

Danau / kolong dimanfaatkan masyarakat sebagai sumber air untuk mandi, mencuci, budidaya perikanan dan bahkan beberapa kolong dijadikan sumber air baku PDAM. Untuk mengetahui baku mutu air permukaan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitang Timur melakukan pemantauan di beberapa kolong yang dijadikan sumber air baku PDAM.



Tabel 2.9. Hasil Pemantauan Kualitas Air Kolong / Danau

| Lokasi | Titik Koordinat | TSS (mg/l) | DO (mg/l) | BOD (mg/l) | COD (mg/l) | Total Fosfat | Fecal coliform | Total coliform |
|--------------------|-----------------------------------|------------|-----------|------------|------------|--------------|----------------|----------------|
| PDAM Manggar | S:02°52'33,684" E:108°16'41,5" | 2,00 | 4,75 | 2,62 | 15,8 | 0,127 | <1,80 | <1,80 |
| PDAM Gantung | S:02°57'09,9" E:108°10'17,0" | 7,16 | 4,37 | 2,13 | 12,2 | 0,032 | <1,80 | <1,80 |
| PDAM Kelapa Kampit | S:02°51'36,5" E:108°14'53,4" | 3,00 | 4,66 | 2,33 | 14,6 | <0,0312 | <1,80 | <1,80 |
| Kolong Rongga Boge | S:03°01'30,2" E:108°04'59,8" | 3,00 | 4,66 | 2,91 | 17,6 | 0,041 | <1,80 | <1,80 |
| Kolong Tiram | S:02°48'25,1" E:108°16'45,3" | 2,00 | 4,75 | 2,81 | 20,2 | <0,0312 | <1,80 | <1,80 |
| Kolong Hutan Kota | S:02°51'10,1" E:108°15'20,5" | 3,00 | 4,03 | 2,90 | 14,9 | <0,0312 | <1,80 | <1,80 |

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitong Timur



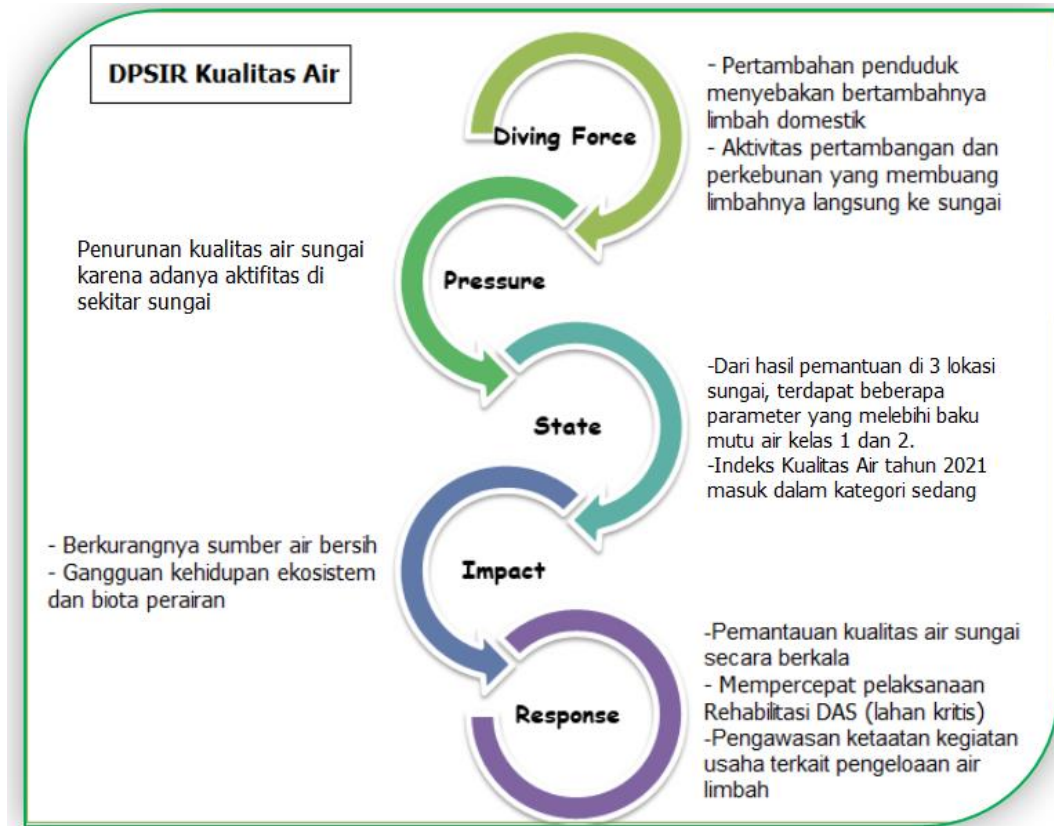
C. Kualitas Air Laut

Laut adalah ruang wilayah lautan yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait padanya yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek fungsional. Sebagian besar wilayah Kecamatan Kabupaten Belitang Timur berbatasan dengan laut. Secara umum kondisi perairan di Kabupaten Belitang Timur berada pada kisaran normal yang dapat mendukung kehidupan biota pesisir. Perlindungan dan pengelolaan mutu air laut diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan lingkungan Hidup. Penetapan Baku Mutu Air Laut ini meliputi baku mutu air Laut untuk pelabuhan, wisata bahari dan biota Laut.

Tabel 2.10. Gambaran umum kualitas perairan di Kabupaten Belitang Timur

| Lokasi | Suhu | Ph | Salinitas | Kecerahan | | Oksigen Terlarut (mg/l) |
|----------------|-----------|---------|-----------|-----------|-----------------|-------------------------|
| | | | | % | Secchi disk (m) | |
| Terumbu karang | 28 - 30 | 6,5 - 8 | 31 - 33 | 10 - 100 | 1,5 - >12 | 5 - 6,6 |
| Lamun | 28,7 - 30 | 06- 8 | 30 - 31,7 | 20 - 100 | - | 4 - 6,1 |
| Mangrove | 28 - 31 | 5,5 - 7 | 28 - 31 | - | - | 3,2 - 6 |

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Belitang Timur



Gambar 2.20. Analisis DPSIR Kualitas Air

2.2.1. Driving Force

Air sungai yang keluar dari mata air biasanya mempunyai kualitas yang sangat baik. Namun, dalam proses pengalirannya air sungai akan menerima berbagai macam bahan pencemaran baik berupa bahan alamiah maupun bahan-bahan buangan hasil kegiatan manusia. Keberadaan atau masuknya limbah cair ke dalam sungai akan menyebabkan penurunan kualitas air sungai karena bahan-bahan atau zat yang terkandung dalam limbah cair tersebut.

Driving force penurunan kualitas air sungai di Belitang Timur dipicu oleh pertambahan penduduk setiap tahunnya. Dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk menyebabkan makin bertambahnya limbah domestik yang berasal dari permukiman dan industri kecil/rumah tangga yang dibuang langsung ke sungai. Selain itu berbagai aktivitas



masyarakat seperti pertambangan, perkebunan dan pertanian juga menjadi faktor penyebab menurunnya kualitas air sungai. Banyaknya aktivitas warga di sekitar sungai seperti penambangan timah yang membuang limbah dan bekas tumpahan minyak/solar langsung kesungai sehingga menyebabkan pencemaran, berkurangnya resapan air dan terjadi pendangkalan sungai. Pembuangan limbah berupa sisa pestisida yang terbawa ke dalam aliran air sungai atau sampah organik dari perkebunan juga menjadi penyebab pencemaran air sungai.

2.2.2. Tekanan (Pressure)

Penurunan kualitas air sungai di Kabupaten Belitong Timur yang disebabkan terdapat aktivitas di daerah aliran sungai yang berkontribusi terhadap peningkatan konsentrasi polutan berupa bahan organik, padatan tersuspensi dan bakteri Coliform. Tekanan terhadap kualitas air tersebut karena :

- Pertambahan penduduk juga menyebabkan bertambahnya limbah domestik.
- Aktivitas pertambangan timah.
- Bertambahnya lahan perkebunan sawit.

Adanya kecenderungan penurunan kualitas air dimungkinkan oleh adanya bahan-bahan buangan yang terdiri dari bahan-bahan organik dan non anorganik yang berasal dari berbagai sumber aktivitas pertambangan dan perkebunan. Pembuangan limbah ke sungai menyebabkan persoalan serius bagi kelestarian lingkungan. Akibatnya banyak di antara sungai dan air tanah di Kabupaten Belitong Timur yang memiliki kandungan bakteri E Coli di atas ambang batas. Hal ini dibuktikan dengan adanya laporan pengaduan dari masyarakat terkait kondisi pencemaran air sungai di beberapa wilayah Belitong Timur akibat dari aktivitas pertambangan.



2.2.3. State

1. Air Sungai

Pemantauan kualitas air sungai di Kabupaten Belitong dilakukan di tiga lokasi sungai yaitu: Sungai Manggar (Kecamatan Manggar), Sungai Pala (Kecamatan Dendang) dan Sungai Lenggang (Kecamatan Gantung). Dari hasil data pemantauan dilakukan perhitungan untuk menentukan status mutu kualitas air kelas II sebelum dilakukan konversi untuk mengetahui nilai Indeks Kualitas Air (IKA). Dalam menentukan nilai Indeks Kualitas Air (IKA), indeks kualitas air yang digunakan adalah pada kelas II dengan peruntukan untuk prasarana/sarana rekreasi air, pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanian, dan atau peruntukan lain yang mempersyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.

Hasil menunjukkan bahwa kondisi ketiga sungai yakni Sungai manggar, Sungai Lenggang dan Sungai Pala Pada Priode ke-1 mutu airnya dikategorikan baik. Untuk pemantauan pada priode ke-2 baku mutu Sungai Manggar dan Sungai Pala nilai Indek Pencemar kurang dari satu sehingga di kategorikan mutu airnya tergolong baik, sedangkan pada hasil pemantauan Sungai Lenggang nilai Indek Pencemar >1 atau $1,29 - 1,56$ artinya status mutu airnya termasuk dalam kategor tercemar ringan. Hal ini menunjukkan bahwa lokasi pemantauan kualitas air sungai lenggang tidak memenuhi baku mutu untuk digunakan sebagaimana peruntukan pada baku mutu kelas II.

Dari hasil analisa menunjukkan bahwa kondisi air pada 21 titik pantau sudah memenuhi baku mutu, namun kondisi air pada 3 titik masih tidak memenuhi baku mutu untuk peruntukan yang dipakai pada baku mutu kelas II karena memiliki status Tercemar Ringan (data table 2.7. Pemantauan kualitas air sungai). Pada dasarnya tingkat pencemaran pada



lokasi pemantauan masih dalam batas normal yang memungkinkan aman untuk digunakan namun tidak bisa dikonsumsi.

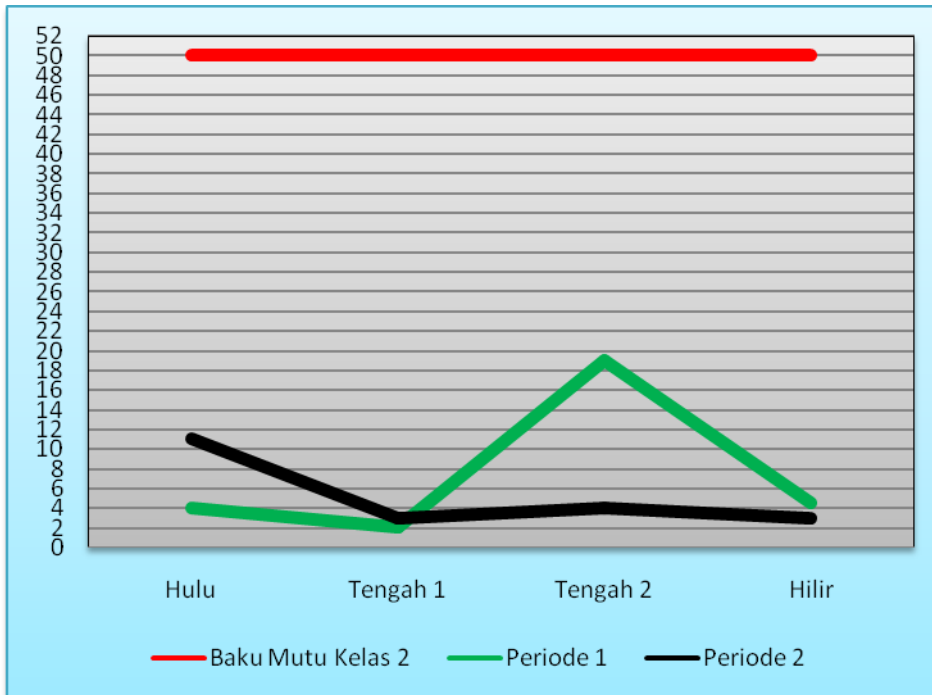
Tabel 2.11. Hasil Perhitungan Indeks Kualitas Air (IKA) Kabupaten Belitong Timur 2021

| Mutu air | Jumlah pemantauan yang memenuhi mutu air | Persentase Pemenuhan Mutu Air | Bobot Nilai Indeks | Nilai Indeks per Mutu Air |
|--------------|--|-------------------------------|--------------------|---------------------------|
| Memenuhi | 21 | 88% | 70 | 61,25 |
| Cemar Ringan | 3 | 13% | 50 | 6,25 |
| Cemar Sedang | 0 | 0% | 30 | 0,00 |
| Cemar Berat | 0 | 0% | 10 | 0,00 |
| Total | 24 | | | 67,50 |

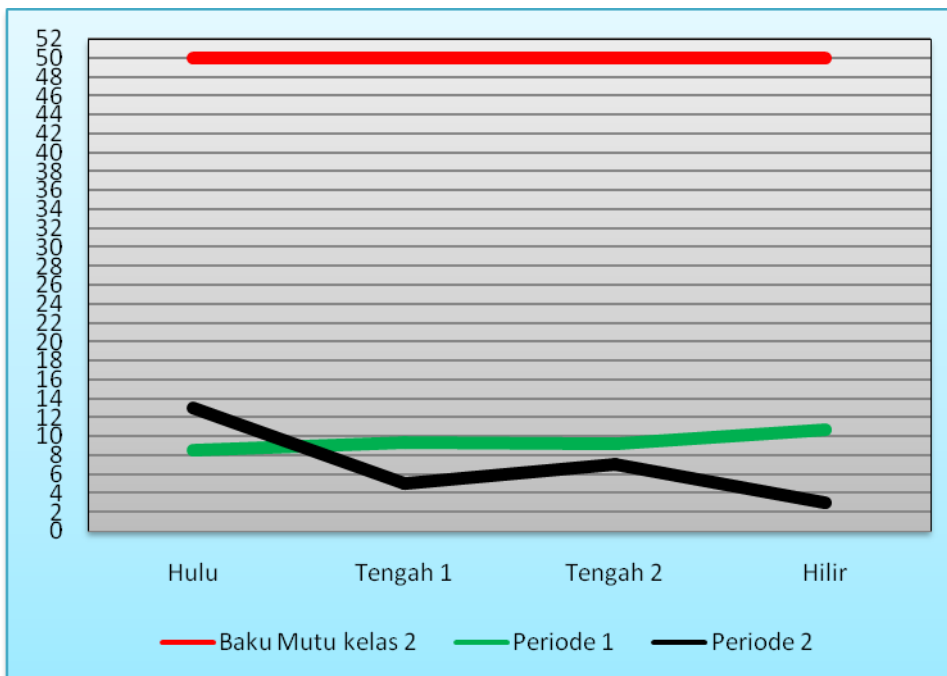
Grafik beberapa parameter hasil pemantauan di tiga lokasi sungai (Sungai Manggar, Sungai Lenggang dan Sungai Pala) pada periode 1 dan periode 2.

A. Total Suspended Solid (TSS)

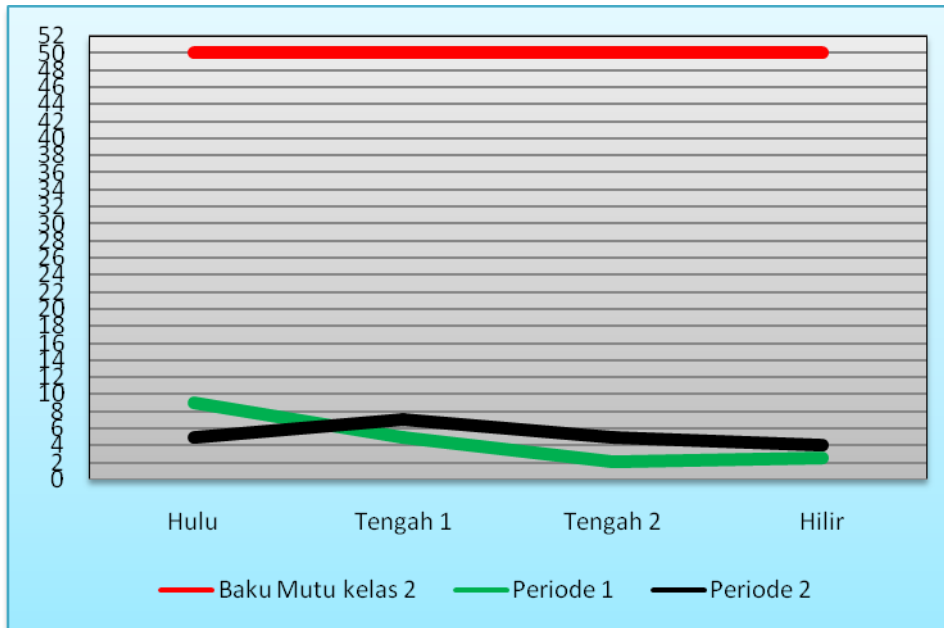
TSS (Total Suspended Solid) adalah padatan yang menyebabkan kekeruhan air sungai, tidak terlarut dan tidak dapat mengendap langsung. Yang termasuk TSS adalah lumpur, tanah liat, logam oksida, sulfida, ganggang, bakteri dan jamur. Perairan dengan kadar TSS yang tinggi biasanya cenderung keruh. Baku mutu air untuk parameter TSS yaitu 40 untuk baku mutu kelas 1 dan 50 untuk baku mutu kelas 2.



Gambar 2.21. Grafik Parameter TSS Sungai Manggar



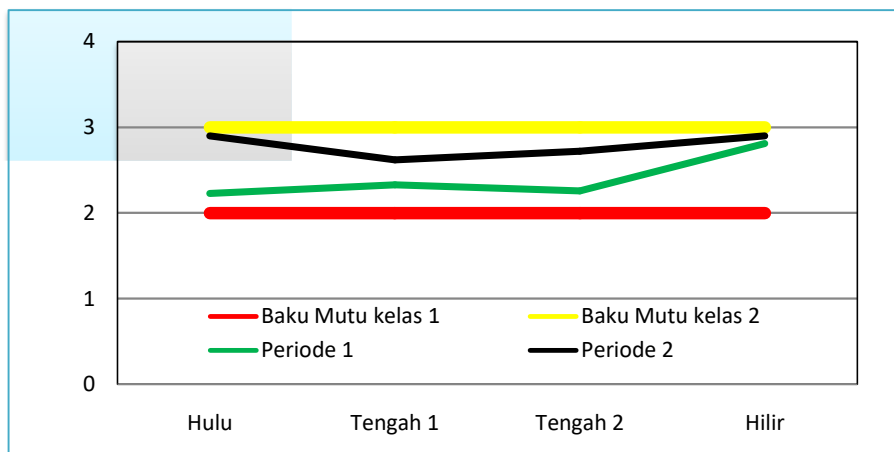
Gambar 2.22. Grafik Parameter TSS Sungai Lenggang



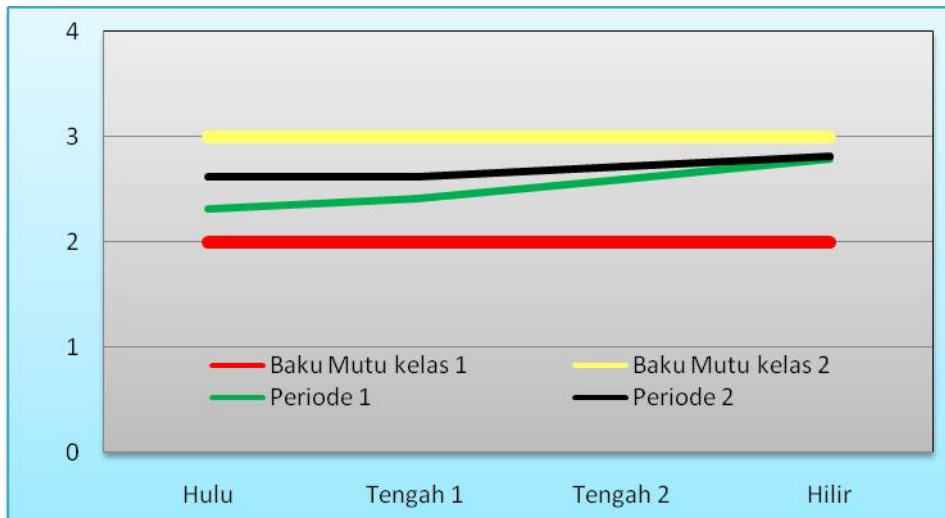
Gambar 2.23. Grafik Parameter TSS Sungai Pala

B. Biochemical Oxygen Demand (BOD)

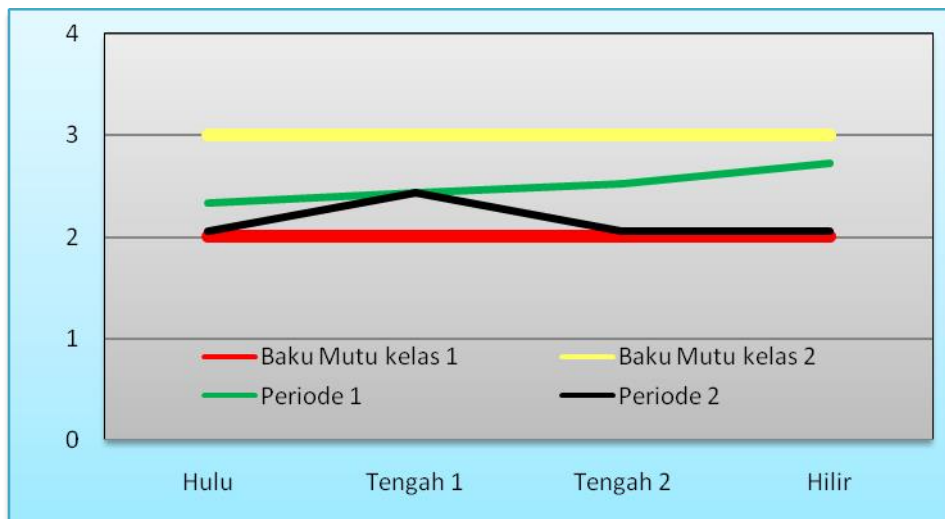
Parameter Biological Oxygen Demand (BOD) atau kebutuhan oksigen biokimiawi adalah jumlah oksigen yang dibutuhkan oleh mikroorganisme untuk menguraikan senyawa organik pada kondisi aerobik. Baku mutu air untuk parameter BOD yaitu 2 untuk baku mutu kelas 1 dan 3 untuk baku mutu kelas 2.



Gambar 2.24. Grafik Parameter BOD Sungai Manggar



Gambar 2.25. Grafik Parameter BOD Sungai Lenggang

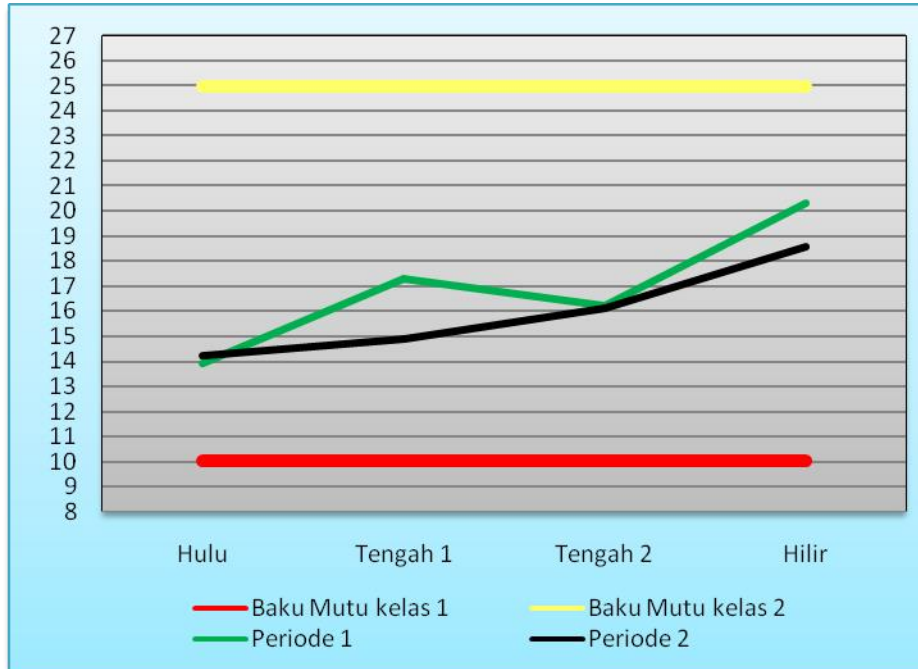


Gambar 2.26. Grafik Parameter BOD Sungai Pala

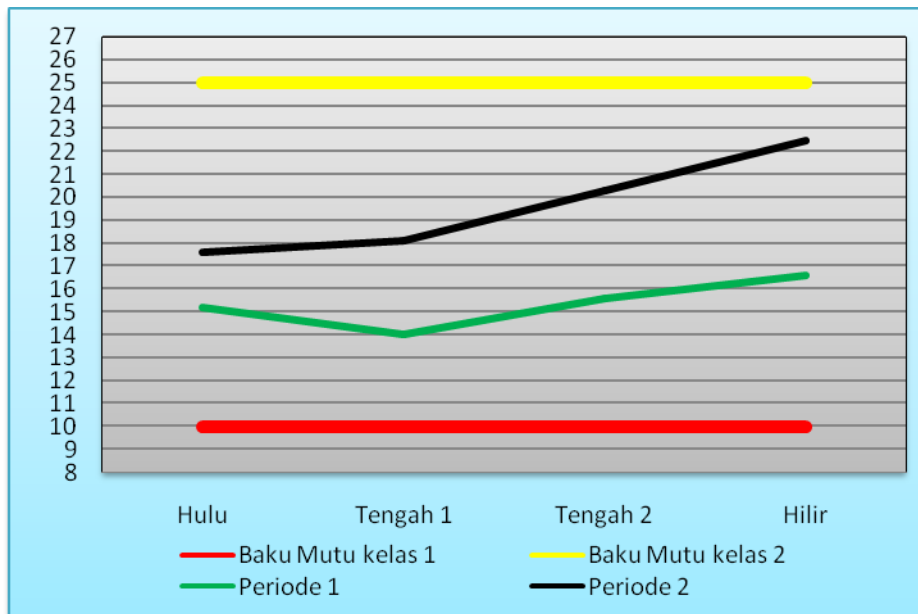
C. Chemical Oxygen Demand (COD)

Chemical oxygen Demand (COD) adalah pengukuran jumlah senyawa organik dalam air yang setara dengan kebutuhan jumlah oksigen untuk mengoksidasi senyawa organik secara kimiawi. COD merupakan jumlah oksigen yang dibutuhkan untuk mengoksidasi zat-zat organik yang ada dalam sampel air atau banyaknya oksigen yang dibutuhkan untuk mengoksidasi zat-zat organik menjadi CO₂ dan H₂O. Baku mutu air untuk

parameter COD yaitu 10 untuk baku mutu kelas 1 dan 25 untuk baku mutu kelas 2.



Gambar 2.27. Grafik Parameter COD Sungai Manggar



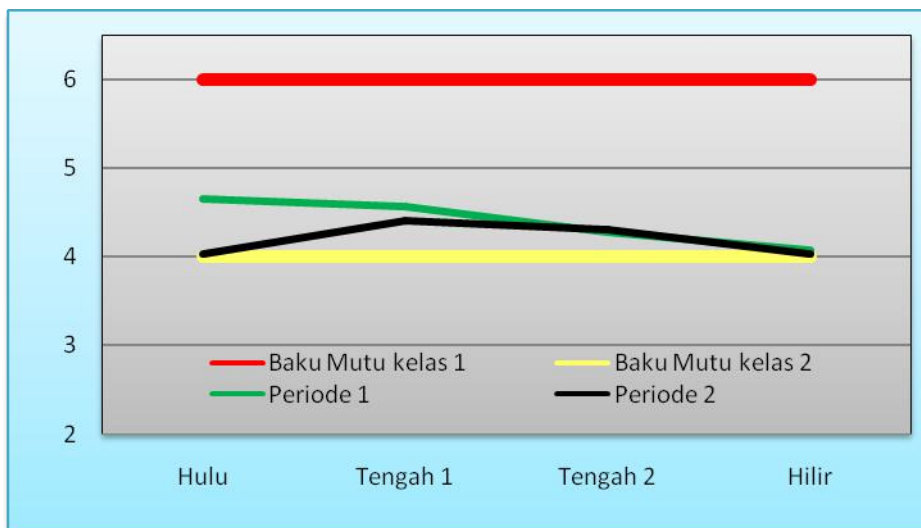
Gambar 2.28. Grafik Parameter COD Sungai Lembang



Gambar 2.29. Grafik Parameter COD Sungai Pala

D. Oksigen Terlarut/Dissolved Oxygen (DO)

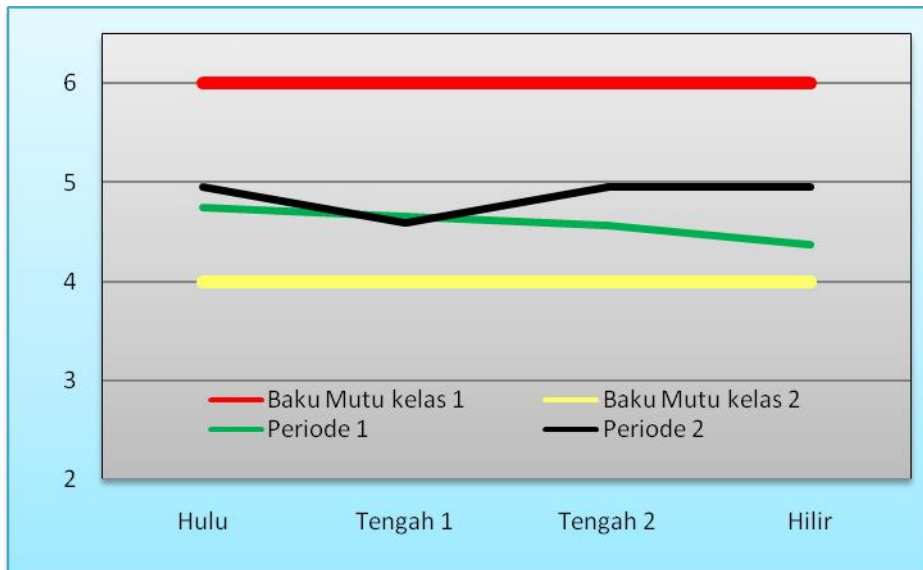
Dissolved Oxygen atau Oksigen Terlarut (DO) adalah parameter dari nilai kandungan oksigen pada air. Semakin besar nilai DO pada air, mengindikasikan air tersebut memiliki kualitas yang bagus. Sebaliknya jika nilai DO rendah, dapat diketahui bahwa air tersebut telah tercemar.



Gambar 2.30. Grafik Parameter DO Sungai Manggar



Gambar 2.31. Grafik Parameter DO Sungai Lenggang



Gambar 2.32. Grafik Parameter DOSungai Pala

2. Air Kolong / Waduk

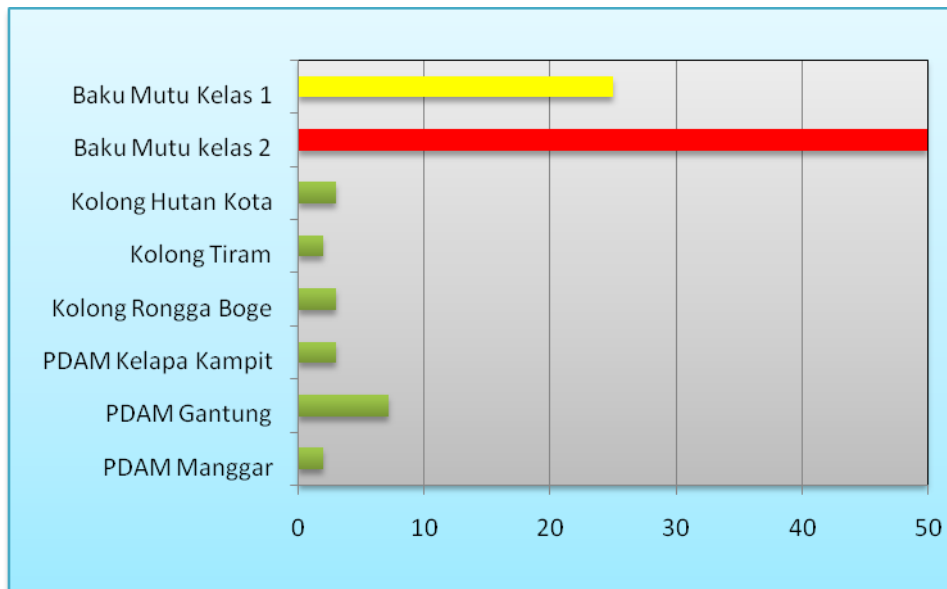
Pemanfaatan air kolong / waduk sebagai sumber air baku PDAM di Belitong Timur dinilai cukup untuk membantu masyarakat mendapatkan sumber air. Pengguna PDAM di Kabupaten Belitong Timur tahun 2020 yakni sebanyak 3.686, produksi air yang disalurkan sebanyak 946.055 m3.

Tabel 2.12. Jumlah Pelanggan PDAM

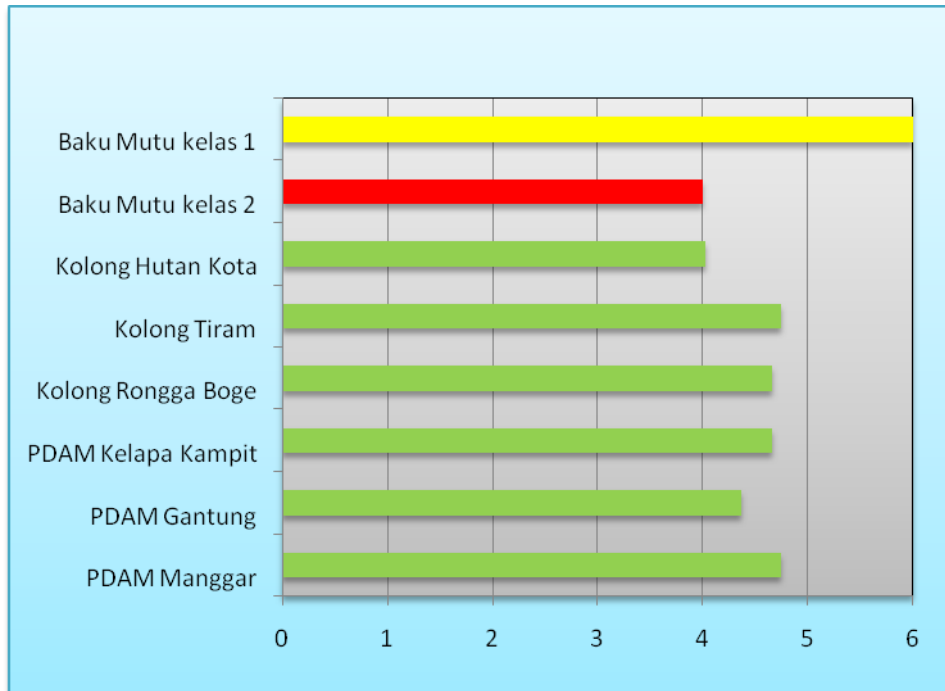
| Pelanggan | Jumlah Pelanggan | Air Disalurkan (m3) |
|---------------------|------------------|---------------------|
| Sosial | 32 | 7.521 |
| Rumah Tangga | 3011 | 680.469 |
| Instansi Pemerintah | 58 | 18.143 |
| Niaga | 273 | 111.549 |
| Industri | 7 | 9.303 |

Sumber : PDAM Manggar

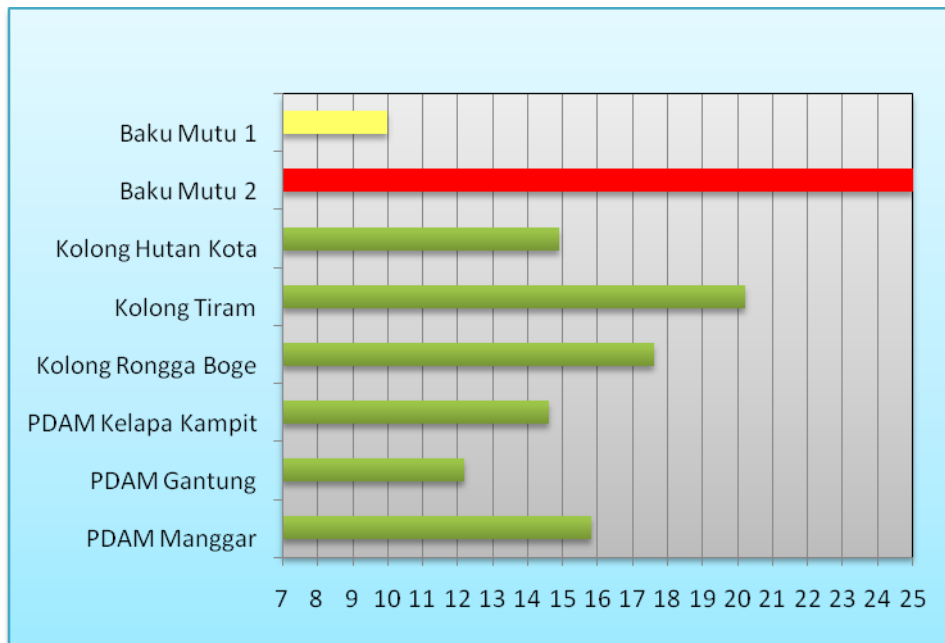
Untuk mengetahui baku mutu kualitas air kolong / waduk Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitong Timur telah melakukan pemantauan secara berkala. Adapun beberapa hasil parameter pemantauan kualitas air kolong di wilayah Kabupaten Belitong Timur dapat dilihat pada grafik perbandingan nilai parameter terhadap baku mutu air.



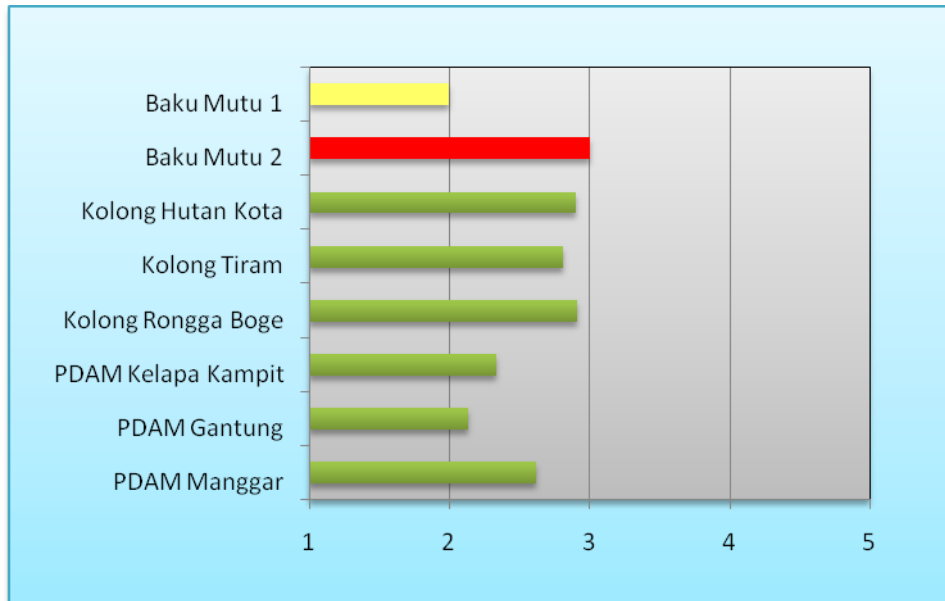
Gambar 2.33. Grafik Hasil Uji Parameter TSS Air Kolong



Gambar 2.34. Grafik Hasil Uji Parameter DO Air Permukaan



Gambar 2.35. Grafik Hasil Uji Parameter COD Air Permukaan



Gambar 2.36. Grafik Hasil Uji Parameter BOD Air Permukaan

3. Air Laut

Kandungan oksigen terlarut di perairan Kabupaten Belitang Timur memiliki kisaran 3,2 - 6 mg/l. Kandungan oksigen terlarut terendah ditemukan di Pulau Airmasin kecamatan Gantung sedangkan yang tertinggi ditemukan di Pantai Batu Pulas Kecamatan Kelapa Kampit. Kisaran baku mutu oksigen terlarut (DO) air laut untuk mangrove adalah > 5 mg/l. Dari hasil yang diperoleh, diketahui bahwa oksigen terlarut di beberapa lokasi berada dalam kondisi baik walaupun ada beberapa lokasi dimana oksigen terlarut rendah. Menurut Odum (1971) kadar oksigen dalam air akan bertambah dengan semakin rendahnya suhu dan berkurang dengan semakin tingginya salinitas. Suatu perairan yang tingkat pencemarannya rendah dan bias dikategorikan sebagai perairan yang baik, maka kadar oksigen terlarutnya (DO) > 5 ppm (Salmin, 2005).

Salinitas air laut di perairan Kabupaten Belitang Timur berkisar antara 28 -31%. Salinitas tertinggi ditemukan di Pulau Tang Kecamatan Damar sedangkan salinitas terendah ditemukan pada Pantai Batu Pulas Kecamatan Kelapa Kampit. Berdasarkan PP Nomor 22 Tahun 2021 kisaran



baku mutu salinitas air laut untuk mangrove adalah s/d 34%. Karena mangrove memiliki toleransi yang tinggi terhadap salinitas, hal ini menunjukkan bahwa salinitas pada perairan di semua lokasi termasuk dalam kondisi yang sangat baik. Hasil Pengukuran pH menunjukkan kisaran antara 5,5 hingga 7. Parameter pH terendah ditemukan di Pantai Batu Pulas Kecamatan Kelapa Kampit sedangkanyang tertinggi ditemukan di Pulau Air masin Kecamatan Gantung.

Tabel 2.13. Hasil Pengamatan Uji Kualitas Air Laut

| Lokasi Sampling | Suhu | pH | Salinitas (%) | DO (mg/l) |
|-------------------------|-------------|---------|---------------|-----------|
| Kecamatan Manggar | 28 - 31 | 6 - 6,7 | 28 - 29,9 | 4,3 - 5,5 |
| Kecamatan Gantung | 28,5 - 29,7 | 6,5 - 7 | 29 - 30 | 3,2 - 5 |
| Kecamatan Dendang | 28,5 | 6,5 | 30 | 5,2 |
| Kecamatan Sipang Pesak | 29,2 | 6 | 30 | 5,1 |
| Kecamatan Kelapa kampit | 31 | 5,5 | 28 | 6 |
| Kecamatan Damar | 30 | 6 | 31 | 5,1 |

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Belitong Timur



2.2.4. Impact

Pencemaran air berdampak buruk bagi kehidupan, berikut beberapa dampaknya pencemaran air:

1. Pencemaran air berdampak pada berkurangnya pasokan jumlah air bersih karena akan menurunkan baku mutu kualitas air.
2. Punahnya spesies hewan dan tumbuhan yang terdapat di dalam air, pencemaran air dapat membuat banyak spesies ikan dan biota lainnya ada di lingkungan perairan punah. Hal ini sangat merugikan karena dapat menurunkan jumlah keanekaragaman dalam ekosistem air.
3. Mengganggu kesuburan tanah, hal ini karena air akan meresap ke dalam tanah dan berakibat tanah tersebut ikut mengandung berbagai zat polutan. Jika tanah telah tercemar zat polutan, otomatis tanah tersebut tidaklah subur.
4. Menimbulkan berbagai penyakit.

2.2.5. Response

Upaya penanggulangan permasalahan kualitas air dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu :

1. Pemantauan kualitas air sungai secara berkala.
2. Kegiatan rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS) dengan menanam pohon.
3. Pengawasan ketaatan kegiatan usaha terhadap peraturan perundangan yang berlaku termasuk yang terkait dengan pengelolaan air limbah.
4. Penerapan ijin lingkungan bagi pelaku usaha dan/atau kegiatan terutama industri.
5. Melakukan pengawasan dan penindakan tegas terhadap penambang ilegal.
6. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengendalian lingkungan hidup melalui sosialisasi, edukasi dalam upaya meningkatkan



kesadaran masyarakat untuk ikut menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup.

2.3. Kualitas Udara

Udara bersih merupakan hal dasar yang sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup. Kualitas udara harus tetap dijaga agar aman bagi kelangsungan seluruh makhluk hidup. Dalam udara terdapat oksigen (O_2) untuk bernafas, karbondioksida (CO_2) untuk proses fotosintesis oleh klorofil dan ozon (O_3) untuk menahan sinar ultraviolet. Gas-gas lain yang terdapat dalam udara antara lain nitrogen oksida, hidrogen, metana, belerang dioksida, ammonia dll. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 1999, yang dimaksud dengan pencemaran udara yaitu masuknya atau dimasukkannya zat, energi dan atau komponen lain ke dalam udara ambien turun sampai ke tingkat tertentu dan menyebabkan udara ambien tidak dapat memenuhi fungsinya.

Pencemaran udara dalam skala kecil berpengaruh pada kualitas kesehatan masyarakat dan makhluk hidup disekitarnya, bahkan secara tidak langsung dapat berpengaruh pada kondisi kualitas air dan tanah. Sedangkan pencemaran dalam skala besardan berkesinambungan dapat mengakibatkan perubahan pada iklim yang akhirnya bias mengubah pola kehidupan seluruh masyarakat.

Suhu rata-rata Kabupaten Belitang Timur berdasarkan data dari Stasiun Meteorologi Tanjung Pandan antara $26,2^{\circ}C$ hingga $27,2^{\circ}C$. Suhu udara maksimum tertinggi $35^{\circ}C$ dan suhu udara minimum terendah $20^{\circ}C$. Peningkatan suhu dapat menjadi katalisator atau membantu mempercepat reaksi kimia perubahan suatu polutan udara. Pada musim kemarau dimana keadaan udara lebih kering dengan suhu cenderung meningkat serta angin yang bertiup lambat dibanding dengan keadaan hujan maka polutan udara pada keadaan musim kemarau cenderung tinggi karena tidak terjadi pengenceran polutan di udara.

Kualitas udara di wilayah Belitung Timur tergolong baik, namun bukan berarti aktivitas masyarakat seperti mobilitas/transportasi, penggunaan bahan bakar, cerobong asap pabrik serta pembakaran hutan dan lahan tidak berkontribusi terhadap penurunan kualitas udara. Aktivitas – aktivitas tersebut menghasilkan gas buang berupa karbon monoksida (CO), Sulfur Dioksida (SO₂) dan Oksida Nitrogen (NO₂).



Gambar 2.37. Analisis DPSIR Kualitas Udara

2.3.1. Driving Force

Faktor pemicu kualitas udara di Kabupaten Belitung Timur dapat disebabkan beberapa hal seperti :

1. Sumber pencemaran udara bergerak

Bertambahnya jumlah penduduk mempengaruhi meningkatnya jumlah kepemilikan kendaraan bermotor dan bahan bakar yang digunakan pada setiap kendaraan seperti peratalie, pertamax dan solar. Dengan



tingginya laju transportasi di beberapa ruas jalan Kabupaten Belitang Timur mengakibatkan meningkatnya potensi terjadinya perubahan kualitas udara pada daerah-daerah yang bersinggungan dengan jalur padat transportasi.

Kegiatan transportasi kendaraan bermotor merupakan sumber emisi bergerak yang berada di perkotaan yang mempunyai kontribusi yang lebih besar terhadap pencemaran udara dibandingkan dengan sektor lain. penyebab polusi udara adalah adanya pemakaian kendaraan bermotor dengan bahan bakar bensin jenis premium dapat menghasilkan gas-gas CO, NO₂, SO₂, HC, partikel debu dan partikel Pb. Sedangkan bahan bakar solar menghasilkan senyawa organik tambahan berupa polialifatik yang (bersifat Karsinogenik) mempunyai dampak yang lebih besar dibanding bahan bakar bensin.

Tabel 2.14. Jumlah Kendaraan Bermotor Tahun 2021

| Jenis | Jumlah |
|---------------------|--------|
| Sedan | 446 |
| Jeep | 532 |
| Mini Bus | 5.383 |
| Station Wagon | 1 |
| Microbus | 100 |
| Bus | 8 |
| Pick up | 2.546 |
| Pick up Bestelwagon | 5 |
| Pick up Box | 11 |
| Pick up Doublecabin | 9 |
| Light Truck | 618 |
| Light Truck Box | 5 |
| Light Truck Dump | 155 |
| Light Truck Tangki | 8 |



| | |
|---------------------|--------|
| Truck | 88 |
| Truck Box | 1 |
| Delivery Van | 6 |
| Truck dump | 88 |
| Truck dump tandum | 2 |
| Truck Tangki | 26 |
| Truck Trailer | 1 |
| Truck Arm roll | 4 |
| Ransus Pemamdam Api | 3 |
| Ransus Ambulance | 24 |
| Sepeda Motor R2 | 95.862 |
| Sepeda Motor R3 | 204 |

Sumber : SAMSAT Wilayah Kabupaten Belitong Timur

2. Sumber pencemaran udara tidak bergerak

Kegiatan industri kelapa sawit yang banyak terdapat di wilayah Belitong Timur mengeluarkan beberapa parameter pencemaran seperti : asap dari pabrik CPO, kebisingan, getaran dan panas. Parameter pencemar tersebut dirasakan oleh karyawan yang berada pada lokasi pabrik tersebut.

Berdasarkan PP No 41 Tahun 1999 tentang pengendalian pencemaran udara pasal 21 yang berisi bahwa Setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan yang mengeluarkan emisi dan/atau baku tingkat gangguan ke udara ambien wajib :

- a) mentaati baku mutu udara ambien, baku mutu emisi, dan baku tingkat gangguan yang ditetapkan untuk usaha dan/atau kegiatan yang dilakukannya;
- b) melakukan pencegahan dan/atau penanggulangan pencemaran udara yang diakibatkan oleh usaha dan/atau kegiatan yang dilakukannya;



- c) memberikan informasi yang benar dan akurat kepada masyarakat dalam rangka upaya pengendalian pencemaran udara dalam lingkup usaha dan/atau kegiatannya.

2.3.2. Pressure

Secara keseluruhan kualitas udara ambien di Kabupaten Belitang Timur masih dalam batas normal, belum mengalami pencemaran udara yang begitu berat. Penurunan kualitas udara ambien terjadi akibat akumulasi buangan limbah gas dari kegiatan industri dan gas buangan dari kendaraan bermotor di Jalan utama yang bercampur dengan udara atmosfer yang ada di lingkungan sekitarnya.

Parameter kebisingan dan partikel debu di areal jalan raya padat lalu lintas yang masih dalam batas nilai rata-rata dan dapat dimaklumi dan masih dalam batas yang wajar, mengingat areal tersebut relatif dekat dengan sumber-sumber penyebab meningkatnya partikel debu dan kebisingan, yaitu aktivitas industri dan lalu lalang kendaraan bermotor di Kabupaten Belitang Timur. Penggunaan bahan bakar oleh kendaraan bermotor merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas udara diperkotaan. Penambahan jumlah kendaraan bermotor dan konsumsi bahan bakar pada kegiatan industri berbanding lurus dengan tingkat pencemaran udara, apabila tidak dilakukan monitoring dan pengawasan secara berkala.

Untuk mengetahui kualitas udara emisi dilakukan pengukuran secara langsung dari cerobong buangan sumber bergerak maupun tidak bergerak. Seperti pengukuran udaraemisi buangan dari knalpot kendaraan bermotor dan pengukuran buangan gas dari cerobong pabrik. Secara umum pengaruh gasbuangan dari sumber bergerak (kendaraan bermotor) di wilayah Kabupaten Belitang Timur belum dirasakan.



2.3.3. State

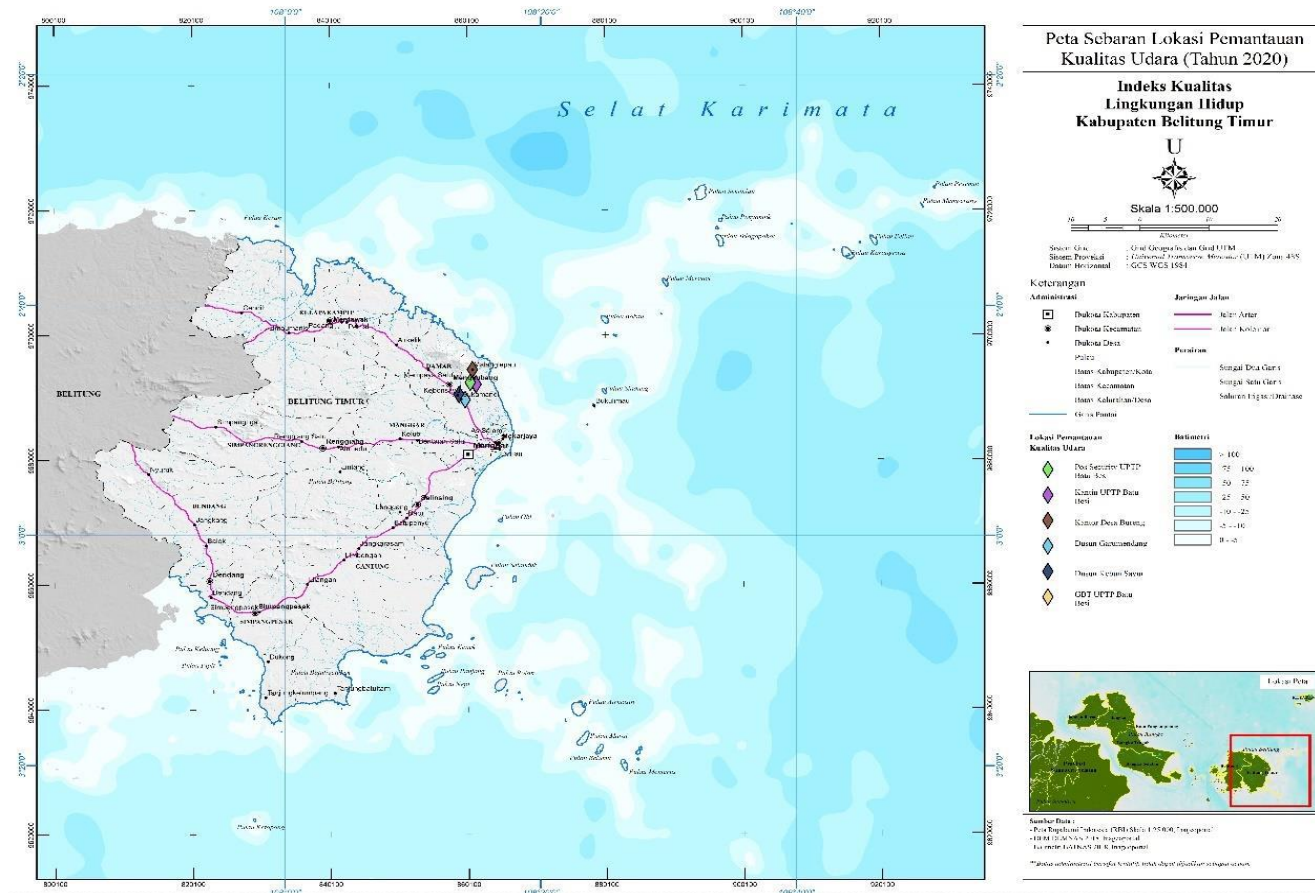
Untuk mengetahui nilai Indeks Kualitas Udara (IKU) dilakukan pemantauan kualitas udara di beberapa tempat yang mewakili dan merupakan sumber yang menghasilkan pencemaran udara akibat dari aktivitas pada masing-masing tempat seperti area transportasi, area industri, area pemukiman dan area komersial (perkantoran/ pertokoan/ pasar). Adapun parameter yang dijadikan fokus pemantauan untuk mengetahui nilai IKU adalah Nitrogen Dioksida (NO₂) dan Sulfur Dioksida (SO₂). Gas nitrogen dioksida (NO₂) merupakan polutan udara ambien bersama unsur nitrogen monoksida (NO) yang biasanya dihasilkan dari kegiatan manusia seperti pembakaran bahan bakar mesin kendaraan, pembakaran sampah, pembakaran batubara dan industri. Sulfur dioksida (SO₂) adalah komponen pencemar udara dengan jumlah paling banyak.



Tabel 2.15. Data Pemantauan Kualitas Udara Ambien

| Lokasi Sampling | Koordinat Sampling | | Konsentrasi | | | | | | | Satuan |
|-----------------|--------------------|----------|-----------------|-----------------|----------------|------|-------------------|---------|--------|--------------------|
| | | | NO ₂ | SO ₂ | O ₃ | TSP | PM _{2,5} | Pb | CO | |
| Transportasi | E | -9683813 | <7.10 | <22.0 | <18.8 | 48,7 | 23,7 | <0.0287 | <1.150 | µg/Nm ³ |
| | S | 0,198322 | | | | | | | | |
| Pemukiman | E | -9684438 | <7.10 | <22.0 | <18.8 | 40,1 | 17,1 | <0.0287 | <1.150 | µg/Nm ³ |
| | S | 0,199267 | | | | | | | | |
| Perkantoran | E | -9680808 | <7.10 | <22.0 | <18.8 | 39,2 | 14,2 | <0.0287 | <1.150 | µg/Nm ³ |
| | S | 0,193005 | | | | | | | | |
| Industri | E | -9698504 | <7.10 | <22.0 | <18.8 | 45,2 | 16,2 | <0.0287 | <1.150 | µg/Nm ³ |
| | S | 0,173783 | | | | | | | | |

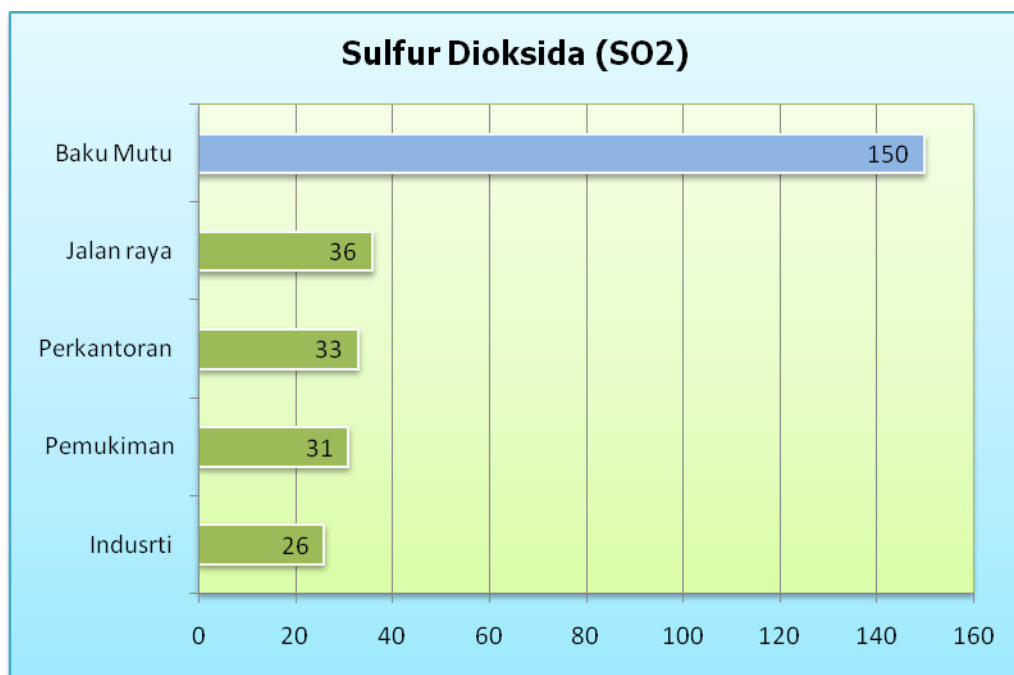
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Gambar 2.38. Peta Lokasi Pemantauan Kualitas Udara

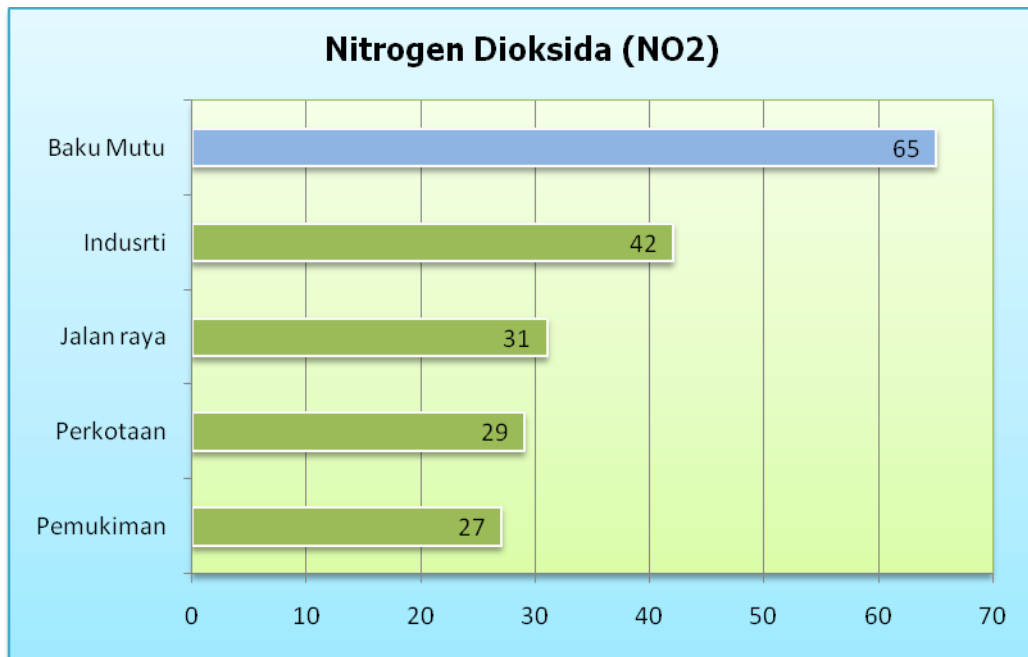
Dari hasil pengamatan udara ambien di wilayah Kabupaten Belitong timur diketahui bahwa dari semua parameter memberikan data lebih rendah dari nilai ambang batas baku mutu berdasarkan ketentuan PP No 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Hal ini menandakan bahwa kondisi udara di Kabupaten Belitong Timur dalam katagori yang baik.

Hasil uji coba parameter Sulfur Dioksida (SO_2) di empat lokasi berbeda di wilayah Belitong Timur masih dibawah nilai baku mutu yaitu $150(\mu\text{g}/\text{Nm}^3)$.

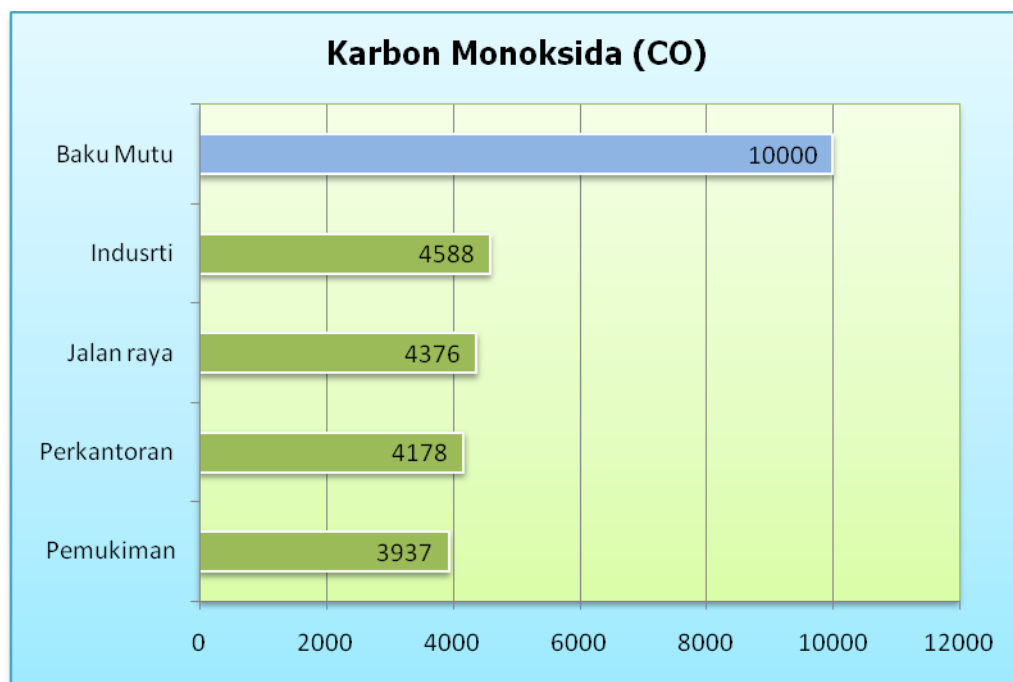


Gambar 2.39. Grafik Parameter Sulfur Dioksida (SO_2)

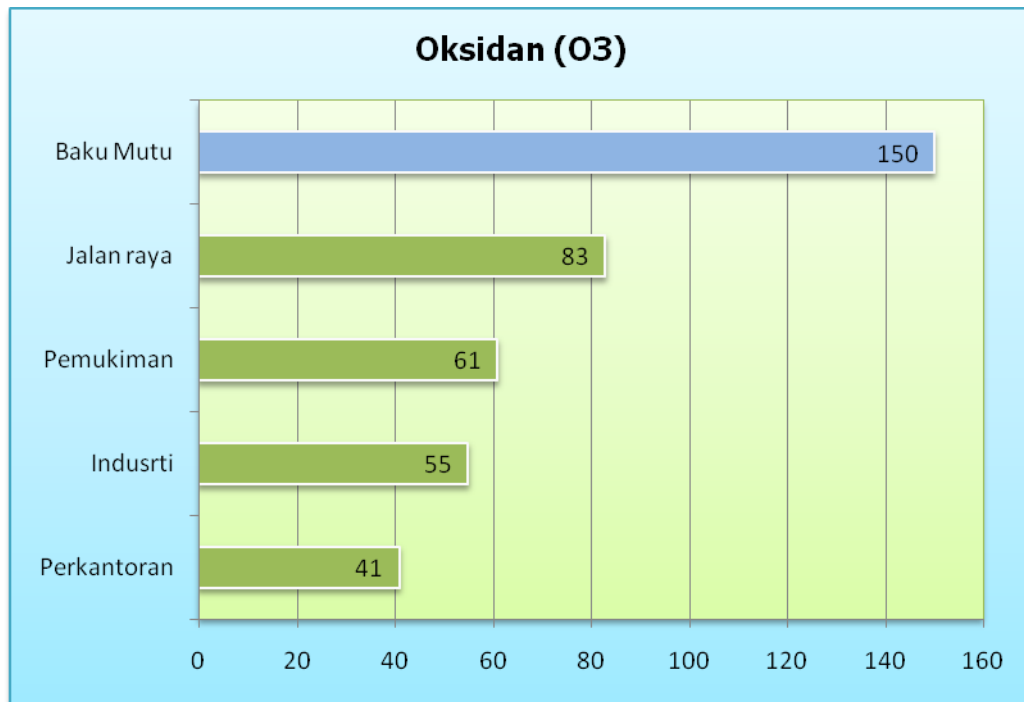
Hasil uji coba parameter Nitrogen Dioksida (NO_2) di empat lokasi berbeda di wilayah Belitong Timur masing-masing nilai menunjukkan dibawah nilai baku mutu yaitu $150(\mu\text{g}/\text{Nm}^3)$.



Gambar 2.40. Grafik Nitrogen Dioksida (NO₂)



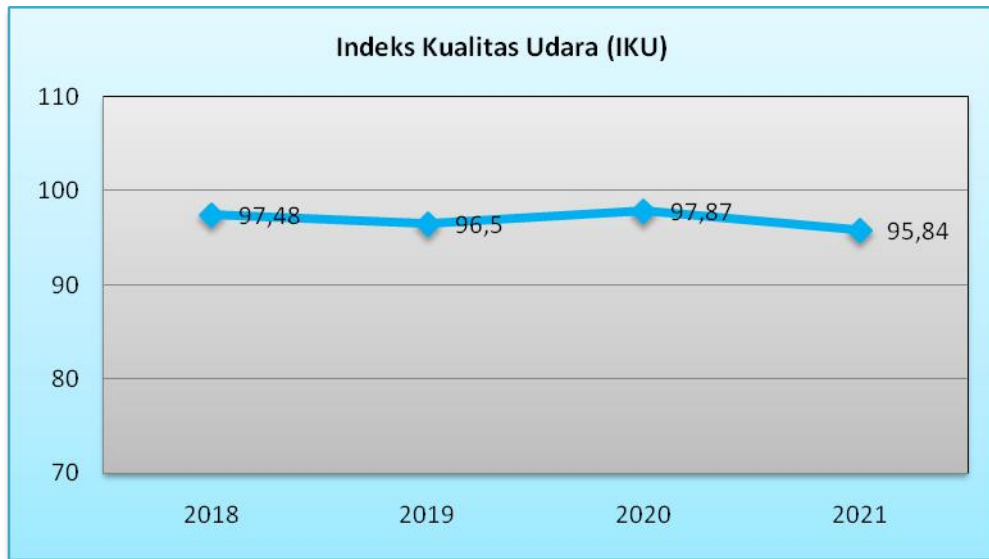
Gambar 2.41. Grafik Karbon Monoksida (CO)



Gambar 2.42. Grafik Oksidan (O3)

Tren nilai Indeks Kualitas Udara (IKU) Kabupaten Belitang Timur dari tahun 2017 sampai dengan 2021 secara umum mengalami peningkatan dan penurunan. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam surat edaran Nomor S.131/PPKL/SET/REN.0/5/2020 tentang Acuan Target Indeks Lingkungan Kabupaten/ Kota menyebutkan bahwa target yang dimiliki oleh Kabupaten Belitang Timur Tahun 2020 untuk nilai Indeks Kualitas Udara sebesar 93,76 dan realisasi yang terjadi untuk nilai IKU Tahun 2020 sebesar 97,87 dan tahun 2021 sebesar 95,84.

| Klasifikasi | Nilai |
|---------------|---------------|
| Sangat Baik | IKU > 90 |
| Baik | 70 < IKU ≤ 90 |
| Cukup | 50 ≤ IKU ≤ 70 |
| Kurang | 30 ≤ IKU < 50 |
| Sangat Kurang | IKU < 30 |



Gambar 2.43. Indeks Kualitas Udara (IKU) Kabupaten Belitang Timur

Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahunnya, Kabupaten Belitang Timur sudah dapat merealisasikan nilai IKU sesuai target yang dimiliki. Data yang dihimpun selama tahun 2017 sampai idengan tahun 2021 menyebutkan bahwa kualitas udara di Kabupaten Belitang Timur berada pada klasifikasi sangat baik dengan nilai IKU > 90.



Gambar 2.44. Pemantauan Kualitas Udara



2.3.4. Impact

Pencemaran udara akan menimbulkan dampak bagi komponen lingkungan :

1. Dampak Terhadap Lingkungan Fisik

Bagi masyarakat yang tinggal didekat jalan raya yang merupakan jalur padat transportasi atau bagi masyarakat yang tinggal didekat dengan industri, maka partikel debu dapat berdapak pada kotornya sarana infrastruktur rumah tangga seperti dinding bangunan rumah bahkan perabot rumah tangga.

2. Dampak Terhadap Lingkungan dan kesehatan Masyarakat.

Bagi masyarakat yang tinggal didekat jalan raya yang merupakan jalur padat transportasi atau kawasan pertambangan akan terkontaminasi zat/material pencemar udara seperti : kebisingan, getaran, suhu, debu dan berbagai gas carbon seperti : C, Cox, NOx, yang keseluruhan dapat mengganggu kenyamanan masyarakat.

2.3.5. Response

Sebagai langkah antisipasi agar kualitas udara tetap baik, melakukan pengendalian pencemaran udara melalui beberapa kegiatan antara lain:

1. Pengawasan dan pengendalian pencemaran udara dari sumber tidak bergerak.
2. Peningkatan RTH dan memperbanyak pohon penghijauan di kanan-kiri jalan.
3. Penggunaan pemakaian bahan bakar ramah lingkungan.
4. Pemantauan rutin kualitas udara ambien di sekitar lokasi permukiman, industri dan jalan raya padat lalu lintas.
5. Melakukan uji emisi kendaraan bermotor secara berkala.



2.4 Resiko Bencana

Pengertian bencana dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, yaitu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan/atau factor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Sedangkan faktor penyebab bencana, berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 mendefinisikan mengenai bencana alam, bencana nonalam, dan bencana sosial.

- 1) Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan,
- 2) Bencana nonalam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.
- 3) Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat, dan teror.

Menurut BNPB (Inarisk, Aplikasi Risiko Bencana BNPB) terdapat 6 (enam) ancaman bahaya bencana alam, yaitu:

1. Banjir

Banjir adalah peristiwa atau keadaan dimana terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat.

2. Kekeringan



Kekeringan adalah ketersediaan air yang jauh di bawah kebutuhan air untuk kebutuhan hidup, pertanian, kegiatan ekonomi dan lingkungan.

3. Tanah Logsor

Tanah longsor merupakan salah satu jenis gerakan massa tanah atau batuan, ataupun percampuran keduanya, menuruni atau keluar lereng akibat terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng.

4. Cuaca Ekstrem

Cuaca ekstrim adalah fenomena meteorologi yang ekstrim dalam sejarah (distribusi), khususnya fenomena cuaca yang mempunyai potensi menimbulkan bencana, menghancurkan tatanan kehidupan sosial, atau yang menimbulkan korban jiwa manusia.

5. Gelombang Pasang dan Abrasi

Gelombang pasang adalah gelombang air laut yang melebihi batas normal dan dapat menimbulkan bahaya di laut maupun di darat, terutama daerah pinggir pantai. Umumnya gelombang pasang terjadi karena adanya angin kencang / puting beliung, perubahan cuaca yang sangat cepat, dan karena adanya pengaruh dari gravitasi bulan maupun matahari. Kecepatan gelombang pasang adalah sekitar 10-100km/jam. Gelombang pasang di laut akan menyebabkan tersapunya daerah pinggir pantai yang disebut dengan Abrasi.

6. Kebakaran Hutan dan Lahan

Kebakaran hutan dan lahan adalah suatu keadaan di mana hutan dan lahan dilanda api, sehingga mengakibatkan kerusakan hutan dan lahan yang menimbulkan kerugian ekonomis dan atau nilai lingkungan.

A. Kawasan Rawan Bencana

Peraturan Daerah Kabupaten Belitong Timur No 13 Tahun 2014 tentang RTRW Kabupaten Belitong Timur mengatur tentang kawasan rawan bencana. Kawasan rawan bencana alam adalah kawasan yang sering atau berpotensi tinggi mengalami bencana alam. Dalam pasal 24



Perda No 13 Tahun K2014 menyebutkan kawasan rawan bencana di Kabupaten Belitung Timur meliputi:

1. Kawasan Rawan Gelombang Pasang

Adapun arahan kawasan rawan gelombang pasang di Kabupaten Belitung Timur tersebar di pantai selatan dan timur.

Luas Indeks Bahaya Gelombang Ekstrim dan Abrasi Kabupaten Belitung Timur

| Kode Kecamatan | Nama Kecamatan | Luas Bahaya (Ha) |
|----------------|----------------|------------------|
| 1906010 | Dendang | 461 |
| 1906011 | Simpang Pesak | 1.127 |
| 1906020 | Gantung | 2.561 |
| 1906030 | Manggar | 904 |
| 1906031 | Damar | 826 |
| 1906040 | Kelapa Kampit | 1.440 |

Sumber: Portal InaRisk

2. Kawasan Rawan Abrasi

Kawasan pantai di Kabupaten Belitung Timur mempunyai potensi abrasi. Oleh karena itu kawasan pantai harus diproteksi dengan mangrove dan tanaman pantai lainnya sehingga tidak menyebabkan abrasi. Lokasi rawan abrasi tersebar diseluruh pantai di Kabupaten Belitung Timur.

Dalam dokumen pengurangan risiko bencana (PRB) Provinsi Bangka Belitung yang di susun oleh BNPB pada tahun 2015 menyebutkan bahwa tingkat abrasi yang terjadi di kabupaten Belitung timur termasuk dalam kategori sedang.

| Lokasi | Bahaya | |
|----------------|-----------|--------|
| | Luas (ha) | Kelas |
| Belitung Timur | 7.319 | Sedang |

Sumber: Kajian Risiko Bencana Kepulauan Bangka Belitung 2016-2020



3. Kawasan Rawan Banjir

Kawasan rawan bencana banjir merupakan salah satu masalah di Kabupaten Belitong Timur. Dari titik lokasi genangan dan banjir diketahui bahwa terdapat di 6 (enam) titik kawasan rawan banjir saathujan turun meliputi : kawasan Desa Baru, Kurnia Jaya, Mekar Jaya, Buding, Mayang dan Lenggang.

Luas Indeks Bahaya Banjir Kabupaten Belitong Timur

| Kode Kecamatan | Nama Kecamatan | Luas Bahaya (Ha) |
|----------------|-------------------|------------------|
| 1906010 | Dendang | 2.214 |
| 1906011 | Simpang Pesak | 6.000 |
| 1906020 | Gantung | 26.936 |
| 1906021 | Simpang Renggiang | 2.938 |
| 1906030 | Manggar | 5.563 |
| 1906031 | Damar | 7.903 |
| 1906040 | Kelapa Kampit | 3.914 |

Sumber: Portal InaRisk

B. Bencana Alam

Kasus bencana alam yang terjadi pada tahun 2021 di Belitong Timur dapat dilihat pada data berikut :

Tabel 2.16. Kasus Bencana Alam di Belitong Timur Tahun 2021

| Kecamatan | Lokasi | Jenis Bencana |
|-----------|------------------|-------------------------|
| Manggar | Desa Baru | Pasang laut (Rob) |
| Manggar | Desa Kurnia Jaya | Pasang laut (Rob) |
| Manggar | Desa Buku Llimau | Pasang laut (Rob) |
| Manggar | Desa Mekar Jaya | Pasang laut (Rob) |
| Manggar | Desa Lalang | Banjir (genangan air) |
| Manggar | Desa Padang | Banjir (genangan air) |



| | | |
|---------------|---------------------------------|-------------------------|
| Manggar | Desa Bentaian | Banjir (genangan air) |
| Manggar | Desa Bentaian | Banjir (genangan air) |
| Manggar | Desa Buku Limau | Pasang laut (Rob) |
| Manggar | Jl. Sulawesi Desa Baru | Pasang laut (Rob) |
| Manggar | Desa Mekar Jaya | Pasang laut (Rob) |
| Manggar | Desa Kurnia Jaya | Banjir (genangan air) |
| Manggar | Dusun Taruna, Desa Lalang | Angin Peting Beliung |
| Manggar | Dusun Baru Tengah, Desa Baru | Angin Peting Beliung |
| Kelapa Kampit | Desa Mayang | Banjir (genangan air) |
| Kelapa Kampit | Desa Pembaharuan | Banjir (genangan air) |
| Kelapa Kampit | Desa Buding | Banjir (genangan air) |
| Kelapa Kampit | Desa Mentawak | Banjir (genangan air) |
| Kelapa Kampit | Dusun Cendil RT 02 | Angin Kencang |
| Damar | Desa Mempaya | Banjir (genangan air) |
| Damar | Desa Mengkubang | Banjir (genangan air) |
| Damar | Desa Sukamandi | Banjir (genangan air) |
| Simpang Pesak | Desa Tg. Kelumpang | Banjir (genangan air) |
| Simpan Pesak | Dusun Tg. Belatu RT 05 | Angin Kencang |
| Simpang | Dusun Aik Ruak, Desa | Banjir (genangan air) |
| Renggiang | Simpang Tige | |
| Gantung | Desa Selinsing | Banjir (genangan air) |

Sumber : BPBD Kabupaten Belitang Timur

C. Bencana Non alam

COVID -19 menjadi pandemi global setelah diumumkan oleh WHO dengan penyebarannya yang begitu cepat membuat COVID-19 menyebar keseluruh negara. Infeksi corona virus merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona dan menimbulkan gejala utama berupa



gangguan pernapasan dan dapat berakibat kematian. Dampak pandemi Covid-19 berdampak pada berbagai bidang seperti munculnya risiko ekonomi, sosial dan lingkungan.

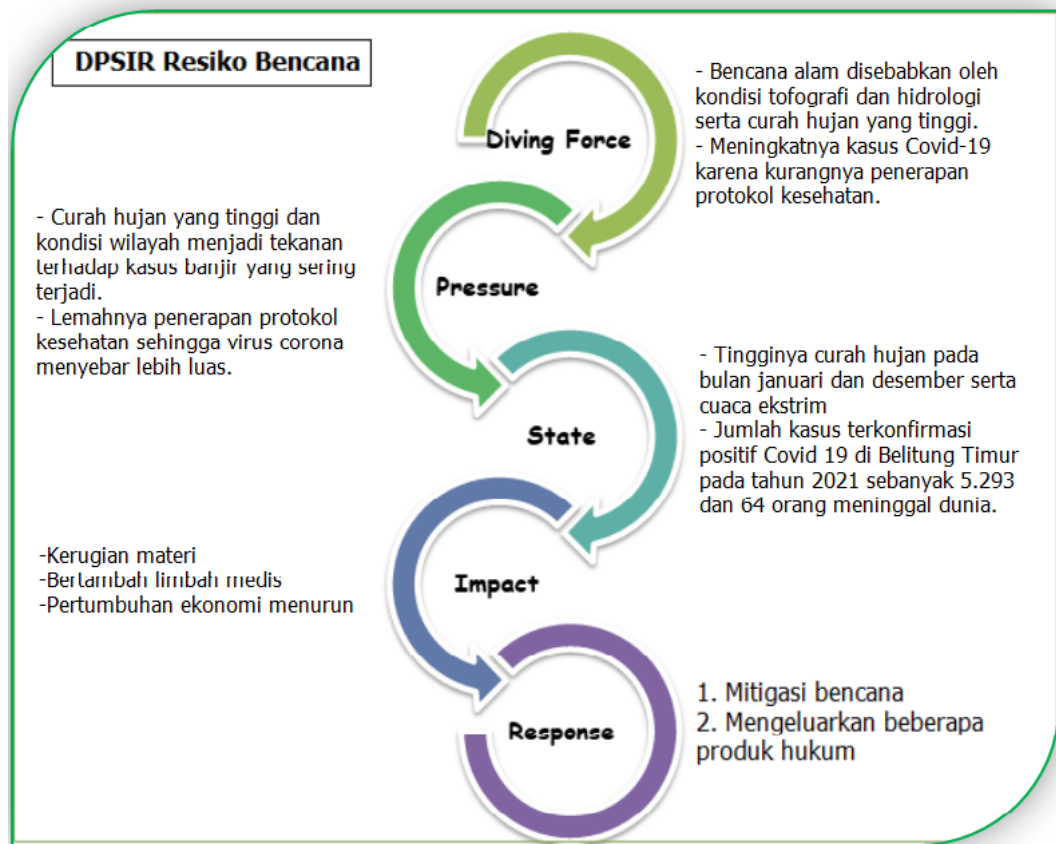
Di Kabupaten Belitong Timur, penyebaran virus corona tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.17. Jumlah Penderita COVID -19 di Belitong Timur

| Kasus | 2020 | 2021 |
|---------------|------|------|
| Terkonfirmasi | 35 | 5293 |
| Suspek | 57 | |
| Kontak erat | 874 | |
| Meninggal | 0 | 64 |

Infeksi corona virus umumnya diketahui melalui gejala dan pemeriksaan fisik yang dikeluhkan pasien. Setelah itu, dokter akan melakukan sejumlah pemeriksaan untuk membantu menegakkan diagnosis. Guna memastikan diagnosis COVID-19, dokter akan melakukan beberapa pemeriksaan berikut:

- Rapid test untuk mendeteksi antibodi yang diproduksi oleh tubuh untuk melawan virus Corona. Hasil rapid test COVID-19 positif kemungkinan besar menunjukkan bahwa Anda memang sudah terinfeksi virus Corona, namun bisa juga berarti Anda terinfeksi kuman atau virus yang lain. Sebaliknya, hasil rapid test COVID-19 negatif belum tentu menandakan bahwa Anda mutlak terbebas dari virus Corona.
- Swab test atau tes PCR (*polymerase chain reaction*) untuk mendeteksi virus Corona di dalam dahak.
- CT scan atau Rontgen dada untuk mendeteksi infiltrat atau cairan di paru-paru.



Gambar 2.45. Analisis DPSIR Resiko Bencana

2.4.1. Driving Force

A. Bencana Alam

Bencana alam yang berpotensi mengancam Kabupaten Belitang Timur adalah banjir dan gelombang pasang. Data yang diperoleh dari BPBD Kabupaten Belitang Timur tahun 2021 tercatat 26 bencana alam terjadi diantaranya banjir, rob dan angin puting beliung. Kondisi hidrologi, topografi dan tingkat kelerengan wilayah menjadi faktor terjadinya bencana alam. Faktor alamiah lain berupa cuaca ekstrem, tingginya gelombang pasang air laut dan besarnya curah hujan juga menjadi pemicu terjadinya bencana alam di wilayah Belitang Timur. Kawasan rawan bencana banjir seperti Desa Baru, Kurnia Jaya, Mekar Jaya, Buding, Mayang dan Lenggang menjadi wilayah langganan banjir pada saat hujan dengan durasi waktu yang cukup lama.



B. Bencana Non alam

Kasus awal pasien yang terinfeksi corona virus di Belitong Timur terjadi pada bulan Mei 2020. Pasien tersebut berasal dari Bekasi yang tinggal di Kecamatan Simpang Pesak. Selanjutnya dilakukan tracking terhadap beberapa orang yang pernah kontak dengan pasien tersebut. Meningkatnya kasus covid 19 di Belitong Timur pada tahun 2021 dengan jumlah 5.293 orang dan meninggal dunia sebanyak 64 orang.

Masih lemahnya penerapan protokol kesehatan masyarakat menyebabkan virus cepat menginfeksi dan menyebar lebih cepat. Faktor kesadaran dan kedisiplinan juga penting dalam menekan penyebaran Covid-19, masyarakat dihimbau untuk mengurangi kegiatan diluar, menjaga jarak ditempat keramaian dan memakai masker.

2.4.2. Pressure

Banjir yang terjadi di beberapa wilayah di Belitong Timur merupakan kawasan rawan bencana seperti desa baru, desa mayang dan desa mepaya. Meskipun banjir memiliki karakteristik magnitude yang kecil, berdurasi cepat dan daerah penggenangan sempit, tetapi dirasa cukup meresahkan karena genangan air tersebut dapat mengganggu aktivitas perekonomian dan transportasi. Curah hujan yang tinggi menyebabkan aliran air lebih besar daripada daya tampung saluran dan drainase. Adanya aktivitas tambang timah ilegal juga mengakibatkan alur sungai menyempit dan mengalami pendangkalan.

Meningkatnya jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid 19 di Belitong Timur pada tahun 2021 sebanyak 5.293 dan 64 orang meninggal dunia ini menandakan masih lemahnya penerapan protokol kesehatan masyarakat sehingga menyebabkan virus cepat menginfeksi dan menyebar lebih luas.

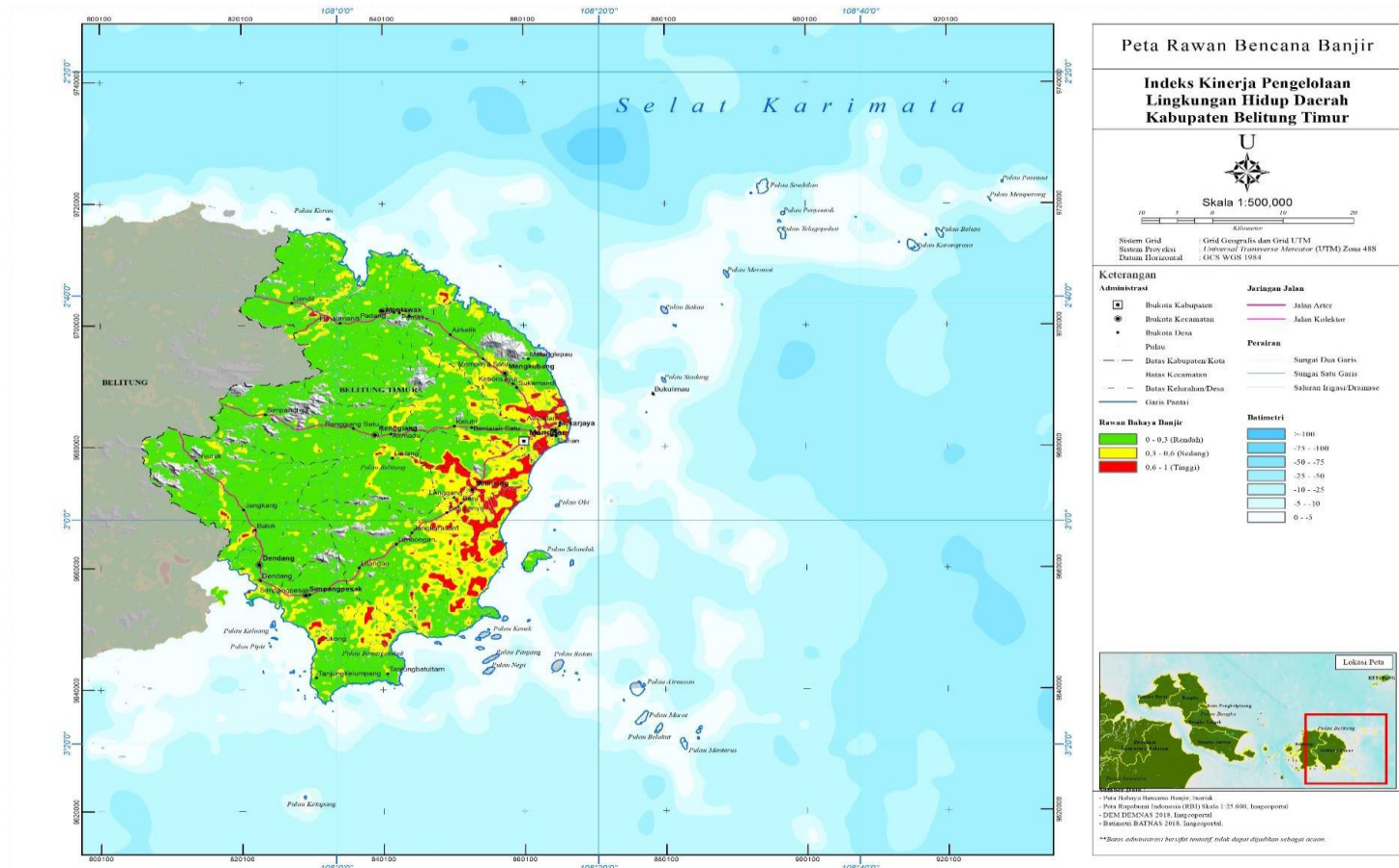


2.4.3. State

A. Banjir

Faktor alam serta tingginya intensitas curah hujan menjadi penyebab terjadinya banjir/genangan air di wilayah Belitong Timur. Banjir yang terjadi di wilayah Belitong Timur terjadi pada bulan Januari dan Desember. Berdasarkan data dari Stasiun Meteorologi Tanjung Pandan curah hujan pada tahun 2021 rata-rata 14mm hingga 516,9mm perbulan dengan curah hujan tertinggi pada bulan Januari. Dalam Perda RTRW Kabupaten Belitong Timur No 13 Tahun 2014 diketahui terdapat 6 (enam) titik kawasan rawan banjir saat hujan turun meliputi kawasan Desa Baru, Kurnia Jaya, Mekar Jaya, Buding, Mayang dan Lenggang.

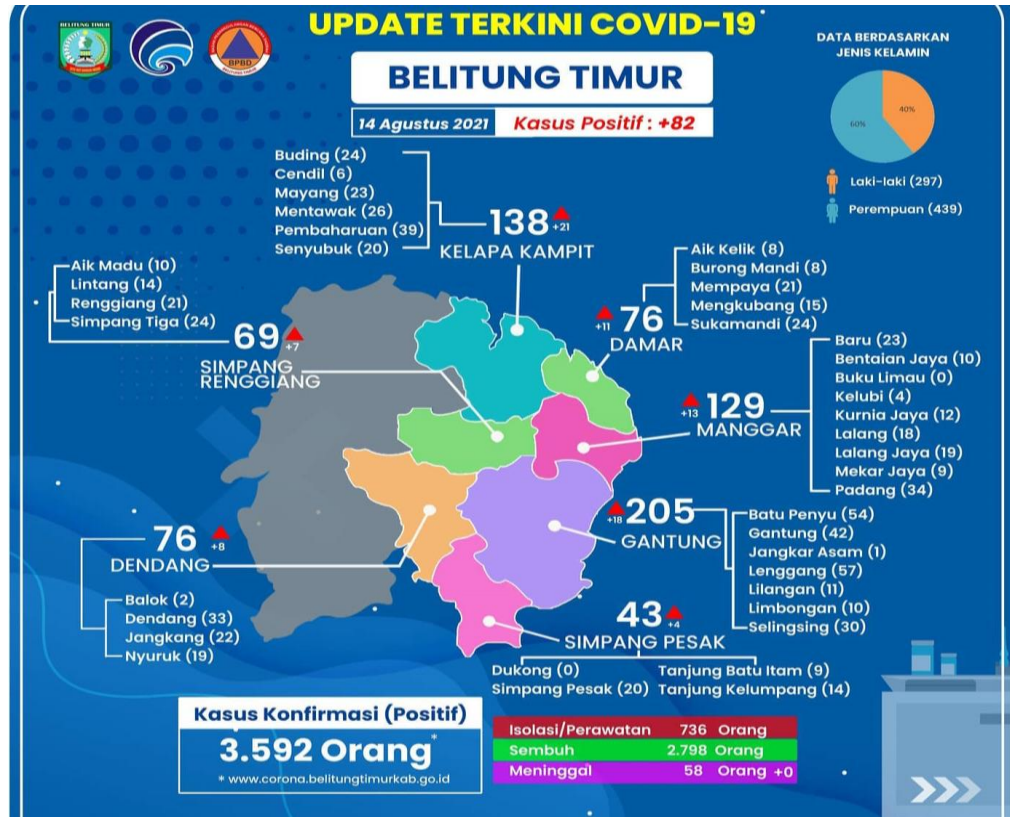
| Bulan | Jumlah Curah Hujan (mm) | Jumlah Hari Hujan (Hari) |
|----------|-------------------------|--------------------------|
| Januari | 516,9 | 22 |
| Juni | 474,9 | 23 |
| Desember | 409,7 | 25 |



Gambar 2.46. Peta Rawan Bahaya Banjir Kabupaten Belitung Timur

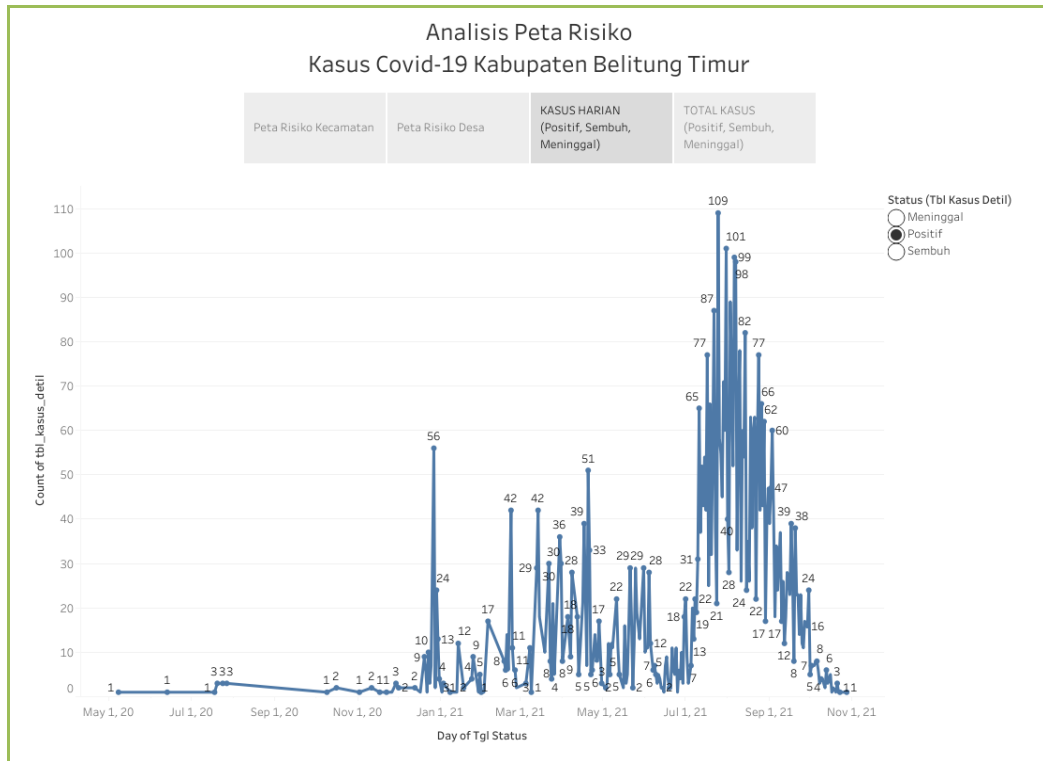
B. Covid - 19

Kurangnya kesadaran dan penerapan protokol kesehatan menyebabkan virus corona cepat menular. Jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid 19 di Belitong Timur pada tahun 2021 sebanyak 5.293 dan 64 orang meninggal dunia.

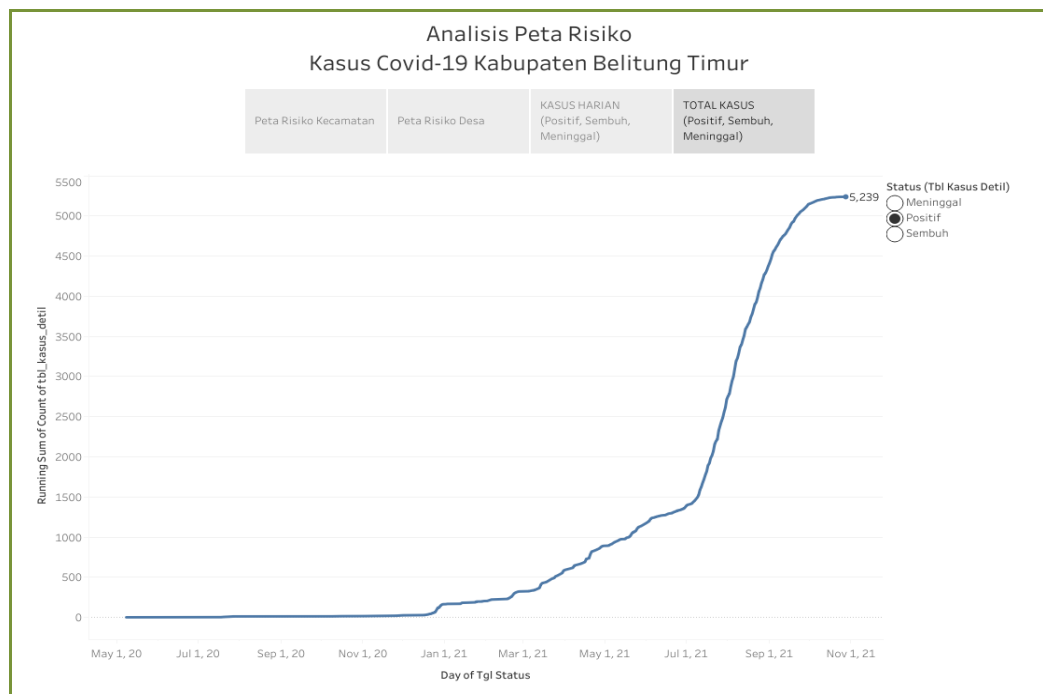


Gambar 2.47. Sebaran Kasus Covid-19 Kabupaten Belitong Timur Tahun 2021

Gambar 2.48. Grafik Kasus Harian Covid-19 Belitung Timur



Gambar 2.49. Grafik Total Kasus Covid-19 Belitung Timur



Sumber : Sistem Informasi Pengelolaan Covid-19 dan logistik Kabupaten Belitung Timur

2.4.4. Impact

Setiap bencana yang terjadi pasti akan menimbulkan kerugian bagi lingkungan maupun bagi manusia. Banjir yang terjadi di beberapa wilayah di Belitung Timur menimbulkan dampak seperti : rumah yang terendam air menyebabkan kerusakan barang-barang elektronik rumah tangga, berkurangnya air bersih dan lalu lintas jalan menjadi terganggu.

Dampak yang timbul dari pandemi Covid-19 ini, selain mengganggu kesehatan dan berujung kematian juga berakibat pada aktifitas masyarakat. Dampak pandemi Covid-19 berdampak pada berbagai bidang seperti munculnya risiko ekonomi, sosial dan lingkungan. Beberapa contoh dampak Covid-19 yang terjadi :

1. bertambahnya limbah medis
2. meningkatnya produksi sampah perkotaan
3. adanya pembatasan kegiatan masyarakat mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya pengangguran.

2.4.5. Response

Bencana alam merupakan fenomena alam yang mengakibatkan kerusakan dan kerugian bagi manusia. Untuk itu penanganan bencana alam harus dilakukan sedini mungkin sehingga, dapat meminimalisir kerugian. Dalam upaya mencegah dan meminimalkan kejadian bencana maka upaya yang dilakukan adalah peningkatan mitigasi dan adaptasi terhadap bencana alam terutama banjir dan abrasi. Program-program yang dilakukan untuk pengurangan resiko bencana adalah program pencegahan dan penanggulangan korban bencana alam, melalui kegiatan kelembagaan masyarakat dalam pengurangan resiko bencana seperti kampung siaga bencana dan Taruna Siaga Bencana (TAGANA).

Berbagai respon yang dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Belitung Timur untuk mengurangi dampak pandemi Covid-19 di antaranya:

1. Peraturan Bupati Belitung Timur No 44 Tahun 2020 Tentang Penerapan Disiplin Dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Sebagai Upaya



Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 Di Kabupaten Belitung Timur.

2. Keputusan Bupati Belitung Timur Nomor 188.45-284 Tahun 2020 Tentang Pembentukan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 Kabupaten Belitung Timur.
3. Surat Edaran Bupati Belitung Timur Nomor 800/008/SE/BKPSDM/II/2020 Tentang Instruksi Dalam Upaya Mencegah Penyebaran Virus Corona (COVID-19) Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Belitung Timur.
4. Surat Edaran Bupati Belitung Timur Nomor 360/33/BPBD-I/VIII/2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 3 di Wilayah Kabupaten Belitung Timur.

2.5. Perkotaan

A. Penduduk

Kecamatan Manggar yang merupakan ibu kota Kabupaten Belitung Timur dengan luas wilayah 229 km² memiliki jumlah penduduk terbanyak dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Jumlah penduduk kecamatan Manggar tahun 2021 yaitu 39.382 jiwa dengan kepadatan penduduk 171,9Jiwa/km². Pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi ini tidak hanya dipengaruhi oleh tingginya angka kelahiran (natalitas), namun juga dikarenakan semakin tingginya angka harapan hidup sehingga tingkat kematian (mortalitas) menjadi menurun serta adanya faktor migrasi. Faktor migrasi di Belitung Timur terutama dari sektor ekonomi, sehingga menjadi daya tarik untuk datang ke wilayah Belitung Timur.

Tabel 2.18. Jumlah Penduduk Kabupaten Belitung Timur

| Kecamatan | Jumlah Penduduk 2021 | Jumlah Penduduk 2020 |
|---------------|----------------------|----------------------|
| Manggar | 39.382 | 39.353 |
| Gantung | 28.841 | 28.351 |
| Dendang | 10.712 | 10.574 |
| Kelapa Kampit | 19.007 | 18.971 |
| Damar | 13.245 | 13.041 |

| | | |
|------------------|----------------|----------------|
| Simpang Renggang | 7.567 | 7.446 |
| Simpang Pesak | 8.542 | 8.442 |
| Total | 127.256 | 126.178 |

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Belitung Timur
Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat setiap tahun menyebabkan meningkatnya berbagai macam kebutuhan (pangan, papan, air bersih, energi/listrik, fasilitas sanitasi, transportasi, dan sebagainya). Jumlah penduduk yang besar memberi konsekuensi terhadap kebutuhan barang dan jasa yang makin tinggi secara kuantitas sehingga merupakan pangsa pasar yang potensial terutama menyangkut kebutuhan sehari-hari.

Tabel 2.19. Jumlah Kepala Keluarga Kabupaten Belitung Timur

| Kecamatan | 2020 | 2021 |
|------------------|--------------|--------------|
| Manggar | 13297 | 13596 |
| Gantung | 9507 | 9803 |
| Dendang | 3532 | 3610 |
| Kelapa Kampit | 6563 | 6685 |
| Damar | 4488 | 4625 |
| Simpang Renggang | 2686 | 2768 |
| Simpang Pesak | 2849 | 2912 |
| Total | 42922 | 43999 |

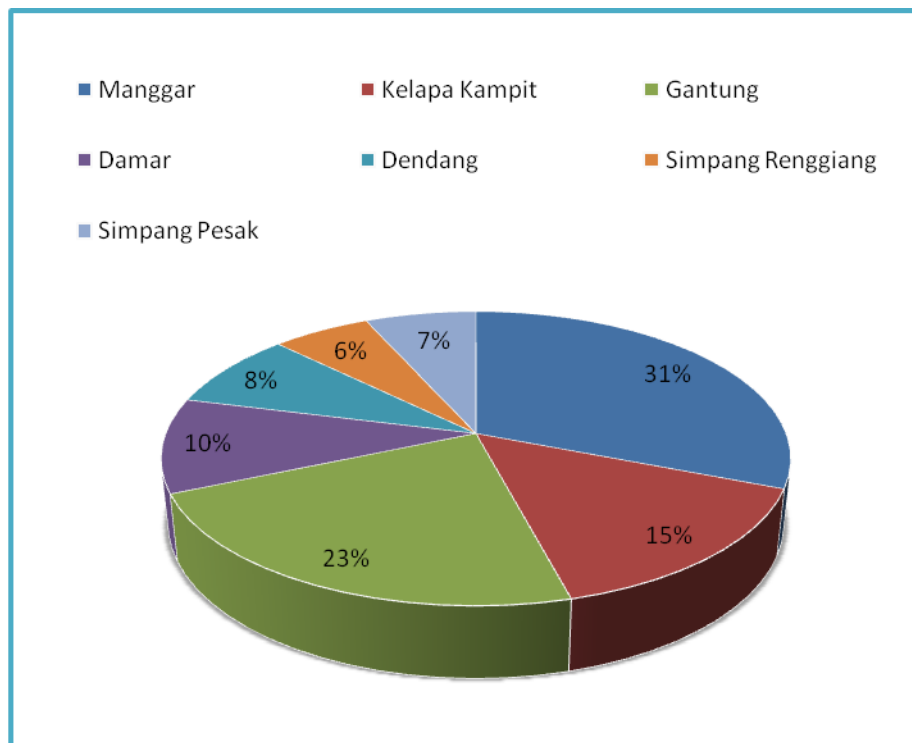
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Belitung Timur

Kepadatan penduduk adalah perbandingan antara jumlah penduduk dan luas daerah yang didiami. Kepadatan penduduk sangat erat kaitannya dengan kemampuan wilayah dalam mendukung kehidupan penduduknya. Kepadatan tertinggi Kabupaten Belitung Timur tahun 2021 terdapat di Kecamatan Manggar, sedangkan tingkat kepadatan penduduk terendah terapat di kecamatan Simpang Pesak.

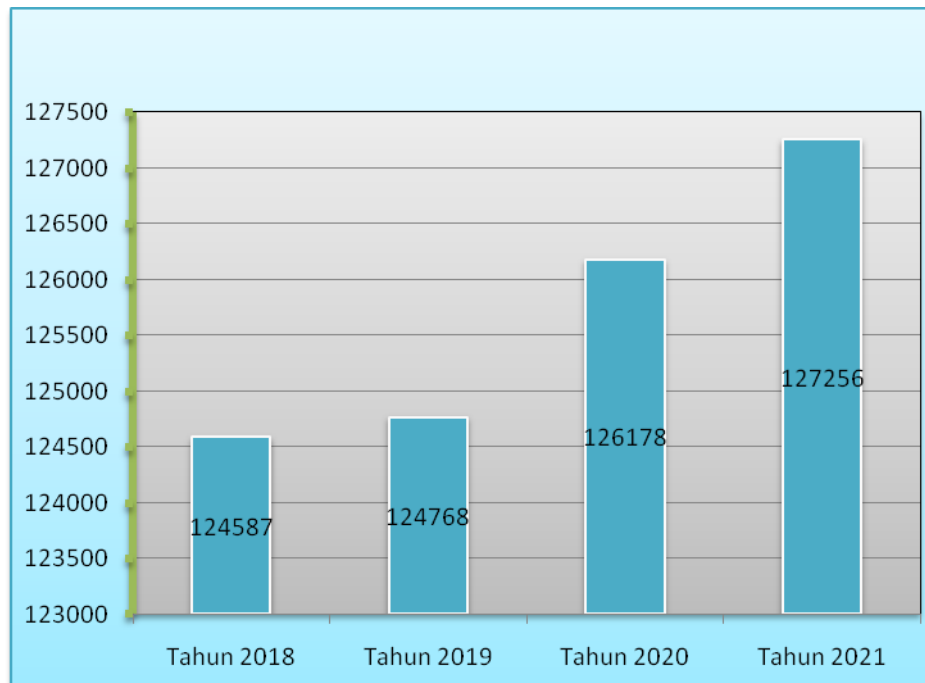
Tabel 2.20. Kepadatan Penduduk Kabupaten Belitung Timur

| Kecamatan | Tahun 2020 | Tahun 2021 |
|-------------------|------------|------------|
| Manggar | 171,84 | 171,91 |
| Gantung | 51,89 | 52,79 |
| Dendang | 29,46 | 29,57 |
| Kelapa Kampit | 38,05 | 38,12 |
| Damar | 55,04 | 55,90 |
| Simpang Renggiang | 19,05 | 19,36 |
| Simpang Pesak | 23,30 | 35,10 |

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Belitung Timur



Gambar 2.50. Persentase Penduduk Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten



Gambar 2.51. Perbandingan Jumlah Penduduk

B. Timbulan Sampah

Pertumbuhan penduduk juga menjadi faktor utama peningkatan volume timbulan sampah. Semakin banyak penduduk maka sampah yang dihasilkan juga akan semakin bertambah. Sebagian besar sampah berupa limbah rumah tangga, baik limbah padat maupun cair. Gaya hidup konsumtif yang menjadi ciri masyarakat perkotaan menjadi faktor pendukung peningkatan volume sampah. Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Pengertian timbulan sampah adalah volume sampah atau berat sampah yang dihasilkan dari jenis sumber sampah di wilayah tertentu per satuan waktu. Timbulan sampah akan bervariasi berdasarkan lokasi/wilayah pemukiman, tingkat pendapatan rata-rata warga setempat serta komponen sumber sampah. Pada tahun 2021, timbulan sampah di Kabupaten Belitong Timur mencapai 153,87 m³/hari, dengan Kecamatan Manggar sebagai kecamatan penyumbang timbulan sampah terbesar.

Tabel 2.21. Jumlah Timbulan Sampah

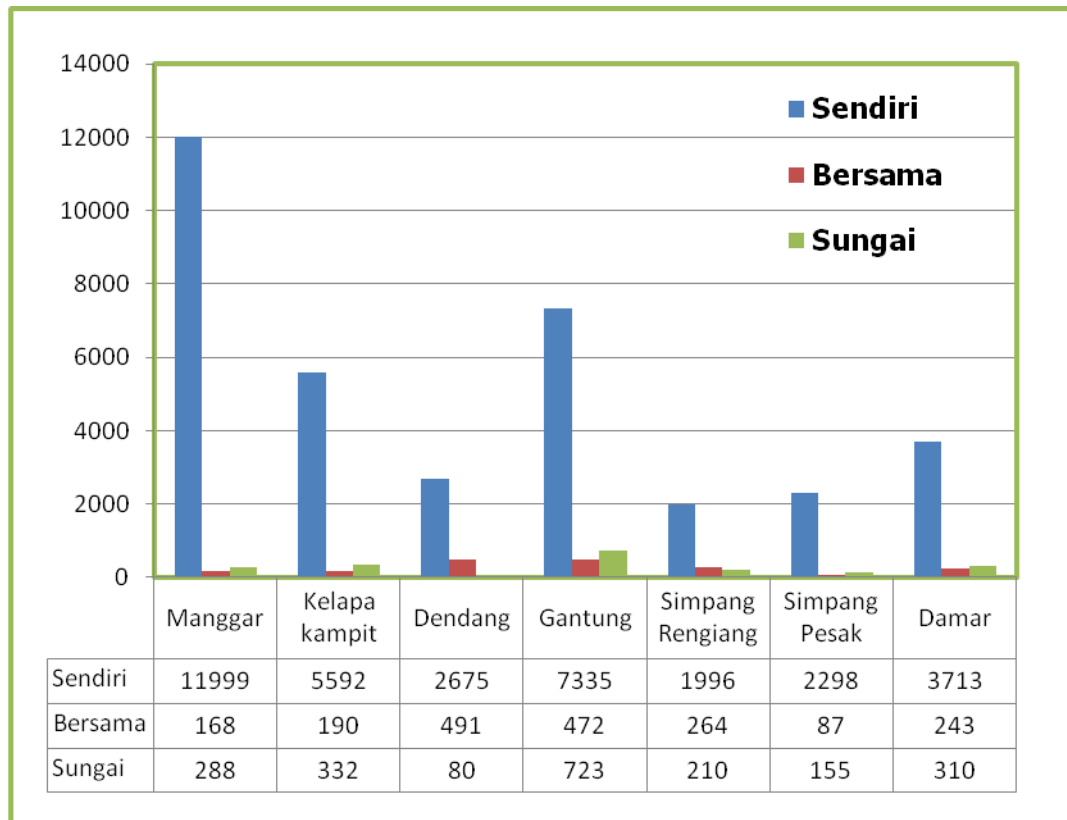
| Kecamatan | Timbulan Sampah (M ³ /hari) |
|-------------------|---|
| Manggar | 47,86 |
| Gantung | 34,70 |
| Kelapa Kampit | 23,10 |
| Damar | 15,95 |
| Dendang | 12,87 |
| Simpang Pesak | 10,31 |
| Simpang Renggiang | 9,08 |

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

C. Sanitasi

Sanitasi merupakan salah satu komponen dari kesehatan lingkungan, yaitu perilaku yang disengaja untuk membudayakan hidup bersih untuk mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya, dengan harapan dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia. Pada umumnya masyarakat Belitung Timur telah memiliki sarana jamban sendiri dan menggunakan jamban bersama. Jumlah rumah tangga yang sudah memiliki jamban sendiri pada tahun 2021 adalah sebanyak 35.608 rumah tangga. Sedangkan rumah tangga yang menggunakan jamban bersama sebanyak 1.915 rumah tangga. Untuk rumah tangga yang buang air besar di sungai sejumlah 2.098 rumah tangga.

Gambar 2.52. Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar



Sumber : Dinas Kesehatan, PP dan KB Kabupaten Belitung Timur

D. Produk Hukum Bidang Persampahan

Peran Pemerintah Daerah dalam pengelolaan lingkungan hidup diperlukan dalam melaksanakan kewenangan di bidang lingkungan hidup daerah. Peraturan yang dikeluarkan Pemerintah Daerah Kabupaten Belitung Timur untuk mengatasi masalah sampah diantaranya :

1. Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Timur No 8 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Lingkungan.
2. Peraturan Bupati Belitung Timur No 36 Tahun 2018 Tentang Kebijakan Dan Strategi Kabupaten Bupati Belitung Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.
3. Surat Edaran Bupati Belitung Timur Nomor 443/015/VII/2021 Tentang Pelaksanaan Hari Raya Idul Adha Tanpa Kantong Plastik.



2.5.1. Driving Force

Persebaran jumlah penduduk di setiap kecamatan di Kabupaten Belitung Timur tidak merata. Kecamatan manggar merupakan kecamatan dengan penduduk terbanyak dibandingkan dengan kecamatan lainnya yang berjumlah 39.353 jiwa dengan kepadatan penduduk 171,84 Jiwa/km². Pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi ini tidak hanya dipengaruhi oleh tingginya angka kelahiran (natalitas), namun juga dikarenakan semakin tingginya angka harapan hidup sehingga tingkat kematian (mortalitas) menjadi menurun serta adanya faktor migrasi. Faktor migrasi di Belitung Timur terutama dari sektor ekonomi, sehingga menjadi daya tarik untuk datang ke wilayah Belitung Timur.

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Kabupaten Belitung Timur maka bertambah juga aktivitas-aktivitas penduduk. Banyaknya penduduk yang beraktivitas di wilayah perkotaan menyebabkan pembangunan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan penduduk sangat beragam. Konsekuensi lain muncul dari situasi ini adalah dapat menyebabkan penambahan sampah dan limbah. Sampah domestik dan limbah rumah tangga menjadi masalah utama di wilayah perkotaan. Kehadiran dari permasalahan sampah ini susah untuk dipisahkan dari proses dan aktivitas masyarakat itu sendiri. Sumber sampah di Kabupaten Belitung Timur umumnya berasal dari sampah rumah tangga, sampah pasar dan sampah industri. Timbulan sampah yang terus menerus bertambah dari waktu ke waktu menjadi masalah yang serius terhadap kondisi lingkungan, sampah yang menumpuk juga dapat menimbulkan sumber penyakit bagi kesehatan. Jenis sampah menurut sifatnya terbagi menjadi 2 macam yaitu sampah organik yang dapat diurai (degradable) dan sampah anorganik yang tak dapat diurai (undegradable). Sampah berdasarkan bentuknya terbagi menjadi 3 macam, yaitu sampah padat, sampah cair dan gas.

2.5.2. Pressure

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi di setiap perkotaan. Semakin tinggi jumlah penduduk dan beragam aktivitasnya, maka semakin meningkat pula timbulan dan variasi sampah yang dihasilkan. Sarana dan



prasarana persampahan yang terbatas akan menimbulkan permasalahan yang semakin kompleks. Penguasaan jenis sampah plastik dan sampah lain yang susah terurai menjadikan permasalahan karena sampah tersebut harus melalui pengolahan lanjutan agar dapat terurai atau menjadi bahan baru.

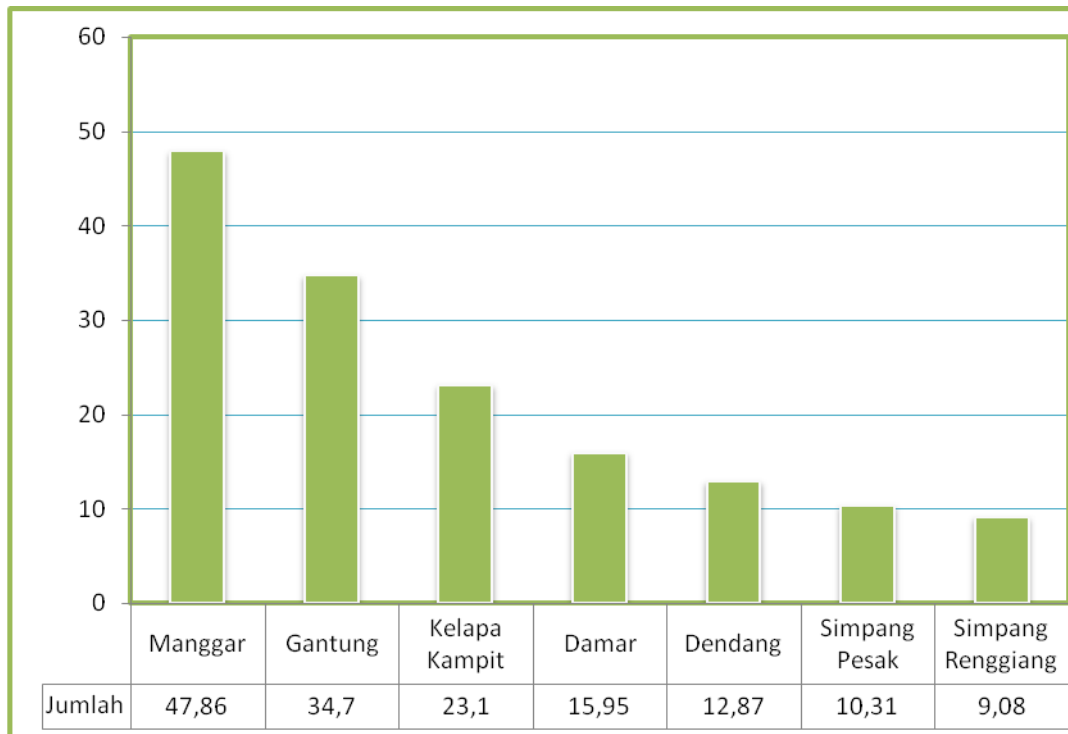
Jika dihitung perkecamatan maka jumlah sampah perhari terbanyak di hasilkan di kecamatan Manggar, Kecamatan Gantung dan Kecamatan Kelapa Kampit. Berdasarkan data jumlah timbunan sampah yang dihasilkan tiap kecamatan perharinya kecamatan Manggar menghasilkan timbunan sampah paling banyak yaitu 47.860 kg/hari dengan jumlah penduduk kecamatan Manggar 39.353 jiwa, maka perkiraan produksi sampah perorang di kecamatan Manggar 1,2 kilogram per hari.

2.5.3. State

Timbulan sampah di Kabupaten Belitong Timur dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah penduduk. Jenis sampah yang dihasilkan terdiri dari sampah jenis organik, plastik, kertas, kain, karet, logam, kaca, dan lainnya. Sampah tersebut bersumber dari aktivitas perumahan, perdagangan dan sumber lain. Di Belitong Timur terdapat TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Trafo Mayang yang berada di Desa Sukamandi Kecamatan Damar seluas 12 hektar dan volume eksisting 31.189,76 M³ menggunakan system lahan urug atau Controlled Land Field.

Perkiraan timbunan sampah setiap harinya mencapai 153.870 kg/hari yang terdiri dari Kecamatan Manggar (47.860 kg/hari) Kecamatan Gantung (34.700 kg/hari) Kecamatan Damar (15.950 kg/hari) Kecamatan Kelapa Kampit (23.100 kg/hari) Kecamatan Dendang (12.870 kg/hari) Kecamatan Simpang Renggang (9.080kg/hari) dan Kecamatan Simpang Pesak (10.310kg/hari).

Gambar 2.53. Volume Timbulan Sampah Perhari



Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Untuk meningkatkan kebersihan lingkungan di wilayah Belitung Timur, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur memiliki SDM dibidang persampahan sebanyak 96 orang. Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan pendapatan daerah, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur juga membuat mekanisme angkut sampah dari rumah warga. Jumlah wajib retribusi sampah di Kabupaten Belitung Timur terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini sesuai dengan peningkatan laju pertumbuhan jumlah penduduk 2-3% per tahun, terutama di Kecamatan Manggar. Tahun 2020 lalu wajib retribusi sampah mencapai 35.938 pelanggan. Sedangkan di tahun 2021 meningkat menjadi 38.545 pelanggan. Di Kabupaten Belitung Timur terdapat bank sampah aktif di tahun 2021 sebanyak 5 (lima) unit yang tersebar di beberapa desa. Berdasarkan Pasal 1 angka 6 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, bank sampah merupakan fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*), sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan

sampah, dan pelaksanaan ekonomi sirkular, yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah.

Untuk mendukung dan mempermudah petugas dalam mengelola sampah, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitang Timur dilengkapi beberapa sarana angkut kendaraan berupa :

| Sarana | Jumlah |
|---------------------|--------|
| Dump Truck | 11 |
| Truck Amrol | 5 |
| Kendaraan Roda Tiga | 19 |
| Excavator | 2 |
| Bulduzer | 1 |
| BecoLoader | 1 |

Pencemaran lingkungan yang utama berasal dari kegiatan manusia seperti kegiatan rumah tangga, industri, pertanian dan transportasi. Pencemaran tersebut berlangsung terus menerus dan dampaknya juga terus dirasakan, bahkan beberapa diantaranya berdampak luas atau global. Faktor-faktor penyebab terjadinya pencemaran lingkungan meliputi : faktor industrialisasi, faktor urbanisasi, faktor gaya hidup, kepadatan penduduk dan faktor perkembangan ekonomi. Sumber pencemaran dapat berasal dari sumber bergerak dan sumber pencemaran tak bergerak.

Tabel 2.22. Jumlah Limbah Padat dan Cair Pertahun

| Sumber Pencemaran (Tidak Bergerak) | Lokasi | Limbah B3 Padat (Tahun 2020) | Limbah B3 Cair (Tahun 2020) | Limbah B3 Padat (Tahun 2021) | Limbah B3 Cair (Tahun 2021) |
|------------------------------------|---------------|------------------------------|-----------------------------|------------------------------|-----------------------------|
| RSUD | Manggar | 17751,8 | - | 28.113 | - |
| PT. SWP | Kelapa Kampit | 4662912 | 13022 | 6.226.710 | 10.265 |
| PT. SMM | Dendang | 4035,87 | 9190,8 | 15.357,84 | 27.210,58 |



| | | | | | |
|-----------|----------------|-----|------|---|---|
| PT. TIMAH | Belitung Timur | 559 | 7424 | - | - |
|-----------|----------------|-----|------|---|---|

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

2.5.4. Impact

Jika masalah persampahan tidak ditangani dengan baik, maka akan menimbulkan berbagai dampak antara lain menimbulkan masalah bagi kesehatan manusia, banjir, menimbulkan sarang penyakit, pencemaran air bersih, pencemaran tanah, tersumbatnya saluran air, lingkungan akan menjadi kumuh dan bau yang tidak sedap serta merusak keindahan visual kota. Penyakit bawaan sampah sangat luas dan dapat berupa penyakit menular dan tidak menular. Penyakit tersebut berupa gangguan pernafasan karena adanya pembusukan sampah oleh mikroorganisme yang menghasilkan gas hidrogen sulfide (H₂S) dan gas metan (CH₄) yang bersifat racun bagi tubuh. Gangguan pada pencernaan seperti diare yang disebabkan oleh adanya vektor yang membawa kuman penyakit.

2.5.5. Response

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah sampah di Belitung Timur melalui Peraturan Daerah No 8 Tahun 2004 Tentang Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Lingkungan Pengembangan sistem pengelolaan sampah. Upaya-upaya yang dapat dilakukan antara lain :

- Pengembangan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) yang menggunakan sistem sanitary landfill di Desa Sukamandi Kecamatan Damar.
- Pembangunan Tempat Pemrosesan Sementara (TPS) yang tersebar di tiap kecamatan di seluruh wilayah kabupaten.
- pembangunan Sistem Peralihan Angkut (SPA) kecamatan di Kecamatan Kelapa Kampit dan Gantung
- Pembentukan Bank Sampah
- Pola penanganan persampahan 3R (*reduce - reuse - recycle*).
- Sosialisasi tentang pengelolaan sampah dan kesadaran kebersihan
- Peningkatan anggaran untuk pengelolaan persampahan.



- h. Pengelolaan sampah organik dengan menggunakan larva *Black Soldier Fly* (BSF).

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah limbah yaitu dengan melakukan pengembangan sistem pengelolaan limbah yang terdiri atas:

- a. pengembangan septic tank dengan sistem individual untuk pengelolaan air limbah rumah tangga;
- b. peningkatan akses pelayanan air limbah baik sistem *on site* maupun *off site* perkotaan dan perdesaan;
- c. peningkatan peran serta masyarakat dalam penyediaan *septic tank* maupun pengembangan sistem pengelolaan air limbah;
- d. penerapan pengelolaan air limbah secara fisik, kimiawi, dan biologis;
- e. peningkatan pembiayaan pembangunan prasarana air limbah Permukiman dengan mendorong kerjasama pemerintah - swasta;
- f. pengembangan Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT); dan
- g. pengembangan sistem Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) untuk kawasan industri dibuat oleh masing-masing industri dengan pengawasan pemerintah daerah.

2.6. Tata Kelola

Undang – undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPPLH) telah mengamanatkan kepada pemerintah, swasta dan masyarakat agar lebih memperhatikan aspek pengelolaan dan perlindungan lingkungan. Peningkatan aspek pengelolaan dan perlindungan ditunjukkan dengan pembentukan peraturan dan perizinan lingkungan, pengawasan lingkungan, penegakan hukum lingkungan, serta adanya program-program inovatif terkait wawasan, pembentukan mental, tata kelola dan pelestarian lingkungan hidup.

Tata kelola merupakan susunan kegiatan atau program kerja yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengendalikan dan mengelola lingkungan hidup menggunakan anggaran pengelolaan lingkungan hidup dan pendapatan asli



daerah yang dipadukan dengan program kerja serta peraturan-peraturan yang telah diterbitkan guna bertujuan untuk melestarikan lingkungan hidup yang berkelanjutan.

A. Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan bagian dari suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal (local wisdom) biasanya diwariskan secara turuntemurun dari satu generasi ke generasi melalui cerita dari mulut kemulut. Kearifan lokal ada di dalam cerita rakyat, peribahasa, lagu, dan permainan rakyat. Kearifan lokal sebagai suatu pengetahuan yang ditemukan oleh masyarakat lokal tertentu melalui kumpulan pengalaman dalam mencoba dan diintegrasikan dengan pemahaman terhadap budaya dan keadaan alam suatu tempat. Kearifan lokal atau disebut juga dengan istilah pengetahuan masyarakat lokal, dilandasi suatu falsafah hidup mengungkapkan upaya manusia di dunia untuk selalu hidup berdampingan dan berdekatan dengan alam. Hasil dari olah pikir terhadap pengalaman masa lampau ini tentunya akan membentuk pola perilaku bagaimana masyarakat tersebut berinteraksi dengan lingkungannya baik dalam pemanfaatan potensi maupun mengatasi masalah yang dihadapi. Bentuk kearifan lokal yang masih dijaga yaitu :

1. Perlindungan Hutan (Tali Utan) yaitu kearifan lokal diciptakan yang muncul dari dukun kampung, mereka menetapkan suatu kawasan hutan sebagai tempat pembuangan makhluk gaib dan wilayah tersebut tidak boleh diganggu .
2. Perlindungan Sumber Air (Kepalak Aik) di pulau Belitong mata air disebut dengan kepalak aik. Lokasi ini di mitoskan dan diceritakan secara turun temurun tidak boleh diganggu karena merupakan kerajaan "Gaib" sehingga sumber mata air tersebut terus terjaga.

Keberadaan nilai-nilai kearifan lokal sebagai salah satu asas perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup merupakan nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat untuk melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari. Dalam Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 8 Tahun 2018 disebutkan bahwa kearifan lokal diidentifikasi sebagai praktik



perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup masyarakat hukum adat di daerah. Nilai-nilai kearifan lokal di wilayah Belitong Timur masih di percayai dan dijalankan oleh sebagian besar masyarakat.

B. Anggaran Pengelolaan Bidang Lingkungan Hidup

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitong Timur pada tahun 2021 mendapatkan anggaran dalam pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup yang bersumber dari APBD sebesar Rp 7.884.344.590,00.

C. Produk Hukum Lingkungan Hidup

Sebagai upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Kabupaten Belitong Timur, telah diterbitkan sejumlah peraturan daerah yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan. Peran Pemerintah Daerah dalam pengelolaan lingkungan hidup diperlukan dalam melaksanakan kewenangan di bidang lingkungan hidup daerah. Peraturan yang dikeluarkan Pemerintah Daerah Kabupaten Belitong Timur untuk mengatasi dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup diantaranya yaitu :

- 1) Peraturan Daerah Kabupaten Belitong Timur No 11 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Pertambangan Mineral.
- 2) Peraturan Daerah Kabupaten Belitong Timur No 8 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Lingkungan.
- 3) Peraturan Daerah Kabupaten Belitong Timur No 13 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang wilayah Kabupaten Belitong Timur Tahun 2014-2034
- 4) Peraturan Daerah Kabupaten Belitong Timur No 60 Tahun 2014 Tentang Gerakan Menanam Pohon Belitong Timur Pelangi.
- 5) Peraturan Daerah Kabupaten Belitong Timur Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau.
- 6) Peraturan Daerah Kabupaten Belitong Timur No 2 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Air Limbah Domestik.



- 7) Peraturan Bupati Belitung Timur No 24 Tahun 2010 tentang Tata cara Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) di Kabupaten Belitung Timur.
- 8) Peraturan Bupati Belitung Timur No 41 Tahun 2012 Tentang Reklamasi dan Pasca Tambang.
- 9) Peraturan Bupati Belitung Timur No 29 Tahun 2014 tentang Tata Cara dan Persyaratan Izin Lingkungan.
- 10) Peraturan Bupati Belitung Timur No 31 Tahun 2014 Tentang Pedoman dan Tata Cara Pemberian Izin Usaha Pertambangan.

D. Penghargaan Bidang Lingkungan Hidup

Pada tahun 2019 Kabupaten Belitung Timur mendapat penghargaan piala adipura yang diselenggarakan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup. Sebagai amanat dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pasal 7 yang menyatakan bahwa masyarakat diberikan kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup, maka Pemerintah Kabupaten Belitung Timur memfasilitasi terlaksananya beberapa program pengelolaan lingkungan hidup berbasis masyarakat. Beberapa penghargaan yang berhasil didapat pada tahun 2021 diantaranya :

1. Penghargaan FORDAS Babel Award oleh Forum Daerah Aliran Sungai Provinsi Kepulauan Bangka Belitung kepada Yudi Amsoni.
2. Penghargaan Proper emas oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia kepada PT. Sahabat Mewah dan Makmur.
3. Penghargaan Proper biru oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia kepada PT. Steelindo Wahana Perkasa.
4. Penghargaan Proper biru oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia kepada PT. Parit Sembada.
5. Penghargaan Proper biru oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia kepada PT. PLN sektor Padang.

6. Penghargaan Proper biru oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia kepada PT. Timah Tbk.
7. Penghargaan Proper biru oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia kepada PT. Timah UPTP Batu Besi.
8. Penghargaan Proper biru oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia kepada PT. Menara Cipta Mulia.

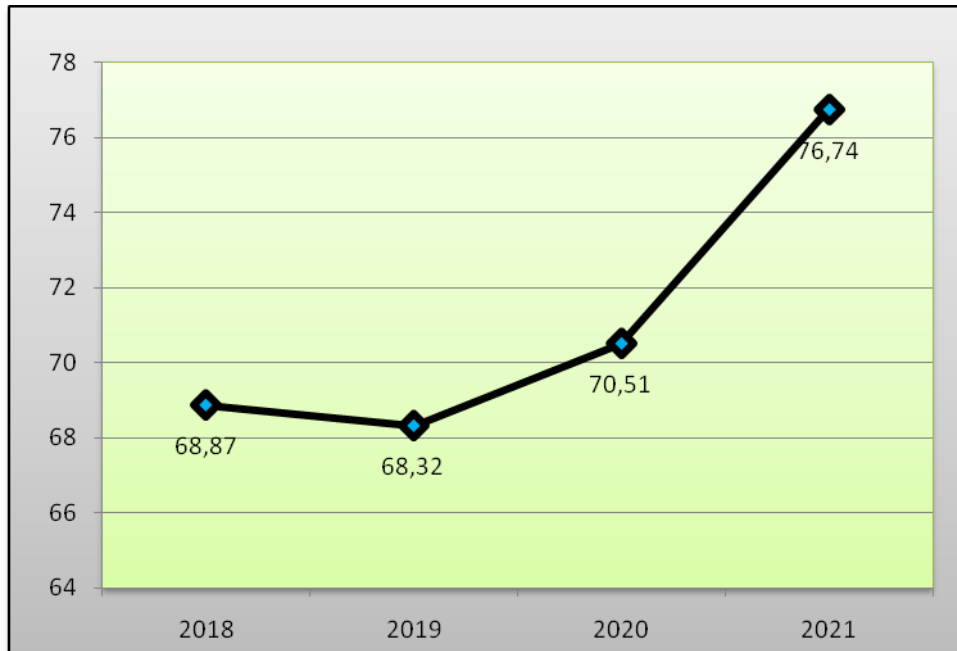


Pemberiaan Penghargaan FORDAS Babel Award

E. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

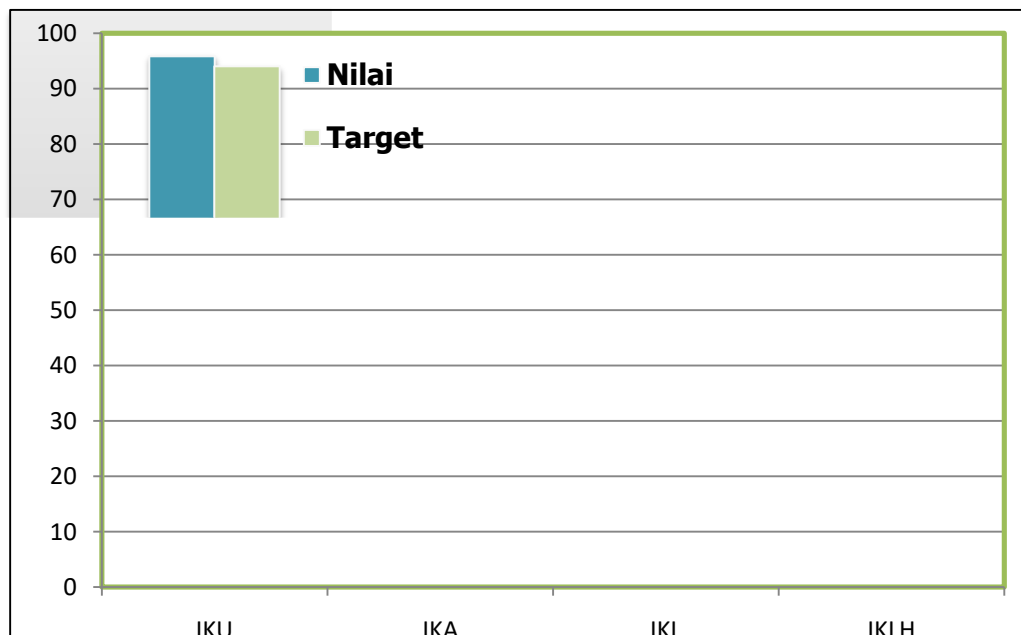
Nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kabupaten Belitung Timur Tahun 2021 sebesar 76,74 dapat dikategorikan dalam status "Baik". Dengan rincian nilai IKU (Indeks Kualitas Udara) sebesar 95,84 nilai IKA (Indeks Kualitas Air) sebesar 67,50 dan nilai IKTL (Indeks Kualitas Tutupan Lahan) sebesar 57,30.

Dengan Nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kabupaten Belitung Timur Tahun 2021 sebesar 76,96 artinya Untuk pemenuhan target indeks kualitas lingkungan hidup yang ditargetkan oleh pemerintah pusat yakni Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan yang tertuang di dalam Surat Edaran Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.SE.4/Menlhk/Setjen/KUM.1/4/2021 Tentang Penetapan Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah Berwawasan Lingkungan sudah terpenuhi.

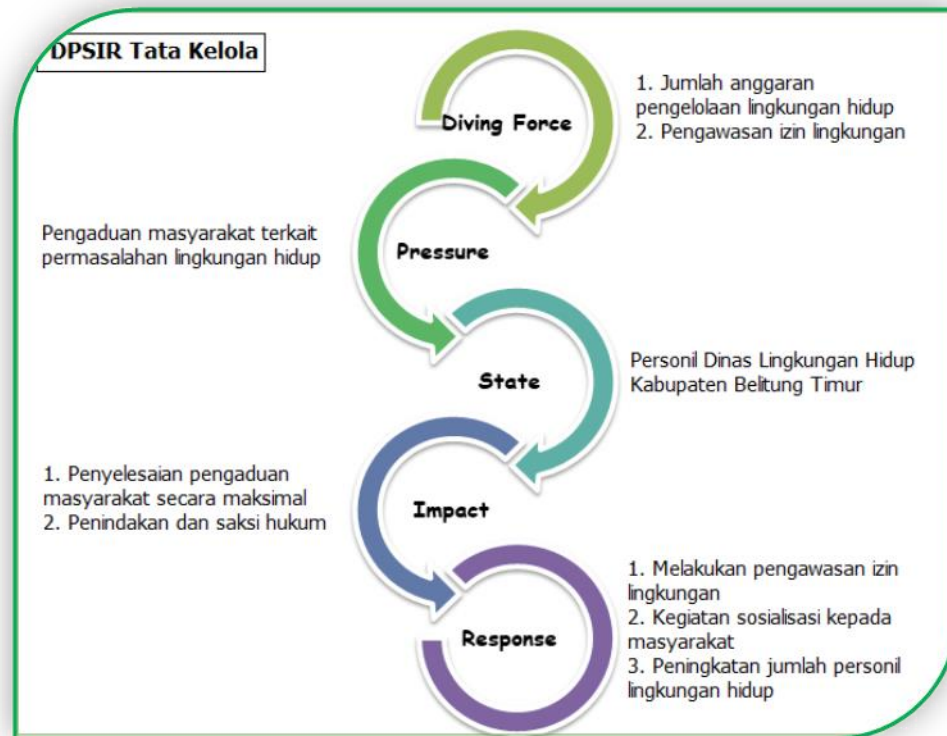


Gambar 2.54. Tren Nilai IKLH Kabupaten Belitong Timur

| Kabupaten | Target | | | |
|----------------|--------|-------|-------|-------|
| | IKU | IKA | IKL | IKLH |
| Belitong Timur | 93,86 | 56,41 | 45,46 | 69,18 |



Gambar 2.55. Nilai IKLH Kabupaten Belitong Timur 2021



Gambar 2.56. Analisis DPSIR Tata Kelola

2.6.1. Driving Force

Anggaran terkait sektor lingkungan hidup disediakan untuk menunjang program-program lingkungan hidup. Anggaran tersebut berasal dari APBD dan diperuntukkan untuk pelaksanaan kegiatan lingkungan. Jumlah anggaran pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitong Timur pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp 7.884.344.590,00. Jumlah anggaran tersebut mengalami penurunan pada tahun sebelumnya dengan jumlah anggaran sebesar Rp 7.937.680.000,00. Nilai anggaran tersebut dinilai belum mampu melaksanakan seluruh pengawasan dan/atau kegiatan yang izinnya telah diberikan oleh Pemerintah Daerah secara optimal dalam upaya menjaga kualitas lingkungan yang baik.

Setiap pelaku usaha sebelum melaksanakan kegiatan usahanya wajib mendapatkan izin lingkungan. Pada Tahun 2021 jumlah perusahaan yang mengajukan izin lingkungan sebanyak 4 kegiatan, untuk izin mengelola limbah B3 sebanyak 1 perusahaan. Sedangkan pada tahun sebelumnya jumlah izin dokumen lingkungan sebanyak 300 yang terdiri dari Amdal, UKL-UPL dan SPPL. Kondisi ini



mendorong Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur untuk terus melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup yang menjadi tanggung jawab pelaku usaha.

Sebagai payung hukum dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Kabupaten Belitung Timur, telah banyak diterbitkan berbagai peraturan-peraturan mulai dari tentang pengelolaan sampah, tentang pertambangan, pengelolaan air limbah, izin lingkungan serta RTRW semuanya telah diatur dalam bentuk peraturan daerah maupun peraturan bupati.

2.6.2. Pressure

Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPPLH) yang menyebutkan bahwa masyarakat memiliki hak dan kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan aktif dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Adapun peran masyarakat terhadap lingkungan berupa : pengawasan sosial/ pemberian saran / pendapat / usul / keberatan / pengaduan dan penyampaian informasi / laporan.

Dalam hal masalah lingkungan, masyarakat telah memahami haknya untuk mendapatkan lingkungan yang nyaman. Dengan adanya aktifitas-aktifitas pertambangan maupun perkebunan yang berdampak timbulnya pencemaran dan kerusakan lingkungan sehingga menjadi sengketa permasalahan lingkungan dan menimbulkan kerugian bagi pihak / masyarakat lainnya. Pada tahun 2021 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur menerima pengaduan masyarakat terkait masalah lingkungan, adapun masalah yang diadukan antara lain terkait adanya dugaan pencemaran sungai akibat pertambangan, rusaknya hutan bakau dan limbah kotoran peternakan. Semua kasus yang diadukan oleh masyarakat telah ditangani oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur dengan melibatkan instansi terkait dan masyarakat yang mengalami dampak serta pelaku kegiatan usaha. Pengawasan dan penataan lingkungan hidup terus dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur. Tahun 2021 sebanyak 50 kegiatan pengawasan telah dilakukan terhadap pelaku usaha perkebunan dan pertambangan di wilayah Belitung Timur.



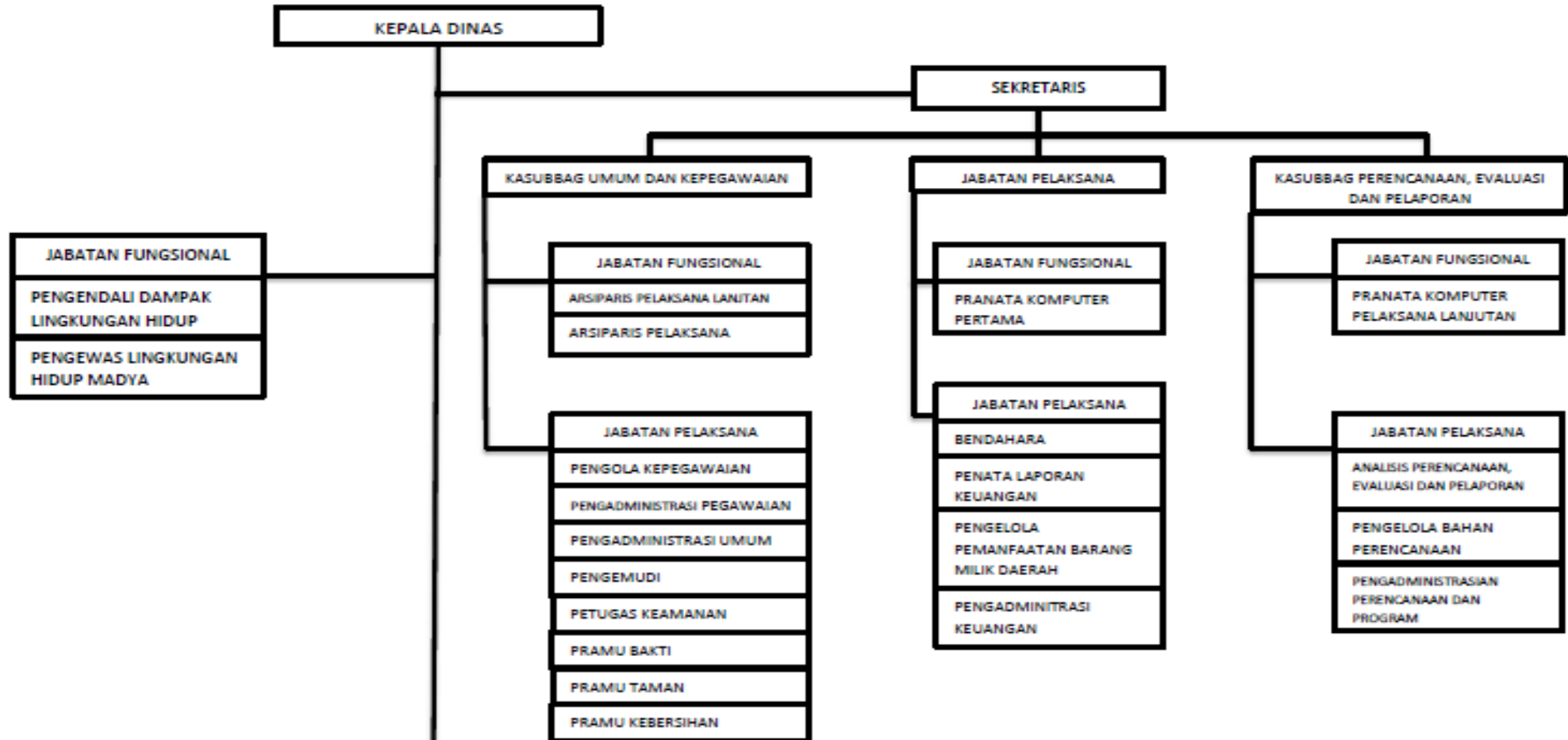
2.6.3. State

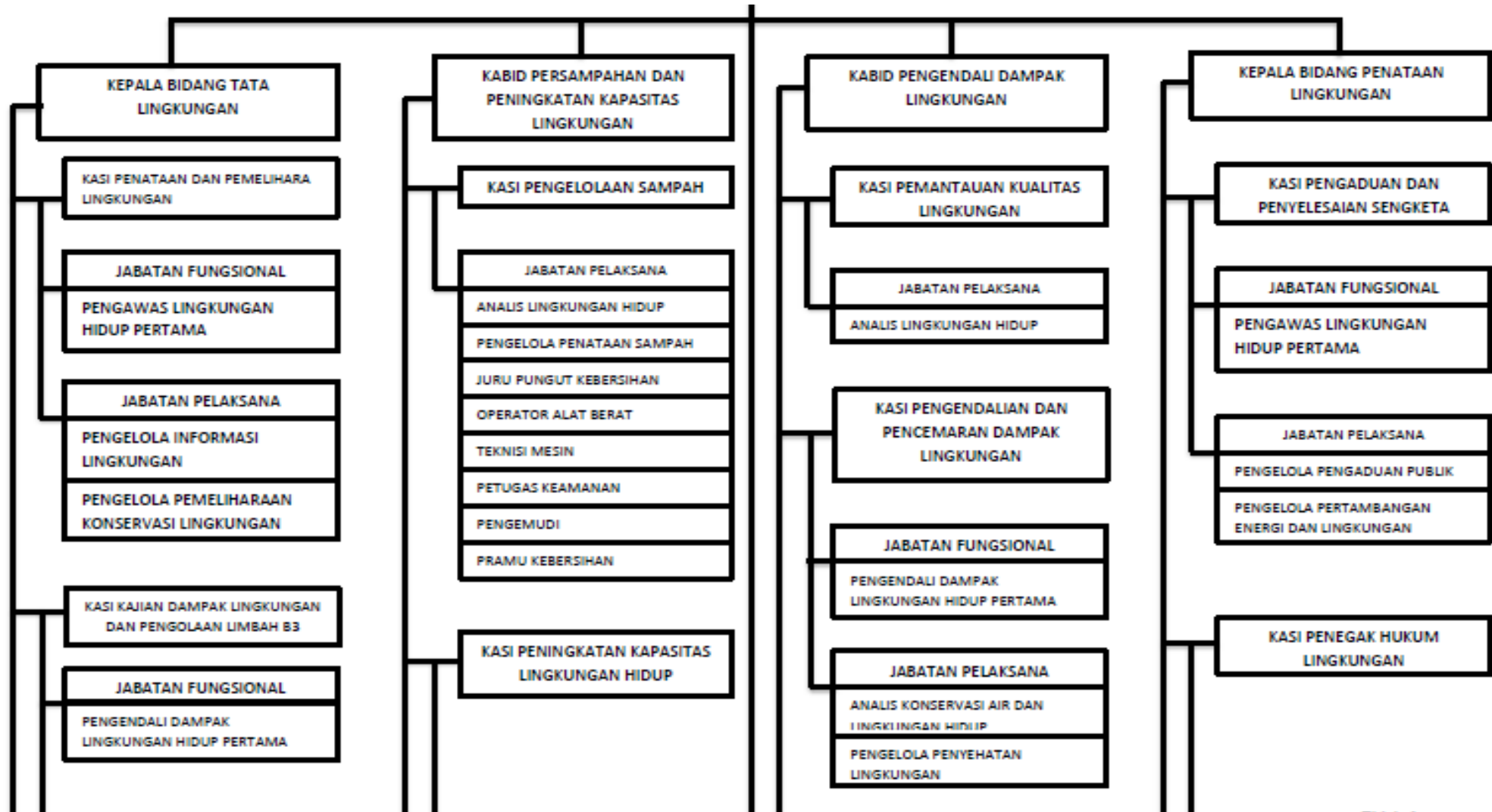
Pemerintah Kabupaten Belitung Timur dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan hidup tugas dan tanggung jawabnya di lakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Timur No 15 Tahun 2005 Tentang Pembentukan Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur mempunyai tugas pokok merumuskan kebijakan teknis di bidang lingkungan hidup dan mengelola urusan-urusan di bidang lingkungan hidup. Selain tugas pokok Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur mempunyai fungsi perumusan kebijakan teknis di bidang lingkungan hidup dan pengelolaan urusan-urusan di bidang lingkungan hidup. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur didukung sumber daya manusia dengan gambaran komposisi jumlah personil sebanyak 157 orang dengan berbagai tingkat pendidikan. Untuk peningkatan kapasitas dan kualitas pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur senantiasa mendorong pegawainya untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan teknis di bidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

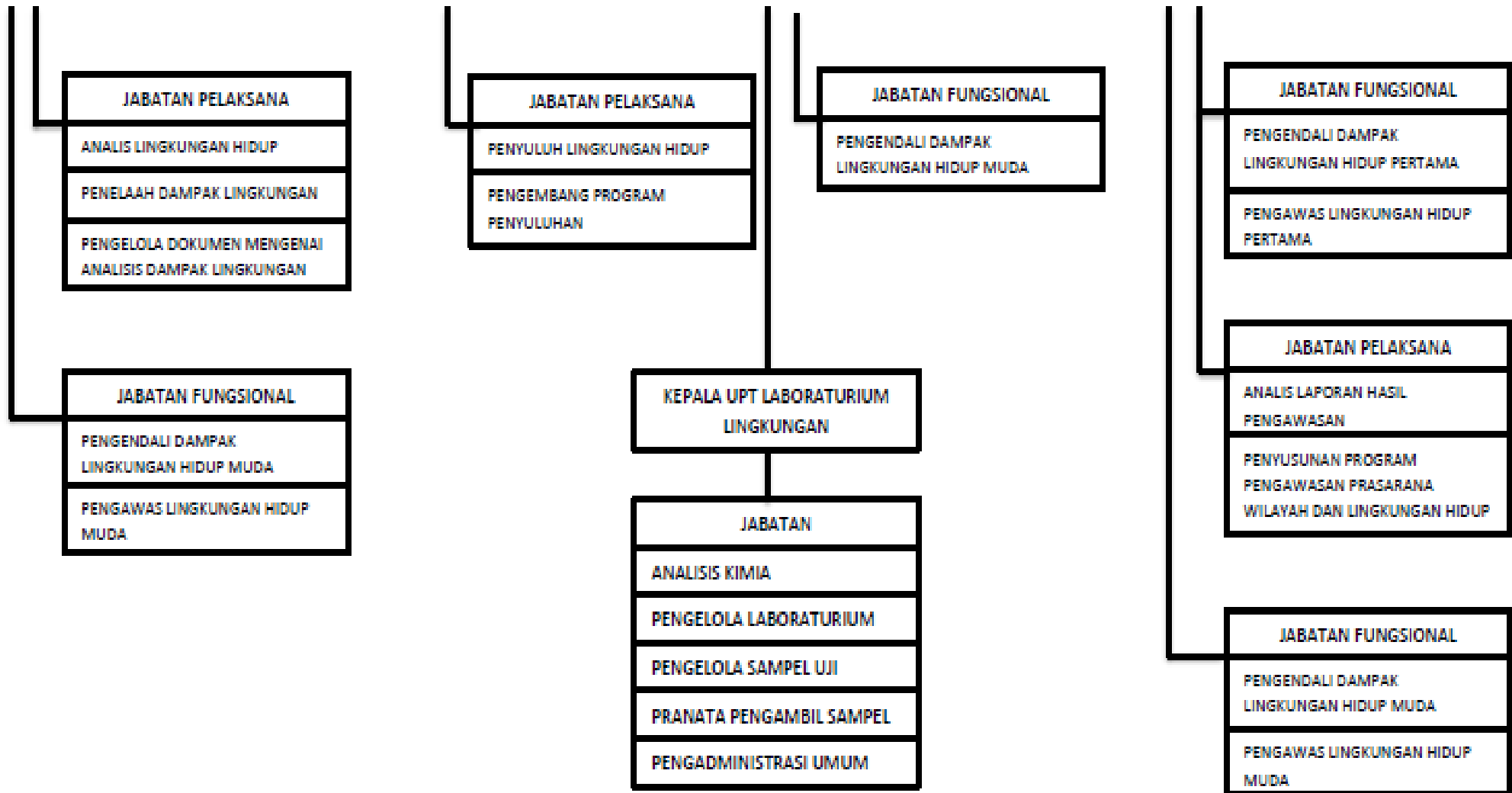
Struktur organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur dapat dilihat pada peta jabatan berikut berdasarkan Peraturan Bupati Belitung Timur Nomor 74 Tahun 2020 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bupati Belitung Timur No 33 tahun 2018 Tentang Peta Jabatan Perangkat Daerah.

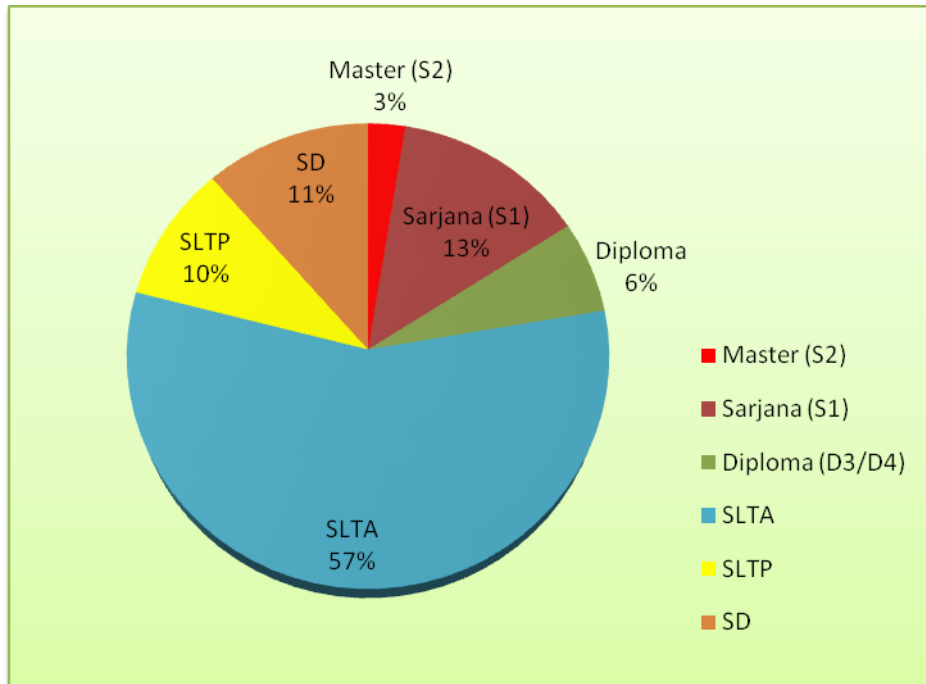


Gambar 2.57. Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitang Timur









Gambar 2.58. Personil Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitang Timur (PNS & Honorer)

2.6.4. Impact

Dampak belum terwujudnya tata kelola lingkungan yang baik adalah tindak lanjut dari penerimaan dan verifikasi pengaduan masyarakat yang belum maksimal karena masih terdapat pengaduan masyarakat yang belum tertangani dengan baik. Lemahnya penindakan dan sanksi hukum terhadap penambangan liar menjadi dampak permasalahan yang dihadapi dari tahun ke tahun.

2.6.5. Response

Pemerintah Kabupaten Belitang Timur berusaha dan berupaya untuk melakukan pengelolaan, pelestarian, pengendalian dan perlindungan di bidang lingkungan hidup. Untuk dapat menunjang pembangunan yang berkesinambungan, maka diperlukan upaya strategis didalam pengelolaan lingkungan dalam kebijakan pembangunan. Untuk dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan lingkungan hidup,



maka strategi kebijakan yang disusun untuk menanggulangi permasalahan lingkungan hidup yang muncul di bidang lingkungan hidup antara lain :

1. Meningkatkan upaya rehabilitasi dan pemulihan fungsi sumber daya alam dan lingkungan hidup yang telah rusak.
2. Mengoptimalkan fungsi keanakeragaman hayati untuk meningkatkan dan memberi nilai tambah ekologi bagi ekosistem yang ada maupun nilai ekonomi bagi masyarakat.
3. Mencegah dan menanggulangi pencemaran lingkungan melalui pengurangan produksi limbah dan penerapan teknologi ramah lingkungan.
4. Menguasai dan memanfaatkan teknologi pengelolaan lingkungan hidup yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi yang ada.
5. Menerapkan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan pengelolaan lingkungan hidup secara konsekuen dan sesuai dengan kewenangan daerah.
6. Meningkatkan fungsi kelembagaan dan profesionalisme sumber daya manusia.
7. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengendalian lingkungan hidup di daerah.



BAB III

ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

3.1. Proses Perumusan Isu Prioritas

Isu lingkungan hidup merupakan gambaran dari perubahan kondisi lingkungan yang terjadi sebagai akibat dari berbagai macam kegiatan yang telah dilakukan oleh manusia terjadinya penurunan kualitas fungsi lingkungan baik itu penurunan kualitas air, penurunan kualitas udara, perubahan sumber daya alam, tata guna lahan dan tata kelola lingkungan sehingga menimbulkan resiko bencana bagi kehidupan manusia itu sendiri. Isu prioritas adalah isu utama yang menjadi prioritas dalam memperbaiki kualitas lingkungan hidup di daerah. Isu prioritas merupakan pilihan-pilihan kebijakan yang mendasar yang diperlukan atau tantangan kritis yang harus dihadapi untuk menuju kondisi terbaik yang diinginkan. Penentuan isu prioritas atau isu strategis lingkungan hidup didasari dari permasalahan terkait lingkungan hidup yang telah, sedang dan/atau akan dialami. Dimana permasalahan tersebut umumnya menyangkut dimensi yang luas, yaitu lintas ruang/wilayah, lintas pelaku/sector, dan lintas generasi. Selain ketiga dimensi tersebut, kriteria dalam penentuan isu prioritas pada dokumen IKPLHD Kabupaten Belitong Timur adalah sebagai berikut:

- Menimbulkan kerusakan sumber daya alam, kerusakan keanekaragaman hayati.
- Berdampak signifikan terhadap kehidupan sosial, ekonomi budaya dan kualitas lingkungan hidup.
- Mendapat perhatian publik yang luas (actual).
- perlu segera ditangani (urgent).
- sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pendekatan yang digunakan dalam identifikasi isu prioritas lingkungan menggunakan pendekatan D-P-S-I-R (*Driving force-Pressure-*



State-Impact-Respon) untuk memberi pemahaman kerangka prioritas dari persoalan-persoalan yang muncul.

3.2. Penentuan Isu Prioritas Lingkungan Hidup Daerah

Penentuan isu prioritas lingkungan hidup dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan pemangku kepentingan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menentukan isu prioritas lingkungan hidup Kabupaten Belitang Timur terdiri atas penyaringan isu strategis lingkungan hidup, pelingkupan isu strategis lingkungan hidup, penetapan isu prioritas lingkungan hidup dan melakukan pengolahan dan analisis data kondisi lingkungan hidup Daerah Kabupaten Belitang Timur dengan metode kualitatif deskriptif untuk menjelaskan hasil interpretasi perhitungan statistik deskriptif dan analisis spasial serta menguraikan berbagai informasi yang diperoleh.

Tahap pemberian nilai (*skoring*) isu lingkungan hidup, peserta diminta untuk memberikan penilaian terhadap isu lingkungan hidup utama yang berdasarkan kriteria:

1. Kerusakan sumber daya alam, kerusakan keanekaragaman hayati;
2. Pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang terjadi berdampak signifikan terhadap sosial, ekonomi, budaya dan kualitas lingkungan hidup;
3. Mendapat perhatian publik luas dan perlu ditangani segera (*urgent*).

Penyampaian isu-isu lingkungan oleh para peserta *Forum Grup Discussion* (FGD), yang dihadiri oleh perwakilan dari kalangan pemerintahan daerah, lembaga swadaya masyarakat, serta anggota tim data dan tim penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup. Isu lingkungan yang diangkat adalah isu yang dominan dan sering terjadi dalam kehidupan masyarakat, serta pengaruhnya berdampak besar terhadap kehidupan masyarakat. Isu – isu lingkungan yang telah dikemukakan dan dipaparkan oleh peserta kemudian akan



disaring untuk diseleksi menjadi isu prioritas daerah melalui pelaksanaan konsultasi publik ini.

Forum Grup Discussion (FGD) di lakukan pada tanggal 24 Juni 2022 yang dihadiri oleh perwakilan dari kalangan pemerintahan daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan anggota tim penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup. Form penilaian scoring kemudian dikumpulkan dan dilakukan perhitungan untuk mendapatkan urutan penilaian tertinggi sampai terendah dari isu lingkungan hidup. Hasil perhitungan (skoring) dan kegiatan penilaian isu lingkungan hidup daerah Kabupaten Belitung Timur, dapat dilihat pada tabel berikut :

| Isu Prioritas | Permasalahan | Skoring | Prioritas |
|-----------------|---|---------|-----------|
| Tata Guna Lahan | Peruntukan lahan perkebunan dan Pertambangan Ilegal | 41 | 2 |
| Kualitas Air | Kualitas air | 43 | 1 |
| Perkotaan | Persampahan | 22 | 4 |
| Resiko Bencana | Banjir, Cuaca Ekstrim, Angin Puting Beliung | 25 | 3 |

Berdasarkan proses penjaringan isu prioritas lingkungan hidup daerah Kabupaten Belitung Timur yang dilaksanakan secara partisipatif dan konsultasi publik, maka tahun 2022 isu prioritas lingkungan hidup daerah Kabupaten Belitung Timur ditetapkan sebanyak 4 (empat) isu, yaitu sebagai berikut :

1. Kualitas Air
2. Alih Fungsi Lahan



3. Resiko Bencana
4. Persampahan

3.3.3. Isu Prioritas Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Belitang Timur

A. Kualitas Air Sungai

Pencemaran air sungai dianggap menjadi isu prioritas dari tahun ke tahun sehingga penting untuk diatasi. Ada 4 sungai yang mengalir di Belitang Timur dan menjadi parameter kualitas sumber daya air di wilayah Belitang Timur, yaitu: Sungai Manggar di Kecamatan Manggar, Sungai Buding di Kecamatan Kelapa Kampit, Sungai Lenggang di Kecamatan Gantung dan Sungai Pala di Kecamatan Dandang.

Pemantauan kualitas air sungai tahun 2021 dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitang Timur di 3 (tiga) lokasi sungai yaitu sungai Manggar, sungai Lenggang dan Sungai Pala. Adapun pemantauan dilakukan sebanyak 2 (dua) periode pada bulan Mei dan November, dengan titik pengambilan sampel di bagian hulu, tengah 1, tengah 2 dan hilir. Data hasil pemantauan kualitas air parameter fisika dan kimia yang diambil di beberapa titik sampel sungai menunjukkan bahwa ada beberapa parameter di atas baku mutu yang dipersyaratkan.

Penurunan kualitas air ini disebabkan karena adanya kegiatan dan aktivitas masyarakat disekitaran sungai seperti tambang timah ilegal dan perkebunan. Pada kenyataannya yang paling sulit adalah mengatasi limbah pertambangan timah ilegal karena dengan kemampuan yang terbatas, mereka tidak mungkin membuat Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) domestik maupun komunal.

Sosial

Ketika Sungai-sungai di Belitung Timur Rusak, Mengapa?

oleh Nopri Iani [Bangka Belitung] di 23 June 2020

f t in e b



Keruh Lagi, Aliran Air Sungai Lenggang Sempat Jernih Usai Penertiban dan Penegasan Kapolda Babel

Maret 28, 2021 -



Sekitaran area Jembatan Bom Gantung Belitung Timur terdapat buih-buih menyerupai busa sabun berwarna kecokelatan yang sangat dominan menutupi permukaan air, Minggu (28/3/2021). Foto: ES/jabejabe.co

Bangka Belitung, Belitung Timur, Berita, Hukum, Lingkungan, Nasional

Beraktivitas Di Daerah Aliran Sungai Desa Burung Mandi, 8 Penambang TI Rajuk Suntik Diamankan Jajaran Polres Beltim

Beltim News
Juni 30, 2022



Untuk menentukan tingkat pencemaran air maka ditentukan dengan menggunakan indeks pencemaran air berdasarkan acuan Permen LHK No. 27 Tahun 2021 Tentang Indeks Kualitas Lingkungan Hidup. Indeks Pencemaran ditentukan dengan membandingkan data terhadap baku mutu kualitas air dalam PP No. 22 Tahun 2021. Ada empat baku mutu kualitas air yaitu : Kelas I berarti air yang diperuntukkan bisa untuk air minum, Kelas II berarti air bisa digunakan untuk sarana rekreasi air dan kegiatan budidaya ikan. Kelas III berarti air bisa digunakan untuk kegiatan budidaya ikan, peternakan dan pertanian. Sedangkan kelas IV hanya untuk pertanian. Berdasarkan perhitungan nilai IKA dengan metode tersebut diketahui bahwa pencemaran air di 3 lokasi sungai adalah sebagai berikut:

1. Sungai Lenggang : Cemar ringan
2. Sungai Manggar : Baik



3. Sungai Pala : Baik

Sungai Lenggang terletak di Kecamatan Gantung dengan panjang mencapai 12,66 km, kedalaman sekitar 6 – 7 meter serta elevasi antara ± 10 meter - ± 40 meter dpl dan memiliki panjang sekitar ± 35 kilometer. PDAM sebagai operator penyedia air baku Kabupaten Belitang Timur sudah memanfaatkan Sungai Lenggang dengan membangun IPA (Instalasi Pengolahan Air), yang melayani beberapa desa di Kecamatan Gantung. Aktivitas disekitar sungai banyak terdapat aktivitas Tambang Timah di wilayah hulu sungai dan kegiatan pembukaan lahan perkebunan. Air Sungai Lenggang sebagian dimanfaatkan sebagai pengairan di kawasan pertanian Danau Nujau dan Danau Merante. Jika dilihat dari hasil uji laboratorium yang telah dilakukan oleh DLH Kabupaten Belitang Timur, Sungai Lenggang termasuk ke dalam baku mutu air kelas II karena ada beberapa parameter uji yang melewati batas baku mutu.

Sungai Manggar terletak di Kecamatan Manggar dengan panjang ± 14 kilometer, kedalaman sekitar 4-5 meter, dan berada pada elevasi antara ± 10 meter - ± 30 meter. Kondisi air Sungai Manggar cukup keruh dan berwarna kecoklatan di sekitar muara karena dipengaruhi oleh pasang surutnya air sungai. Beberapa aktivitas di sekitar Sungai Manggar, yaitu area penambangan timah, aktivitas perkebunan sawit, di wilayah hilir sungai terdapat aktivitas Pelabuhan Perikanan (Pangkalan Pendaratan Ikan/PPI), dan juga terdapat pasar tradisional di sekitar pinggir Sungai Manggar. Potensi Sungai Manggar untuk dijadikan sumber air baku cukup besar, untuk itu perlu dilakukan penanganan permasalahan limbah baik dari limbahtambang, maupun dari limbah masyarakat di sepanjang sungai. Hasil uji laboratorium yang telah dilakukan oleh DLH Kabupaten Belitang Timur, Sungai Manggar termasuk ke dalam baku mutu air kelas II.

Sungai Pala berlokasi di Kecamatan Dendang yang memiliki panjang $\pm 10,57$ km dengan lebar 40 meter dan kedalaman ± 10 meter.



Hasil uji laboratorium yang telah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitang Timur, Sungai Pala termasuk ke dalam baku mutu air kelas II.

Dalam mengatasi penurunan kualitas air sungai maka harus dilakukan tindakan-tindakan agar air sungai tidak tercemar. Upaya yang dilakukan untuk mengendalikan pencemaran air/penurunan kualitas air antara lain:

1. Pengujian kualitas air sungai dan air permukaan setiap semester dan pengujian kualitas air sumur di sekitar kegiatan yang potensi pencemaran air tanah.
2. Pelaksanaan kegiatan Proper dimaksudkan untuk mengurangi beban pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh kegiatan industri.
3. Monitoring Evaluasi pengawasan rutin yang dilaksanakan Dinas Lingkungan Hidup terhadap perusahaan tambang dan perkebunan yang ada di wilayah Belitang Timur.
4. Untuk mengatasi pencemaran sungai yang berasal dari penambangan timah ilegal maka perlu melakukan penindakan yang tegas terhadap pelaku penambangan dan sesering mungkin melakukan pengawasan / razia bersaa-sama pihak kepolisian dan Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Belitang Timur di sekitar Daerah aliran sungai.

Berdasarkan ketentuan pengendalian pemanfaatan ruang zonasi sumber daya air wilayah sungai dalam RTRW Kabupaten Belitang Timur terdiri atas:

1. pemanfaatan ruang pada kawasan di sekitar wilayah sungai dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan fungsi lindung sungai;
2. bangunan yang bisa didirikan di sempadan sungai adalah bangunan pemeliharaan jaringan sungai;



3. pemanfaatan ruang di sekitar wilayah sungai lintas kabupaten yang selaras dengan pemanfaatan ruang pada wilayah sungai kabupaten yang berbatasan;
4. pemanfaatan ruang di sekitar sungai dan jaringan irigasi sebagai ruang terbuka hijau;
5. pembatasan pembangunan bangunan yang mengganggu sistem lindung sempadan sungai; dan
6. pelarangan pemanfaatan ruang yang dapat merusak ekosistem dan fungsi lindung sungai.

B. Alih Fungsi Lahan

Perubahan tutupan lahan dan penggunaan lahan merupakan bagian dari dinamika alam dan kehidupan manusia. Tutupan lahan dapat diartikan sebagai jenis hamparan obyek yang menutupi permukaan bumi, sedangkan penggunaan lahan adalah jenis kegiatan yang berlangsung di permukaan bumi tersebut. Secara umum jenis penggunaan lahan di Kabupaten Belitong Timur terbagi menjadi : perkebunan, pertanian, pertambangan, dan permukiman. Perubahan penggunaan lahan pada dasarnya merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan, karena pertumbuhan penduduk yang pesat serta bertambahnya tuntutan kebutuhan masyarakat akan lahan menjadi faktor pendorong dalam terjadinya alih fungsi lahan. Selain itu juga terdapat faktor kebutuhan industri dan ekspor beberapa komoditas perkebunan dan pertambangan seperti minyak kelapa sawit dan timah ikut mendorong terjadinya alih fungsi lahan.

Luas Tutupan Lahan

| Jenis Tutupan Lahan | Luas (Ha) | |
|---------------------|------------|-----------|
| | 2019 | 2021 |
| Perkebunan | 55.107,720 | 56.938,16 |



| | | |
|--------------|------------|-----------|
| Pertambangan | 31.744,190 | 38.430,26 |
|--------------|------------|-----------|

Luas area perkebunan kelapa sawit di Belitong Timur

| Tahun | Luas (hektar) |
|-------|---------------|
| 2019 | 5321,15 |
| 2020 | 5409,15 |
| 2021 | 5494,65 |

Penggunaan lahan untuk aktivitas ekonomi menjadi faktor pendorong perubahan lahan yang terjadi, khususnya pertambangan dan perkebunan besar menjadi permasalahan yang umum di sebagian besar wilayah di kabupaten Belitong Timur. Perubahan penggunaan lahan dari vegetasi ke non vegetasi secara ekologis berdampak pada punahnya keanekaragaman hayati, peningkatan suhu udara, berkurangnya sumber air bersih dan lainnya. Dalam segi ekonomi dan budaya akan meningkatkan resiko bencana alam seperti kekeringan dan banjir, serta mengubah pola hidup dan juga mata pencarian penduduk lainnya.

Zonasi kawasan pertambangan dalam perda RTRW Kabupaten Belitong Timur ditetapkan sebagai berikut:

- kegiatan usaha pertambangan sepenuhnya harus mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- pada kawasan pertambangan diperkenankan adanya kegiatan lain yang bersifat mendukung kegiatan pertambangan;
- kegiatan permukiman diperkenankan secara terbatas untuk menunjang kegiatan pertambangan dengan tetap memperhatikan aspek-aspek keselamatan;
- sebelum kegiatan pertambangan dilakukan wajib dilakukan studi kelayakan dan studi lingkungan yang hasilnya disetujui oleh tim evaluasi



dari lembaga yang berwenang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

e. kawasan paska tambang wajib dilakukan rehabilitasi (reklamasi dan/atau revitalisasi) sehingga dapat digunakan kembali untuk kegiatan lain, seperti pertanian, kehutanan dan pariwisata;

f. pengawasan secara ketat terhadap kegiatan pertambangan dan pengeboran air bawah tanah untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan;

g. pembatasan dan pengendalian terhadap pemanfaatan dan pengambilan air tanah;

h. melengkapi perizinan sesuai ketentuan yang berlaku;

i. diizinkan mengembangkan kegiatan industri terpadu sepanjang tidak merubah fungsi zonasi utama;

j. kegiatan usaha pertambangan dapat dilakukan pada kawasan hutan sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku; dan

k. kegiatan pemanfaatan ruang yang tidak diperkenankan yaitu kegiatan pemanfaatan ruang yang mengganggu fungsi kawasan.

Sedangkan zonasi kawasan pertanian ditetapkan sebagai berikut:

a. kegiatan pertanian tidak diperkenankan dilakukan di dalam kawasan lindung kecuali kawasan yang diperkenankan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

b. kegiatan budidaya pertanian tanaman pangan dan hortikultura tidak diperkenankan menggunakan lahan yang dikelola dengan mengabaikan kelestarian lingkungan;

c. pada kawasan peruntukan budidaya pertanian tanaman pangan diperkenankan untuk dialihfungsikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;



- d. pada kawasan peruntukan budidaya pertanian hortikultura diperkenankan untuk dialihfungsikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- e. pada kawasan tanaman pangan dan hortikultura diperkenankan adanya bangunan yang bersifat mendukung kegiatan pertanian tanaman pangan dan hortikultura beserta industri pengolahannya dan jaringan prasarana wilayah sesuai ketentuan yang berlaku;
- f. dalam kawasan pertanian masih diperkenankan dilakukan kegiatan wisata alam secara terbatas, penelitian, dan pendidikan;
- g. dalam kawasan budidaya perkebunan, penanaman jenis tanaman perkebunan yang bersifat menyerap air dikendalikan perkembangannya khususnya yang berlokasi di daerah hulu kawasan resapan air;
- h. kawasan perkebunan diperkenankan adanya bangunan yang bersifat mendukung kegiatan perkebunan beserta industri pengolahannya dan jaringan prasarana wilayah sesuai ketentuan yang berlaku;
- i. alih fungsi kawasan perkebunan menjadi fungsi lainnya dapat dilakukan sepanjang sesuai dan mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku kecuali kawasan perkebunan yang telah mempunyai ketetapan hukum;
- j. sebelum kegiatan perkebunan dilakukan diwajibkan untuk dilakukan studi kelayakan dan studi lingkungan yang hasilnya disetujui oleh tim evaluasi dari lembaga yang berwenang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Maraknya penambangan timah secara illegal yang membuka lahan disembarang tempat menjadi ancaman karena dapat mengakibatkan kerugian. Penambangan liar yang banyak dilakukan di wilayah Kabupaten Belitong Timur menjadi permasalahan yang banyak menimbulkan dampak negatif pada isu lingkungan hidup. Selain lahan bekas tambang akan menjadi gersang dan menjadi lahan kritis, aktivitas pertambangan



meninggalkan bekas galian lubang (void) juga berdampak terjadinya banjir dan menyebabkan penurunan kualitas air sungai.

Adanya peraturan daerah tentang RTRW sebenarnya menjadi kejelasan dan landasan hukum yang kuat bagi tata guna lahan di Kabupaten Belitong Timur. Perda RTRW bisa menjadi sarana penegakan hukum yang efektif dalam mengatasi masalah alih fungsi lahan yang terjadi.

C. Resiko Bencana

Bencana alam yang sering melanda wilayah Belitong Timur yaitu banjir, gelombang tinggi dan kebakaran hutan lahan. Dalam RTRW Belitong Timur menyebutkan kawasan rawan bencana. Perlindungan terhadap kawasan rawan bencana alam dilakukan untuk melindungi manusia dan kegiatannya dari bencana yang disebabkan oleh alam. Bencana alam merupakan fenomena alam yang mengakibatkan kerusakan dan kerugian bagi manusia. Data yang diperoleh dari BPBD Kabupaten Belitong Timur tahun 2021 tercatat 26 bencana alam terjadi diantaranya banjir, rob dan angin puting beliung. Faktor penyebab terjadinya bencana alam disebabkan oleh kondisi hidrologi, topografi dan tingkat kelerengan wilayah. faktor lain seperti cuaca ekstrem, tingginya gelombang pasang air laut dan besarnya curah hujan juga menjadi pemicu terjadinya bencana alam di wilayah Belitong Timur. Curah hujan pada tahun 2021 rata-rata 14 mm hingga 516,9 mm perbulan dengan curah hujan tertinggi pada bulan januari. Selain bencana alam, meningkatnya jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid 19 di Belitong Timur pada tahun 2021 sebanyak 5.293 dan 64 orang meninggal dunia.

Dalam upaya mencegah dan meminimalkan kejadian bencana maka upaya yang dilakukan adalah peningkatan mitigasi dan adaptasi terhadap bencana alam terutama banjir dan abrasi. Untuk mengatasi masalah banjir perlu sistem drainase dan kawasan resapan air yang baik. Ketentuan



umum peraturan zonasi sistem drainase sebagaimana dalam perda RTRW sebagai berikut :

- a. larangan membangun pada kawasan resapan air dan tangkapan air hujan;
- b. setiap pembangunan wajib menyediakan jaringan drainase lingkungan dan/atau sumur resapan yang terintegrasi dengan sistem drainase sekitarnya sesuai ketentuan teknis yang berlaku;
- c. tidak memanfaatkan saluran drainase untuk pembuangan sampah, air limbah atau material padat lainnya yang dapat mengurangi kapasitas dan fungsi saluran; dan
- d. pengembangan kawasan terbangun yang di dalamnya terdapat jaringan drainase wajib dipertahankan secara fisik maupun fungsional dengan ketentuan tidak mengurangi dimensi saluran serta tidak menutup sebagian atau keseluruhan ruas saluran yang ada.

Untuk kawasan resapan air ditetapkan sebagai berikut:

- a. membatasi kegiatan budidaya tidak terbangun yang memiliki kemampuan tinggi dalam menahan limpasan air hujan; dan
- b. permukiman yang sudah terbangun di kawasan resapan air sebelum ditetapkan sebagai kawasan lindung masih diperkenankan namun harus memenuhi syarat:
 1. tingkat kerapatan bangunan rendah (KDB maksimal 20 % dan KLB maksimal 40 %);
 2. perkerasan permukaan menggunakan bahan yang memiliki daya serap air tinggi; dan
 3. dalam kawasan resapan air wajib dibangun sumur resapan sesuai ketentuan yang berlaku.

D. Persampahan

Masalah persampahan menjadi isu prioritas lingkungan, banyak faktor yang mempengaruhi ketidak optimalan pengelolaan sampah diantaranya meningkatnya jumlah penduduk berbanding lurus dengan meningkatnya jumlah sampah yang dihasilkan. Hal penting yang harus segera ditindak lanjuti untuk mengoptimalkan masalah tersebut yaitu ketersediaan TPA di Belitang Timur.

NEWS

Daya Tampung TPA Trafo Mayang Belitang Timur Sudah Melebihi Kapasitas

Konten Media Partner Babel Hits

13 September 2021 16:38 · waktu baca 2 menit



Komisi III DPRD Belitang Timur tinjau kondisi TPA Mayang Belitang Timur.



Perkiraan timbunan sampah setiap harinya mencapai 153.870 kg/hari yang terdiri dari Kecamatan Manggar (47.860 kg/hari) Kecamatan Gantung (34.700 kg/hari) Kecamatan Damar (15.950 kg/hari) Kecamatan Kelapa Kampit (23.100 kg/hari) Kecamatan Dendang (12.870 kg/hari) Kecamatan Simpang Renggang (9.080kg/hari) dan Kecamatan Simpang Pesak (10.310kg/hari). Tingkat timbunan sampah di Kabupaten Belitang Timur dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah penduduk. TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) Trafo Mayang yang berada di Desa Sukamandi Kecamatan Damar seluas 12 hektar dan volume eksisting 31189.76 M³ menggunakan system lahan urug atau Controlled Landfill untuk meminimalkan dampak sampah terhadap kesehatan manusia dan lingkungan. Kondisi TPA Trafo Mayang yang sudah penuh dan melebihi kapasitas dapat berdampak pada pencemaran lingkungan. Upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi masalah persampahan, Dinas Lingkungan



Hidup Kabupaten Belitang Timur telah mengusulkan pembuatan landfill baru untuk menampung sampah yang volumenya terus bertambah.

Upaya-upaya lain yang telah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitang Timur dalam mengatasi permasalahan sampah dengan pembuatan kompos dari sampah organik yang dimanfaatkan sebagai pupuk penyubur tanaman.

Peraturan yang dikeluarkan Pemerintah Daerah Kabupaten Belitang Timur untuk mengatasi masalah sampah diantaranya :

1. Peraturan Daerah Kabupaten Belitang Timur No 8 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Lingkungan.
2. Peraturan Bupati Belitang Timur No 36 Tahun 2018 Tentang Kebijakan Dan Strategi Kabupaten Bupati Belitang Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.
3. Surat Edaran Bupati Belitang Timur Nomor 443/015/VII/2021 Tentang Pelaksanaan Hari Raya Idul Adha Tanpa Kantong Plastik.



BAB IV

INOVASI DAERAH DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

Sesuai dengan amanat yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, penggunaan sumberdaya alam haruslah selaras, serasi dan seimbang dengan fungsi lingkungan hidup. Kelestarian alam dan lingkungan hidup menjadi hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, oleh karena itu kelestarian alam dan lingkungan hidup harus dijaga kelestariannya demi kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijakan penataan, pengawasan dan pengendalian lingkungan hidup. Pengelolaan lingkungan termasuk pencegahan, penanggulangan kerusakan dan pencemaran serta pemulihan kualitas lingkungan telah menuntut dikembangkannya berbagai perangkat kebijaksanaan dan program serta kegiatan yang didukung oleh sistem pendukung pengelolaan lingkungan lainnya. Sistem tersebut mencakup kemantapan kelembagaan, sumber daya manusia dan kemitraan lingkungan, disamping perangkat hukum dan perundang-undangan, informasi serta pendanaan.

Untuk lebih meningkatkan kualitas lingkungan telah disusun beberapa rencana kegiatan yang di maksudkan untuk lebih meningkatkan kualitas lingkungan hidup, baik dari bidang fisik, sosial maupun peningkatan kualitas kelembagaan. Program-program kerja yang telah disusun tersebut

diantaranya adalah:

1. Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Sampah
2. Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup
3. Program Perlindungan dan Konservasi SDA
4. Program Rehabilitasi dan Pemulihan Cadangan SDA



5. Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi SDA dan Lingkungan Hidup

Inovasi Daerah Pengelolaan Lingkungan Hidup memuat inisiatif-inisiatif yang dilakukan oleh kepala daerah dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Inisiatif meliputi kegiatan atau program yg terkait dengan isu-isu perubahan iklim, perbaikan kualitas lingkungan, perbaikan kualitas sumber daya alam dan perbaikan tata kelola lingkungan. Pemerintah Kabupaten Belitong Timur, dalam hal ini telah menetapkan beberapa kebijakan yang inovatif guna menjaga dan melestarikan fungsi lingkungan, meningkatkan kualitas lingkungan, mengendalikan pencemaran dan mengantisipasi potensi terjadinya bencana.

Kebijakan inovatif tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan program dan kegiatan yang tidak hanya dijalankan oleh instansi terkait, akan tetapi juga didukung secara masif oleh seluruh elemen masyarakat. Peran serta masyarakat merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup. Inovasi – inovasi yang telah dilakukan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan hidup sebagai berikut:

4.1. Inovasi dalam pemulihan lahan akses terbuka dan ekstambang

A. Pemanfaatan Cemara Laut Sebagai Sumber Energi Biomassa

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitong Timur selaku Stake holder yang bertanggung jawab upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup memandang penting dan perlu mempercepat Upaya Pengelolaan dan Pemulihan Lingkungan. Permasalahan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas penambangan seperti kerusakan lahan, rendahnya daya tampung air, tingginya tingkat sedimentasi lahan, dan tentunya penyebaran logam berat dipermukaan air



yang mengancam kesehatan masyarakat. Upaya Perlindungan dan Pelestarian Lingkungan Hidup harus memiliki *blue print* yang jelas dan berkelanjutan. Pembangunan Berkelanjutan yang diusung Dinas Lingkungan Hidup Belitong Timur melalui strategi upaya dalam akselerasi pemulihan dan pelestarian Lingkungan dengan upaya pemanfaatan EBT Bio massa dari Cemara Laut guna mendukung Bauran Energi Terbaharukan.

Permasalahan lahan kritis terutama pemulihan eks tambang sangat perlu dilakukan secara berkesinambungan, dengan fokus dengan kebutuhan dasar manusia, yakni berkaitan pangan, air dan energi. Pentingnya inovasi ini terwujud, agar bisa sekaligus menyelesaikan permasalahan lingkungan sekaligus meningkatkan peningkatan potensi ketahanan energi daerah keekonomian masyarakat. Perlunya pedoman dalam upaya pemulihan lahan kritis pasca tambang harus diiringi strategi tepat, cepat serta berkelanjutan. Untuk itu, Dinas Lingkungan Hidup menginisiasi terbentuknya demplot revegetasilahan kritis eks tambang dimulai tahun 2011 yang bertujuan menemukan strategi yang tepat guna mempercepat pemulihan lahan. Didemplot tersebut dibentuk kelompok tani "Lenggang Sejati" yang termasuk kategori masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah, dan tidak memiliki lahan sendiri untuk bertani dan/ atau berkebun. Mereka dibekali dengan pelatihan dalam hal penguatan pengetahuan pembibitan, pembuatan pupuk dan pengolahan lahan kritis, pengairan dengan teknik misting dan drip sehingga diharapkan 2 sampai dengan 3 tahun makin meningkat skill pertanian di lahan kritis eks tambang.

Berdasarkan Penelitian Demonstration Plot Revegetasi Dinas Lingkungan Hidup 2012, Cemara Laut (*Casuarina Equisetifolia*) salah satu tanaman endemik Belitong yang memiliki keunggulan sebagai vegetasi yang bersifat adaptif terhadap lahan



yang miskin hara dan mampu mempercepat Fiksasi Nitrogen guna menyuburkan lahan miskin hara. Setelah melewati kurun waktu 5 tahun (2011-2016), melalui penelitian pada program Demonstration Plot Revegetasi Lahan Kritis Eks Tambang, Tim demplot yang melakukan pendampingan terus menggali potensi tanamanperawat, tanaman produktif untuk pangan dan bahkan energi baru terbarukan, salah satunya adalah Cemara Laut (*Casuarina Equisetifolia*) yang memiliki kalori yang tinggi sebesar 5041 cal, sangat potensial sebagai satu salah sumber bahan bakar biomassa EBT. Oleh karena itu sejak tahun 2017 *added value* Cemara Laut tersebut, dianggap penting guna memasyarakatkan ke stakeholder pemegang IUP guna dimanfaatkan sebagai tanaman perintis di areal Reklamasinya, sekaligus memancing animo masyarakat guna memanfaatkan potensi tanaman Cemara Laut sebagai Bahan bakar alternatif maupun substitusi, guna mengurangi ketergantungan masyarakat dalam eksploitasi kayu bakar di kawasan Hutan dan DaerahAlliran Sungai.

B. Green East Belitong

Green East Belitong / Gerakan Restorasi (Reklamasi, Bioremediasi dan Revegetasi Eks Tambang). Restorasi lahan dikawasan IUP milik PT. Menara Cipta Mulia yang terletak di Desa Senyubuk Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitong Timur. Di lahan tambang tersebut dengan luasan 5 Ha, terdapat Menara Stoven peninggalan cagar budaya terdapat aktivitas tambang inkonvensional dan ilegal masyarakat yang berpotensi longsor dan merusak warisan budaya tersebut. Diputuskan untuk dipercepat Restorasi Lahannya dengan luasan 5 Ha.

Melalui tata guna lahan, Revegetasi dan Bioremediasi secara biologi, telah berhasil membuat Nursery dan merestorasi lahan tersebut dengan pembenihan, penanaman swadaya hasil Nursery mandiri dan berhasil dengan konsep Multilayer Produk. Selain Itu pada lahan PT TimahTbk, UPTP Batu Besi Didesa Burung Mandi, dengan konsep serupa



dengan revegetasi area RTH dikawasan IUP Produksinya seluas 5 Hada 8 Ha dikawasan IUP diluar Tambang dengan konsep Kerjasama dengan Bumdes Maju Bersama Desa Burung Mandi dilengkapi dengan Utilitas Ecofarm/Edukasi.

Adapun tahapan Green East Belitung ini adalah sebagai berikut :

- a) Sosialisasi dan Perencanaan Kegiatan Pendampingan berupa Edukasi maupun Workshop insitu dengan media PPT yang berisikan tahapan utilitas (Air, Pupuk Organik dan Peralatan Pengolahan Pertanian).
- b) Pendampingan Teknis Pemberdayaan SDM (manajemen SDM internal maupun eksternal).
- c) Evaluasi Capaian Revegetasi Multilayer produk melalui berita Acara Kinerja dan Evaluasi Kinerja Proper.
- d) Replikasi kegiatan dan tekniknya dengan stakeholder lainnya.

C. Pemanfaatan Lahan Bekas Tambang Timah

Pemanfaatan lahan eks tambang IUP PT Timah yang tidak produktif berubah jadi lahan pertanian ubi kasesa atau singkong racun untuk menjadikan pertanian menjadi sektor berikutnya setelah tambang di Pulau Belitung. Program ini diberi nama Makmur yang merupakan program untuk mensejahterakan masyarakat pasca tambang timah. Program ini melibatkan beberapa pihak, seperti PT Belitung Agro Makmur, PT Timah, Bank Sumsel Babel, Asosiasi Penambang Rakyat Daerah (Astrada) dan pabrik pengolahan singkong kasesa menjadi tepung tapioka.

PT Timah telah menyiapkan lahan 10.000 hingga 20.000 hektar untuk lahan pertanian dari eks tambang timah di Desa Burong Mandi, Kecamatan Damar. PT Timah selaku pemilik IUP memberikan kesempatan pengelolaan lahan-lahan eks tambang menjadi lahan pertanian. Hal itu sebagai salah satu bentuk sinergisitas membangun masyarakat. PT Timah sadar sepenuhnya bahwa tambang lambat laun akan habis, sebab itu PT Timah akan mendorong solusi bagi masyarakat bahwa selesai



penambahan bisa bermanfaat untuk peruntukkan lain salah satunya sebagai lahan pertanian.

4.2. Inovasi dalam pengelolaan sampah

A. Black Soldier Fly (BSF) / Lalat Hitam

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitong Timur membudidayakan lalat jenis *black soldier fly* (BSF), untuk mengurai sampah organik menjadi kompos. Black Soldier Fly (BSF) merupakan pembudidayaan lalat untuk menghasilkan belatung (maggot) yang dipergunakan mengurai sampah organik. Belatung BSF jauh lebih efektif dibanding kompos untuk mengurai sampah. Manggot dapat mengurai kiloan sampah organik dalam waktu 24 jam. Ukurannya lebih besar dari lalat pada umumnya. Larva yang sudah berumur dewasa tidak dianggap sebagai hama. Sebaliknya, larva lalat tentara hitam memiliki peran yang sama dengan cacing merah, yaitu sebagai pengurai dalam menghancurkan bahan organik dan mengembalikan nutrisinya ke tanah. Larva lalat tentara hitam adalah sumber protein yang sangat baik untuk pakan ternak, dan nutrisi hewan peliharaan. Larva ini juga sangat rakus dan bisa digunakan untuk mengurai sisa makanan rumah tangga. Panjang lalat berkisar antara 15-20 mm dan mempunyai waktu hidup lima sampai delapan hari. Dalam mengurai sampah-sampah organiknya, larva ini butuh waktu sekitar dua atau tiga minggu. Tergantung jenis sampah organik yang diurainya. Jika mengandung lebih banyak serat maka akan semakin lama proses penguraiannya. Hasil akhirnya, setelah bahan organik itu diurai oleh larva-larva tersebut bisa dimanfaatkan menjadi pupuk kompos.

Jika sampah organiknya lebih banyak mengandung air maka bisa menjadi pupuk cair dan bagus untuk tanaman. Maka dari itu, selain bisa menjadipakan ternak, hasil uraian dari larva ini bisa menjadi media tumbuh atau pupuk kompos. Kelebihannya, pupuk kompos ini dibuat tidak

ada campur tangan manusia. Pada umumnya, pembuatan pupuk kompos harus diaduk oleh manusia. Tapi dengan larva ini manusia tidak ikut campur sama sekali. Hanya dibiarkan, kemudian jika sudah selesai tinggal memisahkan larva tersebut dari sampah.



Setelah berkembang banyak, BSF akan dipindahkan ke TPA Trafo Mayang untuk menjadi solusi pengelolaan sampah organik karena pembudidayaan BSF dapat menekan jumlah sampah organik yang ada di TPA. Pembudidayaan lalat BSF tidak akan menimbulkan masalah baru, karena species ini sangat ramah lingkungan dan membuat lingkungan menjadi lebih baik. Lalat BSF tidak menyebarkan penyakit, karena hewan itu bertelur tidak di sampah, bahkan diletakkan di kotoran ayam saja membuat hilang bau kotorannya.

B. Pembuatan Kompos Dari Sampah Organik

Pembuatan kompos dari sampah organik yang dimanfaatkan sebagai pupuk penyubur tanaman. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan kompos berasal dari sampah organik di pasar Manggar. Proses pembuatan kompos dimulai dengan mengancurkan sampah dengan mesin giling kemudian dicampurkan dengan bahan-bahan lain. Setelah itu

dimasukan dalam wadah dan ditambah air kemudian dibiarkan selama beberapa hari.



C. Pembentukan Bank Sampah

Berdasarkan Pasal 1 angka 6 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Permen LHK), bank sampah merupakan fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*), sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan ekonomi sirkular, yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah. Bank sampah memiliki beberapa manfaat bagi manusia dan lingkungan hidup, seperti membuat lingkungan lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan membuat sampah menjadi barang ekonomis. Manfaat bank sampah untuk masyarakat adalah dapat menambah penghasilan masyarakat karena saat mereka menukarkan sampah mereka akan mendapatkan imbalan berupa uang yang dikumpulkan dalam rekening yang mereka miliki.



Jumlah bank sampah aktif di wilayah Kabupaten Belitang Timur tahun 2021 sebanyak 5 (lima) unit yang tersebar di beberapa desa. Program inovasi bank sampah yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk mengendalikan volume sampah rumah tangga.

| Lokasi | Nama Bank Sampah | SK | Wilayah Pelayanan |
|-----------------------------|--|---|---|
| Desa Lalang, Manggar | Bank Sampah Nyiur Karya Lestari (Bank Sampah Unit) | Keputusan Kepala Desa Lalang Nomor 37 Tahun 2021 | Dusun Sawah, Dusun Terang Bulan dan Dusun Sekip |
| Desa Padang, Manggar | Bank Sampah Pelangi Nusa (Bank Sampah Induk) | Keputusan Kepala Badan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Belitang Timur Tahun Anggaran 2013 | Seluruh Wilayah Kabupaten Belitang Timur |
| SMPN 6 Manggar | Bank Sampah Pelangi SMP Negeri 6 | Surat Keputusan Kepala SMP Negeri 6 Manggar Nomor :422/063/SK/SMPN 6 | Manggar |



| | | | |
|--|-----------------------------------|--|--------------------------------|
| | Manggar (Bank Sampah Unit) | MANGGAR/II/2022 | |
| Manggar | Bank sampah Pelangi Nusa Unit DLH | 188.4/24/KEP/DLH/VII/2018 | Komplek Perkantoran |
| Desa Pembaharuan, Kelapa Kampit | Bank Sampah Sahabat Bumi | keputusan Kepala Desa Pembaharuan No 37 Thn 2019 | Desa Pembaharuan Kelapa Kampit |

D. Layanan Pengangkutan Sampah Rumah Tangga

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitong Timur, menyiapkan mekanisme jemput sampah dari rumah warga guna meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan pendapatan daerah. Pola pelayanan jemput dari rumah tersebut merupakan salah satu solusi permasalahan sampah yang setiap tahun jumlahnya terus meningkat. Dengan pola penanganan sampah seperti itu diharapkan lingkungan semakin bersih dan tertib, serta mampu mengatasi permasalahan pengelolaan sampah sampai tuntas.

Jumlah wajib retribusi sampah di Kabupaten Belitong Timur terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini sesuai dengan peningkatan laju pertumbuhan jumlah penduduk 2-3% per tahun, terutama di Kecamatan Manggar. Tahun 2020 lalu wajib retribusi sampah mencapai 35.938 pelanggan, dengan pemasukan retribusi sampah mencapai Rp 443.850.000. Sedangkan di tahun 2021 meningkat menjadi 38.545 pelanggan dengan total retribusi sampah Rp 595.650.000.



4.3. Pengendalian dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan pada BAB IV pasal 13 menjelaskan dalam upaya pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup:

- 1) Bahwa pengendalian dilakukan dalam rangka pelestarian fungsi lingkungan sebagai mana akibat dari pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup.
- 2) Kegiatan pengendalian itu sendiri meliputi pencegahan, penanggulangan dan pemulihan.
- 3) Kegiatan pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan sesuai dengan kewenangan peran dan tanggung jawab masing-masing.

Dalam upaya pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan pemerintah telah melakukan upaya-upaya tersebut melalui instrumen pencegahan sebagaimana di sampaikan dalam pasal 14 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaa Lingkungan Hidup yang antara lain AMDAL,UKL-UPL, perizinan, KLHS, Tata Ruang, Baku Mutu Lingkungan Hidup, baku mutu kerusakan lingkungan hidup, anggaran berbasis lingkungan, audit lingkungan, peraturan perundang-undangan berbasis lingkungan, instrumen ekonomi lingkungan dan instrumen lain sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Rehabilitasi lingkungan merupakan salah satu kegiatan fisik yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan. Upaya rehabilitasi tersebut wajib dilakukan secara berkesinambungan oleh pemerintah dan masyarakat. Salah satu langkah nyata rehabilitasi lingkungan di Kabupaten Belitong Timur adalah kegiatan penghijauan dengan menanam pohon. Jenis pohon penghijauan yang ditanam berupa bibit pohon, tanaman keras yang



menghasilkan kayu serta tanaman buah-buahan yang difungsikan untuk konservasi tanah, air dan udara. Upaya Rehabilitasi lingkungan yang dilakukan pemerintah Kabupaten Belitang Timur berupa kegiatan penghijauan dilakukan di beberapa lokasi diantaranya :

- 1) Penanaman cemara laut dan pohon jambu mente pasca banjir rob di Pantai Menara Desa Baru, Kecamatan Manggar kerja sama Dinas Lingkungan Hidup Belitang Timur dan Polairud Belitang Timur
- 2) Penanaman pohon yang berlokasi di Demplot (Demonstrasi dan Plot) Dinas Lingkungan Hidup Belitang Timur, di Desa Lenggang Kecamatan Gantung berjumlah 1.400 batang dengan luas 12 ha.
- 3) Penanaman pohon yang berlokasi di wisata Pemancingan Desa Jangkar Asam Kecamatan Gantung yang berjumlah 500 batang dengan luas 2 ha.
- 4) Penanaman pohon yang berlokasi di TPA Trafo Mayang Kecamatan Damar jumlah pohon sebanyak 300 batang dengan luas 1 ha.
- 5) Penanaman pohon yang berlokasi di Lahan Polres Belitang Timur dengan jumlah pohon 500 batang seluas 5 ha.
- 6) Penanaman pohon di wilayah Belitang Timur dengan jumlah pohon 2500 batang seluas 10 ha.

Pengelolaan lingkungan hidup di Kabupaten Belitang Timur diarahkan pada terwujudnya kelestarian lingkungan hidup dan tumbuhnya kemitraan antara masyarakat, swasta/pelaku usaha dan kegiatan pemerintah dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam sehingga akan menjamin kelestarian lingkungan hidup guna mendukung pembangunan yang daerah yang berkelanjutan. Sasaran penting dalam pengelolaan lingkungan hidup antara lain:

- 1) Terciptanya keseimbangan antara daya dukung dan daya tampung alam dan lingkungan.



- 2) Terwujudnya upaya penyelesaian permasalahan lingkungan dan penegakan hukum lingkungan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
- 3) Terlaksananya penggunaan sumber daya alam khususnya air bawah tanah secara lestari.
- 4) Terciptanya satu upaya peningkatan kepedulian masyarakat dan para pelaku usaha/kegiatan dalam pemeliharaan dan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup secara bertanggung jawab.
- 5) Terkendalinya tingkat pencemaran dan kerusakan sumber daya alam dan lingkungan hidup yang berorientasi pada pentaatan baku mutu lingkungan yang telah ditetapkan.

Pada tahun 2021 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitang Timur telah mengeluarkan 3 (tiga) izin dokumen lingkungan untuk kegiatan penambangan dan pembangunan wisata. Untuk izin Limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitang Timur telah menerbitkan Izin sebanyak 1 (satu) dokumen yang berasal dari kegiatan pertambangan. Pemerintah mempunyai kebijakan di bidang lingkungan hidup salah satu upaya yang dilakukan untuk meminimasi dampak negatif yang timbul dari suatu kegiatan atau industri maka diberlakukan kewajiban dalam penyusunan studi kelayakan lingkungan berupa penyusunan dokumen AMDAL. Setiap rencana usaha dan/atau kegiatan yang kemungkinan dapat menimbulkan dampak penting terhadap lingkungan hidup wajib memiliki analisis mengenai dampak lingkungan hidup (AMDAL). Rencana usaha/kegiatan yang tidak wajib AMDAL harus menyusun dokumen UKL-UPL atau SPPL. Tujuan pelaksanaan penilaian AMDAL dan UKL-UPL di berbagai sektor adalah sebagai berikut :

- 1) Terpantaunya implementasi Amdal dan UKL-UPL usaha dan/atau kegiatan di Kabupaten Belitang Timur.



- 2) Terkoordinasikannya pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan oleh pelaku usaha.
- 3) Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan dampak besar dan penting terhadap perubahan lingkungan.
- 4) Memberikan rekomendasi Amdal dan hasil penilaian UKL-UPL yang merupakan syarat untuk memperoleh ijin usaha.
- 5) Terlaksananya tindakan preventif terhadap usaha dan/atau kegiatan yang dapat menimbulkan dampak besar dan penting.

4.4. Peran Serta Masyarakat

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPPLH) yang menyebutkan bahwa masyarakat memiliki hak dan kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan aktif dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Adapun peran masyarakat terhadap lingkungan berupa : pengawasan sosial/ pemberian saran / pendapat / usul / keberatan / pengaduan dan penyampaian informasi / laporan.

Keterlibatan masyarakat dalam upaya pengelolaan lingkungan antara lain dilakukan melalui kegiatan adat/ kearifan lokal dan melalui wadah organisasi. Peran masyarakat dalam pengelolaan lingkungan harus ditingkatkan dengan melakukan penyadaran akan pentingnya menjaga kelestarian fungsi lingkungan. Dengan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan, maka pengelolaan lingkungan semakin baik dan tujuan untuk melestarikan fungsi lingkungan dapat tercapai. Keterlibatan tersebut dapat melalui lembaga dan organisasi atau berperan secara individu atau melalui kelompok kecil dalam pengelolaan lingkungan.

A. Program "Yuk ke ume" Melalui Kegiatan Perkarangan Pangan Lestari

Program "yuk ke ume" merupakan program gerakan menanam di pekarangan (Gempar) melalui kegiatan perkarangan pangan lestari (P2L),



untuk memperkuat ketahanan pangan daerah dengan menggalakkan penanaman produk hortikultura. Program ini mengajak masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan rumahnya, sebagai tempat bercocok tanam terutama tanaman jenis sayur-sayuran yang menjadi kebutuhan sehari-hari.

Dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam anekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal, gerakan menanam di pekarangan ini memberi manfaat selain untuk meningkatkan ketahanan pangan di rumah tangga juga merupakan salah satu upaya dalam menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan serta saat membantu memperbaiki kondisi perekonomian.

B. Budidaya Lebah Madu Trigona

Pemerintah Kabupaten Belitung Timur mendorong masyarakat membudidayakan lebah trigona menghasilkan madu dan memiliki prospek bisnis yang cukup baik. Budidaya lebah madu merupakan suatu kegiatan pengelolaan atau pemeliharaan lebah madu yang bertujuan memperoleh hasil / produk lebah yang diharapkan.

Pembudidayaan lebah madu dapat dilakukan di hutan-hutan Belitung Timur, seperti yang dilakukan oleh Komunitas Manggar Berdaya menjadikan kawasan hutan lindung di Dusun Bira, Desa Kelubi ini menjadikan tempat pembudidayaan lebah madu. Hasil produksi dari Komunitas Manggar Berdaya ini telah menghasilkan kurang lebih 4 ton madu perbulan. Selain menjadikan tempat budidaya lebah madu Komunitas Manggar Berdaya membuat destinasi wisata baru bagi daerah. Wisata yang diberi nama Kampong Lebah Madu Teran di Dusun Birah, Desa Kelubi ini diresmikan oleh Gubernur Kepulauan Bangka Belitung dengan di bawah binaan KPH Provinsi Bangka Belitung dan Dinas UMKM dan Koperasi.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada paparan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Belitong Timur Tahun 2022 serta dengan menarik benang merah terhadap tujuan penyusunan, dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Penurunan kualitas air sungai di Kabupaten Belitong Timur yang disebabkan aktivitas di daerah aliran sungai yang berkontribusi terhadap peningkatan konsentrasi polutan berupa bahan organik, padatan tersuspensi dan bakteri Coliform. Tekanan terhadap kualitas air tersebut disebabkan karena : penambahan penduduk juga menyebabkan bertambahnya limbah domestik, aktivitas pertambangan timah dan bertambahnya lahan perkebunan sawit. Berdasarkan hasil pemantauan kualitas air sungai di 3 (tiga) lokasi wilayah Kabupaten Belitong Timur diketahui dalam keadaan cemar ringan dan berada pada kondisi baku mutu air kelas II. Upaya yang dilakukan untuk mengendalikan pencemaran air/penurunan kualitas air antara lain: Pengujian kualitas air sungai secara berkala, melakukan penindakan yang tegas terhadap pelaku penambangan ilegal dan melakukan pengawasan rutin terhadap perusahaan tambang dan perkebunan.
2. Alih fungsi lahan di Kabupaten Belitong Timur disebabkan karena meningkatnya aktivitas masyarakat dibidang perkebunan dan tambang. Kegiatan penambangan ini sering memicu pembukaan lahan dan melakukan eksploitasi tanpa banyak melakukan rehabilitasi lahan atau menutup kembali lubang-lubang yang ada sehingga menghilangkan lapisan subur tanah dan menyebabkan timbulnya lahan kritis. Perkebunan Kelapa Sawit merupakan komoditas perkebunan dengan nilai produksi terbesar di Kabupaten Belitong



Timur selama Tahun 2021 dengan volume produksi sebesar 5.905,46 ton dengan luas lahan 5.494,65 hektar. Response yang dilakukan oleh untuk mengatasi persoalan tata guna lahan antara lain : Penataan kegiatan perkebunan dan pertambangan melalui perizinan dokumen lingkungan, Penyusunan Dokumen Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) dan Melakukan kegiatan penghijauan pada lahan- lahan kritis serta Pemanfaatan lahan bekas tambang untuk pertanian dan objek wisata.

3. Bencana alam yang berpotensi mengancam Kabupaten Belitong Timur adalah banjir dan gelombang pasang. Data yang diperoleh dari BPBD Kabupaten Belitong Timur tahun 2021 tercatat 26 bencana alam terjadi diantaranya banjir, rob dan angin puting beliung. Faktor penyebab terjadinya bencana alam disebabkan oleh kondisi hidrologi, topografi dan tingkat kelerengan wilayah. faktor lain seperti cuaca ekstrem, tingginya gelombang pasang air laut dan besarnya curah hujan juga memnjadi pemicu terjadinya bencana alam di wilayah Belitong Timur. Selain bencana alam, meningkatnya jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid 19 di Belitong Timur pada tahun 2021 sebanyak 5.293 dan 64 orang meninggal dunia.
4. Isu prioritas masalah persampahan karena terus meningkatnya jumlah timbulan sampah setiap tahunnya yang disebabkan dari jumlah penduduk yang terus bertambah sehingga menyebabkan daya tampung kapasitas TPA Trafo Mayang penuh. Jumlah timbunan sampah setiap harinya mencapai 153.870 kg/hari yang terdiri dari Kecamatan Manggar (47.860 kg/hari) Kecamatan Gantung (34.700 kg/hari) Kecamatan Damar (15.950 kg/hari) Kecamatan Kelapa Kampit (23.100 kg/hari) Kecamatan Dendang (12.870 kg/hari) Kecamatan Simpang Renggiang (9.080kg/hari) dan Kecamatan Simpang Pesak (10.310kg/hari). Kondisi TPA Trafo Mayang yang



sudah penuh dan melebihi kapasitas dapat berdampak pada pencemaran lingkungan. Upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi masalah persampahan, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitong Timur telah mengusulkan pembuatan landfill baru untuk menampung sampah yang volumenya terus bertambah.

5. Nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kabupaten Belitong Timur tahun 2021 masuk dalam kategori baik, dengan nilai IKLH sebesar 66,31. Nilai IKU (Indeks Kualitas Udara) sebesar 67,50 dan nilai IKTL (Indeks Kualitas Tutupan Lahan) sebesar 57,30.
6. Inovasi dalam pengelolaan lingkungan hidup sebagai bentuk upaya Pemerintah Kabupaten Belitong Timur dalam mengatasi masalah isu prioritas lingkungan hidup antara lain:
 - A. Inovasi dalam pemulihan lahan akses terbuka dan eks-tambang
 - a) Pemanfaatan Cemara Laut Sebagai Sumber Energi Biomassa
 - b) Green Belitong
 - c) Pemanfaatan Lahan Bekas Tambang Timah.
 - B. Inovasi dalam pengelolaan sampah
 - a) Black Soldier Fly (BSF) / Lalat Hitam
 - b) Pembuatan Kompos Dari Sampah Organik
 - c) Pembentukan Bank Sampah
 - d) Pelayanan Jemput Sampah Rumah Tangga
 - C. Pengendalian dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
 - a) Rehabilitasi lingkungan
 - b) izin dokumen lingkungan
 - D. Program “Yuk ke ume” Melalui Kegiatan Perkarangan Pangan Lestari.
 - E. Budidaya Lebah Madu Trigona



5.2. Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Belitong Timur dalam pengelolaan lingkungan hidup akan lebih terfokus pada isu prioritas. Berdasarkan hasil analisis Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Belitong Timur Tahun 2022 beberapa rencana tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah :

1. Perlunya dilakukan kegiatan rehabilitasi lahan kritis dengan program kegiatan rehabilitasi lahan kritis dan konservasi sumber daya alam.
2. Meningkatkan pemahaman dan penerapan aturan dalam aktifitas usaha yang menghasilkan limbah cair dan limbah padat serta melakukan pengelolaan limbah sesuai peraturan yang berlaku dengan memperhatikan pelestarian lingkungan hidup.
3. Pemantauan terhadap pencemaran air sungai setiap semester dan pengujian kualitas air sumur di sekitar kegiatan yang potensi pencemaran air tanah.
4. Menambah anggaran bidang pengelolaan lingkungan hidup, terutama yang berhubungan dengan pengendalian pencemaran air sungai dan pengelolaan persampahan.
5. Menambah produk hukum bidang lingkungan hidup yang terkait pembatasan perubahan fungsi lahan.
6. Pengembangan dan pembangunan TPA yang menggunakan sistem sanitary landfill di Desa Sukamandi Kecamatan Damar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPD), 2020. Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI).
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Belitung Timur, 2022. Kabupaten Belitung Timur Dalam Angka 2022.
- Dinas Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Belitung Timur, 2019. Identifikasi dan inventarisasi Kajian rawan Abrasi Kabupaten Belitung Timur Tahun.
- Fadillah, Sabri, 2020. Inventarisasi dan Model Pemanfaatan Kulong di Bangka Belitung. Penerbit Deepublish. Yogyakarta.
- Keraf, A.S, 2010. Etika lingkungan hidup. Kompas. Jakarta
- Pemerintah Daerah Kabupaten Belitung Timur, 2022. Jaringan Dokumentasi Informasi Hukum Kabupaten Belitung Timur.
- Yuniarto, dan woro, S, 1991. Evaluasi Sumberdaya Lahan – Kesusaian Lahan. Fakultas Geografi UGM. Yogyakarta.
- Pemerintah Kabupaten Belitung Timur. 2014. Peraturan Daerah No 13 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2014-2034.
- Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 2020. Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020-2040.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2021. PP Nomor 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan lingkungan Hidup.

LAMPIRAN 1

Tabel Utama



**DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN
LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR**

Tabel-1. Luas Kawasan Lindung Berdasarkan RTRW dan Tutupan Lahan

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

| Nama Kawasan | | | | Luas Kawasan | Tutupan Lahan | | | |
|-----------------|---|------------------------------------|--|--------------|---------------|----------------|---------------|-----------|
| | | | | | Vegetasi | Area Terbangun | Tanah Terbuka | Badan Air |
| Kawasan Lindung | Kawasan Lindung terhadap Kawasan Bawahannya | Kawasan Hutan Lindung | | 46,033.00 | | | | |
| | | Kawasan Bergambut | | | | | | |
| | | Kawasan Resapan Air | | | | | | |
| | Kawasan Perlindungan Sepempat | Sempadan Pantai | | 3,811.17 | | | | |
| | | Sempadan Sungai | | 2,804.71 | | | | |
| | | Kawasan Sekitar Danau | | 1,006.40 | | | | |
| | | Ruang Terbuka Hijau | | 282.6 | | | | |
| | Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya | Kawasan Suaka Alam | | | | | | |
| | | Kawasan Suaka Laut dan Perairannya | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|--|-----------------------|--|--|--|--|--|--|--|
| | | Suaka Margasatwa dan Suaka Margasatwa Laut | | | | | | |
| | | Cagar Alam dan Cagar Alam Laut | | | | | | |
| | | Kawasan Pantai Berhutan Bakau | | | | | | |
| | | Taman Nasional dan Taman Nasional Laut | | | | | | |
| | | Taman Wisata Alam dan Taman Wisata Alam Laut | | | | | | |
| | | Kawasan Cagar Budaya dan Pengetahuan | | | | | | |
| | Kawasan rawan Bencana | Kawasan Rawan Tanah Longsor | | | | | | |
| | | Kawasan Rawan Gelombang Pasang | | | | | | |
| | | Kawasan Rawan Banjir | | | | | | |

| | | | | | | | |
|-------------------------------|-----------------------------|---|--|--|--|--|--|
| Kawasan Lindung Geologi | Kawasan Cagar Alam | Kawasan Keunikan Batuan dan Fosil | | | | | |
| | | Kawasan Keunikan Bentang Alam | | | | | |
| | | Kawasan Keunikan Proses Geologi | | | | | |
| | Kawasan Rawan Bencana | Kawasan Rawan | | | | | |
| | | Rawan Letusan | | | | | |
| | | Gunung Berapi | | | | | |
| | | Kawasan Rawan Letusan Gunung Berapi | | | | | |
| | | Kawasan Rawan Gerakan Tanah | | | | | |

| | | | | | | | | |
|---------------------------|--|---|---|--|--|--|--|--|
| | | | Kawasan yang Terletak di Zona Patahan Aktif | | | | | |
| | | | Kawasan Rawan Tsunami | | | | | |
| | | | Kawasan Rawan Abrasi | | | | | |
| | | | Kawasan Rawan Gas Beracun | | | | | |
| | | Kawasan yang Memberikan Perlindungan Terhadap Air Tanah | Kawasan Imbuhan Air Tanah | | | | | |
| | | | Sempadan Mata Air | | | | | |
| | | Kawasan Lindung Lainnya | Cagar Biosfir | | | | | |
| | | | Ramsar | | | | | |
| | | | Taman Buru | | | | | |
| | | | Kawasan Perlindungan Plasma | | | | | |
| Kawasan Pengungsian Satwa | | | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|----------------|-----------------------------------|--|--|--------|--|--|--|--|
| | | Terumbu Karang | | | | | | |
| | | Kawasan Koridor Bagi Jenis Satwa atau Biota Laut yang Dilindungi | | | | | | |
| Kawasan Budaya | kawasan hutan produksi | | | 57,539 | | | | |
| | kawasan pertanian pangan | | | 3,042 | | | | |
| | kawasan pertanian hortikultura | | | 50,999 | | | | |
| | kawasan budidaya perkebunan | | | 44,442 | | | | |
| | kawasan pertambangan | | | 33,707 | | | | |
| | kawasan pemukiman | | | 14,802 | | | | |
| | kawasan industri air kelik (KIAK) | | | 1,532 | | | | |
| | kawasan latihan tempur | | | 309 | | | | |

Keterangan :

Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2014-2034

Tabel-2 Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

| No | Kabupaten / Kecamatan | Luas Lahan Non Pertanian (ha) | Luas Lahan Sawah (ha) | Luas Lahan Kering (ha) | Luas Lahan Perkebunan (ha) | Luas Lahan Hutan (ha) | Luas Lahan Badan Air (ha) |
|-------|-----------------------|-------------------------------|-----------------------|------------------------|----------------------------|-----------------------|---------------------------|
| 1 | Dendang | 4.805,1 | 230,9 | | 3.052,43 | | |
| 2 | Gantung | 32.141,5 | 1.812,39 | | 3.091,52 | | |
| 3 | Manggar | 14,42 | 306,00 | | 806,31 | | |
| 4 | Kelapa Kampit | 17.332,9 | 32,12 | | 1.501,69 | | |
| 5 | Simpang Pesak | 17,22 | 204,15 | | 1.855,10 | | |
| 6 | Simpang Renggiang | 18.840,9 | 166,21 | | 2.028,96 | | |
| 7 | Damar | 2,21 | 79,71 | | 321,95 | | |
| Total | | 106.967,4 | 2.831,41 | | 12.657,96 | | |

Keterangan :

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Belitung Timur

Tabel-3. Luas Hutan Berdasarkan Fungsi Dan Status Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur Tahun : 2021

| No. | Fungsi Hutan | Luas (Ha) |
|-----------------------------|------------------------------|-----------|
| A. Berdasarkan Fungsi Hutan | | |
| 1. | Hutan Produksi | 57,539 |
| 2. | Hutan Lindung | 46,033 |
| 3. | Taman Nasional | - |
| 4. | Taman Wisata Alam | - |
| 5. | Taman Buru | - |
| 6. | Cagar Alam | - |
| 7. | Suaka Margasatwa | - |
| 8. | Taman Hutan Raya | - |
| B. Berdasarkan Status Hutan | | |
| 1. | Hutan Negara (Kawasan Hutan) | - |
| 2. | Hutan Hak/Hutan Rakyat | - |
| 3. | Hutan Kota | 47.76 |
| 4. | Taman Hutan Raya | - |
| 5. | Taman Keanekaragaman Hayati | - |

Keterangan :

Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2014-2034

Tabel-4. Keadaan Flora dan Fauna

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

| No | Golongan | Nama Spesies | | Status | | | |
|----|----------|--------------------------|--------------------------|---------|----------|------------|-------------------|
| | | Nama latin | Nama lokal | Endemik | Terancam | Dilindungi | Tidak lindungi |
| 1 | Mamalia | Trachypithecus cristatus | lutung kelabu | | | Ya | |
| | | Muntiacus muntjak | Kijang muncak | | | Ya | |
| | | Tarsius bancanus | Mentilin | Ya | | Ya | |
| | | Axis kuhlii | Rusa bawean | | | Ya | |
| | | Dolphinidae | Lumba-lumba air laut | | | Ya | |
| | | Dugong dugon | Duyung | | | Ya | |
| | | Manis javanica | Trenggiling | | | Ya | |
| | | Tragulus kanchil | pelanduk kecil | | | Ya | |
| | | Nycticebus Coucang | Kukang | | | Ya | |
| | | Prionodon linsang | musang lingsang | | | Ya | |
| 2 | Aves | Psittacula alexandri | Burung betet | | | Ya | |
| | | Alcedinidae | Burung udang, Raja udang | | | Ya | |
| | | Falconidae | Burung alap-alap, Elang | | | Ya | |

| | | | | | | | |
|---|--------|-------------------------|------------------------------|--|--|----|--|
| | | Caprimulgus concretus | Cabak kolong | | | Ya | |
| | | Eurostopodus diabolicus | Taktarau iblis | | | Ya | |
| | | Psilopogon rafflesii | Takur tutut | | | Ya | |
| | | Pittidae | Burung paok, Burung cacing | | | Ya | |
| | | Chloropsis moluccensis | cica daun sayap-birusumatera | | | Ya | |
| | | Chloropsis venusta | cica daun sumatera | | | Ya | |
| | | Anthreptes rhodolaemus | burung madu leher-merah | | | Ya | |
| | | Pitta sordida | paok hijau | | | Ya | |
| | | Loriculus galgulus | serindit melayu | | | Ya | |
| | | Otus angelinae | Burung Hantu | | | Ya | |
| | | Gracula religiosa | tiong emas | | | Ya | |
| | | Aethopyga siparaja | burung madu sepah-raja | | | Ya | |
| | | Anthracoceros malayanus | kangkareng hitam | | | Ya | |
| 3 | Reptil | Crocodylus porosus | Buaya muara | | | Ya | |
| | | Chelonia mydas | Penyu hijau | | | Ya | |
| | | Eretmochelys imbricate | Penyu sisik | | | Ya | |
| | | Lepidochelys olivacea | Penyu ridel | | | Ya | |

| | | | | | | | |
|---|---------|----------------------------------|------------------------------------|----|--|----|----|
| | | <i>Varanus salvator</i> | Biawak | | | | Ya |
| 4 | Amphibi | | | | | | |
| 5 | Pisces | | | | | | |
| 4 | Kerang | <i>Cassis cornuta</i> | Kepala kambing | | | | |
| | | <i>Charonia tritonis</i> | Triton terompet | | | | |
| | | <i>Hippopus hippopus</i> | Kima tapak kuda, Kima kuku beruang | | | | |
| | | <i>Hippopus parcellanus</i> | Kima cina | | | | |
| | | <i>Nautilus pompilius</i> | Nautilus berongga | | | | |
| 6 | Flora | <i>Nepenthes spp</i> | Kantong semar | Ya | | Ya | |
| | | <i>Rhodymyrtus tomentosa</i> | Keremuntingan | Ya | | | |
| | | <i>Dillenia eximia</i> Miq | Simpur Laki | Ya | | | |
| | | <i>Shorea balangeran</i> Burck | Belangeran | Ya | | | |
| | | <i>Tristaniopsis merguensis</i> | Pelawan | | | | |
| | | <i>Shorea ovalis</i> | Meranti | | | | |
| | | <i>Rhodamia cinerea</i> | Jemang | Ya | | | |
| | | <i>Grammatophyllum speciosum</i> | Nibong palai | Ya | | | Ya |

Keterangan : Hewan dan Satwa yang dilindungi berdasarkan PEMENLHK NO. 106 TAHUN 2018

Sumber : KSDA Provinsi Bangka Belitung

Tabel-5. Penangkaran Satwa dan Tanaman Liar

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

| No | Nama Perusahaan | SK | Jenis Satwa yang Ditangkarkan |
|----|-----------------|--|-------------------------------|
| 1 | PT. Timah Tbk | Keputusan Dirjen Konservasi Sumber Daya alam dan Ekosistem Nomor SK.845/KSDAE/SET.3/KSA.2/8/2021 | Rusa sambar dan Kijang |

Keterangan :

Sumber :Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Tabel-6. Luas Lahan Kritis di Dalam dan Luar Kawasan Hutan

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2018

| No | Kabupaten/ Kota/ Kecamatan | Kritis (Ha) | | Sangat Kritis (Ha) | | Potensial Kritis (Ha) | | Agak Kritis (Ha) | | Tidak Kritis (Ha) | |
|----|-------------------------------|-------------|-----------|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|------------------|-----------|-------------------|-----------|
| | | Hutan | Non Hutan | Hutan | Non Hutan | Hutan | Non Hutan | Hutan | Non Hutan | Hutan | Non Hutan |
| 1 | Belitung Timur | 4189 | | | | 89947 | | 59569 | | 106771 | |

Keterangan :

Sumber :BPDASHL Batu Rusa

Tabel-7. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering Akibat Erosi Air

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

| No. | Lokasi | Tebal Tanah | Ambang Kritis Erosi (PP 150/2000) (mm/10 tahun) | Besaran erosi (mm/10 tahun) | Status Melebihi/Tidak |
|-----|--------|---------------|---|--------------------------------|--------------------------|
| 1 | | < 20 cm | 0,2 - 1,3 | | |
| 2 | | 20 - < 50 cm | 1,3 - < 4 | | |
| 3 | | 50 - < 100 cm | 4,0 - < 9,0 | | |
| 4 | | 100 - 150 | 9,0 - 12 | | |
| 5 | | > 150 cm | > 12 | | |

Keterangan :

Sumber :

Tabel-8. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur
Tahun :
2021

| No. | Lokasi | Parameter | Ambang Kritis (PP 150/2000) | Hasil Pengamatan | Status Melebihi/Tidak |
|-----|--------|-------------------------------|--------------------------------|---------------------|--------------------------|
| 1 | | Ketebalan Solum | < 20 cm | | |
| 2 | | Kebatuan Permukaan | > 40% | | |
| 3A | | Komposisi Fraksi | < 18% koloid; | | |
| 3B | | Komposisi Fraksi | > 80% pasir kuarsitik | | |
| 4 | | Berat Isi | > 1,4 g/cm ³ | | |
| 5 | | Porositas Total | < 30% ; > 70% | | |
| 6 | | Derajat Pelulusan air | < 0,7 cm/jam; > 8,0 | | |
| 7 | | pH (H ₂ O) 1 : 2,5 | < 4,5 ; > 8,5 | | |
| 8 | | Daya Hantar Listrik/DHL | > 4,0 mS/cm | | |
| 9 | | Redoks | < 200 mV | | |
| 10 | | Jumlah Mikroba | < 10 ² cfu/g tanah | | |

Keterangan: N/A Tidak Tersedia

Sumber :

Tabel-9. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Basah
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur
Tahun :
2021

| No | Lokasi | Parameter | Ambang Kritis (PP 150/2000) | Hasil Pengamatan | Melebihi/ Tidak |
|----|--------|---|---|------------------|--------------------|
| 1 | | Subsistensi Gambut di atas pasir kuarsa | 35 cm/tahun untuk ketebalan gambut $\geq 3m$ atau 10% / 5 tahun untuk ketebalan gambut $< 3m$ | | |
| 2 | | Kedalaman Lapisan Berpirit dari permukaan tanah | < 25 cm dengan $pH \leq 2,5$ | | |
| 3 | | Kedalaman Air Tanah dangkal | > 25 Cm | | |

Keterangan: N/A Tidak Tersedia

Sumber :

Tabel-10. Luas dan Kerapatan Tutupan Mangrove
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur
Tahun : 2021

| No | Lokasi | Luas Lokasi (Ha) | Persentase tutupan (%) | Kerapatan (pohon/Ha) |
|----|-------------------|------------------|------------------------|----------------------|
| 1 | Kelapa Kampit | 3,344.05 | 69.6 | 1,392 |
| 2 | Damar | 589.48 | 41.25 | 825 |
| 3 | Kecamatan Manggar | 12.3 | 54.7 | 1,094 |
| 4 | Gantung | 2,270.03 | 41.15 | 823 |
| 5 | Simpang Pesak | 553 | 42.5 | 850 |
| 6 | Dendang | 248.87 | 42.95 | 859 |

Keterangan :

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Belitung Timur

Tabel-11. Luas dan Kerusakan Padang Lamun
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur
Tahun : 2021

| No | Kecamatan | Luas (ha) | Presentase Area Kerusakan (%) |
|----|----------------|-----------|-------------------------------|
| 1 | Belitung Timur | 2,941.11 | 14.84 |

Keterangan :

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Belitung Timur

Tabel-12. Luas Tutupan dan Kondisi Terumbu Karang
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur
Tahun : 2021

| No. | Kabupaten | Luas Tutupan (Ha) | Sangat Baik (%) | Baik (%) | Sedang (%) | Rusak (%) |
|-----|----------------|-------------------|-----------------|----------|------------|-----------|
| 1 | Belitung Timur | 4,081.32 | | 68.10 | 16.26 | 15.64 |

Keterangan : Inventarisasi pulau-pulau kecil dan sumber daya kelautan

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Belitung Timur

Tabel-13. Luas Perubahan penggunaan Lahan Pertanian
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur
Tahun : 2018

| No | Jenis Penggunaan Baru | Luas Lama(ha) | Luas Baru(ha) |
|----|-----------------------|---------------|---------------|
| 1 | Permukiman | 14.802 | |
| 2 | Industri | 1.532 | |
| 3 | Tanah kering | | |
| 4 | Perkebunan | | 65,645 |
| 5 | Semak belukar | | |
| 6 | Tanah kosong | | |
| 7 | Perairan/kolam | | |
| 8 | Sawah | | 2831.41 |

Keterangan :

Sumber :

-Dinas Pertanian dan ketahanan Pangan Kabupaten Belitung Timur

-RTRW Kabupaten Belitung Timur 2013 – 2034

Tabel-14. Jenis Pemanfaatan Lahan

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

| No | Jenis Pemanfaatan | Jumlah | Skala usaha | Luas | Keterangan |
|----|-------------------|--------|-------------|-----------|------------|
| 1 | Tambang | | Besar | | |
| | | | Menengah | | |
| | | | Kecil | | |
| | | | Rakyat | | |
| 2 | Perkebunan | | Besar | 65,645 | |
| | | | Menengah | | |
| | | | Kecil | | |
| | | | Rakyat | | |
| 3 | Pertanian | | Besar | | |
| | | | Menengah | | |
| | | | Kecil | | |
| | | | Rakyat | | |
| 4 | Pemanfaatan Hutan | | Besar | 48,598.82 | |
| | | | Menengah | | |
| | | | Kecil | | |
| | | | Rakyat | 7,125.68 | |

Keterangan :

Sumber :Dinas Pertanian dan ketahanan Pangan Kabupaten Belitung Timur

Tabel-15. Luas Areal dan Produksi Pertambangan Menurut Jenis Bahan Galian

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

| No | Lokasi | Jenis Bahan Galian | Nama Perusahaan | Luas Ijin Usaha (Ha) | Luas Areal (Ha) | Produksi (Ton/Tahun) |
|----|-------------------------------|--------------------|----------------------------|----------------------|-----------------|----------------------|
| 1 | Belitung Timur | Timah | PT. Timah Tbk | 1,219 | | |
| 2 | Belitung Timur | Timah | PT. Timah Tbk | 1,625 | | |
| 3 | Belitung Timur | Timah | PT. Timah Tbk | 5,954 | | |
| 4 | Belitung Timur | Timah | PT. Timah Tbk | 607,70 | | |
| 5 | Desa Selinsing, Gantung | Timah | Cv. Billiton Sinar Perkasa | 49,50 | | |
| 6 | Desa Jangkar Asam, Gantung | Timah | PT. Belitong Tin Solder | 185,20 | | |
| 7 | Desa Burung mandi, Damar | Timah | PT. Timah Alam Semesta | 137,90 | | |
| 8 | Desa Air Kelik, Damar | Timah | PT. Billiton Jaya Utama | 2,867 | | |
| 9 | Desa Jangkar Asam, Gantung | Timah | PT. Fortuna Mulya | 986,20 | | |

| | | | | | | |
|----|----------------------------|-------|--------------------------|--------|--|--|
| 10 | Simpang Pesak | Timah | PT. Halaban Primavestama | 2,611 | | |
| 11 | Desa Lilangan, Gantung | Timah | CV. HPM BELTIM | 187,30 | | |
| 12 | Desa Air Kelik, Damar | Timah | PT. Kampit Tin Utama | 921,40 | | |
| 13 | Desa Air Kelik, Damar | Timah | PT. Kampit Tin Utama | 934,10 | | |
| 14 | Desa Air Kelik, Damar | Timah | PT. Kampit Tin Utama | 964,40 | | |
| 15 | Kelapa Kampit | Timah | PT. Menara Cipta Mulia | 2,699 | | |
| 16 | Desa Jangkar Asam, Gantung | Timah | PT. Nayo Beliton Mining | 131,50 | | |
| 17 | Desa Sukamandi, Damar | Timah | PT. Putra Jaya kamex | 49,80 | | |
| 18 | Damar | Timah | PT. Timah Tbk | 5.915 | | |
| 19 | Damar | Timah | PT. Timah Tbk | 6,408 | | |
| 20 | Manggar | Timah | PT. Timah Tbk | 4,653 | | |
| 21 | Manggar | Timah | PT. Timah Tbk | 3,389 | | |
| 22 | Manggar | Timah | PT. Timah Tbk | 30,910 | | |
| 23 | Simpang Pesak | Timah | PT. Timah Tbk | 7,285 | | |
| 24 | Belitung Timur | Timah | PT. Timah Tbk | 1,285 | | |
| 25 | Kelapa Kampit | Timah | PT. Timah Tbk | 1,244 | | |

| | | | | | | |
|----|--------------------------------------|--------------|-----------------------------------|--------|--|--|
| 26 | Simpang Pesak | Timah | PT. Tommy Utama | 190.80 | | |
| 27 | Simpang Pesak | Timah | PT. Inkobe Mitra Intra | 188.70 | | |
| 28 | Simpang Pesak | Timah | PT. Inkobe Mitra Intra | 192.80 | | |
| 29 | Damar | Hematit | PT. Timah Tbk | 175 | | |
| 30 | Damar | Hematit | PT. Timah Tbk | 9.50 | | |
| 31 | Kelapa Kampit | Hematit | PT. Timah Tbk | 3.80 | | |
| 32 | Kecamatan Gantung | Hematit | PT. Alfaco Indonesia | 101,90 | | |
| 33 | Kecamatan Damar | Besi | PT. Alfaco Indonesia | 8,30 | | |
| 34 | Desa Limbongan, Gantung | Pasir kuarsa | PT. Hambaran Mineralindo Abadi | 198 | | |
| 35 | Desa Lilangan, Gantung | Pasir kuarsa | PT. Kurnia Mandiri Perkasa | 362 | | |
| 36 | Simpang Pesak | Pasir kuarsa | PT. Belitung Sand Minning | 177.90 | | |
| 37 | Desa Dukong, Simpang Pesak | Pasir kuarsa | PT. Belitung Sand Minning | 186 | | |
| 38 | Desa Dukong, Simpang Pesak | Pasir kuarsa | PT. Belitung Sand Minning | 192 | | |
| 39 | Desa Tg. Kelumpang, Simpang Pesak | Pasir kuarsa | PT. Belitung Sand Minning | 71.30 | | |

| | | | | | | |
|----|-------------------------------|--------------|--------------------------------|--------|--|--|
| 40 | Simpang Pesak | Pasir kuarsa | PT. Belitung Sand Mining | 1,088 | | |
| 41 | Desa Limbongan, Gantung | Pasir kuarsa | PT. Belitung Sand Mining | 539.70 | | |
| 42 | Desa Lenggang, Gantung | Pasir kuarsa | PT. Facific Dipta Karya | 197 | | |
| 43 | Desa Jangkar Asam, Gantung | Pasir kuarsa | PT. Hero Progres International | 198 | | |
| 44 | Desa Jangkar Asam, Gantung | Pasir kuarsa | PT. Hero Progres International | 180 | | |
| 45 | Desa Lilangan, Gantung | Pasir kuarsa | PT. Karya Cipta Lahanindo | 43 | | |
| 46 | Desa Lilangan, Gantung | Pasir kuarsa | PT. Karya Cipta Lahanindo | 132.40 | | |
| 47 | Desa Limbongan, Gantung | Pasir kuarsa | PT. Karya Emas Multisari | 487 | | |
| 48 | Desa Lilangan, Gantung | Pasir kuarsa | PT. Sejahtera Utama Mitra Jaya | 190 | | |
| 49 | Desa Lilangan, Gantung | Pasir kuarsa | PT. Wijaya Mandiri | 565.50 | | |

| | | | | | | |
|----|----------------------------------|--------------|----------------------------------|--------|--|--|
| 50 | Desa Limbongan, Gantung | Pasir kuarsa | PT. Belitung Sand Mining | 186 | | |
| 51 | Desa Lilangan, Gantung | Pasir kuarsa | CV. Selinsing Anugerah Mining | 100 | | |
| 52 | Simpang Pesak | Pasir kuarsa | CV. Babel Makmur Sejahtra | 135.60 | | |
| 53 | Desa Batu Itam, Simpang Pesak | Pasir kuarsa | CV. Dhika Yogatama | 152.70 | | |
| 54 | Desa Lilangan, Gantung | Pasir kuarsa | PT. Sejahtra Utama Mitra Jaya | 165.20 | | |
| 55 | Simpang Pesak | Pasir kuarsa | PT. Mitra Utama | 197.92 | | |
| 56 | Desa Dukong, Simpang Pesak | Pasir kuarsa | PT. Bumi Pasundan Mining | 98.70 | | |
| 57 | Desa Sukamandi, Damar | Pasir kuarsa | CV. Putra Maju Kamex | 49.80 | | |
| 58 | Desa Batu Penyu, Gantung | Pasir kuarsa | PT. Bangka Belitung Geomining | 44.40 | | |
| 59 | Desa Sukamandi, Damar | Pasir kuarsa | PT. Timah Investasi Mineral | 198.40 | | |

| | | | | | | |
|----|--------------------------------------|--------------|---------------------------------|--------|--|--|
| 60 | Simpang Pesak | Pasir kuarsa | PT. Mundu Cirebon Mining | 114.00 | | |
| 61 | Desa Dukong, Simpang Pesak | Pasir kuarsa | CV. Agung Persada | 132.70 | | |
| 62 | Simpang Pesak | Pasir kuarsa | PT. Bintang Maju Raharja | 195.37 | | |
| 63 | Desa Batu Penyuh, Gantung | Pasir kuarsa | PT. Karya Emas Multisari | 49.58 | | |
| 64 | Desa Limbongan, Gantung | Pasir kuarsa | PT. Prima Budiarta Nusa | 68.00 | | |
| 65 | Simpang Pesak | Pasir kuarsa | CV. Sandika | 122.80 | | |
| 66 | Simpang Pesak | Pasir kuarsa | PT. Multidinamik Bina Sejahtera | 127.60 | | |
| 67 | Desa Mengkubang, Damar | Pasir kuarsa | CV. Alam Mulia Abadi | 3.00 | | |
| 68 | Desa Tg. Kelumpang, Simpang Pesak | Pasir kuarsa | CV. Permata Batu Itam | 40.80 | | |
| 69 | Desa Batu Penyuh, Gantung | Pasir kuarsa | PT. Bintang Delapan Enam | 510.90 | | |

| | | | | | | |
|----|--------------------------------------|----------------|------------------------------|--------|--|--|
| 70 | Simpang Pesak | Pasir kuarsa | PT. Bintang Delapan Enam | 622.00 | | |
| 71 | Gantung | Pasir kuarsa | PT. Bintang Delapan Enam | 45.90 | | |
| 72 | Desa Jangkar Asam, Gantung | Pasir kuarsa | PT. Timah Investasi Mineral | 144.10 | | |
| 73 | Desa Tg. Kelumpang, Simpang Pesak | Pasir kuarsa | PT. Karya Melati Belitong | 49.50 | | |
| 74 | Desa Lilangan, Gantung | Pasir kuarsa | CV. 3G Trust | 123.90 | | |
| 75 | Desa Lilangan, Gantung | Pasir kuarsa | CV. Global Investama | 86.24 | | |
| 76 | Desa Tg. Batu Itam, Simpang Pesak | Pasir kuarsa | PT. Oetama Konstruksi | 234.30 | | |
| 77 | Simpang Pesak | Pasir kuarsa | PT. Cinta Mapur Indonesia | 550.93 | | |
| 78 | Simpang Pesak | Pasir kuarsa | CV. Berkat Sahabat Jaya | 161.00 | | |
| 79 | Desa Tg. Kelumpang dan Tg. Batu Itam | Pasir Bangunan | PT. Bina Usaha Cipta Pratama | 196 | | |

| | | | | | | |
|----|--------------------------------------|----------------|--------------------------------------|--------|--|--|
| 80 | Desa Selinsing, Gantung | Pasir Bangunan | Wahyu Evan Budistira | 5.00 | | |
| 81 | Desa Dukong, Simpang Pesak | Pasir Bangunan | PT. Prima Sumber Alam Makmur | 18.05 | | |
| 82 | Desa Jangkar Asam, Gantung | Kaolin | CV. Irpau Hero | 181.5 | | |
| 83 | Desa Jangkar Asam, Gantung | Kaolin | CV. Irpau Hero | 188 | | |
| 84 | Desa Limbongan, Gantung | Tanah liat | Desa Limbongan, Gantung | 187.80 | | |
| 85 | Desa Tg. Batu Itam, Simpang Pesak | Tanah liat | PT. Jabel Tri Bersaudra | 92 | | |
| 86 | Desa Lenggang, Gantung | Tanah liat | PT. Hero Ceramas | 195 | | |
| 87 | Desa Limbongan, Gantung | Tanah liat | PT. Roda Tatamas | 151.40 | | |
| 88 | Desa Lilangan, Gantung | Tanah liat | PT. Sejahtera Utama Mitra Mandiri | 389.7 | | |
| 89 | Desa Limbongan, Gantung | Tanah liat | PT. Prima Bundiarta Nusa | 46 | | |

| | | | | | | |
|----|---|------------|-----------------------------------|-------|--|--|
| 90 | Desa Limbongan, Gantung | Tanah liat | PT. Sejahtera Utama Prima | 187.5 | | |
| 91 | Desa Limbongan, Gantung | Tanah liat | PT. Jabel Tri Bersaudra | 187.8 | | |
| 92 | Desa Tg. Kelumpang dan Tg. Batu Itam | Tanah liat | PT. Alberta Maju Sukses | 129.7 | | |
| 93 | Desa Limbongan, Gantung | Tanah liat | PT. Sumber Alam Antarnusa | 49.6 | | |
| 94 | Desa Sukamandi, Damar | Zirkon | PT. Putraprima Mineral Mandiri | 76.34 | | |

Keterangan :

Sumber : ESDM Belitung Timur

Tabel-16. Realisasi Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

| No | Kecamatan | Lokasi Penanaman | Penghijauan | | | | Reboisasi | | |
|--------|----------------|---|-------------|---------------------|---------------------------------|-----------------------------|-------------|---------------------|---------------------------------|
| | | | Target (Ha) | Luas Realisasi (Ha) | Realisasi Jumlah Pohon (batang) | Jumlah Pohon Hidup (Batang) | Target (Ha) | Luas Realisasi (ha) | Realisasi Jumlah Pohon (Batang) |
| 1 | Gantung | Demplot DLH Belitung Timur Desa Lenggang | 2 | 2 | 1400 | 1200 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Gantung | Wisata Pemancingan Desa Jangkar Asam | 3 | 2 | 500 | 450 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Manggar | Lahan Polres Belitung Timur | 1 | 0.5 | 500 | 400 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Damar | Sekolah PLB Negeri Damar | 1 | 0.2 | 100 | 80 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Damar | TPA Trafo Mayang Damar | 1 | 1 | 370 | 300 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | Belitung Timur | Belitung Timur | - | - | - | - | 10 | 10 | 25000 |
| JUMLAH | | | 8 | 5.7 | 2870 | 2430 | 10 | 10 | 25000 |

Keterangan :

Sumber : - Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

-KPHP Gunung Duren

Tabel-17. Luas dan Kerusakan Lahan Gambut

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

| No. | Kabupaten/ Kota / Kecamatan | Lokasi | Luas (Ha) | Kedalaman Maksimal (M) | Persentase Kerusakan (%) | Penyebab Kerusakan |
|-----|--------------------------------|--------|--------------|------------------------------|--------------------------------|-----------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 1 | Kabupaten Belitung Timur | | | | | |

Keterangan :N/A Tidak Tersedia

Sumber :

Tabel-18. Jumlah dan Poduksi Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

| No. | Provinsi/Kab/Kota | Lokasi | SK Definitif | | Keterangan |
|-----|-------------------|--------|-----------------|-----------|------------|
| | | | Jumlah Produksi | Luas (ha) | |
| (1) | (2) | | (3) | (4) | (5) |
| 1 | Belitung Timur | | | | |
| | | | | | |

Keterangan : Tidak ada perizinan pada tahun 2021

Sumber :

Tabel-19. Jumlah dan Luas Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

| No | Provinsi/Kab/Kota | Jumlah Unit | Luas (Ha) | Keterangan |
|----|-------------------|-------------|-----------|----------------|
| 1 | PT. ISLM | | 10.025,19 | Belum Produksi |
| | | | | |

Keterangan :

Sumber : KPHP Gunung Duren

Tabel-20. Perdagangan Satwa dan Tumbuhan

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

| No. | Nama Spesies | Bagian-Bagian yang Diperdagangkan | Status Menurut CITES |
|-----|--------------|-----------------------------------|----------------------|
| 1 | - | - | - |
| | | | |

Keterangan : N/A Tidak Tersedia

Sumber :

Tabel-21. Jumlah dan Ijin usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

| No | Lokasi | Jenis IUPJLWA | | | | | | SK |
|----|-----------------------------------|-----------------|---------------------------------------|-----------------------|--|--|-----------------------------|----|
| | | Nama Perusahaan | Luas Pemanfaatan Jasa Aliran Air (Ha) | Luas Wisata Alam (Ha) | Luas Perlindungan Keanekaragaman Hayati (Ha) | Luas Penyelamatan dan Perlindungan Lingkungan (Ha) | Luas Penyerapan Karbon (Ha) | |
| 1 | Desa Selinsing, Kecamatan Gantung | PT. Timah Tbk | | | | | | |

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Tabel-22. Kualitas Air Sumur

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitang Timur

Tahun : 2021

| No | Lokasi Sumur/Titik Pantau | Waktu sampling (tgl/bln/thn) | Titik Koordinat | | Temperatur | pH | Kekeruhan | Warna | Rasa | Bau | TDS | BOD (mg/L) | COD (mg/L) | DO (mg/L) |
|----|---------------------------------------|------------------------------|-----------------|----------------|------------|-----|-----------|-------|------|-----|------|------------|------------|-----------|
| | | | Lintang | Bujur | | | | | | | | | | |
| 1 | Sumur umum RT 14 Gantung | 2020 | S02° 58'42,2" | E108° 10'14,7" | 25,2 | 5,5 | | | | | 56,3 | | | 4,5 |
| 2 | Sumur gali RT 12 Desa Jangkar Assam | 2020 | S03° 01'20,7" | E108° 05'38,0" | 24,9 | 6,6 | | | | | 9,48 | | | 4,3 |
| 3 | Sumur gali Pk Dedi Desa Jangkar Assam | 2020 | S03° 00'50,8" | E108° 06'09,3" | 24 | 5,2 | | | | | 13,6 | | | 2,8 |
| 4 | Sumur umum RT 1 Lilangan | 2020 | S03° 03'36,5" | E108° 13'54,5" | 25,1 | 5,8 | | | | | 24,5 | | | 3,7 |
| 5 | Sumur gali air Cendil | 2020 | S02° 40'28,6" | E107° 56'41,6" | 26,5 | 5,2 | | | | | 8,14 | | | 3,6 |
| 6 | Sumur bor sahadri Desa Mayang | 2020 | S02° 40'59,6" | E108° 06'11,5" | 28,7 | 5,3 | | | | | 12,3 | | | 4,3 |
| 7 | Sumur bor susianti Desa Mentawak | 2020 | S02° 42'29,9" | E108° 00'54,2" | 28,8 | 4,8 | | | | | 17,7 | | | 5,8 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|----|--|------|------------------|-------------------|------|-----|--|--|--|--|------|--|--|-----|
| 8 | Air kumpe Desa Senyubuk | 2020 | S02° 41'22,9" | E108° 04'05,9" | 24,9 | 6,3 | | | | | 23,1 | | | 5 |
| 9 | Sumur gali pak arim kelapa Kampit | 2020 | S02° 40'35,2" | E108° 04'05,9" | 23,7 | 5,6 | | | | | 56,9 | | | 4,3 |
| 10 | Sumur gali RT 1 Dsn. Bahagia Kelapa Kampit | 2020 | S02° 40'43,5" | E108° 05'17,2" | 23,9 | 5,9 | | | | | 16,6 | | | 3 |
| 11 | Sumur gali RT 4 Dsn. Bahagia Kelapa Kampit | 2020 | S02° 41'11,2" | E108° 05'03,6" | 24,6 | 6,7 | | | | | 31,8 | | | 5 |
| 12 | Sumur gali Pk Mijek Desa Sukamandi | 2020 | S02° 48'16,1" | E108° 13'52,3" | 24,3 | 5 | | | | | 99,5 | | | 4 |
| 13 | Sumur Kek jet Desa Burong mandi | 2020 | S02° 44'36,4" | E108° 14'57,3" | 24,7 | 5,8 | | | | | 39,6 | | | 2,5 |
| 14 | Sumur gali RT 14 Desa Mempayak | 2020 | S02° 46'14,2" | E108° 11'23,3" | 25,9 | 5,7 | | | | | 54,7 | | | 3,9 |
| 15 | Sumur bor kantor Desa Air Kelik | 2020 | S02° 43'27,1" | E108° 08'41,5" | 27 | 5 | | | | | 9,61 | | | 4,4 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|----|--|------|-----------------|------------------|------|------|--|--|--|--|------|--|--|-----|
| 16 | Sumur bor Masjid Alqudus Desa Mengkubang | 2020 | S02° 47'48,9" | E108° 13'31,3" | 26,9 | 6 | | | | | 57,4 | | | 5 |
| 17 | Sumur bor Kantor Desa Renggiang | 2020 | S02° 51'50,221" | E108° 01'17,234" | 28,8 | 5,5 | | | | | 24,3 | | | 6,4 |
| 18 | Sumur Bor Desa Mekar jaya | 2020 | S02° 52'01,6" | E108° 16'21,7" | 25,6 | 5,19 | | | | | 66,1 | | | 6 |
| 19 | Air Batu Gajah Mada Manggar | 2020 | S02° 52'08,2" | E108° 16'39,7" | 26,8 | 5,1 | | | | | 80,1 | | | 5,7 |

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Tabel-23. Kualitas Air laut

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2018

| No | Nama Lokasi | Waktu sampling (tgl/bln/thn) | Titik Koordinat | | Lokasi Sampling | Warna (Mt) | Bau | Kecerahan (M) | Kekeruhan (NTU) | TSS (mg/l) | Sampah | Lapisan Minyak | Temperatur (C) | pH | Salinitas (%) |
|----|---------------|------------------------------|-----------------|-------|-----------------------------|------------|-----|---------------|-----------------|------------|--------|----------------|----------------|----|---------------|
| | | | Lintang | Bujur | | | | | | | | | | | |
| 1 | Manggar | 2018 | | | Perairan laut manggar | - | - | 17,5 | - | 260 | - | - | 29,3 | 7 | 16 |
| 2 | Manggar | 2018 | | | Perairan pulau nangka | - | - | 14 | - | | - | - | 29 | 7 | 32 |
| 3 | Gantung | 2018 | | | Perairan pulau melindang | - | - | 4 | - | | - | - | 30,9 | 8 | 31 |
| 4 | Gantung | 2018 | | | Perairan laut gantung | - | - | 32 | - | 240 | - | - | 29,7 | 8 | 30 |
| 5 | Kelapa Kampit | 2018 | | | Perairan laut kampit | - | - | 34 | - | 240 | - | - | 30,3 | 8 | 31 |
| 6 | Kelapa Kampit | 2018 | | | Pulau pekandis | - | - | - | - | - | - | - | 28,7 | 7 | 30 |
| 7 | Simpang pesak | 2018 | | | Perairan laut simpang pesak | - | - | 68 | - | 260 | - | - | 28 | 8 | 30 |

| No | Nama Lokasi | Waktu sampling (tgl/bln/thn) | DO (mg/l) | BOD5 (mg/l) | Amonia total (mg/l) | COD (mg/l) | NO2-N (mg/l) | NO3-N (mg/l) | PO4-P (mg/l) | Sianida (CN-) (mg/l) | Sulfida (H2S) (mg/l) | Klor (mg/l) | Fenol (mg/l) | Pestisida (mg/l) | PCB (mg/l) |
|----|---------------|------------------------------|-----------|-------------|---------------------|------------|--------------|--------------|--------------|----------------------|----------------------|-------------|--------------|------------------|------------|
| 1 | Manggar | 2018 | 5,78 | | | 552,556 | 0,0396 | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 2 | Manggar | 2018 | 5,7 | | | | | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 3 | Gantung | 2018 | 5,5 | | | | | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 4 | Gantung | 2018 | 8,68 | | 38,532 | | 0,0199 | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 5 | Kelapa Kampit | 2018 | 4,26 | | 49,541 | | 0,0434 | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 6 | Kelapa Kampit | 2018 | 6 | | | | | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 7 | Simpang pesak | 2018 | 4,32 | | 23,984 | | 0,6401 | - | - | - | - | - | - | - | - |

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Tabel-24. Curah Hujan Rata-Rata Bulanan

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

| No | Nama dan Lokasi Stasiun Pengamatan | Titik Kordinat | | Bulan | | | | | | | | | | | |
|----|------------------------------------|----------------|-----------|-------|------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | | Latitude | Longitude | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Ags | Sept | Okt | Nop | Des |
| 1 | Stasiun HAS Hananjoedin | | | 516.9 | 14.0 | 303.0 | 239.9 | 215.3 | 474.9 | 257.8 | 271.4 | 292.5 | 292.6 | 155.7 | 409.7 |

Keterangan :

Sumber : Stasiun Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika Tanjung Pandan

Tabel-25. Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur
Tahun : 2021

| No. | Kecamatan | Mata Air | Ledeng | Sumur | Sungai | Hujan | Kemasan | Lainnya |
|-----|-------------------|----------|--------|-------|--------|-------|---------|---------|
| 1 | Manggar | - | 4773 | 37923 | - | - | - | - |
| 2 | Damar | - | 4604 | 7444 | - | - | - | - |
| 3 | Kelapa Kampit | 210 | 589 | 16120 | - | - | - | - |
| 4 | Gantung | - | 667 | 18975 | - | - | - | - |
| 5 | Simpang Renggiang | - | 600 | 5302 | - | - | - | - |
| 6 | Simpang Pesak | - | 393 | 6989 | - | - | - | - |
| 7 | Dendang | - | 138 | 7255 | - | - | - | - |

Keterangan :

Sumber : Dinas Kesehatan, PP dan KB Kabupaten Belitung Timur

Tabel-26. Kualitas Air Hujan

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2020

| Lokasi Pemantauan | Titik Koordinat | | Waktu Pemantauan | pH | DHL | SO ₄ | NO ₃ | Cr | NH ₄ | Na | Ca ²⁺ | Mg ² |
|------------------------------------|-----------------|-----------|------------------|-----|-----|-----------------|-----------------|----|-----------------|----|------------------|-----------------|
| | Latitude | Longitude | | | | | | | | | | |
| Dinas Lingkungan Hidup Kab. BELTIM | - 9680808 | 0.193005 | Jan | 5.9 | 26 | | | | | | | |
| Dinas Lingkungan Hidup Kab. BELTIM | - 9680808 | 0.193005 | Feb | - | - | | | | | | | |
| Dinas Lingkungan Hidup Kab. BELTIM | - 9680808 | 0.193005 | Mar | 6 | 37 | | | | | | | |
| Dinas Lingkungan Hidup Kab. BELTIM | - 9680808 | 0.193005 | Apr | 6.2 | 10 | | | | | | | |
| Dinas Lingkungan Hidup Kab. BELTIM | - 9680808 | 0.193005 | Mei | 5.5 | 10 | | | | | | | |
| Dinas Lingkungan Hidup Kab. BELTIM | - 9680808 | 0.193005 | Jun | 5.3 | 10 | | | | | | | |
| Dinas Lingkungan Hidup Kab. BELTIM | - 9680808 | 0.193005 | Jul | 7.4 | 3 | | | | | | | |
| Dinas Lingkungan Hidup Kab. BELTIM | - 9680808 | 0.193005 | Ags | - | - | | | | | | | |
| Dinas Lingkungan Hidup Kab. BELTIM | - 9680808 | 0.193005 | Sep | 7.2 | 8 | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | |
|---------------------------------------|--------------|----------|-----|-----|----|--|--|--|--|--|--|--|
| Dinas Lingkungan Hidup Kab. BELTIM | - 9680808 | 0.193005 | Okt | 6.3 | 6 | | | | | | | |
| Dinas Lingkungan Hidup Kab. BELTIM | - 9680808 | 0.193005 | Nop | 7.5 | 12 | | | | | | | |
| Dinas Lingkungan Hidup Kab. BELTIM | - 9680808 | 0.193005 | Des | 7.7 | 13 | | | | | | | |

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Tabel-27. Kondisi Sungai

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2020

| No | Nama Sungai | Lokasi | Panjang (km) | Lebar Permukaan (m) | Lebar Dasar (m) | Kedalaman (m) | Debit Maks (m ³ /dtk) | Debit Min (m ³ /dtk) |
|----|-----------------|-------------------------|--------------|---------------------|-----------------|---------------|----------------------------------|---------------------------------|
| 1 | Sungai Manggar | Kecamatan Manggar | 9,39 | | | 4 - 5meter | | |
| 2 | Sungai Pala | Kecamatan Dendang | 10,57 | | | | | |
| 3 | Sungai Lenggang | Kecamatan Gantung | 12,66 | | | 6 -7 meter | | |
| 4 | Sungai Buding | Kecamatan Kelapa Kampit | 10,23 | | | | | |

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Tabel-28. Kondisi Danau/waduk/Situ/Embung

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

| No | Nama Danau/Waduk/Situ/kolong | Lokasi | Luas (m ²) | Volume (m ³) |
|----|------------------------------|-------------------------|------------------------|--------------------------|
| 1 | Kulong Hutan Kota Manggar | Kecamatan Manggar | 17462 | 87310 |
| 2 | Kulong Pam Manggar | Kecamatan Manggar | 90336 | 451680 |
| 3 | Kulong Kero | Kecamatan Manggar | 18172 | 90860 |
| 4 | Kulong Nek Tini | Kecamatan Manggar | 24961 | 124805 |
| 5 | Kulong Tebat Gadong | Kecamatan Manggar | 182423 | 912115 |
| 7 | Kulong A Limbongan | Kecamatan Gantung | 3524 | 17620 |
| 8 | Kulong Parit Kemang | Kecamatan Kelapa Kampit | 59152 | |
| 9 | Kulong D Lilangan | Kecamatan Gantung | 3425 | 17125 |

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Tabel-29. Kualitas Air Sungai

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

| No | Nama Sungai | Lokasi | Titik Pantau | Titik Koordinat | | Waktu sampling | Temperatur (°C) | pH | DHL (mg/L) | TDS (mg/L) | TSS (mg/L) | DO (mg/L) | BOD (mg/L) | COD (mg/L) | NO2 (mg/L) |
|----|-----------------|-------------------|--------------|-----------------|-----------------|----------------|-----------------|------|------------|------------|------------|-----------|------------|------------|------------|
| | | | | Lintang | Bujur | | | | | | | | | | |
| 1 | Sungai Manggar | Kecamatan Manggar | Hulu | S:02°51'02.085 | E:108°18'47.628 | 20-May-21 | 32 | 6.38 | - | 1871 | 4 | 4.66 | 2.23 | 13.9 | <0,00632 |
| | | | Tengah 1 | S:02°51'43.007 | E:108°16'11.054 | 20-May-21 | 31.4 | 7.32 | - | 6751 | 2 | 4.56 | 2.33 | 17.3 | 0.00793 |
| | | | Tengah 2 | S:02°51'06.604 | E:108°16'58.158 | 20-May-21 | 31.9 | 7.47 | - | 7691 | 19 | 4.27 | 2.62 | 16.2 | <0,00632 |
| | | | Hilir | S:02°50'54.178 | E:108°17'25.486 | 20-May-21 | 31.8 | 7.57 | - | 7711 | 4.5 | 4.08 | 2.81 | 20.3 | <0,00632 |
| 2 | Sungai Lenggang | Kecamatan Gantung | Hulu | S:02°54'24.3 | E:108°04'15.9 | 20-May-21 | 30.7 | 5.57 | - | 12.5 | 8.57 | 4.72 | 2.31 | 15.2 | <0,00632 |
| | | | Tengah 1 | S:02°57'33.6 | E:108°09'53.6 | 20-May-21 | 30.9 | 5.48 | - | 21.9 | 9.42 | 4.53 | 2.41 | 14 | 0.0228 |
| | | | Tengah 2 | S:02°54'24.3 | E:108°04'15.9 | 20-May-21 | 31 | 5.53 | - | 218 | 9.21 | 4.43 | 2.6 | 15.6 | 0.0124 |
| | | | Hilir | S:02°58'21.5 | E:108°10'52.5 | 20-May-21 | 31.2 | 5.67 | - | 306 | 10.7 | 4.24 | 2.79 | 16.6 | 0.0134 |
| 3 | Sungai Pala | Kecamatan Dendang | Hulu | S:02°59'37.6 | E:107°51'16.6 | 20-May-21 | 31.6 | 5.99 | - | 542 | 9 | 4.75 | 2.33 | 13.5 | 0.00678 |
| | | | Tengah 1 | S:02°0'4.62 | E:107°51'18.96 | 20-May-21 | 31.9 | 6.1 | - | 820 | 5 | 4.66 | 2.43 | 16.4 | <0,00632 |
| | | | Tengah 2 | S:03°01'58.35 | E:107°51'46.81 | 20-May-21 | 32.2 | 6.8 | - | 5651 | 2 | 4.56 | 2.52 | 17.3 | <0,00632 |
| | | | Hilir | S:02°57'16.910 | E:108°10'16.910 | 20-May-21 | 31.6 | 6.67 | - | 6131 | 2.5 | 4.37 | 2.72 | 18.3 | <0,00632 |

| No | Nama Sungai | Lokasi | Titik Pantau | NO3 (mg/L) | NH3 (mg/L) | Klorin bebas (mg/L) | T-P (mg/L) | Fenol (µg/L) | Minyak dan Lemak (µg/L) | Detergen (µg/L) | Fecal coliform | Total coliform | Sianida (mg/L) | H2S (mg/L) |
|----|-----------------|-------------------|--------------|------------|------------|---------------------|------------|--------------|-------------------------|-----------------|----------------|----------------|----------------|------------|
| 1 | Sungai Manggar | Kecamatan Manggar | Hulu | 1.04 | <0,0351 | <0,02 | <0,0312 | - | - | <34,2 | <1,80 | <1,80 | 0.002 | - |
| | | | Tengah 1 | 0.955 | <0,0351 | <0,02 | 0,0636 | - | - | <34,2 | <1,80 | <1,80 | 0.015 | - |
| | | | Tengah 2 | 1.05 | 0.0389 | <0,02 | <0,0312 | - | - | <34,2 | <1,80 | <1,80 | 0.018 | - |
| | | | Hilir | 0.85 | 0.0414 | <0,02 | <0,0312 | - | - | <34,2 | <1,80 | <1,80 | 0.013 | - |
| 2 | Sungai Lenggang | Kecamatan Gantung | Hulu | 0.83 | 0.04 | 0.05 | 0,0561 | - | - | <34,2 | <1,80 | <1,80 | 0.008 | - |
| | | | Tengah 1 | 0.87 | 0.0541 | 0.08 | 0,0602 | - | - | <34,2 | <1,80 | <1,80 | 0.009 | - |
| | | | Tengah 2 | 0.85 | 0.494 | 0.08 | <0,0312 | - | - | <34,2 | <1,80 | <1,80 | 0.009 | - |
| | | | Hilir | 0.825 | 0.0376 | 0.07 | 0,138 | - | - | <34,2 | <1,80 | <1,80 | 0.011 | - |
| 3 | Sungai Pala | Kecamatan Dendang | Hulu | 0.845 | <0,0351 | 0.03 | 0,173 | - | - | <34,2 | <1,80 | <1,80 | 0.005 | - |
| | | | Tengah 1 | 0.93 | <0,0351 | 0.03 | <0,0312 | - | - | <34,2 | <1,80 | <1,80 | 0.003 | - |
| | | | Tengah 2 | 0.97 | 0.245 | 0.05 | <0,0312 | - | - | <34,2 | <1,80 | <1,80 | 0.01 | - |
| | | | Hilir | 0.975 | <0,0351 | 0.04 | <0,0312 | - | - | <34,2 | <1,80 | <1,80 | 0.008 | - |

| No | Nama Sungai | Lokasi | Titik Pantau | Titik Koordinat | | Waktu sampling | Temperatur (°C) | pH | DHL (mg/L) | TDS (mg/L) | TSS (mg/L) | DO (mg/L) | BOD (mg/L) | COD (mg/L) | NO2 (mg/L) |
|----|-----------------|-------------------|--------------|-----------------|-----------------|----------------|-----------------|------|------------|------------|------------|-----------|------------|------------|------------|
| | | | | Lintang | Bujur | | | | | | | | | | |
| 1 | Sungai Manggar | Kecamatan Manggar | Hulu | S:02°51'02.085 | E:108°18'47.628 | 12 Nov 2021 | 30.5 | 6.13 | - | 1025 | 11 | 4.03 | 2.9 | 14.2 | <0,00632 |
| | | | Tengah 1 | S:02°51'43.007 | E:108°16'11.054 | 12 Nov 2021 | 30.5 | 7.42 | - | 6725 | 3 | 4.4 | 2.62 | 14.9 | <0,00632 |
| | | | Tengah 2 | S:02°51'06.604 | E:108°16'58.158 | 12 Nov 2021 | 30.7 | 7.56 | - | 6280 | 4 | 4.31 | 2.72 | 16.1 | 0.0431 |
| | | | Hilir | S:02°50'54.178 | E:108°17'25.486 | 12 Nov 2021 | 30.7 | 7.81 | - | 7625 | 3 | 4.03 | 2.9 | 18.6 | <0,00632 |
| 2 | Sungai Lenggang | Kecamatan Gantung | Hulu | S:02°54'24.3 | E:108°04'15.9 | 12 Nov 2021 | 30.6 | 5.93 | - | 9.1 | 13 | 4.4 | 2.62 | 17.6 | <0,00632 |
| | | | Tengah 1 | S:02°57'33.6 | E:108°09'53.6 | 12 Nov 2021 | 30.7 | 4.05 | - | 13.3 | 5 | 4.4 | 2.62 | 18.1 | <0,00632 |
| | | | Tengah 2 | S:02°54'24.3 | E:108°04'15.9 | 12 Nov 2021 | 30.8 | 4.61 | - | 25.5 | 7 | 4.21 | 2.72 | 20.3 | <0,00632 |
| | | | Hilir | S:02°58'21.5 | E:108°10'52.5 | 12 Nov 2021 | 30.8 | 4.4 | - | 32.5 | 3 | 4.12 | 2.81 | 22.5 | 0.0487 |
| 3 | Sungai Pala | Kecamatan Dendang | Hulu | S:02°59'37.6 | E:107°51'16.6 | 12 Nov 2021 | 30.7 | 5.38 | - | 59.8 | 5 | 4.96 | 2.06 | 14.3 | 0.0556 |
| | | | Tengah 1 | S:02°0'4.62 | E:107°51'18.96 | 12 Nov 2021 | 30.6 | 6.3 | - | 87.5 | 7 | 4.59 | 2.43 | 15.7 | <0,00632 |
| | | | Tengah 2 | S:03°01'58.35 | E:107°51'46.81 | 12 Nov 2021 | 30.4 | 6.68 | - | 704 | 5 | 4.96 | 2.06 | 17.2 | 0.0185 |
| | | | Hilir | S:02°57'16.910 | E:108°10'16.910 | 12 Nov 2021 | 30.4 | 7.05 | - | 4685 | 4 | 4.96 | 2.06 | 19.2 | <0,00632 |

| No | Nama Sungai | Lokasi | Titik Pantau | NO3 (mg/L) | NH3 (mg/L) | Klorin bebas (mg/L) | T-P (mg/L) | Fenol (µg/L) | Minyak dan Lemak (µg/L) | Detergen (µg/L) | Fecal coliform | Total coliform | Sianida (mg/L) | H2S (mg/L) |
|----|-----------------|-------------------|--------------|------------|------------|---------------------|------------|--------------|-------------------------|-----------------|----------------|----------------|----------------|------------|
| 1 | Sungai Manggar | Kecamatan Manggar | Hulu | 0.635 | <0,0351 | 0.03 | 0,0509 | - | - | <34,2 | <1,80 | <1,80 | 0.005 | - |
| | | | Tengah 1 | 0.58 | <0,0351 | 0.02 | 0,0538 | - | - | <34,2 | <1,80 | <1,80 | 0.008 | - |
| | | | Tengah 2 | 0.6 | <0,0351 | 0.02 | 0,0515 | - | - | <34,2 | <1,80 | <1,80 | 0.007 | - |
| | | | Hilir | 0.55 | <0,0351 | 0.02 | 0,0634 | - | - | <34,2 | <1,80 | <1,80 | 0.009 | - |
| 2 | Sungai Lenggang | Kecamatan Gantung | Hulu | 0.575 | 0.0391 | 0.02 | 0,0480 | - | - | <34,2 | <1,80 | <1,80 | <0,002 | - |
| | | | Tengah 1 | 0.6 | <0,0351 | 0.03 | 0,0472 | - | - | <34,2 | <1,80 | <1,80 | 0.003 | - |
| | | | Tengah 2 | 0.625 | <0,0351 | 0.03 | 0,0471 | - | - | <34,2 | <1,80 | <1,80 | 0.002 | - |
| | | | Hilir | 0.64 | <0,0351 | 0.02 | 0,0515 | - | - | <34,2 | <1,80 | <1,80 | 0.003 | - |
| 3 | Sungai Pala | Kecamatan Dandang | Hulu | 0.675 | <0,0351 | 0.03 | <0,0312 | - | - | <34,2 | <1,80 | <1,80 | 0.005 | - |
| | | | Tengah 1 | 0.7 | <0,0351 | 0.02 | 0,0510 | - | - | <34,2 | <1,80 | <1,80 | 0.002 | - |
| | | | Tengah 2 | 0.65 | <0,0351 | 0.03 | 0,0525 | - | - | <34,2 | <1,80 | <1,80 | 0.004 | - |
| | | | Hilir | 0.555 | <0,0351 | 0.03 | 0,0518 | - | - | <34,2 | <1,80 | <1,80 | 0.006 | - |

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Tabel-30. Kualitas Air Danau/Waduk/Situ/Embung

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

| No | Nama | Lokasi | Waktu sampling | Titik Koordinat | | Temperatur (°C) | Residu Terlarut (mg/ L) | Residu Tersuspensi (mg/L) | pH | DHL (mg/L) | TDS (mg/L) | TSS (mg/L) | DO (mg/L) | BOD (mg/L) | COD (mg/L) |
|----|--------------------|---------------|----------------|-----------------|----------------|-----------------|-------------------------|---------------------------|------|------------|------------|------------|-----------|------------|------------|
| | | | | Lintang | Bujur | | | | | | | | | | |
| 1 | PDAM Manggar | Manggar | Mei | S:02°52'33,684" | E:108°16'41,5" | 32.0 | - | - | 3.25 | - | 160 | 2.00 | 4.75 | 2.62 | 15.8 |
| 2 | PDAM Gantung | Gantung | Mei | S:02°57'09,9" | E:108°10'17,0" | 31.9 | - | - | 5.69 | - | 16.7 | 7.16 | 4.37 | 2.13 | 12.2 |
| 3 | PDAM Kelapa Kampit | Kelapa Kampit | Mei | S:02°51'36,5" | E:108°14'53,4" | 32.1 | - | - | 6.46 | - | 18.8 | 3.00 | 4.66 | 2.33 | 14.6 |
| 4 | Rongga Boge | Jangkar asam | Mei | S:03°01'30,2" | E:108°04'59,8" | 32.1 | - | - | 6.46 | - | 18.8 | 3.00 | 4.66 | 2.91 | 17.6 |
| 5 | Kolon Hutan Kota | Manggar | Mei | S:02°51'10,1" | E:108°15'20,5" | 30.5 | - | - | 4.97 | - | 23.6 | 3.00 | 4.03 | 2.90 | 14.9 |
| 6 | Kolong Tiram | | Mei | S:02°48'25,1" | E:108°16'45,3" | 31 | - | - | 4.77 | - | 86.3 | 2.00 | 4.75 | 2.81 | 20.2 |

| No | Nama | Lokasi | NO2 (mg/L) | NO3 (mg/L) | NH3 (mg/L) | Klorin Bebas (mg/L) | T-P (mg/L) | Fenol (ug/L) | Minyak dan Lemak (ug/L) | Detergen (ug/L) | Fecal coliform (jmlh / 100 ml) | Total coliform (jmlh / 100 ml) | Sianida (mg/L) | H2S (mg/L) |
|----|-----------------------|-------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------------------|---------------|-----------------|----------------------------------|--------------------|---|---|-------------------|---------------|
| 1 | PDAM Manggar | Manggar | | 0.870 | <0,0351 | 0.0200 | 0,127 | - | - | <34,2 | <1,80 | <1,80 | 0.00300 | - |
| 2 | PDAM Gantung | Gantung | | 0.685 | 0.0737 | 0.0900 | 0,0320 | - | - | <34,2 | <1,80 | <1,80 | 0.00400 | - |
| 3 | PDAM Kelapa Kampit | Kelapa Kampit | | 0.890 | <0,0351 | 0.0400 | <0,0312 | - | - | <34,2 | <1,80 | <1,80 | 0.00300 | - |
| 4 | Rongga Boge | Desa Jangkar asam | | 0.860 | <0,0351 | 0.0400 | 0,0410 | - | - | <34,2 | <1,80 | <1,80 | 0.00200 | - |
| 5 | Kolong Hutan Kota | Manggar | | 0.82 | <0,0351 | <0,0200 | 0,0336 | - | - | <34,2 | <1,80 | <1,80 | <0,00200 | - |
| 6 | Kolong Tiram | | | 0.91 | <0,0351 | <0,0200 | <0,0312 | - | - | <34,2 | <1,80 | <1,80 | 0.00300 | - |

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Tabel-31. Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang air Besar

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

| No | Kaupaten/Kota/ Kecamatan | Jumlah KK | Fasilitas Tempat Buang Air Besar | | | |
|----|-----------------------------|-----------|----------------------------------|---------|------|--------|
| | | | Sendiri | Bersama | Umum | Sungai |
| 1 | Dendang | 3246 | 2675 | 491 | - | 80 |
| 2 | Kelapa kampil | 6051 | 5592 | 190 | - | 332 |
| 3 | Simpang Rengiang | 2470 | 1996 | 264 | - | 210 |
| 4 | Simpang Pesak | 2540 | 2298 | 87 | - | 155 |
| 5 | Gantung | 8530 | 7335 | 472 | - | 723 |
| 6 | Manggar | 12455 | 11999 | 168 | - | 288 |
| 7 | Damar | 4266 | 3713 | 243 | - | 310 |

Keterangan :

Sumber : Dinas Kesehatan, PP dan KB Kabupaten Belitung Timur

Tabel-32. Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut Tingkatan Pendidikan

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitang Timur

Tahun : 2021

| No | Kecamatan | Tidak / Belum Sekolah | | SD | | SLTP | | SLTA | |
|----|-------------------|-----------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | | Laki-laki | Perempuan | Laki-laki | Perempuan | Laki-laki | Perempuan | Laki-laki | Perempuan |
| 1 | Manggar | 3762 | 3444 | 8033 | 8041 | 2824 | 2692 | 4254 | 3629 |
| 2 | Gantung | 3452 | 3236 | 6246 | 5953 | 2183 | 1900 | 2550 | 2184 |
| 3 | Damar | 1401 | 1314 | 2819 | 2901 | 1107 | 980 | 1194 | 1011 |
| 4 | Kelapa Kampit | 1860 | 1793 | 3732 | 3771 | 1517 | 1355 | 2153 | 1787 |
| 5 | Dandang | 1134 | 1054 | 3198 | 3032 | 616 | 526 | 514 | 423 |
| 6 | Simpang Pesak | 1097 | 1048 | 2094 | 1997 | 572 | 542 | 525 | 427 |
| 7 | Simpang Renggiang | 737 | 723 | 2064 | 1953 | 579 | 522 | 432 | 387 |

| No | Kecamatan | Diploma | | S1 | | S2 | | S3 | |
|----|-------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | | Laki-laki | Perempuan | Laki-laki | Perempuan | Laki-laki | Perempuan | Laki-laki | Perempuan |
| 1 | Manggar | 409 | 639 | 776 | 810 | 35 | 32 | 1 | 1 |
| 2 | Gantung | 181 | 309 | 304 | 362 | 14 | 3 | | |
| 3 | Damar | 88 | 128 | 119 | 178 | 4 | | 1 | |
| 4 | Kelapa Kampit | 160 | 236 | 272 | 353 | 11 | 6 | | 1 |
| 5 | Dandang | 44 | 52 | 48 | 71 | | | | |
| 6 | Simpang Pesak | 31 | 57 | 68 | 83 | | 1 | | 1 |
| 7 | Simpang Renggiang | 32 | 44 | 49 | 43 | | 1 | | 1 |

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Belitang Timur

Tabel-33. Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur
Tahun : 2021

| No | Lokasi | Jenis Penyakit | Jumlah Penderita |
|-------|----------------|---|------------------|
| 1 | Belitung Timur | Hypertensi | 4.359 |
| 2 | Belitung Timur | Dyspepsia | 2.991 |
| 3 | Belitung Timur | Penyakit Infeksi saluran pernafasan atas akut | 2.176 |
| 4 | Belitung Timur | Myalgia | 1.197 |
| 5 | Belitung Timur | Diabetes Melitus | 1.168 |
| 6 | Belitung Timur | Asma | 520 |
| 7 | Belitung Timur | Gastritis | 505 |
| 8 | Belitung Timur | Penyakit pulpa dan jaringan periapikal | 244 |
| 9 | Belitung Timur | Gastronitis | 205 |
| 10 | Belitung Timur | Artritis | 337 |
| Total | | | 13.702 |

Keterangan :

Sumber : Dinas Kesehatan, PP dan KB Kabupaten Belitung Timur

Tabel-34. Jumlah Rumah Tangga Miskin

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2020

| No | Kecamatan | Jumlah Rumah Tangga | Jumlah Rumah Tangga Miskin | Presentase Rumah Tangga Miskin |
|----|-------------------|---------------------|----------------------------|--------------------------------|
| 1 | Manggar | | 12,577 | |
| 2 | Damar | | 5,593 | |
| 3 | Kelapa Kampit | | 8,363 | |
| 4 | Gantung | | 8,312 | |
| 5 | Simpang Renggiang | | 2,013 | |
| 6 | Simpang Pesak | | 3,146 | |
| 7 | Dendang | | 4,076 | |

Keterangan :Rekapiulasi Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS)

Sumber :Dinas Sosial Kabupaten Belitung Timur

Tabel-35. Jumlah Limbah Padat dan Cair berdasarkan Sumber Pencemaran

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

| No | Sumber Pencemaran | Lokasi | Type/Jenis/Klasifikasi | Luas (Ha) | Volume Limbah Padat (ton/hari) | Volume Air Limbah (m3/hari) | Jumlah Limbah B3 Padat (kg/tahun) | Jumlah Limbah B3 Cair (m3/tahun) |
|----|-------------------|---------------|------------------------|-----------|--------------------------------|-----------------------------|-----------------------------------|----------------------------------|
| | a. Bergerak | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | b. Tidak Bergerak | | | | | | | |
| 1 | RSUD | Manggar | | | | | 28.113 | |
| 2 | PT. SWP | Kelapa Kampit | | | | | 6.226.710 | 10.265 |
| 3 | PT. SMM | Dendang | | | | | 15.357,84 | 27.210,58 |

Keterangan :

Sumber :Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Tabel-36.Suhu Udara Rata-Rata Bulanan

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

| No | Nama dan Lokasi Stasiun | Lokasi | Titik Kordinat | | Suhu Udara Rata-Rata | | | | | | | | | | | |
|----|---|----------------|----------------|--|----------------------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| | | | | | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Ags | Sep | Okt | Nop | Des |
| 1 | Stasiun HAS Hanandjoedin Tanjung Pandan | Belitung Timur | | | 26.4 | 26.4 | 26.4 | 26.2 | 27.2 | 26.3 | 26.5 | 27.0 | 26.9 | 26.5 | 26.5 | 26.6 |

Keterangan :

Sumber : Stasiun Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika Tanjung Pandan

Tabel-37. Kualitas Udara Ambien

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur
Tahun : 2021

| Lokasi | Titik Koordinat | | Lama Pengukuran | SO2 ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$) | CO ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$) | NO2 ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$) | O3 ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$) | HC ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$) | PM10 ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$) | PM2,5 ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$) | TSP ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$) | Pb ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$) | Total Fluorides ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$) |
|---|-----------------|-----------|-----------------|-----------------------------------|----------------------------------|-----------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|------------------------------------|-------------------------------------|-----------------------------------|----------------------------------|---|
| | Latitude | Longitude | | | | | | | | | | | |
| Perkantoran DLH Kab. Belitung Timur | -9680808 | 0.193005 | 24 Jam | 33 | 4178 | 29 | 41 | | 42 | | | | |
| Pemukiman padat penduduk Kampung Baru, Manggar | -9684438 | 0.199267 | 24 Jam | 31 | 3937 | 27 | 38 | | 53 | | 35.6 | | |
| Kawasan Perumahan Perusahaan sawit PT. SWP | -9698504 | 0.173783 | 24 Jam | 26 | 4588 | 42 | 55 | | 21.3 | 23.6 | 41.6 | | |
| Jalan Raya (Persimpangan Dispensasi / depan Pos Polisi, Manggar) | -9683813 | 0.198322 | 24 Jam | 36 | 4376 | 31 | 83 | | 81 | 68.6 | 86 | | |

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Bangka Belitung

Tabel-38. Penggunaan Bahan Bakar Industri dan Rumah Tangga

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

| No | Penggunaan | Minyak bakar | Minyak Diesel | Minyak Tanah | Gas | Batubara | LPG | Briket | Kayu Bakar | Biomassa | Bensin | Solar |
|-----|-----------------|--------------|---------------|--------------|-----|----------|-----|--------|------------|----------|--------|-------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) | (12) | (13) |
| A | Industri | | | | | | | | | | | |
| 1 | Industri Kecil | | | | | | | | | | | |
| 2 | Industri Sedang | | | | | | | | | | | |
| 3 | Industri Besar | | | | | | | | | | | |
| B | Rumah Tangga | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | |

Keterangan : -

Sumber : -

Tabel-39. Jumlah Kendaraan Bermotor dan Jenis Bahan Bakar yang Digunakan

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

| No | Jenis Kendaraan Bermotor | Jumlah (Unit) | | | |
|----|--------------------------|---------------|--------|-------|-----|
| | | Jumlah | Bensin | Solar | Gas |
| 1 | Sepeda Motor | 95.862 | | | |
| 2 | Mobil Penumpang | | | | |
| 3 | Mobil Bus | 8 | | | |
| 4 | Mobil Barang | | | | |
| 5 | Kendaraan Khusus | 27 | | | |

Keterangan :

Sumber : Satuan Administrasi Manunggal Satu Atap (Samsat) Belitung Timur

Tabel-40.Perubahan Penambahan Ruas Jalan

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

| No | Kelas Jalan | Panjang Jalan dua tahun terakhir (km) | |
|----|----------------------|---------------------------------------|------------|
| | | Tahun 2019 | Tahun 2020 |
| 1 | Jalan Bebas Hambatan | | |
| 2 | Jalan Raya | | |
| 3 | Jalan Sedang | | |
| 4 | Jalan Kecil | | |
| 5 | Jalan Nasional | 52,91 | 52,91 |
| 6 | Jalan Provinsi | 163,95 | 163,95 |
| 7 | Jalan Kabupaten | 480,08 | 480,08 |

Keterangan :

Sesuai dengan PP No. 34 Tahun 2006 tentang Jalan pasal 31 ayat 3 menyatakan kelas jalan berdasarkan spesifikasi penyediaan prasarana jalan atas jalan bebas hambatan, jalan raya, jalan sedang dan jalan kecil

Sumber : Dinas Pekerja Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Belitung Timur

Tabel-41. Dokumen Izin Lingkungan

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

| No | Tahun | Jenis Dokumen | Kegiatan | Komisi Penilai | Pemrakarsa | Dokumen |
|----|-------|---------------|--|--|--------------------------|---|
| 1 | 2021 | UKL - UPL | Argo Wisata Kampong Reklamasi di Desa Selinsing Kecamatan Gantung | Tim pemeriksa Dinas Lingkungan Hidup Kab. Beltim | PT. Timah Tbk | UKL-UPL pembangunan wisata agro kampong reklamasi |
| 2 | 2021 | RKL-RPL | RKL-RPL penambangan pasir kuarsa di Desa Batu Penyuh Kecamatan Gantung | Tim pemeriksa Dinas Lingkungan Hidup Kab. Beltim | PT. Bintang Delapan Enam | RKL-RPL penambangan pasir kuarsa |
| 3 | 2021 | RKL-RPL | RKL-RPL penambangan pasir kuarsa di Desa Lilangan Kecamatan Gantung | Tim pemeriksa Dinas Lingkungan Hidup Kab. Beltim | CV. 3G Trust | RKL-RPL penambangan pasir kuarsa |

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Tabel-42. Perusahaan yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

| No. | Tahun | Nama Perusahaan | Lokasi | Jenis Kegiatan/Usaha | Jenis Izin | Nomor SK | Dokumen |
|-----|-------|-----------------|----------------------------------|----------------------|-------------|--------------------------------|----------------|
| 1 | 2021 | PT. Timah Tbk | Desa Lenggang, Kecamatan Gantung | Pertambangan Timah | Penyimpanan | 503/001/IPSLB3/DPMP TSPPI/2021 | Amdal, RKL-RPL |

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Tabel-43. Pengawasan Izin Lingkungan (AMDAL, UKL/UPL, Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan (SPPL)

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2020

| No | Lokasi | Tahun | Nama Perusahaan/Pemrakarsa | Waktu (tgl/bln/thn) | Hasil Pengawasan |
|----|---|-------|----------------------------------|--------------------------|------------------|
| 1 | Pengawasan Penuaan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha perkebunan Kelapa Sawit, Desa Nyurok Kecamatan Dendang | 2021 | PT. Menara Cipta Mulia (Smelter) | Selasa, 09 Februari 2021 | Berita Acara |
| 2 | Pengawasan Penuaan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha perkebunan kelapa sawit , Desa Simpang Tige Kec. Simpang Renggang | 2021 | PT. Rebinmas Jaya | Rabu, 10 Februari 2021 | Berita Acara |
| 3 | Pengawasan Penuaan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha Perkebunan Kelapa Sawit, Desa Jangkang Kec. Dendang | 2021 | PT. Sahabat Mewah dan Makmur | Kamis, 11 Februari 2021 | Berita Acara |
| 4 | Pengawasan penuaan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha Penambangan Timah di Desa Sukamandi Kec. Damar | 2021 | PT. Timah Tbk. UPB | Selasa, 16 Februari 2021 | Berita Acara |
| 5 | Pengawasan Penuaan Lingkungan Hidup Pada lokasi Usaha Perkebunan, Desa Buding Kec. Kelapa Kampit, | 2021 | PT. Pratama Unggul Sejahtera | Rabu 17 Februari 2021 | Berita Acara |

| | | | | | |
|----|--|------|--------------------------------|-------------------------|--------------|
| 6 | Pengawasan Pnaatan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha perkebunan Kelapa Sawit, Desa Nyurok Kecamatan Dendang | 2021 | PT. Alam Karya Sejahtera | Kamis, 18 Februari 2021 | Berita Acara |
| 7 | Pengawasan Pnaatan Lingkungan Hidup pada Usaha Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Simpang Pesak Kec. Simpang Pesak | 2021 | PT. Hasil Sawit Bina Sejahtera | Rabu, 24 Februari 2021 | Berita Acara |
| 8 | Pengawasan Pnaatan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha penambangan Biji Timah, Desa Burung Mandi dan Desa Mengkubang Kec, Damar | 2021 | PT. TIMAH Tbk. UPTP Batu Besi | Kamis, 25 Februari 2021 | Berita Acara |
| 9 | Pengawasan Pnaatan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha penambangan pasir kuarsa PT. Prima Bundiarta Nusa, Desa Tanjung Batu Itam Kec. Simpang Pesak | 2021 | PT. Prima Bundiarta Nusa | Selasa 09 Maret 2021 | Berita Acara |
| 10 | Pengawasan Pnaatan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha PLTD , Desa Padang Kec. Kelapa Manggar | 2021 | PT. PLN Sektor Padang | Rabu, 10 Maret 2021 | Berita Acara |
| 11 | Pengawasan Pnaatan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha Pabrik Kelapa Sawit Desa Buding Kecamatan Kepala Kampit | 2021 | PT. Parit Sembada (Pabrik) | Selasa, 16 Maret 2021 | Berita Acara |

| | | | | | |
|----|---|------|--------------------------------|-----------------------|--------------|
| 12 | Pengawasan Pnaatan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha Penambangan Pasir Kuarsa di Desa Limbongan , Kecamatan Gantung | 2021 | PT. Sumber Alam Antarnusa | Rabu, 17 Maret 2021 | Berita Acara |
| 13 | Pengawasan Pnaatan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha Smelter PT. Tommy Utama, Desa Batu Penyu Kec. Gantung | 2021 | PT. Tommy Utama | Kamis, 18 Maret 2021 | Berita Acara |
| 14 | Pengawasan Pnaatan Lingkungan Hidup pada Usaha Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Aik Kelik Kec. Damar | 2021 | PT. Bumi Makmur Sejahtera Jaya | Selasa, 23 Maret 2021 | Berita Acara |
| 15 | Pengawasan Pnaatan Lingkungan Hidup pada Usaha Penambangan Bijih Timah, di Desa Batu Penyu, Kecamatan Gantung | 2021 | PT. Fortuna Tunas Mulia | Rabu, 24 Maret 2021 | Berita Acara |
| 16 | Pengawasan Pnaatan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha Penambangan Pasir Kuarsa, Desa Limbongan, Kecamatan Gantung | 2021 | PT. Karya Emas Multisani | Kamis, 25 Maret 2021 | Berita Acara |
| 17 | Pengawasan Pnaatan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha Penambangan Pasir Kuarsa, Desa lilangan Kecamatan Gantung | 2021 | PT. Kurnia Mandiri Adiperkasa | Selasa, 30 Maret 2021 | Berita Acara |
| 18 | Pengawasan Pnaatan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha Penambangan Timah PT. Menara Cipta Mulia, Desa Senyubuk Kecamatan Kelapa Kampit | 2021 | PT. Menara Cipta Mulia | Rabu, 31 Maret 2021 | Berita Acara |

| | | | | | |
|----|---|------|---------------------------------------|----------------------|--------------|
| 19 | Pengawasan Penataan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha Pabrik Kelapa Sawit, Desa Jangkang Kec. Dendang | 2021 | PT. Sahabat Mewah dan Makmur | Selasa, 08 Juni 2021 | Berita Acara |
| 20 | Pengawasan Penataan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha penambangan Tanah Liat , Desa lenggang, Kecamatan Gantung. | 2021 | PT. Hero Ceramas | Rabu, 09 Juni 2021 | Berita Acara |
| 21 | Pengawasan Penataan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha Pabrik Kelapa Sawit di Desa Senyubuk Kecamatan Kelapa Kampit | 2021 | PT. Steelindo Wahana Perkasa (Pabrik) | Kamis 10 Juni 2021 | Berita Acara |
| 22 | Pengawasan Penataan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha penambangan pasir Bangunan , Desa Tanjung Kelumpang Kec. Simpang Pesak | 2021 | PT. Bina Usaha Cipta Pratama | Selasa, 15 Juni 2021 | Berita Acara |
| 23 | Pengawasan Penataan Lingkungan Hidup pada Usaha Smelter PT. Babel Inti Perkasa di Desa Lintang Kec. Simpang Renggang | 2021 | PT. Babel Inti Perkasa | Selasa, 22 Juni 2021 | Berita Acara |
| 24 | Pengawasan Penataan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha Penambangan Pasir Kuarsa, Desa Tanjung Batu Itam Kecamatan Simpang Pesak | 2021 | PT. Jabel Tri Bersaudara | Rabu 23 Juni 2021 | Berita Acara |

| | | | | | |
|----|--|------|--|--------------------------|--------------|
| 25 | Pengawasan Penuaan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha Penambangan Pasir bangunan, Desa Tanjung Batu Itam Kecamatan Simpang Pesak | 2021 | CV. Dhika Yogatama | Kamis, 24 Juni 2021 | Berita Acara |
| 26 | Pengawasan Penuaan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha Penambangan Pasir bangunan, Desa Tanjung Batu Itam Kecamatan Simpang Pesak | 2021 | PT. Karya Melati Belitong | Rabu, 14 Juli 2021 | Berita Acara |
| 27 | Pengawasan Penuaan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha perkebunan Kelapa Sawit, Desa Kelubi Kecamatan Manggar | 2021 | PT. Sawit Alam Permai | Rabu, 21 Juli 2021 | Berita Acara |
| 28 | Pengawasan penuhi Lingkungan Hidup pada lokasi usaha Penambangan Timah di Desa Selinsing Kec. Gantung | 2021 | PT. Timah Tbk. UPB | Kamis, 22 Juli 2021 | Berita Acara |
| 29 | Pengawasan Penuaan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha penambangan biji timah Desa Burung Mandi dan Desa Mengkubang Kecamatan Damar | 2021 | PT. TIMAH Tbk. UPB Proyek Tambang Besar Primer Batu Besi | Rabu, 15 September 2021 | Berita Acara |
| 30 | Pengawasan Penuaan Lingkungan Hidup pada Usaha Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Senyubuk Kec. Kelapa Kampit | 2021 | PT. Steelindo Wahana Perkasa (Kebun) | Selasa 21 September 2021 | Berita Acara |

| | | | | | |
|----|---|------|--|---------------------------|--------------|
| 31 | Pengawasan Penuaan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha penambangan Biji Timah PT. Beliton Tin Solder, Desa Jangkar Asam Kec, Gantung | 2021 | PT. Beliton Tin Solder | Rabu, 22 September 2021 | Berita Acara |
| 32 | Pengawasan Penuaan Lingkungan Hidup pada Usaha Penambangan Pasir Kuarsa di Desa lilangan Kec. Gantung | 2021 | CV. Selinsing Anugerah Mining | Kamis, 23 September 2021 | Berita Acara |
| 33 | Pengawasan Penuaan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha Perkebunan Kelapa Sawit, Desa Buding, Kecamatan Kelapa Kampit | 2021 | PT. Parit Sembada (Kebun) | Selasa, 28 September 2021 | Berita Acara |
| 34 | Pengawasan Penuaan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha Pelabuhan Khusus di Desa Aik Kelik Kec, Damar | 2021 | PT. Steelindo Wahana Perkasa (Pelabuhan) | Selasa 05 Oktober 2021 | Berita Acara |
| 35 | Pengawasan Penuaan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha Penambangan Pasir Kuarsa Desa Limbongan Kec. Gantung | 2021 | PT. Wijaya Mandiri Teknik Kreasi | Kamis, 06 Oktober 2021 | Berita Acara |
| 36 | Pengawasan Penuaan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha Pabrik Kelapa Sawit, Desa Jangkang Kec. Dendang | 2021 | PT. Sahabat Mewah dan Makmur | Jumat, 07 Oktober 2021 | Berita Acara |

| | | | | | |
|----|---|------|--------------------------------|--------------------------|--------------|
| 37 | Pengawasan penataan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha Penambangan Timah di Desa Selinsing Kec. Gantung | 2021 | PT. Timah Tbk. UPB | Kamis, 21 Oktober 2021 | Berita Acara |
| 38 | Pengawasan Penataan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha penambangan pasir Kuarsa, Desa Simpang Pesak, Kecamatan Simpang Pesak. | 2021 | PT. Belitung Sand Mining | Selasa 26 Oktober 2021 | Berita Acara |
| 39 | Pengawasan Penataan Lingkungan Hidup Pada lokasi Usaha Perkebunan, Desa Mempaya Kec. Damar, | 2021 | PT. Pratama Unggul Sejahtera | Rabu 27 Oktober 2021 | Berita Acara |
| 40 | Pengawasan Penataan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha penambangan pasir kuarsa , Desa Sukamandi Kec. Damar | 2021 | PT. Timah Investasi Mineral | Kamis, 28 Oktober 2021 | Berita Acara |
| 41 | Pengawasan Penataan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha Penambangan Pasir Kuarsa, Desa Limbongan, Kecamatan Gantung | 2021 | PT. Karya Emas Multisani | Selasa, 03 November 2021 | Berita Acara |
| 42 | Pengawasan Penataan Lingkungan Hidup pada Usaha Penambangan Pasir Bangunan di desa Lilangan Kec. Gantung | 2021 | PT. Sejahtera Utama Mitra Jaya | Selasa, 09 November 2021 | Berita Acara |

| | | | | | |
|----|--|------|---|--------------------------|--------------|
| 43 | Pengawasan Penuaan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha penambangan pasir bangunan, Desa Lilangan, Kecamatan Gantung. | 2021 | PT. Karya Cipta Lahanindo | Rabu, 10 November 2021 | Berita Acara |
| 44 | Pengawasan Penuaan Lingkungan Hidup pada lokasi Penambangan Kaolin di Desa Jangkar Asam Kec. Gantung | 2021 | CV. Iripau Hero | Kamis, 11 November 2021 | Berita Acara |
| 45 | Pengawasan Penuaan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha Pabrik Kelapa Sawit di Desa Senyubuk Kecamatan Kelapa Kampit | 2021 | PT. Steelindo Wahana Perkasa (KCP & Biogas) | Selasa, 16 November 2021 | Berita Acara |
| 46 | Pengawasan Penuaan Lingkungan Hidup pada lokasi Penambangan Tanah Liat PT. Setia Maju Pratama di Desa Tanjung Batu Itam Kec. Simpang Pesak | 2021 | PT. Setia Maju Pratama | Rabu, 17 November 2021 | Berita Acara |
| 47 | Pengawasan penuaan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha Penambangan Timah di Desa Sukamansi Kec. Damar | 2021 | PT. Timah Tbk. UPB (Blok Aik Lanji) | Kamis, 18 November 2021 | Berita Acara |
| 48 | Pengawasan Penuaan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha penambangan Biji Timah, Desa Batu Penyus Kec, Gantung | 2021 | PT.Nayo Billiton Mining | Selasa, 23 November 2021 | Berita Acara |

| | | | | | |
|----|---|------|--------------------------|-------------------------|--------------|
| 49 | Pengawasan Penuaan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha Penambangan Pasir Kuarsa, Desa Tanjung Batu Itam, Kecamatan Simpang Pesak | 2021 | CV. Permata Batu Itam | Rabu, 24 November 2021 | Berita Acara |
| 50 | Pengawasan Penuaan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha penambangan pasir Kuarsa, Desa Limbongan, Kecamatan Gantung. | 2021 | PT. Belitung Sand Mining | Kamis, 25 November 2021 | Berita Acara |

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Tabel-44.Kebencanaan

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

| No | Kecamatan | Lokasi | Jenis Bencana | Jumlah Area Terdampak | Jumlah Korban | | Perkiraan Kerugian (Rp.) |
|----|---------------|--------------------------------|-------------------------|-----------------------|---------------|-----------|--------------------------|
| | | | | | Mengungsi | Meninggal | |
| 1 | Manggar | Desa Baru | Pasang laut (Rob) | | | | |
| 2 | Manggar | Desa Kurnia Jaya | Pasang laut (Rob) | | | | |
| 3 | Manggar | Desa Buku Llimau | Pasang laut (Rob) | | | | |
| 4 | Manggar | Desa Mekar Jaya | Pasang laut (Rob) | | | | |
| 5 | Manggar | Desa Lalang | Banjir (genangan air) | | | | |
| 6 | Manggar | Desa Padang | Banjir (genangan air) | | | | |
| 7 | Manggar | Desa Bentaian | Banjir (genangan air) | | | | |
| 8 | Manggar | Desa Bentaian | Banjir (genangan air) | | | | |
| 9 | Manggar | Dusun Selatan, Desa Buku Limau | Pasang laut (Rob) | | | | |
| 10 | Manggar | Jl. Sulawesi Desa Baru | Pasang laut (Rob) | | | | |
| 11 | Manggar | Desa Mekar Jaya | Pasang laut (Rob) | | | | |
| 12 | Manggar | Desa Kurnia Jaya | Banjir (genangan air) | | | | |
| 13 | Manggar | Dusun Taruna, Desa Lalang | Angin Peting Beliung | | | | |
| 14 | Manggar | Dusun Baru Tengah, Desa Baru | Angin | | | | |
| 15 | Kelapa Kampit | Desa Mayang | Banjir (genangan air) | | | | |
| 16 | Kelapa Kampit | Desa Pembaharuan | Banjir (genangan air) | | | | |
| 17 | Kelapa Kampit | Desa Buding | Banjir (genangan air) | | | | |

| | | | | | | | |
|----|-------------------|-----------------------------------|-------------------------|--|--|--|--|
| 18 | Kelapa Kampit | Desa Mentawak | Banjir (genangan air) | | | | |
| 19 | Kelapa Kampit | Dusun Cendil RT 02 | Angin Kencang | | | | |
| 20 | Damar | Desa Mempaya | Banjir (genangan air) | | | | |
| 21 | Damar | Desa Mengkubang | Banjir (genangan air) | | | | |
| 22 | Damar | Desa Sukamandi | Banjir (genangan air) | | | | |
| 23 | Simpang Pesak | Desa Tg. Kelumpang | Banjir (genangan air) | | | | |
| 24 | Simpan Pesak | Dusun Tg. Belatu RT 05 | Angin Kencang | | | | |
| 25 | Simpang Renggiang | Dusun Aik Ruak, Desa Simpang Tige | Banjir (genangan air) | | | | |
| 26 | Gantung | Desa Selinsing | Banjir (genangan air) | | | | |

Keterangan :Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana

Sumber :BPBD Kabupaten Belitung Timur

Tabel-45 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan Penduduk
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur
Tahun : 2021

| No | Kecamatan | Luas (km ²) | Jumlah Penduduk | Pertumbuhan Penduduk (%) | Kepadatan Penduduk (%) |
|----|-------------------|-------------------------|-----------------|--------------------------|------------------------|
| 1 | Manggar | 229 | 39,382 | | 171,9 |
| 2 | Gantung | 546.3 | 28,841 | | 52,79 |
| 3 | Dendang | 362.2 | 10,712 | | 29,57 |
| 4 | Kelapa Kampit | 498.5 | 19,007 | | 38,12 |
| 5 | Damar | 236.9 | 13,245 | | 55,90 |
| 6 | Simpang Renggiang | 390.7 | 7,567 | | 19,36 |
| 7 | Simpang Pesak | 243.3 | 8,542 | | 35,10 |
| | Total | 2,506.90 | 127,256 | | 50,76 |

Keterangan :

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Belitung Timur

Tabel-46 Jenis Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

| No. | Propinsi/Kota/Kab | Lokasi | Nama TPA | Jenis TPA | Luas TPA (Ha) | Kapasitas (M ³) | Volume Eksisting (M ³) |
|-----|-------------------|-----------------------------------|---------------------|------------------------|---------------|-----------------------------|------------------------------------|
| 1 | Belitung Timur | Desa Sukamandi Kecamatan Damar | TPA Trafo Mayang | Controlled Landfill | 12 | 276,601 | 31.189,76 |

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Tabel-47. Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah per/hari
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur
Tahun : 2021

| No. | Kecamatan | Lokasi | Jumlah Penduduk | Timbulan Sampah (M ³ /hari) |
|-----|-------------------|-------------------|-----------------|---|
| 1 | Manggar | Manggar | 39,483 | 47.86 |
| 2 | Gantung | Gantung | 28,631 | 34.70 |
| 3 | Kelapa Kampit | Kelapa Kampit | 19,054 | 23.10 |
| 4 | Damar | Damar | 13,162 | 15.95 |
| 5 | Dendang | Dendang | 10,616 | 12.87 |
| 6 | Simpang Pesak | Simpang Pesak | 8,506 | 10.31 |
| 7 | Simpang Renggiang | Simpang Renggiang | 7,487 | 9.08 |

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Tabel-48. Jumlah Bank Sampah

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

| No. | Lokasi | Tahun | Nama Bank Sampah | SK | Jumlah Sampah (Kg/Bulan) | Status | Wilayah Pelayanan | Jumlah Penabung | Jumlah Karyawan | Omset (Rp) |
|-----|----------------------|-------|---|---|--------------------------|--------|---|--------------------|-----------------|------------|
| 1 | Desa Lalang, Manggar | 2021 | Bank Sampah Nyiur Karya Lestari (Bank Sampah Unit) | Keputusan Kepala Desa Lalang Nomor 37 Tahun 2021 | 141 | Aktif | Dusun Sawah, Dusun Terang Bulan dan Dusun Sekip | 289 | 6 | |
| 2 | Desa Padang, Manggar | 2021 | Bank Sampah Pelangi Nusa (Bank Sampah Induk) | Keputusan Kepala Badan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Belitung Timur Tahun Anggaran 2013 | 1410,96 | Aktif | Seluruh Wilayah Kabupaten Belitung Timur | 3 Bank Sampah Unit | 27 | |
| 3 | SMPN 6 Manggar | 2021 | Bank Sampah Pelangi SMP Negeri 6 Manggar (Bank Sampah Unit) | Surat Keputusan Kepala SMP Negeri 6 Manggar Nomor :422/063/SK/SMPN 6 MANGGAR/II/2022 | 2.98 | Aktif | KELUBI | 78 | 15 | 53,280 |

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Tabel-49. Kegiatan Fisik Lainnya oleh Instansi

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

| No. | Nama Kegiatan | Lokasi Kegiatan | Pelaksana Kegiatan |
|-----|----------------------------------|--|--|
| 1 | Pengomposan | TPA Trafo Mayang | Dinas Lingkungan Hidup Beltim |
| 2 | Pembersihan saluran air | Area komplek perkantoran terpadu dan pinggir jalan-jalan utama | Dinas Lingkungan Hidup Beltim |
| 3 | Pembersihan sampah pantai wisata | Pantai nyiur melambai | Dinas Lingkungan Hidup Beltim |
| 4 | Penanaman pohon penghijauan | Sekitran jalan laskar pelangi kecamatan Gantung | Dinas Lingkungan Hidup Beltim |
| 5 | Penanaman cemara laut | Pantai menara dan Pulau Penanas, Manggar | Dinas Lingkungan Hidup Beltim |
| 6 | Penanaman Penghijauan | HLP Senusur Sembulu | Dinas Lingkungan Hidup Dan Polres Beltim |
| 7 | Rehabilitasi mangrove | Belitung Timur | KPHP Gunung Duren |
| 8 | Penanaman bibit penghijau | Belitung Timur | KPHP Gunung Duren |

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Tabel-50. Status Pengaduan Masyarakat

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

| No. | Pihak yang Mengadukan | Masalah Yang Diadukan | Tahun | Progres Pengaduan |
|-----|---|--|-------|---|
| 1 | Masyarakat Selinsing | Aktifitas tambang galian batu di Gunung Selumar. | 2021 | Pelaku usaha Saudara Feris Purnawan harus segera mengurus IUP (izin usaha pertambangan). |
| 2 | POKDAKAN Mitra Mandiri Sehati Kecamatan Kelapa Kampit | Banyaknya budidaya ikan kerapu yang mati sudah beberapa hari yang lalu dan pihak nelayan tidak tau apa penyebabnya | 2021 | Tim Pengaduan dan Penyelesaian Sengketa Lingkungan mengambil sampel air laut di Lokasi Keramba Jaring Apung Ikan Kerapu yang berada titik koordinat UTM: S 02° 37'.094" E 108° 02' .113",. jam 02.34 dengan kedalaman air ± 3 (tiga) meter dalam kondisi air sedang surut. |
| 3 | Desa Lilangan | Limbah kotoran peternakan ayam | 2021 | Tim Verifikasi lapangan Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Belitung Timur menyatakan bahwa tata laksana dan Manajemen Pengelolaan peternakan ayam milik Saudara Suwardi sudah cukup bagus dan telah sesuai dengan aturan yang berlaku |

| | | | | |
|---|---|---|------|---|
| 4 | Masyarakat Desa Mekar Jaya, Manggar | Limbah kotoran peternakan ayam | 2021 | Pihak pengelola Usaha Peternakan ayam yaitu Saudara Samron harus segera mengurus SPPL (Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan) |
| 5 | Masyarakat Dusun Semalar, Kecamatan Dendang | Aktifitas tambang timah | 2021 | Pelaku usaha menghentikan kegiatan karena belum memiliki izin dari instansi berwenang dan berdampak keruhnya sumber air baku |
| 6 | Mayarakat Desa Limbongan Kecamatan Gantung | Aktivitas tambang di pangkalan kubor desa Limbongan mengakibatkan hutan menjadi rusak dan pencemaran lingkungan | 2021 | Pihak PT. Bintang 86 agar segera memperbaiki saluran air tempat pencucian pasir agar tidak meluber ke badan air sekitar |
| 7 | Masyarakat Desa Buding | Dugaan Pencemaran aliran Sungai Buding akibat adanya aktifitas tambang pasir timah Milik PT.Timah,Tbk | 2021 | Lokasi tambang pasir timah IUP PT.Timah Tbk yang diadukan berjarak ± 100 meter dari aliran Sungai Buding dan tidak ada lagi aktifitas Tambang pasir timah di lokasi yang pernah diadukan masyarakat. Pihak Mitra PT. Timah Tbk membuka lokasi tambang pasir timah yang baru di lokasi yang berjarak ± 400 meter dari aliran air. Fakta dilapangan material sisa hasil pengolahan disakan |

| | | | | |
|---|-------------------------------|--|------|---|
| | | | | telah dialirkan menuju ke kantong lama. |
| 8 | Masyarakat Desa Sukamandi | Aktivitas penambangan diwilayah sekitar hutan bakau Pantai Kuale Tambak Desa Sukamandi Kecamatan Damar, Kabupaten Belitung Timur | 2021 | Lokasi tambang pasir timah yang diadakan oleh masyarakat Desa Sukamandi berjarak ± 100 meter dari Hutan Bakau Pantai Kuale Tambak, yang mana wilayah tersebut termasuk wilayah (HLP) Hutan Lindung Pantai Burung Mandi. Tambang pasir timah yang berada di lokasi sekitaran Hutan Bakau Pantai Kuale Tambak, Desa Sukamandi, Sudah dilakukan penertiban oleh POLRI pada hari jumat malam sabtu 03 September 2021. |
| 9 | Masyarakat Desa Simpang Pesak | Aktivitas penambangan timah/Ti Darat Sistem Suntik di bantaran Sungai Pesak Desa Simpang Pesak | 2021 | Kegiatan tambang timah di Aik Janting Aliran Sungai Pesak tidak memiliki izin, dan lokasi yang ditambang merupakan kawasan hutan milik negara. Dampak pembuangan tailing dari aktivitas tambang disekitar bantaran sungai akan menimbulkan terjadinya banjir, pencemaran dan merusak lingkungan yang berdampak pada penduduk disekitarnya. Pihak Desa Simpang Pesak menyelesaikan masalah |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | | lingkungan disekitar secara musyawarah mupakat, terkait adanya warga yang melakukan aktivitas penambangan Ti Darat Sistem Suntik di Desa Simpang Pesak. Agar tidak timbul permasalahan lingkungan dikemudian hari yang bisa menimbulkan konflik dan meresahkan warga masyarakat yang berada di dekat lokasi tambang. |
|--|--|--|--|--|

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Daerah Belitung Timur

Tabel-51. Jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Lingkungan Hidup
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur
Tahun : 2021

| No. | Nama LSM | Akta Pendirian | Alamat |
|-----|---|---|---|
| 1 | Fordas (Forum Daerah Aliran Sungai) | | Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kab. Beltim |
| 1 | Forum Komunikasi Peduli Lingkungan Hidup (FKPLH) | Akta Notaris No 18 Tgl 26 November 2008 | Dsn Numpang Empat No 47 RT 02/02 Manggar |
| 2 | LSM Bintang Belitung Bersih | Akta Notaris No 6 Tgl 14 April 2013 | Jl. Laskar Pelangi Gantung |
| 3 | Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dan Penelitian "Air Mata Air" | Akta Notaris No 3 Tgl 3 Mei 2013 | Jl. Flamboyan I RT 04/012 Dsn Urisan Jaya Manggar |
| 4 | Masyarakat Pencinta Pesisir Pantai | Akta Notaris No 5 Tgl 25 Oktober 2016 | Jl. Wilis Dsn Ban Motor 1 RT 04/02 Manggar |

Keterangan :

Sumber : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Belitung Timur

Tabel-52. Jumlah Personil Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup menurut Tingkat Pendidikan

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

| No | Tingkat Pendidikan | Laki -laki | Perempuan | Jumlah |
|--------|--------------------|------------|-----------|--------|
| 1 | Doktor (S3) | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Master (S2) | 3 | 1 | 4 |
| 3 | Sarjana (S1) | 10 | 7 | 17 |
| 4 | Diploma (D3/D4) | 3 | 2 | 5 |
| 5 | SLTA | 1 | 0 | 1 |
| Jumlah | | 17 | 10 | 27 |

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Tabel-53. Jumlah Staf Fungsional Bidang Lingkungan dan Staf yang telah mengikuti Diklat

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

| No. | Nama Instansi | Staf Fungsional | | | Staf Yang Sudah Diklat | |
|-----|------------------------|------------------------------|-------------|-----------|------------------------|-----------|
| | | Jabatan Fungsional | Laki - laki | Perempuan | Laki – laki | Perempuan |
| 1 | Dinas Lingkungan Hidup | Pengendali Dampak Lingkungan | 1 | | | |
| | | Pengawas Lingkungan | | | 1 | |

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Tabel-54. Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

| No | Nama Orang/Kelompok/Organisasi | Nama Penghargaan | Pemberi Penghargaan | Tahun Penghargaan |
|----|--------------------------------|--------------------|--|-------------------|
| 1 | Yudi Amsoni | FORDAS Babel Award | Forum Daerah Aliran Sungai Provinsi Keulauan Bangka Belitung | 2021 |
| 2 | PT. Sahabat Mewah dan Makmur | Proper emas | Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutahan | 2020 - 2021 |
| 3 | PT. Steelindo Wahana Perkasa | Proper biru | Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutahan | 2020 - 2021 |
| 4 | PT. Parit Sembada | Proper biru | Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutahan | 2020 - 2021 |
| 5 | PT. PLN sektor padang | Proper biru | Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutahan | 2020 - 2021 |
| 6 | PT. Timah Tbk | Proper biru | Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutahan | 2020 - 2021 |

| | | | | |
|---|--------------------------|--------------|---|-------------|
| 7 | PT. Timah UPTP Batu Besi | Proper hijau | Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutahan | 2020 - 2021 |
| 8 | PT. Menara Cipta Mulia | Proper biru | Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutahan | 2020 - 2021 |

Keterangan : Tidak ada penghargaan

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab upaten Belitung Timur

Tabel-55. Kegiatan/Program yang Diinisiasi Masyarakat

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

| No. | Nama Kegiatan | Instansi Penyelenggara | Kelompok Sasaran | Waktu Pelaksanaan (bulan/tahun) |
|-----|---|------------------------|------------------|---------------------------------|
| 1 | Sosialisasi reklamasi dan pascatambang pertambangan rakyat | ESDM Belitung Timur | Penambang | Desember 2021 |
| 2 | Sosialisasi / koordinasi sistem kelolaan pertambangan berdasarkan basis Goog Minning Practice (GMP) | ESDM Belitung Timur | Penambang | Desember 2021 |

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Tabel-56. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

| No. | URAIAN | 2020 (JutaRupiah) | 2021 (JutaRupiah) |
|-----------------------------------|--|----------------------|----------------------|
| 1 | Pertanian | 2,041,321 | 2,256,615 |
| | a. Pertanian Sempit | – | – |
| | - Tanaman Bahan Makanan | – | – |
| | - Tanaman Perkebunan | – | – |
| | - Peternakan dan Hasil-hasilnya | – | – |
| | b. Kehutanan | – | – |
| | c. Perikanan | – | – |
| 2 | Pertambangan dan Penggalian | 1,136,579 | 1,327,528 |
| 3 | Industri Pengolahan | 1,577,973 | 1,947,970 |
| 4 | Listrik, Gas dan Air Bersih | 6,749 | 7,572 |
| 5 | Bangunan | 639,281 | 695,033 |
| 6 | Perdagangan, Hotel dan Restoran | 833,404 | 921,928 |
| 7 | Pengangkutan dan Komunikasi | 260,986 | 277,015 |
| 8 | Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan | 61,023 | 68,393 |
| 9 | Jasa-jasa | 382,937 | 417,197 |
| PRODUK DOMESTIK BRUTO | | | |
| PRODUK DOMESTIK BRUTO TANPA MIGAS | | | |

Keterangan :

Sumber : BPS Kabupaten Belitung Timur

Tabel-57. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

| No. | URAIAN | 2020 (JutaRupiah) | 2021 (JutaRupiah) |
|-----------------------------------|--|----------------------|----------------------|
| 1 | Pertanian | 1,407,266 | 1,426,658 |
| | a. Pertanian Sempit | – | – |
| | - Tanaman Bahan Makanan | – | – |
| | - Tanaman Perkebunan | – | – |
| | - Peternakan dan Hasil-hasilnya | – | – |
| | b. Kehutanan | – | – |
| | c. Perikanan | – | – |
| 2 | Pertambangan dan Penggalian | 959,859 | 996,758 |
| 3 | Industri Pengolahan | 1,038,158 | 1,163,844 |
| 4 | Listrik, Gas dan Air Bersih | 3,607 | 4,051 |
| 5 | Bangunan | 401,661 | 415,431 |
| 6 | Perdagangan, Hotel dan Restoran | 527,653 | 565,334 |
| 7 | Pengangkutan dan Komunikasi | 191,850 | 200,927 |
| 8 | Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan | 38,023 | 41,125 |
| 9 | Jasa-jasa | 242,848 | 255,911 |
| PRODUK DOMESTIK BRUTO | | | |
| PRODUK DOMESTIK BRUTO TANPA MIGAS | | | |

Keterangan :

Sumber : BPS Kabupaten Belitung Timur

Tabel-58. Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

| No | Jenis Produk Hukum Bidang Lingkungan Hidup | Jenis Produk Hukum Bidang Kehutanan | Nomor dan Tanggal | Tentang | Dokumen |
|----|--|-------------------------------------|-------------------|--|---------|
| 1 | Peraturan Daerah | | No 8 Tahun 2014 | Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Lingkungan | |
| 2 | Peraturan Daerah | | No 60 Tahun 2014 | Gerakan Menanam Pohon Belitung Timur Pelangi | |
| 3 | Peraturan Daerah | | No 7 Tahun 2016 | Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau | |
| 4 | Peraturan Daerah | | No 4 Tahun 2017 | Pengelolaan Air Limbah Domestik | |
| 5 | Peraturan Bupati | | No 24 tahun 2010 | Tata cara Pengelolan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) | |

Keterangan :

Sumber : Jaringan Dokumentasi Informasi Hukum Kabupaten Belitung Timur

Tabel-59. Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

| No | Sumber Anggaran | Peruntukan Anggaran | Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya (2020) | Jumlah Anggaran Tahun Berjalan |
|----|-----------------|------------------------|---|--------------------------------|
| | | | (Rp) | (Rp) |
| 1 | APBD | Dinas Lingkungan Hidup | 7,937,680,000 | 7,884,344,590 |
| | | | | |

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Tabel-60. Pendapatan Asli Daerah

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

| No | Sumber | Jumlah (Rp) |
|----|-----------------------------------|--------------------|
| 1 | Pajak Daerah | 70.524.484.276,20 |
| 2 | Retribusi | 4.248.191.721,00 |
| 3 | Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah | 3.918.728.951,73 |
| 4 | Pendapatan Lainnya yang Sah | 37.988.138.760,81 |
| | Jumlah | 116.697.543.709,74 |

Ketreangan :

Sumber : Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah
Kabupaten Belitung Timur

Tabel-61. Inovasi Pengelolaan Lingkungan Hidup daerah

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

| No. | Kabupaten | Nama Inovasi | Deskripsi Inovasi | Dasar Hukum Inovasi |
|-----|----------------|--|--|--|
| 1 | Belitung Timur | GREEN BELITONG; Gerakan Restorasi (Reklamasi, Bioremediasi dan Revegetasi Eks Tambang) | 1) Green Belitong / Gerakan Restorasi (Reklamasi, Bioremediasi dan Revegetasi Eks Tambang). Restorasi lahan dikawasan IUP milik PT. Menara Cipta Mulia yang terletak di Desa Senyubuk Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur. Di lahan tambang tersebut dengan luasan 5 Ha, terdapat Menara Stoven peninggalan cagar budaya terdapat aktivitas tambang inkonvensional dan ilegal masyarakat yang berpotensi longsor dan merusak warisan budaya tersebut. Diputuskan untuk dipercepat Restorasi Lahannya dengan luasan 5 Ha. Melalui tataguna lahan, Revegetasi dan Bioremediasi secara biologi, telah berhasil membuat Nursery dan merestorasi lahan tersebut dengan pembenihan, penanaman swadaya hasil Nursery mandiri dan berhasil dengan konsep Multilayer Produk. Selain Itu pada lahan PT Timah Tbk, UPTP Batu Besi Didesa Burung Mandi, dengan konsep serupa dengan revegetasi area RTH dikawasan IUP Produksinya seluas 5 Ha dan 8 Ha dikawasan IUP diluar Tambang dengan konsep Kerjasama dengan Bumdes Maju Bersama Desa Burung Mandi dilengkapi dengan Utilitas Ecofarm/Edukasi | 1. UU 32 tahun 2009 2. Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2010 3. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No 26 tahun 2018 |

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Belitung Timur

LAMPIRAN 2

**SK BUPATI PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN DOKUMEN
INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN
HIDUP DAERAH (IKPLHD)**



**DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN
LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR**



BUPATI BELITUNG TIMUR
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
KEPUTUSAN BUPATI BELITUNG TIMUR
NOMOR : 188.45-33 TAHUN 2022

TENTANG

PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR TAHUN 2022

BUPATI BELITUNG TIMUR,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah yang merupakan laporan kinerja Pemerintah Daerah di Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan merupakan informasi yang terbuka untuk publik dan pengelolaan lingkungan hidup yang bersifat multi sektor, perlu dibentuk Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2022;
- b. bahwa pembentukan tim sebagaimana dimaksud dalam pertimbangan huruf a, perlu ditetapkan dengan Keputusan Bupati;
- Menyingat : 1. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Barat dan Kabupaten Belitung Timur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4268);
2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2017 tentang Instrumen Ekonomi Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 328, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6134) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 22, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6634);

5. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
6. Peraturan Presiden Nomor 92 Tahun 2020 tentang Kementerian Lingkungan Hidup dan Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 209);
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1781);
8. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kesehatan Nomor 27 Tahun 2021 tentang Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (Berita Negara Tahun 2021 Nomor 1426);
9. Peraturan Daerah Kabupaten Belitang Timur Nomor 9 Tahun 2007 tentang Pokok-Pokok Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Belitang Timur Tahun 2007 Nomor 66) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Belitang Timur Nomor 10 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Belitang Timur Nomor 9 Tahun 2007 tentang Pokok-Pokok Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Belitang Timur Tahun 2014 Nomor 10, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Belitang Timur Nomor 16);
10. Peraturan Daerah Kabupaten Belitang Timur Nomor 13 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Belitang Timur Tahun 2014-2034 (Lembaran Daerah Kabupaten Belitang Timur Tahun 2014 Nomor 13, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Belitang Timur Nomor 19);
11. Peraturan Daerah Kabupaten Belitang Timur Nomor 9 Tahun 2021 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2022 (Lembaran Daerah Kabupaten Belitang Timur Tahun 2021 Nomor 9, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Belitang Timur Nomor 102);
12. Peraturan Bupati Belitang Timur Nomor 69 Tahun 2021 tentang Pengalokasian Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2022 (Berita Daerah Kabupaten Belitang Timur Tahun 2021 Nomor 69);

MEMUTUSKAN

| | |
|------------|--|
| Menetapkan | KEPUTUSAN BUPATI TENTANG PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN DOKUMEN INFORMASI KEMERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KABUPATEN BELITANG TIMUR TAHUN 2022. |
| KEBATSU | Membentuk Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Belitang Timur Tahun 2022 dengan susunan Tim sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan Bupati ini. |

- KEDUA** : Tim sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU bertugas mengumpulkan, meneliti dan menyusun Data pada Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah serta bertanggungjawab atas kesempurnaan dalam penyusunan dokumen tersebut.
- KETIGA** : Segala biaya yang timbul akibat ditetapkannya Keputusan Bupati ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Belitong Timur Tahun Anggaran 2022.
- KEEMPAT** : Keputusan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan mempunyai daya laku surut sejak tanggal 3 Januari 2022.

Ditetapkan di Manggar
pada tanggal 24 April 2022
BUPATI BELITONG TIMUR,



BURHANUDIN

TIM PENYUSUN DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN
 HIDUP DAERAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR TAHUN 2022

| No. | Jabatan dalam Tim | Nama/NIP/Pangkat/Golongan/ Instansi/Jabatan Kelembagaan |
|-----|------------------------|---|
| 1. | Pengarah | Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur |
| 2. | Ketua/Penanggung Jawab | Kepala Bidang Pengendalian Dampak Lingkungan pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur |
| 3. | Koordinator Indeks | Agus Sumardi, ST NIP. 19780507 200212 1 006 Penata Tk.I/III.d Pengawas Lingkungan Hidup pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur |
| 4. | Staf Teknis | 1. Adi Hirmawan, S.ST.Pi NIP. 19800715 200501 1 012 Penata Tk.I/III.d Pengendali Dampak Lingkungan pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur 2. Sekar Melati, S.Si NIP. 19841115 200904 2 002 Penata Tk.I/III.d Pengendali Dampak Lingkungan pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur 3. Robbie Wahyudi, ST NIP. 19800115 201001 1 008 Penata/III.c Pengendali Dampak Lingkungan pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur 4. Yus Saiful Bahtiar, ST NIP. 19731031 201101 1 001 Penata Muda Tk.I/III.b Pengendali Dampak Lingkungan pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur |
| 5. | Anggota | 1. Bambang Trikapdi Ramajaya, S.Si NIP. 19800703 200904 1 001 Penata Tk.I/III.d Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Belitung Timur 2. R Mohamad Pramadhira NIP. 19980122 201912 1 001 Penata Muda/III.a Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung Timur 3. Iwan Jahari, S.Kom, MT NIP. 19770527 200601 1 009 Pembina/IV.a Dinas Perhubungan Kabupaten Belitung Timur 4. Vebry Andianah, S.Kel NIP. 19930212 202012 2 002 Penata Muda/III.a Dinas Perikanan Kabupaten Belitung Timur 5. Dina Rizmayanti, ST NIP. 19950129 201902 2 003 Penata Muda/III.a Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Belitung Timur |

| | | |
|----|----------------|--|
| | | <p>6. Sushilyani, SKM NIP. 19841230 200904 2 003 Penata Tk.1/III.d Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur</p> <p>7. Saryono, S.Pd NIP. 19730820 200604 1 004 Penata Tk.1/III.d Dinas Pendidikan Kabupaten Belitung Timur</p> <p>8. Rio Martopani, SP NIP. 19800302 201001 1 014 Penata/III.c Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Belitung Timur</p> <p>9. Silvia Syafrina, SH NIP. 19850825 200904 2 002 Penata Tk.1/III.d Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Belitung Timur</p> <p>10. M. Mukhlis, ST NIP. 19600705 200904 1 001 Penata Tk.1/III.d Dinas Tenaga Kerja Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Belitung Timur</p> <p>11. Eko Sugianto, S.Sos NIP. 19720705 200501 1 011 Penata Tk.1/III.d Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Belitung Timur</p> <p>12. Yossi Devianti, S.Hut NIP. 19800128 201001 2 007 Penata/III.c UPTD KPHP Gunung Duren Dinas Lingkungan Hidup dan Kebutuhan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung</p> <p>13. Albani Adry, ST Tenaga Ahli Kepala/Team Leader Ikatan Ahli Perencana Indonesia Cabang Kabupaten Belitung Timur</p> |
| 6. | Penginput Data | <p>1. Randy Asidiki, ST Asisten Tenaga Ahli Ikatan Ahli Perencana Indonesia Cabang Kabupaten Belitung Timur</p> <p>2. Sutrisno, SH Asisten Tenaga Ahli Ikatan Ahli Perencana Indonesia Cabang Kabupaten Belitung Timur</p> |


 BUPATI BELITUNG TIMUR,

 BURHANUDIN

LAMPIRAN 3

Biodata Penulis



DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN
LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR

BIODATA PENULIS

Nama : Noviz Ezuar, ST., M.I.L

NIP: 198010272006041005

Tempat/ TanggalLahir : Manggar / 27 Oktober 1980

PendidikanTerakhir : S2 Lingkungan

Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Pangkat Golongan : Pembina IV.a

Jabatan : Kepala Dinas

PENGGALAMAN KERJA

2006 - 2016 Pegawai Negeri Sipil Dinas
Pertambangan dan Energi Kabupaten Belitung
Timur

2017 – Sekarang Pegawai Negeri Sipil Dinas
Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur



Nama :Zulfikar Arrianda, ST.M.Si (Han)

NIP : 197309022001122001

Tempat/ TanggalLahir : 02 September 1973

PendidikanTerakhir : S2 Ilmu Ketahanan Energi

Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Pangkat Golongan : Pembina IV.a

Jabatan : Kepala Bidang Pengendalian Dampak Lingkungan

PENGGALAMAN KERJA

Pegawai Negeri Sipil Dinas Lingkungan Hidup
Kabupaten Belitung Timur



Nama : Agus Sumardi, ST

NIP : 197808072002121006

Tempat/ TanggalLahir : 07 Agustus 1978

Pendidikan Terakhir : S1 Teknik Kimia

Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten
Belitung Timur

Pangkat Golongan : Penata Tk.I/III.d

Jabatan : Pengawas Lingkungan Hidup Ahli Muda

PENGGALAMAN KERJA

Pegawai Negeri Sipil Dinas Lingkungan Hidup
Kabupaten Belitung Timur



Nama : Adi Himawan, S.St.Pi

NIP : 198007152005011012

Tempat/ TanggalLahir : Tg. Pandan / 15 Juli 1980

PendidikanTerakhir : DIV Perikanan

Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Pangkat Golongan : Penata Tk. I/III.d

Jabatan : Pengendali Dampak Lingkungan Ahli Muda

PENGGALAMAN KERJA

2006 - 2016 Pegawai Negeri Sipil Dinas
Pertambangandan Energi Kabupaten Belitung
Timur

2017 – Sekarang Pegawai Negeri Sipil Dinas
Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur



Nama : Sekar Melati, S.Si

NIP : 198411152009042002

Tempat/ Tanggal Lahir : Gantung / 15 November 1984

Pendidikan Terakhir : S1 Biologi

Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten
Belitung Timur

Pangkat Golongan : PenataTk.I/III.d

Jabatan : Pengendali Dampak Lingkungan

PENGGALAMAN KERJA

20019 – Sekarang Pegawai Negeri Sipil Dinas
Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur



Nama : Robbie Wahyudi, ST

NIP : 1980011520101008

Tempat/ Tanggal Lahir : Tg. Pandan / 15 Januari 1980

Pendidikan Terakhir : S1 Teknik Kimia

Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten
Belitung Timur

Pangkat Golongan : Penata /III.c

Jabatan : Pengendali Dampak Lingkungan Muda

PENGGALAMAN KERJA

2010 – Sekarang Pegawai Negeri Sipil Dinas
Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur



Nama : Yus Saepul Bahtiar, ST

NIP : 1973103120110011001

Tempat/ TanggalLahir : Tasikmalaya / 31 Oktober 1973

Pendidikan Terakhir : S1 Teknik Kimia

Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten
Belitung Timur

Pangkat Golongan :Penata Muda Tk. I/III.b

Jabatan : Pengendali Dampak Lingkungan Pertama

PENGGALAMAN KERJA

2011 – Sekarang Pegawai Negeri Sipil
Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten
Belitung Timur





PEMERINTAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR

DINAS LINGKUNGAN HIDUP